



**Catatan Santri
Ali Ahmad bin Umar**



**MENDULANG MUTIARA
AL FATIHAH**



MENDULANG MUTIARA AL-FATIAH

ISBN

1 Tazkiyah An Nufuzl. Judul

II. Ali Ahmad bin Umar

Pekanbaru -: 2020M

Revisi 2024M

401halaman. 11,5 cm x 18,5 cm

**MENDULANG
MUTIARA AL-FATIAH**

Penulis : Ali Ahmad bin Umar

Editor : Abu Anisah

Desain Cover: Abu Huzaifah

Penerbit :

Alamat :

e-mail: aliabukhalid@gmail.com

Pekanbaru 1441H/2020M

Selesai Revisi 1445H/2024M

Setiap pengambilan hak orang lain tanpa izin
pemilikinya akan dipertanggung jawabkan
d i h a d a p a n A l l a h ﷻ .

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGANTAR



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونتوب إليه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا. من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ - ﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾ - ﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾ أما بعد :فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدى هدى محمد ﷺ وشر الأمور محدثاتها فإن كل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار. قال رسول الله ﷺ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ - وقال رسول الله ﷺ مَنْ عَمِلَ

عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه) - عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ
 التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ
 مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ
 لِدِينِهِ وَعِرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرَعَى
 حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى أَلَا وَإِنَّ حِمَى
 اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا
 فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ (رواه البخاري ومسلم)

Alhamdulillah , Segala puji hanyalah milik Allah ﷻ .
 Sholawat dan Salam semoga senantiasa tercurah kepada
 Rasulullah ﷺ , keluarganya, para sahabat, tabi'in, atba'
 tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan
 baik hingga hari akhir.

Risalah kecil yang berada ditangan pembaca saat ini
 hanyalah sebuah catatan ringkas dari upaya penyusun
 dalam rangka mengumpulkan fawaid-fawaid surah Al-
 Fatihah yang begitu luas.

Dimana catatan ini diambil dari beberapa bacaan
 baik dari kitab-kitab para ulama, masyayikh maupun
 tulisan para ustadz. Termasuk juga apa yang didapat dari
 kesempatan penyusun menghadiri setiap majelis ilmu
 bersama masyayikh maupun para ustadzselama ini.

Waktu yang demikian panjang dalam penyusunan
 risalah ini pada hakekatnya menunjukkan kebodohan,

kelemahan dan kekurangan penyusun. Dan penyusun yakin risalah ini belumlah dapat dikatakan cukup apalagi sempurna. Karena itu penyusun berharap kritik dan saran membangun dari pembaca guna melengkapi bahan yang ada dan membenarkan apa yang salah dalam risalah ini.

Kepada Allah penyusun mohon ampun dari segala kekhilafan dan Semoga risalah ini menjadi ilmu yang bermanfa'at bagi penyusun dan bermanfa'at bagi pembaca. Amiin.

Selesai Revisi
Pekanbaru, Dzul Qaidah 1445H
13 Mei 2024M

Wassalam
Ali Ahmad bin Umar



DAFTAR ISI



MENDULANG MUTIARA AL FATIAH.....	1
PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	9
MUQADDIMAH	13
A. ASBABUN NUZUL	13
B. NAMA-NAMA SURAH AL FATIAH	16
1. Al Fatiah & As Sab'u Matsany:.....	16
2. Ummul Qur'an -Ummul Kitab	17
3. As Syifa'	17
4. Ar Ruqyah	18
5. Ash Sholah	19
C. MUTIARA INTI AL-FATIAH.....	21
D. KANDUNGAN UMUM SURAH AL-FATIAH.....	23
1. Kandungan Tauhid.....	23
2. Kandungan Do'a	24
3. Eksistensi Risalah dan Bantahan Terhadap Atheis	26
4. Bantahan Untuk Kaum Musyrik dan Pengingkar Sifat Allah	27
5. Penetapan Hari Kebangkitan, Bantahan Untuk Yahudi dan	
Nasrani	28
6. Bantahan Terhadap Para Pengekor Hawa Nafsu	29
BAB.MUTIARA AYAT PERTAMA	33
A. MENGENAL ASMA ALLAH	33
1. Hubungan Bismillah dan Al-Fatihah	33
2. Memulai Dengan Asma Allah ﷻ	36
3. ALLAH Lafzul Jalaluh	36
B. AR-RAHMAN DAN AR-RAHIIM.....	38
1. Makna.....	38
2. Perbedaan Ar Rahman dan Ar Rahiim	39
C. TAUHID ASMA DAN SIFAT.....	47
1. Azas Beriman Pada Asma Dan Sifat	49
2. Mengimani Kecucian Allah ﷻ.....	50
3. Tidak Mencari Hakekat	52

D.	MUTIARA TAWAKKAL	54
1.	Makna Tawakkal.....	54
2.	Pembagian Tawakkal.....	55
BAB.	MUTIARA AYAT KEDUA	57
A.	MEMAHAMI MAKNA.....	57
1.	Kata HAMDU	57
2.	Kata MADH.....	58
3.	Kata SYUKR.....	58
4.	Hubungan Syukur Dan Hamd	59
B.	MAKNA RABB	60
1.	Pencipta (Al-Khalik)	60
2.	Yang Menguasai / Pemilik (Al-Maalik).....	64
3.	Yang Menyembuhkan	65
4.	Gabungan Makna	65
C.	TAUHID RUBUBIYAH	67
1.	Makna Tauhid Rububiyah :	67
2.	Dalil Tauhid Rububiyah :.....	67
3.	Fitrah Manusia Meyakini Rububiyah :	68
D.	RUKUN IBADAH PERTAMA “CINTA”	71
1.	Cinta Wajib.....	71
2.	Cinta Mubah (Thabi’i).....	77
3.	Cinta Syirik.....	80
BAB.	MUTIARA AYAT KETIGA	83
A.	MAKNA KATA.....	83
1.	Hubungan Ar-Rahman dan Ar-Rahim	83
2.	Perbedaan Ar-Rahman dan Ar-Rahim	83
B.	RUKUN IBADAH KEDUA “HARAPAN”	85
1.	Harapan Yang Wajib.....	85
2.	Harapan Yang Mubah.....	86
3.	Harapan Yang Syirik.....	89
C.	PEMBAGIAN ANGAN-ANGAN.....	92
1.	Angan-Angan Yang Mubah,	92
2.	Angan-Angan Yang Dianjurkan,.....	94
3.	Angan-Angan Yang Dilarang	99
D.	PERBEDAAN HARAPAN DAN ANGAN-ANGAN	107
BAB.	MUTIARA AYAT KEEMPAT	111
A.	MAKNA MUJMAL	111
1.	Al-Malik	111
2.	Ad Din	113
3.	Makna “Maaliki Yaumi Ad Din”	117

B.	RUKUN IBADAH KETIGA”TAKUT”	120
1.	Takut Kepada Allah ﷻ	120
2.	Takut Kepada Selain Allah Ta’ala	122
3.	Takut Syirik	124
C.	HARAPAN DAN TAKUT	127
1.	Hikmah Kisah Zabi Zakaria ﷺ	127
2.	Keutamaan Harapan Dan Takut.....	129
D.	MEMUPUK RASA TAKUT	134
1.	Takut Sifat Hamba Yang Tertakwa	134
2.	Beberapa Tauladan	135
3.	Kiat Memupun Rasa Takut Pada Allah ﷻ.....	136
BAB.MUTIARA AYAT KELIMA		141
A.	MENYELAMI HAKEKAT IBADAH	141
1.	Hikmah Di Dahulukan “IBADAH”	141
2.	Makna dan Arti Penting Tauhid Uluhiyyah	141
3.	Ibadah (Tauhid) Inti Dakwah Para Rasul	145
4.	Ibadah Tujuan Penciptaan	146
5.	Definisi	146
5.	Rukun Ibadah : Cinta , Harap dan Takut	147
6.	Syarat Diterima : Ikhlas Dan Mutaba’ah	148
7.	Tanda Kesempurnaan Ibadah :	149
8.	Empat Golongan Dalamkaitan Dengan Ibadah Dan Isti’anah	150
9.	Do’a Adalah Ibadah	151
B.	SYARAT DITERIMA IBADAH	154
1.	Ikhlas	154
2.	Ittiba’	162
C.	MENJAUHI SYIRIK DAN PELAKUNYA	172
1.	Memahami Syirik	172
2.	Contoh Syirik Besar	177
3.	Contoh Syirik Kecil	182
D.	MENJAUHI BID’AH DAN AHLINYA	193
1.	Pengertian Bid’ah.....	193
2.	Sebab Terjadi Bid’ah.....	198
3.	Peluang Terjadi Bid’ah	201
4.	Keburukan dan Kemudharatan Bid’ah	207
5.	Menjauhi Pelaku Bid’ah	211
BAB.MUTIARA AYAT KEENAM.....		217
A.	MAKNA HIDAYAH	217
1.	Menurut Bahasa	217

2. Unsur-Unsur Hidayah	218
B. PEMBAGIAN	219
1. Hidayah al-`Ammah (Hidayah yang umum)	219
2. Hidayah al-Khas (Hidayah Khusus)	221
C. MEMAHAMI MAKNA	223
1. Empat Makna Shiratal Mustaqim.....	223
2. Makna Lain Shiratal Mustaqim	223
D. HAKEKAT SHIROTOL MUSTAQIM	225
1. Intinya Shiroth.....	225
2. Shiratal Mustaqim Hanya Satu	225
BAB.VII.MUTIARA AYAT KETUJUJUH	227
A. MAKNA MUJMAL	227
B. GOLONGAN YANG DIBERI NIKMAT	228
1. Golongan Umum Yang Diberi Nikmat	228
2. Golongan Khusus Dari Ummat Muhammad ﷺ.	234
C. GOLONGAN YANG DIMURKAI ALLAH	263
1. Diantara Sifat dan Watak Yahudi	264
2. Berilmu Tidak Beramal	289
3. Peringatan Bagi Orang Yang Diberi Ilmu	290
D. GOLONGAN YANG SESAT	304
1. Nashrani	304
2. Musyrikin	317
3. Ahli Bid'ah - Cara Ahli Bid'ah B.....	336
PUSTAKA.....	403
Biografi Penulis	410

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUQADDIMAH



A. ASBABUN NUZUL

Allah ﷻ berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ
مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمُ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٨٥)

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-

hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (QS.Al Baqarah : 185)

Nabi ﷺ - bersabda ,

أُنزِلَتْ صُحُفُ إِبْرَاهِيمَ أَوَّلَ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ وَأُنزِلَتْ
التَّوْرَةُ لَيْسَتْ مَضَيْنَ مِنْ رَمَضَانَ وَأُنزِلَ الْإِنْجِيلُ لثَلَاثَ عَشْرَةَ
لَيْلَةً خَلَّتْ مِنْ رَمَضَانَ وَأُنزِلَ الرَّبُّورُ لِثَمَانِ عَشْرَةَ خَلَّتْ مِنْ
رَمَضَانَ وَأُنزِلَ الْقُرْآنُ لِأَرْبَعٍ وَعِشْرِينَ خَلَّتْ مِنْ رَمَضَانَ

"Shuhuf Ibrahim diturunkan di malam pertama Ramadhan; Taurat diturunkan pada 7 Ramadhan; Injil diturunkan pada 14 Ramadhan; Zabur diturunkan pada tanggal 19 Ramadhan; Al-Qur'an diturunkan pada 25 Ramadhan"¹.

Ibnu Abbas dan yang lainnya berkata: "Allah telah menurunkan Al Qur`an dari Lauh Mahfuzh ke Baitul 'Izzah (di langit dunia) secara langsung (sekaligus), kemudian menurunkannya kepada Rasulullah secara berangsur-

¹ HR. Ahmad dalam Al-Musnad (4/107), Abdul Ghoniy Al-Maqdisiy dalam Fadh'a'il Ramadhan (53/1), dan Ibnu Asakir dalam Tarikh Dimasyq (2/167/1). Di-hasan-kan oleh Al-Albaniy dalam Shohih As-Siroh (hlm.90)

angsur sesuai dengan peristiwa-peristiwa (yang terjadi semasa hidupnya) selama dua puluh tiga tahun" ²

Al-Fatihah terdiri dari tujuh ayat. Menurut mayoritas ulama diturunkan di Mekkah³. Namun menurut pendapat sebagian ulama, seperti Mujahid, surat ini diturunkan di Madinah. Menurut pendapat lain lagi, surat ini diturunkan dua kali, sekali di Mekkah, sekali di Madinah⁴. Ia merupakan surat pertama dalam daftar surat Al-Qur'an. Meski demikian, ia bukanlah surat yang pertama kali diturunkan, karena surah yang pertama kali diturunkan adalah Surah al-Alaq⁵.

² Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, (8/441)

³ Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), (1/17).

⁴ 'Alauddin Ali bin Muhammad bin Ibrahim al-Baghdadi (al-Khazin), *Lubab at-Ta'wil fi Ma'ani at-Tanzil*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), (1/15).

⁵ Muhammad bin Bahadur bin Abdullah az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H), (1/206).

B. NAMA-NAMA SURAH AL FATIAH

1. Al Fatiah & As Sab'u Matsany:

Dari Ubay bin Ka'b رضي الله عنه ia berkata; Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

فَاتِحَةُ الْكِتَابِ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي

"Fatihatul Kitab adalah sab'ul matsani. "⁶

Dinamakan *al-fatiah* (pembuka) karena secara tekstual ia memang merupakan surat yang membuka atau mengawali Al-Qur'an, dan sebagai bacaan yang mengawali dibacanya surah lain dalam shalat⁷.

As-Sab'ul Matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang)
⁸.Allah صلى الله عليه وسلم berfirman :

"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur'an yang agung ." (Al Hijr : 87)

⁶ HR.Darimi ,(3238)

⁷ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qarsyi ad-Damsyiqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), (1/101).

⁸ Muhammad al-Amin bin Muhammad al-Mukhtar, *Adhwa al-Bayan fi Idhah al-Qur'an bi al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), (2/315).

2. Ummul Qur'an –Ummul Kitab

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أُمَّ الْقُرْآنِ وَأُمَّ الْكِتَابِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي

"Al Hamdulillaahi rabbil 'aalamiin (Surat Al Faatihah) adalah Ummul Kitab, serta As Sab'ul matsani⁹

Dinamakannya Al-Fatihah sebagai *Ummul Kitab* (Induk Kitab) adalah karena ia mengandung seluruh tema pokok dalam Alquran, yaitu tema pujian kepada Allah yang memang berhak untuk mendapatkan pujian, tema ibadah dalam bentuk perintah maupun larangan, serta tema ancaman dan janji tentang hari kiamat¹⁰.

Menurut Anas, al-Hasan, dan Ibnu Sirin. nama *Ummul Kitab* pada hakekatnya adalah sebutan untuk al-Lauh al-Mahfuzh¹¹.

3. As Syifa'

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي فَاتِحَةِ الْكِتَابِ شِفَاءٌ مِنْ كُلِّ
دَاءٍ

⁹ HR.Abu Daud ,1245)

¹⁰ Mahmud bin Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Quran wa as-Sab'i al-Matsani*, (1/35).

¹¹ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qarsy ad-Damsyiqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), (1/101).

Telah mengabarkan kepada kami Qabishah telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Abdul Malik bin Umair ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda: \“Surat Al Fatihah adalah penawar dari segala penyakit.\”¹².

4. Ar Ruqyah

حَدَّثَنِي سِيدَانُ بْنُ مُضَارِبٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ
الْبَصْرِيُّ هُوَ صَدُوقٌ يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الْبَرَاءُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ
بْنُ الْأَخْنَسِ أَبُو مَالِكٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ
نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا بِمَاءٍ فِيهِمْ
لِدَيْعٍ أَوْ سَلِيمٍ فَعَرَّضَ لَهُمْ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَاءِ فَقَالَ هَلْ فِيكُمْ
مِنْ رَاقٍ إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لِدَيْعًا أَوْ سَلِيمًا فَاَنْطَلَقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ
فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ عَلَى شَاءٍ فَبَرَأَ فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ
فَكَرَهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا أَخَذْتَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا حَتَّى قَدِمُوا
الْمَدِينَةَ فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخَذَ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ أَجْرًا فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ
اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Sidan bin Muddzarib Abu Muhammad Al Bahili telah menceritakan kepada kami Abu Ma'syar Al Bashri dia adalah seorang yang jujur yaitu Yusuf bin Yazid Al Barra` dia berkata; telah menceritakan

¹² HR.Darimi ,(3236).

kepadaku 'Ubaidullah bin Al Ahnas Abu Malik dari Ibnu Abu Mulaikah dari Ibnu Abbas bahwa beberapa sahabat Nabi ﷺ melewati sumber mata air dimana terdapat orang yang tersengat binatang berbisa, lalu salah seorang yang bertempat tinggal di sumber mata air tersebut datang dan berkata; \

"Adakah di antara kalian seseorang yang pandai menjampi? Karena di tempat tinggal dekat sumber mata air ada seseorang yang tersengat binatang berbisa.\

Lalu salah seorang sahabat Nabi pergi ke tempat tersebut dan membacakan al fatiah dengan upah seekor kambing. Ternyata orang yang tersengat tadi sembuh, maka sahabat tersebut membawa kambing itu kepada teman-temannya. Namun teman-temannya tidak suka dengan hal itu, mereka berkata; \

"Kamu mengambil upah atas kitabullah?" setelah mereka tiba di Madinah, mereka berkata; \

"Wahai Rasulullah, ia ini mengambil upah atas kitabullah.\

Maka Rasulullah ﷺ bersabda: \

"Sesungguhnya upah yang paling berhak kalian ambil adalah upah karena (mengajarkan) kitabullah.\

"¹³.

5. Ash Sholah

Nabi Muhammad ﷺ :

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا يَفْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ (رواه ابن حبان)

¹³ HR.al-Bukhari ,(5296)

*Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Surah al-Fatihah*¹⁴.

Syaikh Shalih al-Fauzan *hafizhahullah* berkata, “Ini adalah surat yang sangat agung. Di antara tanda yang menunjukkan keagungannya adalah Allah menjadikan bacaan surat ini sebagai salah satu rukun sholat, dan ia dibaca berulang pada setiap raka'at. Maka hal itu menjadi pertanda keagungan surat ini.”¹⁵

¹⁴ Muhammad bin Hibban bin Ahmad Abu Hatim, *Shahih Ibn Hibban*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1993), (5/81).

¹⁵ lihat Syarh Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah, (hlm. 7)

C. MUTIARA INTI AL-FATIHAH

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, Rasulullah ﷺ bersabda: “Allah ﷻ berfirman, “*Aku telah membagi sholat -surat al-Fatihah- antara diri-Ku dengan hamba-Ku menjadi dua bagian, dan hamba-Ku akan mendapatkan apa yang dia minta.*”

- ☞ Apabila hamba itu membaca **ALHAMDULILLAH RABBIL 'ALAMIN**, maka Allah *ta'ala* berfirman, “*Hamba-Ku telah memuji-Ku.*”
- ☞ Apabila dia membaca **AR-RAHMANIR RAHIM**, maka Allah ﷻ berfirman, “*Hamba-Ku telah menyanjung diri-Ku.*”
- ☞ Apabila dia membaca **MAALIKI YAUMID DIN**, maka Allah ﷻ berfirman, “*Hamba-Ku telah mengagungkan diri-Ku.*”
- ☞ Apabila dia membaca **IYYAKA NA'BUDU WA IYYAKA NASTA'IN**, maka Allah ﷻ berfirman, “*Inilah bagian untuk-Ku dan sebagian lagi untuk hamba-Ku. Dan hamba-Ku pasti akan mendapatkan apa yang dia minta.*”
- ☞ Apabila dia membaca **IHDINASH SHIRATHAL MUSTAQIM SHIRATHALLADZINA AN'AMTA 'ALAIHIM GHAIRIL MAGHDHUBI 'ALAIHIM WAL LADH DHAALLIIN**, maka Allah berfirman, “*Inilah bagian hamba-Ku, dan hamba-Ku pasti akan mendapatkan apa yang dia minta.*”¹⁶

¹⁶ HR. Muslim dalam *Kitab ash-Sholah* (395))

Syaikh Shalih al-Fauzan berkata, “Surat al-Fatihah ada tujuh ayat. Tiga setengah ayat untuk Allah; yaitu berisi sanjungan kepada Allah. Adapun tiga setengah ayat berikutnya untuk hamba; yaitu dimulai dari firman-Nya 'wa iyyaka nasta'in' hingga akhir surat.”¹⁷.

Syaikh Abdullah al-Bassam berkata, “Ini adalah dalil yang sah dan sangat jelas yang menunjukkan bahwasanya basmalah bukan termasuk al-Fatihah, oleh sebab itu ia tidak disebutkan. Pendapat inilah yang lebih kuat dan benar, wallahu a'lam.”¹⁸.

Imam Ibnu Abdil Barr *rahimahullah* berkata, “Hadits ini merupakan riwayat paling jelas dari Nabi ﷺ yang menunjukkan bahwa bismillahirrahmaanirrahiim bukan termasuk ayat dalam surat al-Fatihah, sehingga ia mejadi pemutus bagi masalah yang diperselisihkan.”¹⁹.

¹⁷ lihat *Syarah Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah*, (hlm.6). cet. Dar al-Imam Ahmad.

¹⁸ lihat Taudhih al-Ahkam,(1/671),baca juga penjelasan Syaikh al-Utsaimin dalam *Syarah al-Mumti'* (2/77-80))

¹⁹ lihat al-Istidzkar (4/202), lihat juga keterangan Imam az-Zaila'i dalam *Nashbu ar-Rayah* (1/339))

D. KANDUNGAN UMUM SURAH AL-FATIAH

Sebagai Ummul Kitab, maka Surah Al Fatiah mengandung secara mujmal seluruh unsur utama dari sebab diturunkannya kitab dan diutus setiap Rasul ﷺ.

Dinamakannya Al-Fatihah sebagai *Ummul Kitab* (Induk Kitab) adalah karena ia mengandung seluruh tema pokok dalam Alquran, yaitu tema pujian kepada Allah yang memang berhak untuk mendapatkan pujian, tema ibadah dalam bentuk perintah maupun larangan, serta tema ancaman dan janji tentang hari kiamat²⁰.

1. Kandungan Tauhid

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata: *“Sebagaimana dikatakan oleh sebagian salaf bahwa al-Fatihah menyimpan rahasia [ajaran] al-Qur'an, sedangkan rahasia surat ini adalah kalimat 'IYYAKA NA'BUDU WA IYYAKA NASTA'IN'. Bagian yang pertama (Iyyaka na'budu) adalah pernyataan sikap berlepas diri dari syirik. Adapun bagian yang kedua (Iyyaka nasta'in) adalah pernyataan sikap berlepas diri dari [kemandirian] daya dan kekuatan, serta menyerahkan [segala urusan] kepada Allah ﷻ. Makna semacam ini dapat ditemukan dalam banyak ayat al-Qur'an.”*²¹

²⁰ Mahmud bin Abdullah al-Husaini al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Quran wa as-Sab'i al-Matsani*, (1/35).

²¹ lihat *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (1/34) cet. al-Maktabah at-Taufiqiyah)

Sebagaimana dimaklumi oleh Ahli Ilmu bahwasanya Al Quran Al Karim diturunkan untuk mengajarkan At Tauhid.

- ☞ **Tauhid Al-Ilmu Al-Khabari** :Berita-berita Alquran yang berhubungan dengan Nama dan Sifat Allah ﷻ.(Tauhid Rububiyah & Tauhid Asma dan Sifat)
- ☞ **Tauhid Al-Irodi Ath Tholobi** :Seruan untuk mengajak kepada tauhid serta menafikan segala bentuk peribadatan kepada selain Allah ﷻ . (Tauhid Uluhiyah atau Tauhid Ibadah)
- ☞ **Huququ At-Tauhid Wa Mukammilatih** :Perkara-perkara yang berhubungan dengan perintah dan larangan yang menuntut kepada keta'atan yang menjadi hak-hak dan kesempuraan tauhid .
- ☞ **Jazau At-Tauhid** :Perkara yang menyangkut kemuliaan ahli tauhid dan amalan mereka di dunia serta berita tentang kemuliaan mereka di akhirat yang merupakan balasan (dari Allah ﷻ) atas tauhid yang mereka laksanakan .
- ☞ **Jazau Man Kharaja 'An Hukmi Tauhid** :Perkara yang berhubungan dengan Ahli Syirik dan amalan mereka di dunia yang menjatuhkan mereka kepada azab yang merupakan balasan bagi yang keluar dari hukum tauhid.²²

2. Kandungan Do'a

Syaikh Shalih al-Fauzan *hafizhahullah* berkata:
“*Surat ini mengandung makna-makna yang agung. Di*

⁵ Minhaj Al-Anbiya' Fi Da'wati Ilallah(hlm.22-23)

*dalamnya terkandung ketiga macam tauhid. Yang pertama adalah 'al-Hamdu lillahi Rabbil 'alamin' di dalamnya terkandung tauhid rububiyah. Lalu 'ar-Rahmanir Rahim, Maaliki yaumid diin' di dalamnya terkandung tauhid asma' wa shifat. 'Iyyaka na'budu wa Iyyaka nasta'in' di dalamnya terkandung tauhid ibadah. Sehingga ia telah mencakup ketiga macam tauhid tersebut. Ia juga mengandung dua macam doa; sebab doa itu ada dua macam; doa ibadah dan doa mas'alah. Doa ibadah adalah pujian kepada Allah 'azza wa jalla dan berbagai bentuk dzikir kepada Allah 'azza wa jalla. Adapun doa mas'alah adalah permintaan berbagai kebutuhan kepada Allah jalla wa 'ala; inipun terdapat di dalamnya. Yaitu dalam ayat 'Ihdinash shirathal mustaqim, Shirathalladzina an'ama 'alaihim'; ini semuanya adalah permintaan dan doa. Oleh karena itulah dianjurkan setelah selesai membacanya untuk mengucapkan amin; artinya ya Allah kabulkanlah. Padahal ucapan amin digunakan hanya untuk doa. Surat al-Fatihah ini semuanya berisi doa, baik doa ibadah maupun doa mas'alah."*²³

Syaikh Abdul Muhsin al-'Abbad hafizhahullah berkata, "Kebutuhan seorang muslim terhadap hidayah menuju jalan yang lurus lebih besar daripada kebutuhannya kepada makanan dan minuman. Sebab makanan dan minuman adalah bekal untuknya dalam kehidupan dunia, sedangkan hidayah jalan yang lurus adalah bekalnya untuk negeri akherat. Oleh sebab itulah

²³ lihat Syarh Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah, (hlm.7-8). cet. Dar al-Imam Ahmad

terdapat doa untuk memohon hidayah menuju jalan yang lurus ini di dalam surat al-Fatihah yang ia wajib untuk dibaca dalam setiap raka'at sholat; baik sholat wajib maupun sholat sunnah.”²⁴ .

3. Eksistensi Risalah dan Bantahan Terhadap Atheis

Syaikh Shalih al-Fauzan *hafizhahullah* berkata, “Di dalamnya juga terkandung penetapan risalah/kerasulan. Karena hal itu merupakan konsekuensi dari firman-Nya 'Rabbul 'alamin'. Sementara Rabb adalah yang memperbaiki hamba-hamba-Nya dan memelihara mereka. Konsekuensi pemeliharaan/tarbiyah bagi mereka adalah diutusnya para rasul untuk memberikan petunjuk dan mendidik mereka. Inilah yang menjadi konsekuensi rububiyah Allah dan konsekuensi hidayah yang terkandung dalam ayat 'Ihdinash shirathal mustaqim', karena tidak mungkin petunjuk menuju jalan lurus itu diperoleh kecuali dengan perantara para rasul 'alaihimush sholatu was salam; ini artinya di dalam surat ini juga terkandung penetapan risalah. Di dalamnya juga terkandung bantahan bagi seluruh kelompok menyimpang. Di dalamnya terkandung bantahan bagi kaum mulhid/atheis yang menganggap alam semesta ini tidak memiliki pencipta. Di dalam surat ini terkandung bantahan bagi mereka tatkala ia menetapkan bahwa alam memiliki Rabb yang menciptakannya, sebagaimana ditegaskan dalam kata 'Rabbul 'alamin'. Rabb bermakna yang mencipta dan memelihara seluruh makhluk dengan segala

²⁴ lihat *Qathfu al-Jana ad-Dani Syarh Muqoddimah Risalah Ibnu Abi Zaid al-Qairuwani*, (hlm. 114)

bentuk kenikmatan. Dia lah yang memperbaiki dan menguasainya. Semua makna ini telah termasuk dalam kata Rabb. Sehingga di dalamnya telah terkandung bantahan bagi kaum mulhid/atheis.”²⁵

4. Bantahan Untuk Kaum Musyrik dan Peningkar Sifat Allah

Syaikh Shalih al-Fauzan *hafizhahullah* melanjutkan: “Di dalamnya juga terkandung bantahan bagi orang-orang musyrik yang beribadah kepada selain Allah ﷻ . Iyyaka na'budu mengandung pemurnian ibadah untuk Allah semata; sehingga di dalamnya terkandung bantahan bagi orang-orang musyrik yang menyertakan selain Allah dalam beribadah kepada-Nya. Di dalamnya juga terkandung bantahan bagi berbagai kelompok umat ini yang melenceng dari jalan kebenaran semacam Jahmiyah, Mu'tazilah, dan Asya'irah; yang mereka tersesat dalam masalah takdir. Ia juga mengandung bantahan bagi orang-orang yang menolak sifat-sifat Allah; yaitu kaum Mu'aththilah yang menolak nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana halnya kaum Jahmiyah, Mu'tazilah, Asya'irah, Maturidiyah, dan lain sebagainya. Setiap kelompok yang menolak semua sifat Allah ataupun sebagiannya, maka surat ini membantah mereka semua.”²⁶

²⁵ *Syarah Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah*, (hlm.8-9) cet. Dar al-Imam Ahmad)

²⁶ lihat *Syarah Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah*, (hlm.9-10) cet. Dar al-Imam Ahmad.

5. Penetapan Hari Kebangkitan, Bantahan Untuk Yahudi dan Nasrani

Syaikh Shalih al-Fauzan hafizhahullah menjelaskan: “Di dalamnya juga terkandung penetapan hari kebangkitan, dalam ayat Maaliki yaumid diin. Yang dimaksud Yaumud diin adalah hari penghisaban. Karena kata diin di sini bermakna hisab/perhitungan. Hari perhitungan itu adalah hari kiamat. Ia disebut dengan yaumud diin karena Allah menghisab hamba-hamba-Nya dan memberikan balasan atas amal yang telah mereka lakukan. Di dalamnya juga terkandung bantahan bagi Yahudi; mereka itu adalah golongan *almaghdubi* 'alaihimi-kaum yang dimurkai- dan juga bantahan bagi siapa pun yang mengikuti jalan hidup mereka; yaitu orang yang berilmu akan tetapi tidak mengamalkan ilmunya. Di dalamnya juga terkandung bantahan bagi Nasrani yang suka beribadah kepada Allah tanpa mengikuti petunjuk. Di dalamnya pun terdapat bantahan bagi semua penganut bid'ah yang beribadah kepada Allah tanpa dalil, baik dari kalangan Nasrani maupun dari selain mereka. Karena hakekat orang yang sesat itu adalah orang yang beribadah kepada Allah tanpa mengikuti petunjuk. Oleh sebab itu Nasrani, ahli bid'ah, dan tukang khurafat, semuanya termasuk dalam golongan yang sesat; karena mereka beribadah kepada Allah dengan berbagai bentuk bid'ah, perkara yang diada-adakan, dan khurafat yang semua itu jelas tidak dilandasi dengan keterangan dari Allah sama sekali.”²⁷

²⁷ lihat *Syarh Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah*, (hlm.10-11) cet. Dar al-Imam Ahmad)

6. Bantahan Terhadap Para Pengekor Hawa Nafsu

Syaikh Shalih al-Fauzan hafizhahullah menerangkan, “Demikian pula, di dalam surat ini terkandung bantahan bagi para ulama sesat yang menyelewengkan wahyu dari maksud yang sebenarnya. Mereka yang beramal dengan hawa nafsunya dan memelintir dalil serta menyimpang kannya tidak sebagaimana yang dikehendaki Allah subhanahu wa ta'ala demi mencocokkan dengan hawa nafsu mereka. Termasuk dalam jajaran pemuka golongan ini adalah Yahudi dan orang-orang yang meniti jejak mereka. Begitu pula, kaum Nasrani menjadi pemuka jajaran kaum ahli bid'ah. Oleh sebab itu sebagian salaf ada yang mengatakan, “Barangsiapa yang sesat di kalangan ulama kita maka pada dirinya terdapat keserupaan dengan Yahudi. Dan barangsiapa yang sesat di kalangan ahli ibadah kita maka pada dirinya terdapat keserupaan dengan Nasrani.”²⁸

Intinya secara mujmal dapat dipahami bahwa Surah yang mulia ini mengandung :

1. Unsur-unsur tauhid di atas.
 - (1) Ayat 1,2,3 dan 4 mengandung Tauhid Rububiyah dan Tauhid Asma dan Sifat
 - (2) Ayat 5 mengandung Tauhid Uluhiyah dan Mukammilah Tauhid.

²⁸(lihat *Syarah Ba'dhu Fawa'id Surah al-Fatihah*, (hlm.11) cet. Dar al-Imam Ahmad). *Wallahu a'lam*.

- (3) Ayat 6 dan 7 Jazaa' at Tauhid (Ganjaran bagi orang-orang yang bertauhid) Jazaa' an Liman Kharaja 'An Tauhid (Balasan atas orang-orang yang keluar dari Tauhid).
2. Ayat-ayat Al Fatihah juga meliputi berbagai makna dan hikmah dari ibadah maupun muamalah.
- (1) Ayat 1 mengandung.
 - ✚ Rukun Ibadah harapan.
 - ✚ Hakekat tawakkal kepada Allah ﷻ .
 - (2) Ayat 2 mengandung:
 - ✚ Rukun Ibadah cinta.
 - ✚ Hakekat Syukur kepada Allah ﷻ.
 - (3) Ayat 3 mengandung rukun Ibadah **harapan**.
 - (4) Ayat 4 mengandung:
 - ✚ Rukun Ibadah takut.
 - ✚ Hakekat Kesabaran.
 - (5) Ayat 5 mengandung:
 - ✚ Hakekat Penciptaan Tauhid/ Ibadah
 - ✚ Konsekuensi tauhid yaitu menghindari Syirik sebab tidak disebut mentauhidkan Allah ﷻ jika tidak menghindari syirik.
 - ✚ Hakekat Permohonan dan Pengabdian.
 - ✚ Mukammilah Tauhid: dalam bentuk amal yang mengesakan Allah.

✚ Hal-hal lain lihat penjelasan khusus ayat 5

(6) Ayat 6 mengandung;

- ✚ Kekuasaan Allah ﷻ atas hati manusia.
- ✚ Pentingnya Istiqamah dalam kebenaran.
- ✚ Pentingnya penjagaan hati dari unsur-unsur yang merusaknya.
- ✚ Isyarat adanya perpecahan di tengah ummat (kaum muslimin)

(7) Ayat 7 mengandung:

Pembagian Manusia

- ✚ Berilmu dan beramal : dari para Nabi & Rasul, Syuhada, orang-orang yang jujur.
- ✚ Berilmu tidak beramal : Orang-orang yang dimurkai oleh Allah ﷻ ; Yahudi, Munafik, Fasik, zhalim.
- ✚ Beramal tanpa Ilmu: orang-orang yang sesat; Nashrasi, Musyrik, Ahli Bid'ah dsb.

Dengan kata lain, al-Fatihah mencakup ajaran-ajaran pokok dalam Islam, yaitu ajaran tentang tauhid, kepercayaan terhadap Hari Kiamat, cara beribadah, dan petunjuk dalam menjalani hidup.

BAB.MUTIARA AYAT PERTAMA



A. MENGENAL ASMA ALLAH

1. Hubungan Bismillah dan Al-Fatihah

Apakah BISMILLAH termasuk dalam salah asatu ayat dari surah Al Fatihah atau Bukan....?

Syaikh Al ‘Utsaimin berkata: “Dalam masalah ini terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama. Ada di antara mereka yang berpendapat ia adalah termasuk ayat dari Al Fatihah dan dibaca dengan keras dalam shalat jahriyah (dibaca keras oleh imam) dan mereka berpandangan tidak sah orang yang shalat tanpa membaca basmalah karena ia termasuk surat Al Fatihah. Dan ada pula di antara mereka yang berpendapat bahwa ia bukan bagian dari Al Fatihah namun sebuah ayat tersendiri di dalam Kitabullah. Pendapat inilah yang benar. Dalilnya adalah nash serta konteks isi surat tersebut.”²⁹

²⁹ Kemudian beliau merinci alasan beliau (lihat Tafsir Juz ‘Amma, (hlm.9) cet Darul Kutub ‘Ilmiyah.

Para ulama Madinah, Bashrah, dan Syam menganggap bahwa basmalah bukanlah termasuk ayat Alquran, termasuk bukan ayat dalam Surah Al-Fatihah, kecuali dalam surah an-Naml³⁰.Adanya basmalah hanyalah berfungsi sebagai pemisah antara satu surah dengan surah lain serta demi mencari keberkahan karena mengawali membaca Alquran dengan basmalah. Pendapat seperti ini pula yang dipilih Imam Hanafi dan para pengikutnya. Karena itulah, mereka selalu membaca secara perlahan (*sirr*) di dalam shalat³¹.

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, beliau berkata:“*Aku sholat bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, Abu Bakar, 'Umar, dan 'Utsman. Aku tidak pernah mendengar seorang pun diantara mereka membaca bismillahirrahmaanir rahiim.*”³²

Dalam riwayat lain, disebutkan bahwa Anas bin Malik رضي الله عنه berkata:“*Aku telah sholat di belakang Nabi صلى الله عليه وسلم, Abu Bakar, 'Umar, dan 'Utsman. Tidaklah aku mendengar seorang pun diantara mereka yang mengeraskan bacaan bismillahirrahmaanirrahiim.*”³³

³⁰ Ibnu Jazi, *at-Tashil fi Ulum at-Tanzil*, (1/58).

³¹ Abu al-Qasim Mahmud bin 'Umar Az-Zamakhsyari, *al-Kasasyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*, (Beirut: Dar at-Turats al-Arabi, tt.), juz 1, hal. 45.

³² HR. Bukhari dalam *Kitab al-Adzan* (743) dan Muslim dalam *Kitab ash-Sholah* (399), lafal Muslim)

³³ HR. an-Nasa'i dalam *Kitab al-Iftitah* (907), ad-Daruquthni dalam *Kitab ash-Sholah* (1199), Ibnu Khuzaimah dalam *Kitab ash-Sholah* (495), sanadnya disahihkan Syaikh al-Albani, dan haditsnya

Imam at-Tirmidzi berkata, “*Iniilah yang diamalkan oleh mayoritas ulama dari kalangan para Sahabat Nabi ﷺ seperti Abu Bakar, 'Umar, 'Utsman, 'Ali, dan yang lainnya. Dan juga diamalkan olah para tabi'in sesudah mereka. Iniilah yang dianut oleh Sufyan ats-Tsauri, Ibnul Mubarak, Ahmad, dan Ishaq. Mereka berpendapat bahwa tidak perlu mengeraskan bacaan BISMILLAHIR RAHMAANIRRAHIM. Mereka berkata; hendaknya dia membacanya dalam dirinya sendiri.*”³⁴

Di dalam *al-Istidzkar* [4/212] Imam Ibnu Abdil Barr *rahimahullah* menyebutkan riwayat bahwa Ali bin Abi Thalib ﷺ tidak mengeraskan bacaan BISMILLAHIR RAHMAANIRRAHIIM akan tetapi beliau mengeraskan bacaan ALHAMDULILLAHI RABBIL 'ALAMIN.³⁵

Sedangkan menurut Imam Syafi'i, basmalah adalah awal ayat dalam surah al-Fatihah³⁶, karena itulah dalam mazhab Syafi'i, basmalah diucapkan secara jelas (*jahr*)³⁷. Menurut Ibnu Abbas, basmalah adalah awal ayat pada setiap surah³⁸.

disahihkan pula oleh Syaikh Syu'aib al-Arna'uth dkk. lihat *Sunan ad-Daruquthni* (2/91) cet. ar-Risalah)

³⁴lihat *Sunan at-Tirmidzi*, (hlm.70).

³⁵ (HR. Abdurrazaq dalam *al-Mushannaf* (2601), lihat *al-Mushannaf* (1/88)). Dari Ikrimah, Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma* berkata, “Mengeraskan bacaan *bismillahirrahmaanirrahim* adalah bacaan orang arab badui.” (HR. Abdurrazaq dalam *al-Mushannaf* (2605) lihat *al-Mushannaf* (1/89))

³⁶ Ibnu Jazi, *at-Tashil.*, *loc. cit.*

³⁷ Az-Zamakhshari, *al-Kasysyaf.*, *loc. cit.*

³⁸ Ibnu Jazi, *at-Tashil.*, *loc. cit.*

2. Memulai Dengan Asma Allah ﷻ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maknanya “Aku memulai bacaanku ini seraya memohon berkah dengan menyebut seluruh nama Allah.” yakni mencakup semua nama di dalam Asmaul Husna³⁹.

3. ALLAH Laizul Jalaluh

Allah adalah Dzat yang harus disembah/diibadahi. Hanya Allah yang berhak atas cinta, rasa takut, pengharapan, dan segala bentuk penyembahan. Hal itu karena Allah memiliki semua sifat kesempurnaan, sehingga membuat seluruh makhluk semestinya hanya beribadah dan menyembah kepada-Nya⁴⁰.

³⁹ Seorang hamba harus memohon pertolongan kepada Tuhannya. Dalam permohonannya itu, ia bisa menggunakan salah satu nama Allah yang sesuai dengan permohonannya. Permohonan pertolongan yang paling agung adalah dalam rangka ibadah kepada Allah. Dan yang paling utama lagi adalah dalam rangka membaca kalam-Nya, memahami makna kalam-Nya, dan meminta petunjuk-Nya melalui kalam-Nya : Lihat Abdurrahman bin Nashir bin as-Sa'di, *Taisir al-Lathif al-Mannan fi Khulash Tafsir al-Qur'an*, (Saudi Arabia: Wizarah asy-Syu'un al-Islamiyah wa al-Auqaf wa ad-Da'wah wa al-Irsyad al-Mamlakah al-Arabiyyah as-Su'udiyah, 1422 H), (hlm.10).

⁴⁰ Abdurrahman bin Nashir bin as-Sa'di, *Taisir al-Lathif al-Mannan fi Khulash Tafsir al-Qur'an*, (Saudi Arabia: Wizarah asy-

Syu'un al-Islamiyah wa al-Auqaf wa ad-Da'wah wa al-Irsyad al-Mamlakah al-Arabiyyah as-Su'udiyah, 1422 H),(hlm.10).

B. AR-RAHMAN DAN AR-RAHIIM.

1. Makna

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, “Ar-Rahman artinya Yang memiliki rahmat, kasih sayang yang luas, karena wazan (bentuk kata) fa’lan dalam bahasa Arab menunjukkan makna luas dan penuh. Semisal dengan kata ‘Seorang lelaki ghadhbaan,’ artinya penuh kemarahan⁴¹.

Sementara, Ar-Rahiim adalah nama Allah ﷻ yang memiliki makna kata kerja dari rahmat (yakni Yang merahmati, Yang mengasihi), karena wazan fa’iil (فَاعِلٌ) bermakna faa’il (فَاعِلٌ pelaksana)⁴², sehingga kata tersebut menunjukkan perbuatan (merahmati, mengasihi).

Al-Arzami rahimahullah mengatakan: “Ar-Rahman artinya Yang Maha Pengasih terhadap seluruh makhluk, sedangkan Ar-Rahiim artinya Yang Maha Pengasih terhadap kaum mukminin.”⁴³

Dengan demikian, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Ar-Rahman adalah yang rahmat-Nya meliputi

⁴¹ Wazan (timbangan) فَعْلَانُ fa’lan; kata yang sesuai dengan timbangan ini misalnya غَضْبَانُ عَطْشَانُ ، رَحْمَانُ ، dll.

⁴² Wazan (timbangan) فَاعِلٌ fa’iil; kata yang sesuai dengan timbangan ini misalnya كَرِيمٌ ، حَلِيمٌ ، رَحِيمٌ ، dll

⁴³ Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari, Tafsir Basmalah

segala sesuatu di dunia, karena bentuk kata/wazan fa'lan itu menunjukkan penuh dan banyak.

Sedangkan Ar-Rahim, yang rahmat-Nya khusus terhadap kaum mukimin di akhirat.

Ibnul Qayyim memandang bahwa Ar-Rahman menunjukkan sifat kasih sayang pada Dzat Allah ﷻ (yakni Allah ﷻ memiliki sifat kasih sayang), sedangkan Ar-Rahim menunjukkan bahwa sifat kasih sayang-Nya terkait dengan makhluk yang dikasihi-Nya.....Ar-Rahman adalah Yang memiliki sifat kasih sayang dan makna Ar-Rahiim adalah Yang mengasihi dengan kasih sayang-Nya⁴⁴.

2. Perbedaan Ar Rahman dan Ar Rahiim

Pendapat Pertama :Ar-Rahiim adalah nama Allah ﷻ yang memiliki makna kata kerja dari rahmat (yakni Yang merahmati, Yang mengasihi), karena wazan fa'iil (فَاعِلٌ) bermakna faa'il (فَاعِلٌ pelaksana)⁴⁵, sehingga kata tersebut menunjukkan perbuatan (merahmati, mengasihi).

Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, “Ar-Rahman artinya Yang memiliki rahmat, kasih sayang yang luas, karena wazan (bentuk kata) fa'lan dalam bahasa Arab menunjukkan makna luas dan penuh.

⁴⁴ Syarah Nuniyyah, Ahmad Isa

⁴⁵ Wazan (timbangan) فَاعِلٌ fa'iil; kata yang sesuai dengan timbangan ini misalnya كَرِيمٌ، خَلِيمٌ، رَحِيمٌ, dll

Semisal dengan kata ‘Seorang lelaki ghadhbaan,’ artinya penuh kemarahan⁴⁶.

Al-Arzami rahimahullah mengatakan: “Ar-Rahman artinya Yang Maha Pengasih terhadap seluruh makhluk, sedangkan Ar-Rahiim artinya Yang Maha Pengasih terhadap kaum mukminin.”⁴⁷

Dengan demikian, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan Ar-Rahman adalah yang rahmat-Nya meliputi segala sesuatu di dunia, karena bentuk kata/wazan fa’lan itu menunjukkan penuh dan banyak. Sedangkan Ar-Rahim, yang rahmat-Nya khusus terhadap kaum mukimin di akhirat.

Pendapat Kedua :Ibnul Qayyim memandang bahwa Ar-Rahman menunjukkan sifat kasih sayang pada Dzat Allah ﷻ (yakni Allah ﷻ memiliki sifat kasih sayang), sedangkan Ar-Rahim menunjukkan bahwa sifat kasih sayang-Nya terkait dengan makhluk yang dikasihi-Nya.....Ar-Rahman adalah Yang memiliki sifat kasih sayang dan makna Ar-Rahiim adalah Yang mengasih dengan kasih sayang-Nya⁴⁸.

Sehingga seakan-akan nama Ar-Rahman adalah sifat bagi-Nya, sedangkan nama Ar-Rahim mengandung perbuatan-Nya, yakni menunjukkan bahwa Dia

⁴⁶ Wazan (timbangan) فَعْلَانُ fa’lan; kata yang sesuai dengan timbangan ini misalnya غَضَبَانُ عَطَشَانُ ، رَحْمَانُ ، dll.

⁴⁷ Tafsir Ibnu Jarir Ath-Thabari, Tafsir Basmalah

⁴⁸ Syarah Nuniyyah, Ahmad Isa

memberi kasih sayang kepada makhluk-Nya dengan rahmat-Nya, jadi ini sifat perbuatan bagi-Nya.

Apabila Anda hendak memahami hal ini, perhatikanlah firman Allah *ta'ala*:

وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

“Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (Al-Ahzab: 43)

إِنَّهُمْ رِءُوفٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka (yaitu Nabi dan para shahabatnya).” (At-Taubah: 117)

Allah *ta'ala* tidak menyebutkan dengan nama Ar-Rahman sama sekali. Dengan itu, Anda tahu bahwa makna Ar-Rahman adalah Yang memiliki sifat kasih sayang dan makna Ar-Rahim adalah Yang mengasihani dengan kasih sayang-Nya⁴⁹.

Al-Harras mengatakan, ini adalah pendapat yang terbaik dalam membedakan kedua nama tersebut.

Berikut ini kutipan penjelasan Asy-Syaikh Abdurrahman As-Sa'di *rahimahullah* tentang keagungan dua nama Allah *ta'ala* tersebut.

⁴⁹ Syarah Nuniyyah, Ahmad Isa)

Ar-Rahman dan Ar-Rahim, adalah dua nama yang menunjukkan bahwa Allah *ta'ala* memiliki kasih sayang yang luas dan agung. Kedua nama ini meliputi segala sesuatu dan meliputi segala makhluk. Allah *ta'ala* telah menetapkan kasih sayang yang sempurna bagi orang-orang bertakwa yang mengikuti para nabi dan rasul-Nya. Oleh karena itu, mereka mendapatkan kasih sayang sempurna yang bersambung dengan kebahagiaan yang abadi.

Adapun orang-orang yang selain mereka terhalang dari kasih sayang yang sempurna ini, karena mereka sendiri yang menolaknya dengan cara tidak memercayai berita (Ilahi) dan berpaling dari perintah. Oleh karena itu, janganlah mereka mencela siapapun kecuali diri mereka sendiri.

Mereka (yang bertakwa) mengimani bahwa Allah *ta'ala* Maharahman dan Maharahim, memiliki rahmat yang agung, dan rahmat-Nya terkait dengan makhluk-Nya yang dirahmati, sehingga nikmat seluruhnya adalah buah dari rahmat-Nya.

Orang yang memerhatikan nama Allah *ta'ala* Ar-Rahman, dan bahwa Allah *ta'ala* Mahaluas rahmat-Nya, memiliki kasih sayang yang sempurna, dan kasih sayang-Nya telah memenuhi alam semesta baik yang atas maupun yang bawah, serta mengenai seluruh makhluk-Nya, serta mencakup dunia dan akhirat; juga mentadaburi ayat-ayat yang menunjukkan semacam makna ini:

وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ

“Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu.” (Al-A’raf: 156)

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Hajj: 65)

فَانظُرْ إِلَى آثَارِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَلِكَ لَمُحِي الْمَوْتَى وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Dzat yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Ar-Rum: 50)

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin.” (Luqman: 20)

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نَّعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضَّرُّ فَأَلَيْهِ تَجَآرُونَ

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.” (An-Nahl: 53)

وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (An-Nahl: 18)

Juga ayat-ayat setelahnya yang menunjukkan pokok-pokok nikmat, dan cabangnya yang mengandung salah satu dari sekian banyak buah rahmat Allah *ta’ala* . Oleh karenanya, Allah ﷻ berfirman di akhirnya:

كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

“Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).” (An-Nahl: 81)

Lalu mentadaburi surat Ar-Rahman dari awal hingga akhirnya, karena surat itu adalah ungkapan dari penjabaran rahmat Allah *ta’ala* ; maka semua ragam makna dan corak nikmat yang ada padanya adalah rahmat dan kasih sayang-Nya. Oleh karena itu, Allah *ta’ala* mengakhiri surat itu dengan menyebutkan apa yang Allah *ta’ala* siapkan untuk orang-orang yang taat di dalam surga, berupa kenikmatan abadi yang sempurna, yang merupakan buah dari rahmat-Nya. Oleh

karenanya, Allah *ta'ala* menamai surga dengan rahmat, sebagaimana dalam ayat-Nya:

وَأَمَّا الَّذِينَ أَبْيَضَتْ وُجُوهُهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.” (Ali ‘Imran: 107)

Dalam hadits disebutkan bahwa Allah *ta'ala* mengatakan kepada Al-Jannah:

أَنْتَ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكَ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي

“Engkau adalah rahmat-Ku yang denganmu Aku merahmati siapa yang Kukehendaki dari hamba-Ku.”

Allah ﷻ juga berfirman: *“Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang.” (Yusuf: 64)*

Dalam hadits shahih disebutkan:

اللَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنَ الْوَالِدَةِ بِوَلَدِهَا

“Allah ta'ala lebih penyayang terhadap hamba-Nya daripada seorang ibu terhadap anaknya.”

Dalam hadits lain disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا عِنْدَهُ فَوْقَ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي سَبَقَتْ عَظِي

“Sesungguhnya Allah ta’ala telah menuliskan sebuah tulisan di sisi-Nya, di atas Arsy-Nya ‘Sesungguhnya rahmat-Ku mendahului kemurkaan-Ku’.”

Ringkas kata, Allah *ta’ala* telah menciptakan makhluk dengan rahmat-Nya dan mengutus para rasul kepada mereka karena rahmat-Nya pula. Allah *ta’ala* memerintah dan melarang mereka serta menetapkan syariat untuk mereka karena rahmat-Nya. Allah melingkupi mereka dengan kenikmatan lahir dan batin kare rahmat-Nya. Dia *ta’ala* mengatur mereka dengan berbagai aturan dan melindungi mereka dengan berbagai perlindungan karena rahmat-Nya, serta memenuhi dunia dan akhirat dengan rahmat-Nya.

Oleh karena itu, urusan ini tidak akan menjadi baik dan mudah, begitu pula tujuan dan berbagai tuntutan tidak akan terwujud melainkan karena rahmat-Nya. Bahkan, kasih sayang-Nya melebihi semua itu, lebih agung dan lebih tinggi.

Apatah lagi, orang-orang baik dan bertakwa akan mendapatkan bagian terbesar dan kebaikan terbanyak dari rahmat-Nya.

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A’raf: 56)

C. TAUHID ASMA DAN SIFAT

Menurut bahasa Tauhid berasal dari kata :

الانفراد *yang menunjukkan pengertian kesendirian tanpa sesuatupun yang menyerupainya*⁵⁰. Kata ini *تَوْحِيدًا* - *وَحَدَّ* - *يُوحِدُ* mengikuti timbangan *تَفْعِيلُ* dengan maksud nisbah bukan bermakna menjadikan sebagai mana *التَّصْدِيقُ* yang berarti membenarkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kalimat *وَحَدَّثَ اللهُ* bukan berarti “*Saya telah menjadikan Allah itu Esa*”, namun berarti “*Saya Mensifati Allah dengan Keesaan-Nya* “. Karena Esa itu adalah Sifat Allah ﷻ⁵¹ .

Berkata Al-Fairuz Abadi :

التَّوْحِيدُ : الايمان بالله وحده

At-Tauhid ialah mengimani Allah semata⁵²

Menurut istilah Tauhid ialah ;

إفراد الله - سبحانه - بما يختص به من الربوبية و الألوهية
والأسماء والصفات

⁵⁰ Mu'jam Maqayis Al-Lughah ,(6 / 90)

⁵¹ Manhaj Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Wa Manhaj As-
'Sya'irah ,(1/ 14)

⁵²Al-Qamus Al-Muhith,(1/646)

Mengimani Keesaan Allah ﷻ dengan apa-apa yang menjadi kekhususan bagi-Nya dari Rububiyah (perbuatanNya) Uluhiyah (peribadatan) yang hanya tertuju kepada-Nya serta dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya⁵³.

Adapun makna Tauhid Asma dan Sifat sebagai berikut :

Nama ialah :Lafaz yang digunakan untuk sesuatu sebagai pengenal atau untuk membeda kan dari yang lainnya.

Sifat ialah :Sesuatu yang berhubungan dengan zat sebagai pembeda suatu zat dengan zat yang lainnya baik berhubungan dengan hakekat zat , makna maupun menyangkut perbuatan .

Makna Tauhid Asma dan Sifat

تَوْحِيدُ الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ : إِفْرَادُ اللَّهِ بِأَسْمَائِهِ الْحُسْنَى وَ
الصفاتِ الْعُلَى الْوَارِدَةِ فِي الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ وَالْإِيمَانِ بِمَعَانِيهَا
واحكامها

Mengimani akan keesaan Allah dalam nama-nama-Nya yang Husna (Indah) dan Sifat-sifat-Nya yang Ulya(Tinggi) berdasar kan Alquran dan Sunnah Nabi, serta beriman kepada makna-makna maupun hukum-hukum yang terkandung di dalamnya⁵⁴.

⁵³ Al-Qaulu Al-Mufid ‘Ala Kitab At-tauhid ,(1/11)

⁵⁴ Mu'taqid Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Fi At-Tauhid Al-Asma wa As-Shifat -DR.Muhammad Bin Khal:ifah At-Tamimy - (hlm: 31)

Lebih lengkapnya defenisi Tauhid Asma dan Sifat menurut Ahli Sunnah wa Al- Ja ma'ah ialah :
“Menetapkan bagi Allah sifat-sifat yang telah Allah tetapkan untuk diri-Nya dalam Kitab-Nya maupun melalui lisan Rasul-Nya dengan tidak melakukan Tahrif, Ta'thil,Ta'wil, Takyif, Tamsil, Tasybih , Tafwidh maupun Tajsim⁵⁵“.

1. Azas Beriman Pada Asma Dan Sifat

Beriman terhadap apa-apa yang ditunjukkan oleh nash Alquran dan Sunnah Yang Shohih berhubungan dengan Nama-nama dan Sifat-sifat Allah (baik nama-nama atau sifat - sifat yang ditetapkan maupun yang dinafikan dari Allah .

Azas ini berdasarkan pada beberapa peninjauan :

- (1) Bahwasanya pengetahuan tentang Ilahiyah tidak akan didapat kecuali melalui Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya serta pema haman para pendahulu umat (Salaful Ummah).
- (2) Hendaklah mendahulukan Syari'at dari akal. Sebab dasar Din ini adalah mengikuti (syari'at) dan akal pada hakekatnya hanya lah mengikut .Allah ﷻ berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ
إِلَّا قَلِيلًا

⁵⁵ Mu'taqid Ahli As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Fi At-Tauhid Al-Asma wa As-Shifat - (hlm. 70 - 75) .Dengan sedikit tambahan.

Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Rabb-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Al-Isra' : 85)

- (3) Beriman kepada Nash - nash Nama dan Sifat baik secara makna maupun hukum yang terkandung di dalamnya . Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ
ءَابَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

170. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang Telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami Hanya mengikuti apa yang Telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?". (Al-Baqarah:170)

- (4) Menolak adanya Tahrif maupun Ta'thil terhadap nash Nama dan Sifat .

2. Mengimani Kecucian Allah ﷻ

Pensucian Allah akan sifat-sifat-Nya dari penyerupaan dengan sifat-sifat makhluk-Nya.

Agar lebih jelas tentang azas kedua ini, maka hendaklah diperhatikan dalil-dalil syar'i yang menunjukkan pensucian Allah akan sifat -Nya dari penyerupaan

sifat makhluk-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ الْأَمْثَالَ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Maka janganlah kamu membuat suatu permissalan untuk Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (An-Nahl : 74)

Dalil akal yang menunjukkan bahwasanya pembicaraan tentang sifat Allah sama artinya membicarakan tentang Zat-Nya .Jika Zat Allah tidak sama dengan yang lainnya maka demikian pula dengan sifat-sifatNya.

Merupakan suatu kesesatan dalam berfikir dan keyakinan jika terjadi penyamaan sesuatu yang sempurna dengan yang serba kekurangan.

Jika seseorang memiliki nama yang sama dengan yang lainnya, kemudian ia membersihkan diri dari penyerupaan dalam hakekatnya . Maka Allah (lebih berhak untuk disucikan dari penyerupaan terhadap makhluk-Nya kendatipun ada penyerupaan dalam nama) .Allah ﷻ berfirman :

فَاطْرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-

pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (As-Syura : 11)

3. Tidak Mencari Hakekat

Tidak mencari hakekat sifat yang Allah sifatkan untuk zat -Nya .

Azas ini berdasarkan beberapa perkara :

- (1) Karena Allah(tidak memperlihatkan Zat-Nya pada makhluk-Nya serta tidak membebani mereka untuk mengetahui Zat tersebut .
- (2) Tidak mempunya akal untuk mengetahui bagaimana keadaan sifat Allah tersebut .

وَلَا تَقُفْ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Al-Isra':36)

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّي الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Katakanlah: "Rabbku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun

yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".(Al-'Araf : 33)

D. MUTIARA TAWAKKAL

1. Makna Tawakkal

Allah ﷻ berfirman :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ " آل عمران: ﴿١٥٦﴾

.....Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Ali Imran:159)

وَإِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ " الأنفال: ﴿٢٠٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertam bahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.(Al Anfaal:2)

Dari Abu Hurairahؓ, dari Nabi ﷺ , beliau bersabda:

يدخل الجنة أقوامٌ أفئدتهم مثل أفئدة الطير

“Akan masuk surga suatu kaum yang hati mereka (lembut) hati burung”⁵⁶.

⁵⁶ HR.Muslim (2840)

Dari ‘Umar رضي الله عنه, beliau berkata:”Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لو أنكم تتوكلون على الله حق وتوكله لرزقكم كما يرزق الطير،
تغدو خماصاً وتروح بطاناً (رواه الترمذي، وقال: حديثٌ حسنٌ).

”Seandainya kalian bertawakal kal kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Niscaya Dia akan memberi rizki kepada kalian sebagaimana Dia telah memberi rizki kepada burung yang pergi pada pagi hari dengan perut yang kosong dan kembali pada sore hari dengan perut penuh makanan”⁵⁷

Tawakkal ialah :Keberadaan hati yang muncul karena pengetahuan tentang Allah ﷻ , keesaan-Nya dalam penciptaan pengaturan , pemberian manfa’at dan mudharat , pemberian dan penahanan bahwa apapun yang Dia kehendaki pasti akan terjadi dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi .

2. Pembagian Tawakkal

Tawakkal kepada Allah ﷻ ada TIGA :

- (1) Tawakkal kepada Allah untuk mendatangkan kebutuhan hamba dan bagian dunianya, atau untuk menghilangkan hal-hal yang tidak disukai dan musibah dunia .

⁵⁷ HR.at Tirmidzi ,(2344). An Nasa’i dalam Al Kubra ,(8/79) Tuhfah. Ibnu Majah ,(4164).

- (2) Tawakkal kepada Allah untuk menghasilkan apa yang dicintai dan diridhai-Nya berupa iman , keyakinan , jihad dan dakwah kepada-Nya.
- (3) Tawakkal yang paling agung ialah untuk mendapat hidayah, memurnikan tauhid dengan cara mengikuti Rasul dan melawan para pendukung kebatilan .

Pembuktian tawakkal dengan melaksanakan sebab yang dihalalkan oleh syari'at .Jika sebab itu mubah maka perlu adanya peninjauan dalam arti kata jika dengan melaksanakan sebab akan melemahkan tawakkal kepada Allah maka lebih baik tidak melaksanakan sebab tersebut

BAB.MUTIARA AYAT KEDUA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢)

A. MEMAHAMI MAKNA

Ayat ini merupakan pujian kepada Allah karena Dia memiliki semua sifat kesempurnaan dan karena telah memberikan berbagai kenikmatan, baik lahir maupun batin; serta baik bersifat keagamaan maupun keduniawian. Di dalam ayat itu pula, terkandung perintah Allah kepada para hamba untuk memuji-Nya. Karena hanya Dialah satu-satunya yang berhak atas pujian. Dialah yang menciptakan seluruh makhluk di alam semesta. Dialah yang mengurus segala persoalan makhluk. Dialah yang memelihara semua makhluk dengan berbagai kenikmatan yang Dia berikan. Kepada makhluk tertentu yang terpilih, Dia berikan kenikmatan berupa iman dan amal saleh⁵⁸.

1. Kata HAMDU

Kata “*ha-m-d*” secara leksikal bermakna *tsanâ* dan pujian⁵⁹. Secara teknikal “*ha-m-d*” berarti pekerjaan

⁵⁸ Abdullah bin Abdul Muhsin at-Turki, *et.al*, *at-Tafsir al-Muyassar*, (hlm.8).

⁵⁹ *Lisan al-‘Arab*, (3/155); *Kitâb al-‘Ain*, (3/188 dan 189).

baik dan sifat terpuji yang nampak dan dikerjakan berdasarkan ikhtiar.

2. Kata MADH

Kata “*ma-d-h*” juga bermakna pujian⁶⁰. Dari satu sudut pandang, *hamd* dan *madh* adalah sinonim⁶¹. Namun perbedaan *madh* dengan *hamd* adalah bahwa *madh* bahwa disampaikan di hadapan perbuatan terpuji yang dilakukan oleh seorang manusia di luar ikhtiarnya⁶². Dengan penjelasan ini, menjadi terang, hubungan dan perbedaan antara *hamd* dan *madh*. Poin lainnya bahwa pujian (*hamd*) terhadap Allah ﷻ adalah pujian terhadap kemuliaan-Nya⁶³.

3. Kata SYUKR

Kata “*syu-k-r*” bermakna mengingat karunia, mengungkapkan dan menyebarkannya⁶⁴. Dalam bahasa Persia, padanan kata syukur adalah *sepâs* (terima kasih)⁶⁵. Syukur dari sisi Allah ﷻ bermakna

⁶⁰ *Lisan al-‘Arab*, (2/589), klausul al-madh.

⁶¹ Mahmud Zamakhsyari, al-Kassâyf ‘an Haqâiq Ghawâmidh al-Tanzil, (1/8), Dar al-Kutub al-‘Arabi, Beirut, 1407 H.

⁶² *Al-Mizân fi Tafsir al-Qur’ân*, (1/19).

⁶³ *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur’ân*, (hlm.256).

⁶⁴ *Lisân al-‘Arab*, (4/423); al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an, (hlm.461); al-Tahqiq fi Kalimat al-Qur’an al-Karim, (6/99 dan 100). Klausul al-syukur.

⁶⁵ Al-Tahqiq fi Kalimat al-Qur’an al-Karim, (2/280); Farhang Abjadi Arabi-Farsi, (hlm.81 dan 512).

ganjaran dan pahala⁶⁶..Dan Allah ﷻ dari sudut pandang ini adalah *syâkir* dan *syakûr*⁶⁷.

4. Hubungan Syukur Dan Hamd

Terkait dengan hubungan dan perbedaan antara syukur dan hamd terdapat beberapa pandangan yang dilontarkan oleh para ahli. Berikut ini kami akan menyebutkan dua pandangan tersebut sebagai contoh:

- Syukur di hadapan karunia khusus yang diucapkan oleh lisan, dicamkan dalam hati dan diekspresikan oleh anggota badan lainnya; dalam kondisi seperti ini, *hamd* dengan lisan merupakan salah satu obyek syukur⁶⁸.
- *Hamd*, pujian baik dan indah yang disampaikan dengan maksud untuk mengagungkan atas segala karunia dan selain karunia sementara syukur adalah pujian yang dimaksudkan untuk mengagungkan atas karunia yang diterima⁶⁹.

⁶⁶ Lisân al-‘Arab, (hlm.423)

⁶⁷ “Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati (di samping kewajiban itu), sesungguhnya Allah Maha Menyukuri lagi Maha Mengetahui.” (Qs. Al-Baqarah (2):158); “(Mereka mengerjakan amal saleh itu) supaya Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri.” (Qs. Fathir (35):30)

⁶⁸ Al-Kassyâf ‘an Haqâiq Ghawâmidh al-Tanzil, (1/8 dan 9)

⁶⁹ Majma al-Bahrain.

B. MAKNA RABB

1. Pencipta (Al-Khalik)

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (٢١) الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

21. Hai manusia, sembahlah Rabbmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa,22. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], padahal kamu Mengetahui. (Al-Baqarah:21-22)

..أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ(٥٤)

Bukankah hanya milik Allah sekalian makhluk dan baginya ada perintah (kalam).(Al-A'raf : 54)

...هَلْ مِنْ خَالِقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ..(٣)

....Adakah Pencipta yang lain (bagi kalian) selain Allah yang memberi rizki kepada kalian dari langit dan bumi..... (Faathir :3]

☞ Penciptaan Manusia.Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Ingatlah ketika Rabbmu berfirman kepada para Malaikat, “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Allâh berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” [QS.Al-Baqarah/2:30]

☞ Awal Penciptaan Adam ﷺ .Allah ﷻ berfirman:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ. (١١)

Dan Allah menciptakan kamu dari tanah (Al Faatir:11)

إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ (١١)

Sesungguhnya kami Telah menciptakan mereka dari tanah liat.(Ash Shafaat:11)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢)

Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.(Al Mukminun:12)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ (٢٦)

Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.(Al Hijr:26)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ (١٤)

Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,(Ar Rahman:14)

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ (٨)

Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.(As Sajadah:8)

KETERANGAN :

Ini adalah awal penciptaan Adam ﷺ dimana Allah ﷻ pertama menciptakannya dari turab (tanah:QS..*al Faatir:11*),kemudian dari tin (*Ash Shafaat:11* : tanah yang digabung dan dibasahkan) yang beraneka warna, tatkala tanah tersebut saling berkaitan satu sama lain jadilah ia **sulalah**(*Al Mukminun:12* : yakni seperti tanah liat yang keluar

dari sela-sela jari),kemudian mengeraslah ia menjadi hammaim masnun (Al Hijr:26) dan tatkala ia mengering seperti tembikar dikatakanlah seperti sulalah kal fakhhaar (Ar Rahman:14).

Allah ﷻ berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ -٤

“Sungguh Kami telah menciptakan manusia, dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (At Tiin;4)

..... فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا (٢)

“Kami jadikan dia mendengar dan melihat.”(Al-Insan: 2)

خُنْ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا

“Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka.” (Al-Insan: 28)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

“Dia menciptakan manusia.Mengajarnya pandai berbicara.” (Ar-Rahman: 3-4)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٩)

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.” (al-Baqarah: 29)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ
كَأَلَّا نِعَامٍ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ (١٧٩)

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.” (Al A’raf : 179).

2. Yang Menguasai / Pemilik (Al-Maalik)

Allah ﷻ berfirman :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَأَمَنَهُمْ
مِنْ خَوْفٍ (٤)

Maka hendaklah mereka mengibadati Rabb (yang memiliki) rumah ini . Yang telah membebaskan

mereka dari kelaparan dan memberikan ketentraman dari ketakutan .(Al-Quraisy:3-4)

3. Yang Menyembuhkan

Allah ﷻ berfirman

فَانَّهُمْ عَدُوٌّ لِي اِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ (٧٧) الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ
يَهْدِينِ (٧٨) وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ (٧٩) وَاِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ
يَشْفِينِ (٨٠)

Karena sesungguhnya yang kalian iba dati itu (selain Allah) adalah musuhku kecuali Rabb semesta alam.(yaitu Rabb) yang telah menciptakan aku, maka Dia-lah yang memberi petunjuk kepadaku , dan Dia-lah (pula) yang memberi makan dan minum kepadaku , dan apabila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan .(As-Syu'araa':77-80)

4. Gabungan Makna

Yang Memberi Rizki, Yang Menguasai, Yang Menghidupkan dan Mematikan, Yang Mengatur Segala Urusan .

Allah ﷻ befirman :

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ اَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ
وَالْاَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ
وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Katakanlah:“ Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari dari langit dan bumi , atau siapakah yang kuasa (men ciptakan) pendengaran dan penglihatan , dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan ? Maka mereka akan menjawab : ”Allah “ . Maka katakanlah : “ Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya) ? (Yunus : 31)

C. TAUHID RUBUBIYAH

1. Makna Tauhid Rububiyah :

Mengimani Keesaan Allah ﷻ dalam perbuatannya; menciptakan, menjaga, memelihara, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, menguasai segala urusan dan sebagainya daripada perbuatan-perbuatan Allah ﷻ

2. Dalil Tauhid Rububiyah :

Sesungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan manusia dengan fitrah yang mengakui akan kerububiyahan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah);(tetaplah atas) fitrah Allah yang menciptakan manusia atas fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS.Ar-Rum : 30)

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا إِنَّ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah) ketika Rabb-mu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Rabb-mu ?" Mereka menjawab:"Benar (Engkau adalah Rabb kami), kami menjadi saksi."(Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak lagi mengatakan "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Allah). (Al-A'raf : 172)

3. Fitrah Manusia Meyakini Rububiyah :

Rasulullah ﷺ bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدْنِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ

Setiap bayi dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi⁷⁰.

Fitrah ini (mengimani kerububiyahan Allah ﷻ) sebenarnya juga tetap ada pada kaum musyrikin. Allah ﷻ berfirman:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ
وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

⁷⁰ HR.al-Bukhari & Muslim

Katakanlah: "Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati, mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? Maka mereka akan menjawab: "Allah".Maka katakanlah:" Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)? (Yunus:31)

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٨٦) سَيَقُولُونَ
لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٨٧) قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ
وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٨) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنَّى
نُصْحَرُونَ (٨٩)

Katakanlah:"Siapakah yang memiliki langit yang tujuh dan memiliki 'Arsy yang besar? "Mereka segera menjawab: "Kepunyaan Allah". Katakan lah; "Maka mengapa kamu tidak bertakwa". Katakan lah"Siapakah yang di tangan Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, dan tidak ada yang dapat dilindungi dari-Nya, jika kamu mengetahui." Mereka segera menjawab. "Kepunyaan Allah" Katakanlah" (kalau demikian) maka dari jalan manakah kamu ditipu ?" (Al-Mu'minun: 86 - 89)

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَمَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلَىٰ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَائِرَ
وَإِنِّي لَأَظُنُّكَ يَا فِرْعَوْنُ مَثْبُورًا

Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahawa tiada yang menurunkan mu'jizat-mi'jizat itu kecuali Rabb Yang Memeli hara langit dan bumi sebagai bukti yang nyata; dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa.(Al-Isra' :102)

D. RUKUN IBADAH PERTAMA “CINTA”

Ada tiga bagian cinta dalam islam :

1. Cinta Wajib

Cinta yang hukumnya wajib adalah cinta kepada Allah dan Rasul-Nya ﷺ dan mencintai apa yang dicintai oleh Allah ﷻ yang berupa ibadah dan selainnya. Contoh cinta kepada Allah adalah engkau taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan contoh cinta kepada Rasulullah ﷺ adalah engkau *ittiba'*, mengikuti apa yang telah dicontohkan olehnya. Dan cinta kepada seseorang dalam lingkup cinta kepada Allah ﷻ dan karena Allah ﷻ

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah:” Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluarga, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai lebih daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya”. Dan Allah tidak

memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.”
(At Taubah:24)

Ayat ini jelas menunjukkan kewajiban mencintai Nabi ﷺ karena Allah mencela orang yang lebih mencintai hartanya, keluarganya, dan anak-anaknya daripada kecintaannya kepada Nabi ﷺ , dan mengancamnya dengan firmanNya “maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya”, kemudian di akhir ayat Allah menyatakan bahwa ia termasuk orang-orang yang fasik dan mengabarkan bahwa mereka termasuk orang-orang yang sesat dan tidak diberi petunjuk oleh Allah⁷¹ .

Nabi ﷺ bersabda:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ
أَجْمَعِينَ

*“Tidaklah beriman salah seorang dari kalian hingga saya yang lebih dia cintai daripada orang tuanya, anak-anaknya, dan seluruh manusia”*⁷²

Berkata Abdullah bin Hisyam ؓ ”Kami bersama Nabi ﷺ , dan Nabi ﷺ sedang memegang tangan Umar bin Al-Khattab ؓ , Umar ؓ pun berkata kepadanya

لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ نَفْسِي

⁷¹ Lihat penjelasan Al-Qodhi ‘Iyadl dalam As-Syifa bi ta’rifi ahwalil Mushtofa , (2/18)

⁷² HR Al-Bukhari ,(15)

”Sesungguhnya engkau yang paling aku cintai dari segala sesuatu kecuali dari diriku sendiri”.

Nabi ﷺ berkata

لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ

Tidak (cukup demikian) wahai Umar, demi Dzat yang jiwaku berada di tanganNya, hingga akulah yang lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri”.
Umar ﷺ lalu berkata,

فَإِنَّهُ الْآنَ وَاللَّهِ لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ نَفْسِي

Sesungguhnya sekarang, demi Allah, engkau yang lebih aku cintai daripada diriku sendiri”. Nabi ﷺ berkata,

الآنَ يَا عُمَرُ

”Sekarang (barulah sempurna) wahai Umar” ⁷³

Allah berfirman:

الَّتِي أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ

”Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri.” (Al Ahzab:6)

Ibnul Qoyyim berkata, “Ini adalah dalil bahwa barangsiapa yang (tidak menjadikan) Rasulullah ﷺ lebih

⁷³HR Al-Bukhari ,(6632)

utama daripada dirinya sendiri maka dia bukan termasuk orang-orang mukmin”⁷⁴

Nabi ﷺ bersabda

مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا وَأَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Tidak seorang mukminpun kecuali aku adalah orang yang paling utama bagi dirinya di dunia dan di akhirat”⁷⁵

Rasulullah ﷺ juga bersabda :

أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ

Saya lebih utama bagi setiap mukmin dari dirinya sendiri”⁷⁶

Allah ﷻ berfirman

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan

⁷⁴ Badai’ At-Tafsir Al-Jami’ litafsir Ibnil Qoyyim ,(2/422)

⁷⁵ HR Al-Bukhari ,(4781)

⁷⁶ H. Muslim ,(867)

dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min”. (At Taubah:128)

Berkata Syaikh As-Sa'di rahimahullah,：“Allah ﷻ menganugrahkan kenikmatan kepada para hambaNya dengan mengutus di tengah-tengah mereka seorang Nabi yang berasal dari jenis mereka. Merekapun mengetahui keadaan Nabi ﷺ dan memungkinkan mereka untuk mencontohi Nabi dan tidak menolak untuk taat kepadanya, karena Nabi ﷺ sungguh sangat berusaha untuk menasehati umatnya, berusaha agar umatnya meraih kebaikan-kebaikan. Firman Allah ﷻ ﴿عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ﴾ “berat terasa olehnya penderitaanmu” yaitu perkara apa saja yang menyusahkan dan memberatkan kalian terasa berat juga olehnya. Firman Allah ﷻ ﴿حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ﴾ “sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu” maka Nabi menginginkan bagi kalian kebaikan dan dia berusaha sekuat mungkin agar segala kebaikan-kebaikan tersebut bisa sampai kepada kalian, dia sangat bersemangat dalam menunjukan kepada kalian jalan menuju keimanan , dan dia membenci kalian ditimpa kejelekan dan berusaha untuk menjauhkan kalian dari segala keburukan. Firman Allah ﷻ ﴿بِالْمُؤْمِنِينَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ﴾ “amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min ”, yaitu sangat sayang dan belas kasih dengan umatnya, lebih daripada kasih sayang orang tua mereka terhadap mereka”⁷⁷

⁷⁷ Taisir Al-Karim Ar-Rahman, tafsir surat 9 ayat 128

Rasulullah ﷺ bersabda :

ثَلَاثَةٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ،
وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ

“Tiga perkara jika terdapat pada diri seseorang maka ia akan merasakan manisnya iman; yaitu jika Allah dan RasulNya lebih ia cintai daripada selain keduanya, dia tidak mencintai seseorang kecuali karena Allah, dan dia benci untuk kembali pada kekufuran sebagaimana dia benci jika dilemparkan ke neraka”⁷⁸

Berkata Ibnu Hajar, : “Jika seseorang memikirkan kemanfaatan yang dirasakannya disebabkan adanya Rasulullah ﷺ yang telah mengeluarkannya dari kegelapan kekufuran menuju terangnya keimanan,-apakah baik secara langsung maupun tidak- maka dia akan mengetahui bahwasanya Rasulullah ﷺ adalah sebab yang menjadikan dia hidup kekal abadi di kenikmatan yang abadi (yaitu di surga) dan dia akan mengetahui bahwa manfaat yang menimbulkan kecintaan lebih banyak bersumber dari Nabi ﷺ daripada selainnya. Namun manusia bertingkat-tingkatan dalam hal ini sesuai dengan perenungan mereka dan lalainya mereka dari merenungkan hal ini. Oleh karena itu tidaklah diragukan bahwa para sahabat lebih sempurna memahami akan hal ini...”⁷⁹

⁷⁸ HR. Al-Bukhari ,(16,21) dan Muslim ,(43)

⁷⁹ Fathul Bari ,(1/83)

2. Cinta Mubah (Thabi’i)

Yaitu cinta tabiat, seperti mencintai anak-anak, keluarga, jiwa, harta, makan, tidur, dan perkara-perkara lain yang dibolehkan syariat.

Allah ﷻ berfirman:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ
ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Ali Imran:14)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالِكُمْ وَلَا أَوْلَادِكُمْ عَنْ ذِكْرِ
اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi." [Al-Munaafiqun: 9]

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ
الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.” [QS.An Nur: 37]

Namun, cinta yang mubah mempunyai syarat-syarat, seperti tidak diiringi dengan rasa kehinaan terhadap yang dicintai secara total, atau tidak tunduk dan mengagungkannya. Jika menjadikannya seperti hal di atas, maka ini termasuk ke dalam pembagian yang ketiga. Dan hal ini kadarnya tidak boleh melebihi derajat cinta kepada Allah dan rasul-Nya. Apabila kadar cintanya melebihi kadar cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, maka ini termasuk cinta yang haram. Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ
وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا
وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي
سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْفَاسِقِينَ

“Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan

yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik”. (At-taubah : 24)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ
فَاحْذَرُوهُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya dari istri-istri kalian dan anak-anak kalian adalah musuh bagi kalian, maka berhati-hatilah kalian dari mereka.” (Ath Thaghabun: 14)

Syaikhul Islam *rahimahullah* menjawab: Alhamdulillah. Yang benar, “min” dalam ayat ini menunjukkan sebagian dengan kesepakatan manusia. Maka maknanya adalah, sebagian istri dan anak ada yang menjadi musuh. Tidak semua istri dan anak menjadi musuh. Bukan itu yang ditunjukkan oleh lafadz ini. Ini makna yang batil. Allah berfirman tentang *Ibadurrahman*, mereka berkata,

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ

“Ya Rabb kami, karuniakan kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami).” (Al Furqan: 74)

3. Cinta Syirik

Yaitu mencintai makhluk yang diiringi dengan ketundukan dan pengagungan. Dan ini termasuk cinta ubudiyah (cinta yang kadarnya sampai pada penghambaan) yang tidak boleh diberikan kepada selain Allah. Barangsiapa yang memalingkan cinta jenis ini kepada selain-Nya, sungguh ia telah terjerumus dalam syirik akbar.

Allah ﷻ berfirman

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدَّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengibadati tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal). (Al Baqarah: 165)⁸⁰.

⁸⁰ Kitab Tahdzib Tashil Al-Aqidah Al-Islamiyah, (hlm.81-82) karya Syaikh Abdullah bin ‘Abdul ‘Aziz Al-Jibrin

Berkata Ibnu Katsir : “Allah ﷻ telah menyebutkan keadaan orang-orang musyrikin di dunia dan tempat kembali mereka di akhirat takkala mereka telah menjadikan bagi Allah tandingan-tandingan, sekutu-sekutu dan tandingan yang mereka ibadati bersama Allah, dan mereka mencintainya seperti kecintaan mereka kepada Allah. Dan Dialah Allah, tidak ada yang berhak untuk diibadati kecuali Dia, tidak ada tandingan bagi-Nya dan tidak ada sekutu”⁸¹.

Asy-Syaikh Al-‘Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan, “Cinta kepada Allah ﷻ ada empat tingkatan:

- ☞ **Pertama:** Seorang mencintai Allah melebihi selain-Nya. Inilah tauhid
- ☞ **Kedua:** Seorang mencintai Allah seperti mencintai selain-Nya. Ini adalah syirik
- ☞ **Ketiga:** Seorang mencintai selain Allah melebihi cintanya kepada Allah. Ini lebih besar dosa kesyirikannya dari yang sebelumnya
- ☞ **Keempat:** Seorang mencintai selain Allah Ta’ala dan tidak ada sedikit pun kecintaan kepada Allah dalam hatinya. Ini lebih besar lagi dosa kesyirikannya dan lebih jelek lagi.”⁸²

⁸¹ Tafsir Ibnu Katsir 1/202.

⁸² Al-Qaulul Mufid, (1/200-201)

BAB.MUTIARA AYAT KETIGA



الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ (٣)

A. MAKNA KATA

1. Hubungan Ar-Rahman dan Ar-Rahim

Ar-Rahman dan Ar-Rahim ; Kedua kata ini adalah kata sifat yang berakar pada satu kata, yaitu *ar-rahmah*.

Secara bahasa, kata *rahmat* berarti kasih di dalam hati yang mendorong timbulnya perbuatan baik. Makna bahasa ini kurang tepat untuk menggambarkan sifat Allah. Karena itulah, para ulama lintas lebih sepakat untuk menyatakan bahwa kasih sayang adalah sifat yang ada dalam Dzat Allah. Kita tidak mengetahui bagaimana hakikatnya. Kita hanya menyadari efek dari sifat kasih sayang-Nya, yaitu berupa kebaikan⁸³.

2. Perbedaan Ar-Rahman dan Ar-Rahim

Menurut Syekh Thanthawi Jauhari, kata *ar-Rahman* merupakan sifat kasih sayang Allah yang berkaitan

⁸³ Muhammad Sayyid Thanthawi, *at-Tafsir al-Wasith*, (1/1).

dengan Dzat-Nya. Allah merupakan sumber kasih sayang dan kebaikan.

Sedangkan kata *ar-Rahim* adalah sifat kasih sayang Allah yang berkaitan dengan perbuatan, yaitu bagaimana sampainya kasih sayang dan kebaikan Allah kepada para hamba-Nya yang diberi kenikmatan⁸⁴.

⁸⁴ Ibid

B. RUKUN IBADAH KEDUA “HARAPAN”

Dan rasa harap itu terbagi atas 3 macam:

1. Harapan Yang Wajib

Harapan kepada Allah ﷻ adalah **meminta pahala dan ampunan dari Allah ﷻ dan kasih sayang-Nya**. Maka wajib setiap muslim beribadah kepada Allah dengan mengharap pahala-Nya. Dan bertaubat di kala ia terjatuh ke dalam dosa dengan mengharap ampunan-Nya.

Allah ﷻ berfirman,:

وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا

“Berdoalah kepada-Nya dengan penuh rasa takut dan rasa harap.” (Al A’raf:56).

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ (٩٠)

“Sesungguhnya mereka selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan, dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas. Dan mereka orang-orang yang khusyuk kepada kami.” (Al Anbiya’:90)

Berharap untuk lebih ta’at kepada Allah agar Allah menerima amalnya, dan menjadikannya dalam kemenangan di surga dan selamat dari api neraka.

Berharap dari dosa-dosanya agar Allah menerima taubatnya dengan memberikan ampunan dan maaf-Nya.

2. Harapan Yang Mubah

Ada amalan-amalan tertentu yang diizinkan oleh Allah ﷻ untuk seorang berniat karena Allah kemudian berharap juga untuk mendapatkan ganjaran dari Allah ﷻ di dunia. Yakni yang disebutkan dalam *nash* tentang amalan tertentu, seperti berjihad karena Allah dan juga untuk mendapatkan ghanimah, Nabi ﷺ bersabda:

من قتل قتيلا فله سلبه

“Barangsiapa yang membunuh musuh (di medan jihad), maka harta orang tersebut menjadi miliknya.”⁸⁵

Contoh lain, seorang yang menyambung silaturahmi karena Allah dan juga untuk mendapatkan keluasan rezeki. Nabi ﷺ bersabda:

من سره أن يبسط له في رزقه وأن ينسأ له في أثره فليصل رحمه

“Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung kekerabatan.”⁸⁶

⁸⁵ HR. Malik dalam Al-Muwattho', (1656), dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani *rahimahullah* dalam tahqiq kitab Al-Ayat Al-Bayyinat karya al-Imam Al-Alusi *rahimahullah*,(hlm.56)

⁸⁶ HR. Al-Bukhari, (5639)

Adapun terkait orang-orang yang belajar di universitas atau di tempat lainnya untuk meraih ijazah ; Asy-Syaikh Al-‘Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan:

“Termasuk perbuatan syirik jika mereka tidak meniatkannya untuk meraih tujuan-tujuan yang syar’i. Maka kami katakan kepada mereka, “Jangan kalian niatkan hal tersebut untuk meraih kedudukan duniawi, tapi niatkan ijazah-ijazah tersebut sebagai sarana untuk bisa bekerja dalam bidang-bidang yang bisa memberi manfaat untuk sesama”, karena untuk bekerja di masa sekarang ini (pada umumnya) dipersyaratkan adanya ijazah, sedang mereka tidak bisa memberi manfaat kepada yang lainnya kecuali dengan sarana ini. Maka dengan itu niat menjadi selamat (dari syirik).”⁸⁷

Asy-Syaikh As-Sa’di *rahimahullah* berkata, “Adapun orang yang beramal hanya karena Allah saja dan senantiasa menyempurnakan keikhlasannya, akan tetapi ia masih mengambil upah yang telah ditetapkan atas amalannya, yang dengan upah tersebut ia bekerja (untuk dunia) dan agama, seperti upah para pekerja sosial, *mujahid* yang mendapatkan *ghanimah* atau rezeki (gaji), pengelola masjid, pengajar sekolah dan berbagai macam kegiatan agama lainnya. Jika seseorang mengambil upah tersebut maka tidaklah berdampak pada iman dan tauhidnya, karena ia tidak bermaksud untuk mencari dunia dalam amalannya. Akan tetapi ia niatkan untuk

⁸⁷ Al-Qaulul Mufid, (2/91-92)

agama, dan upah yang ia hasilkan pun diniatkan untuk tegaknya agama.”⁸⁸

Sedangkan untuk mengetahui perbedaan NIAT antara harapan yang mubah dan harapan yang syirik *Asy-Syaikh Hafiz al-Hakami rahimahullah* menjelaskan sebagai berikut:

Pertama: Apabila faktor pendorong dalam beramal adalah niat karena Allah dan kehidupan akhirat (surga Allah), selamat dari riya’ dan sesuai dengan petunjuk syari’at maka itulah amal shalih yang diterima (tauhid).

Kedua: Apabila faktor pendorong dalam beramal adalah niat selain karena Allah maka termasuk kemunafikan besar (syirik besar), sama saja apakah seorang beramal karena kedudukan, kepemimpinan dan mengejar dunia, maupun seorang yang beramal demi menjaga keselamatan jiwa dan hartanya, dan selainnya.”⁸⁹

Ketiga: Apabila faktor pendorong dalam beramal adalah niat karena Allah dan surga-Nya namun dimasuki oleh riya’ dalam menghiasi dan membaguskannya, maka inilah yang dinamakan oleh Rasulullah ﷺ dengan syirik kecil.”⁹⁰

⁸⁸ Al-Qoulus Sadid, (hlm.133)

⁸⁹ Ma’arijul Qabul, (2/493)

⁹⁰ Ma’arijul Qabul, (2/494)

3. Harapan Yang Syirik

Harapan yaitu apabila seorang mengharap kepada selain Allah Ta'ala disertai dengan merendahkan diri dan ketundukan maka termasuk syirik, sebab hal tersebut termasuk ibadah yang tidak boleh dipersembahkan kepada selain Allah ﷻ⁹¹.

Contoh Syirik Dalam Harapan

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ (١٥) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٦)

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan? (Hud : 15-16 ,)

Orang-orang seperti ini juga dikatakan: “lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan”. Ini

⁹¹ lihat Syarh Tsalatsatil Ushul, Asy-Syaikh Al-'Utsaimin rahimahullah, dicetak dalam Jami' Syarah Tsalatsatil Ushul, (hlm.143)

semua dikarenakan mereka dahulu di dunia beramal tidak ikhlas untuk mengharapkan wajah Allah sehingga ketika di akhirat, sia-sialah amalan mereka⁹².

Sungguh betapa banyak orang yang melaksanakan shalat malam, puasa sunnah dan banyak sedekah, namun itu semua dilakukan hanya bertujuan untuk menggapai kekayaan dunia, memperlancar rizki, umur panjang, dan lain sebagainya.

Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه mengatakan:“Sesungguhnya orang yang riya’, mereka hanya ingin memperoleh balasan kebaikan yang telah mereka lakukan, namun mereka minta segera dibalas di dunia.”

Beliau رضي الله عنه juga mengatakan,“Barangsiapa yang melakukan amalan puasa, shalat atau shalat malam namun hanya ingin mengharapkan dunia, maka balasan dari Allah: “Allah akan memberikan baginya dunia yang dia cari-cari. Namun amalannya akan sia-sia (lenyap) di akhirat nanti karena mereka hanya ingin mencari dunia. Di akhirat, mereka juga akan termasuk orang-orang yang merugi”.”

Qotadah mengatakan,“Barangsiapa yang dunia adalah tujuannya, dunia yang selalu dia cari-cari dengan amalan sholehnya, maka Allah akan memberikan kebaikan kepadanya di dunia. Namun ketika di akhirat, dia tidak akan memperoleh kebaikan apa-apa sebagai balasan untuknya. Adapun seorang mukmin yang ikhlash

⁹² Lihat penjelasan ayat ini di I’aatul Mustafid, (2/92-93)

dalam beribadah (yang hanya ingin mengharapkan wajah Allah), dia akan mendapatkan balasan di dunia juga dia akan mendapatkan balasan di akhirat.”⁹³

Sebuah Catatan: Ia tenggelam ke dalam dosa karena kecerobohan di dalam perkara yang wajib dan terjatuh ke dalam perkara yang haram, di samping itu ia juga berharap kasih sayang Allah. Maka ini adalah tipuan, angan-angan dan harapan kosong⁹⁴.

⁹³Lihat Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, tafsir surat Hud ayat 15-16)

⁹⁴ Kitab Tahdzib Tashil Al-Aqidah Al-Islamiyah, (hlm.47-49) karya Syaikh Abdullah bin 'Abdul 'Aziz Al-Jibrin

C. PEMBAGIAN ANGAN-ANGAN

Para ulama menyimpulkan bahwa angan-angan ada 3 macam:

1. Angan-Angan Yang Mubah,

Seperti berangan-angan memiliki kekayaan, namun tanpa ada keinginan untuk beramal. Hanya sebatas untuk kepentingan dunia.

Disebutkan dalam hadits dari Abu Kabsyah Al-Anmari, bahwa Nabi ﷺ bersabda,"Aku sampaikan kepadamu sebuah hadis, mohon dijaga: sesungguhnya penduduk dunia ada 4 macam:

Pertama, hamba yang Allah berikan rezeki berupa harta dan ilmu. Kemudian dia gunakan rezekinya untuk bertakwa kepada Allah, menyambung silaturahmi, menunaikan hak harta untuk Allah. Inilah jenis manusia yang paling mulia.

Kedua, hamba yang Allah berikan ilmu namun tidak Allah beri harta. Kemudian dia jujur dalam niatnya, dan berangan-angan: Andai aku memiliki harta, maka aku akan beramal seperti yang dilakukan si A (sedekah, zakat, dst) Dua orang ini pahalanya sama.

Ketiga, hamba yang Allah berikan harta namun tidak Allah beri ilmu. Kemudian dia habiskan hartanya tanpa ilmu, tidak digunakan untuk bertakwa kepada Allah, tidak menyambung silaturahmi, dan tidak

menunaikan haknya untuk Allah. Inilah jenis manusia yang paling jelek.

Hamba yang tidak Allah berikan harta dan ilmu, namun dia berangan-angan, Andaikan saya memiliki harta, akan saya lakukan seperti yang dilakukan si A. Dua orang ini dosanya sama."⁹⁵

Dari Aisyah *Radhiyallahu ‘anha*, Nabi ﷺ bersabda,

إِذَا تَمَّتْ أَحَدُكُمْ فَلْيُكْثِرْ، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Ketika kalian berangan-angan, perbanyaklah... karena sejatinya dia sedang meminta Rabb-nya *subahnahu wa ta’ala*⁹⁶.

Ketika menyebutkan hadis ini, al-Baghawi menjelaskan,

هَذَا فِيمَنْ يَتَمَّتَى شَيْئًا مُبَاحًا مِنْ أَمْرِ دُنْيَاهِ وَآخِرَتِهِ، فَلْيَكُنْ
فَرَعَهُ فِيهِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَسْأَلَتُهُ مِنْهُ، وَإِنْ عَظُمَتْ أُمْنِيَّتُهُ،
قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَأَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ}

Ini berlaku bagi orang yang berangan-angan sesuatu yang mubah, terkait perkara dunia atau akhiratnya, agar dia jadikan tempat bergantungnya kembali kepada Allah, doanya kepada Allah, meskipun

⁹⁵HR. Thabrani, (110)

⁹⁶ HR. Ibnu Hibban 2403, Thabrani dalam al-Ausath 2/301 dan dishahihkan al-Albani)

angan-angannya sangat besar. Allah berfirman (yang artinya), *“Mintalah kepada Allah karunia-Nya.”*⁹⁷

2. Angan-Angan Yang Dianjurkan,

Syaikh ‘Abdussalam berkata, “Adapun angan-angan ada yang terpuji dan ada yang tercela. Adapun yang terpuji iaitu dengan dia berangan-angan untuk melakukan kebaikan yang mandub (mustahab). Tetapi dia tidak mampu untuk melakukannya. Maka angan-angan ini mempunyai 3 syarat:

1. Tekad untuk melakukannya bilapun dia mampu
2. Hal itu berada dalam batasan-batasan syar’i, seperti berangan-angan untuk membangun masjid dan yang semisalnya
3. Agar angan-angan itu tidak menjadi kebiasaan seseorang.”⁹⁸

Diantara contoh angan-angan ini adalah :

1. Seperti berangan-angan hafal al-Quran atau memiliki ilmu agama agar bisa berdakwah, atau memiliki kekayaan agar bisa memberi manfaat bagi kaum muslimin.
2. **Berangan-Angan Mati Syahid**

⁹⁷ Syarh as-Sunah, (5/208).

⁹⁸ Faedah dari Kitab 10 Rintangan Dalam Menuntut Ilmu, karya Syaikh ‘Abdussalam bin Barjas, diterbitkan Pustaka Al Haura’, diterjemahkan Abu Muhammad Ibnu Hamzah)

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bahwa beliau bersabda,

مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى
الأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا الشَّهِيدُ يَتَمَنَّى أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ
عَشْرَ مَرَّاتٍ لِمَا يَرَى مِنَ الكَرَامَةِ

“Tidak seorangpun yang masuk surga namun dia suka untuk kembali ke dunia padahal dia hanya mempunyai sedikit harta di bumi, kecuali orang yang mati syahid. Dia berangan-angan untuk kembali ke dunia kemudian berperang lalu terbunuh hingga sepuluh kali karena dia melihat keistimewaan karamah (mati syahid).”⁹⁹

Bahkan Allah صلى الله عليه وسلم memberikan pahala untuk orang yang memiliki harapan kebaikan, namun tidak tercapai. Dari Sahl bin Hunaif رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ
عَلَى فِرَاسِهِ

“Siapa yang dengan jujur meminta kepada Allah untuk mati syahid, maka Allah akan mengangkat derajatnya seperti derajat orang yang mati syahid, meskipun nantinya dia akan mati di ranjang.”¹⁰⁰

⁹⁹ HR. al-Bukhari, (2817) dan Muslim, (1877)

¹⁰⁰ HR. Muslim, (5039), dan Ibnu Majah, (2797).

An-Nawawi rahimahullah mengatakan,

فيه استحباب سؤال الشهادة واستحباب نية الخير

“Dalam hadis ini terdapat anjuran untuk berdoa meminta mati syahid. Dan anjuran memiliki niat yang baik¹⁰¹.

3. Infaq

Dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه berkata: “Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي لَأَلِجُ هَذِهِ الْعُرْفَةَ مَا أَلِجُهَا حِينَئِذٍ إِلَّا خَشِيَّةٌ أَنْ يَكُونَ فِيهَا مَالٌ، فَأَتَوْنِي وَلَمْ أَنْفِقْهُ”

“Sungguh aku memasuki kamar ini, dan saat itu tidaklah aku memasuki kamar ini kecuali karena aku khawatir ada harta di dalam kamar ini, lalu aku wafat sementara aku belum menginfakkan harta tersebut.”¹⁰²

Dari Abdullah bin Abbas radhiyallahu ‘anhuma bahwasanya Nabi ﷺ menoleh kepada gunung Uhud, lalu beliau bersabda :

¹⁰¹ Syarh Shahih Muslim, an-Nawawi,(13/55).

¹⁰² HR. Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir,(7105). Sanadnya dinyatakan hasan oleh imam Al-Mundziri, Al-Hafizh Nuruddin Al-Haitsami dan Syaikh Nashiruddin Al-Albani.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أَحَدًا هَذَا يُحَوَّلَ لَالٍ مُحَمَّدٍ ذَهَبًا،
أَنْفَقُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتُ يَوْمَ أَمُوتُ وَأَدْعُ مِنْهُ دِينَارَيْنِ إِلَّا
دِينَارَيْنِ أُعِدُّهُمَا لِدَيْنٍ إِنْ كَانَ عَلَيَّ

“Demi Allah Yang nyawaku berada di tangan-Nya. Aku tidaklah senang jika gunung Uhud itu dirubah [oleh Allah] menjadi gunung emas untuk keluarga Muhammad, lalu aku menginfakkannya di jalan Allah, namun pada hari aku wafat aku masih menyisakan dua dinar, kecuali dua dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutang jika aku memiliki hutang.”

Abdullah bin Abbas ﷺ lantas berkata:

فَمَاتَ وَمَا تَرَكَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا عَبْدًا وَلَا وَليدَةً وَتَرَكَ دِرْعَهُ
مَرْهُونَةً عِنْدَ يَهُودِيٍّ عَلَى ثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ

*“Beliau wafat, sementara beliau tidak meninggalkan warisan walau hanya satu dinar, walau hanya satu dirham, walau hanya seorang budak laki-laki, dan walau hanya seorang budak perempuan. Bahkan baju besi beliau digadaikan pada seorang Yahudi dengan 30 sha’ [1 sha’ : sekitar 2,5 kg] tepung gandum.”*¹⁰³

¹⁰³HR. Ahmad ,(2724), Al-Bazzar ,(3682), Abu Ya’la ,(3682), Abd bin Humaid ,(598) dan Ath-Thabarani dalam Al-Mu’jam Al-Kabir

Dari Abu Dzar رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم bahwasanya beliau bersabda:

مَا يَسُرُّنِي أَنْ لِي أَحَدًا ذَهَبًا أَمُوتُ يَوْمَ أَمُوتُ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ أَوْ
نِصْفُ دِينَارٍ إِلَّا أَنْ أَرُصِدَهُ لِعَرِيمٍ

“Aku tidaklah senang memiliki emas sebesar gunung Uhud itu dirubah [lalu aku menginfakkannya di jalan Allah], namun pada hari aku wafat aku masih menyisakan satu dinar atau setengah dinar, kecuali dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutang.”¹⁰⁴

4. Memiliki Ilmu dan Amal Sholeh

Dalam hadis dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه , Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda,

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَسَلَّطَهُ عَلَى هَلَكَةٍ
فِي الْحَقِّ، وَآخَرُ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً، فَهُوَ يَقْضِي بِهَا، وَيُعَلِّمُهَا

Tidak boleh ada hasad kecuali untuk 2 orang:Orang yang diberi harta oleh Allah, lalu dia gunakan harta itu untuk membela kebenaran. Yang kedua, orang yang diberi ilmu oleh Allah, lalu dia memutuskan perkara berdasarkan ilmu agamanya dan dia mengajarkannya¹⁰⁵.

,(11899). Al-Hafizh Nuruddin Al-Haitsami berkata: Para perawinya tsiqah. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata: Sanadnya kuat)

¹⁰⁴ HR. Ahmad ,(21322), Ad-Darimi ,(2767), dan Ath-Thayalisi

,(465). Syaikh Syu’aib Al-Arnauth berkata: Hadits ini shahih.

¹⁰⁵ HR. Ahmad,(4109), al-Bukhari ,(1409) dan yang lainnya.

3. Angan-Angan Yang Dilarang

Syaikh ‘Abdussalam berkata, “Adapun angan-angan yang tercela, itulah yang diungkapkan oleh Ibnul Qoyyim ketika memberi keterangan perkataan Syaikhul Islam Abu Isma’il al-Harawiy tentang perusak-perusak hati. Beliau berkata:

“Perusak yang kedua dari perusak-perusak hati, dia mengarungi samudra angan-angan. Itu adalah samudra yang tak ada pantainya. Itu adalah samudra yang ditempuh oleh orang-orang yang merugi di dunia, sebagaimana dikatakan:“Jika engkau berangan melewati malam dengan berangan-angan.

Sesungguhnya angan-angan itulah modal orang-orang yang merugi”

Dan hasilnya, janji-janji syaitan, khayalan-khayalan yang tak mungkin terjadi dan dusta. Sehingga terus menerus gelombang angan-angan yang dusta dan khayalan-khayalan yang bathil akan mempermainkan orang yang mengarunginya, sebagaimana anjing-anjing bermain-main dengan bangkai. Maka itulah hasil setiap jiwa yang hina, buruk dan rendah. Jiwa itu tidak mempunyai keinginan yang digunakan untuk mencapai hakikat-hakikat luar. Bahkan dia mengganti dengan angan-angan yang rendah. Dia berkata, seorang yang berangan-angan menggambarkan satu gambaran yang ingin ia peroleh dalam jiwanya, dan dia telah berhasil mencapainya dan merasa nikmat dengan

memperolehnya. Namun ketika dia berada dalam keadaan itu, tiba-tiba dia bangun, dan yang ada ditangannya hanyalah tikar.”¹⁰⁶

Ulama berkata,“Jauhilah angan-angan, sesungguhnya angan-angan akan menghilangkan perkara yang dianugerahkan kepada kalian, dan akan menjadi kecil nikmat Allah yang dilimpahkan kepada kalian.”¹⁰⁷
SELESAI¹⁰⁸

Diantara contoh angan-angan terlarang ini adalah:

1. Mentang Qodrat

Seperti angan-angan yang mustahil, diantara yang Allah singgung dalam al-Quran adalah angan-angan wanita untuk menjadi lelaki, agar bisa mendapat jatah warisan yang lebih banyak atau mendapat kelebihan yang lebih banyak.Allah berfirman,

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ

“Janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang

¹⁰⁶ Madarijus Salikin, (1/456/457)

¹⁰⁷ Adab Ad-Dunya wad Deen, (hlm.308)

¹⁰⁸Lihat Faedah dari Kitab 10 Rintangan Dalam Menuntut Ilmu, karya Syaikh ‘Abdussalam bin Barjas, diterbitkan Pustaka Al Haura’, diterjemahkan Abu Muhammad Ibnu Hamzah)

laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan..” (an-Nisa: 32).

2. Angan -Angan Mengalahkan Akhirat.(Judul Penyusum)

JADIKANLAH AKHIRAT SEBAGAI NIATMU Tulisan Al-Ustadz Yazid bin ‘Abdul Qadir Jawas حفظه الله

Dari Zaid bin Tsabit ؓ , ia mendengar Rasûlullâh ﷺ bersabda :

مَنْ كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ ، فَرَقَّ اللهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ لَهُ ، وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ نِيَّتَهُ ، جَمَعَ اللهُ أَمْرَهُ ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.

Barangsiapa tujuan hidupnya adalah dunia, maka Allâh akan menceraikan-beraikan urusannya, menjadikan kefakiran di kedua pelupuk matanya, dan ia tidak mendapatkan dunia kecuali menurut ketentuan yang telah ditetapkan baginya. Barangsiapa yang niat (tujuan) hidupnya adalah negeri akhirat, Allâh akan mengumpulkan urusannya, menjadikan kekayaan di hatinya, dan dunia akan mendatanginya dalam keadaan hina.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ Hadits ini **shahih**, diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam *Musnadnya* (5/183); Ibnu Mâjah (4105); Imam Ibnu Hibbân (72-

Rasûlullâh ﷺ bersabda, “Sesungguhnya Allâh ﷻ berfirman :

يَا ابْنَ آدَمَ ! تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي أَمْلَأُ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسَدَّ
فَقْرَكَ، وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أُسَدِّ فَقْرَكَ

‘Wahai anak Adam! Luangkanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku penuh dadamu dengan kekayaan (kecukupan) dan Aku tutup kefakiranmu. Jika engkau tidak melakukannya, maka Aku penuh kedua tanganmu dengan kesibukan dan Aku tidak akan tutup kefakiranmu.’”

110

Beliau ﷺ bersabda:

أَيْكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ هَذَا لَهُ بَدْرَهُمْ؟ فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا
بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ ثُمَّ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ لَوْ
كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا، إِنَّهُ أَسَكُّ فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ! فَقَالَ: فَوَاللَّهِ
لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ

Mawâriduzh Zham'ân); al-Baihaqi (7/288) dari Sahabat Zaid bin Tsabit ؓ .

Lafazh hadits ini milik Ibnu Mâjah rahimahullah. Dishahihkan juga oleh Syaikh al-'Allamah al-Imam al-Muhaddits Muhammad Nashiruddin al-Albani rahimahullah dalam *Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah* (950).

¹¹⁰ **Shahih:** HR. Ahmad (2/358), at-Tirmidzi (2466), Ibnu Mâjah (4107), dan al-Hâkim (2/443) dari Sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Lihat *Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah* (3/346/1359) dan *Shahîh at-Targhîb wat Tarhîb* (3166).

“Siapa diantara kalian yang suka membeli ini seharga satu dirham ?” Orang-orang berkata, “Kami sama sekali tidak tertarik kepadanya. Apa yang bisa kami perbuat dengannya ?” Beliau bersabda, “Apakah kalian suka jika ini menjadi milik kalian ?” Orang-orang berkata, “Demi Allâh, kalau anak kambing jantan ini hidup, pasti ia cacat, karena kedua telinganya kecil, apalagi ia telah mati?” Beliau bersabda, “Demi Allâh, sungguh, dunia itu lebih hina bagi Allâh daripada bangkai anak kambing ini bagi kalian.”¹¹¹

Rasûlullâh ﷺ bersabda :

وَاللَّهِ ، مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ
هَذِهِ - وَأَشَارَ يَمِينِي بِالسَّبَابَةِ - فِي الْيَمِّ ، فَلْيَنْظُرْ بِمَ تَرْجِعُ ؟

*Demi Allâh! Tidaklah dunia dibandingkan akhirat melainkan seperti salah seorang dari kalian yang mencelupkan jarinya -Yahya (perawi hadits) berisyarat dengan jari telunjuknya- ke laut, maka lihatlah apa yang dibawa jarinya itu ?*¹¹²

Rasûlullâh ﷺ juga bersabda :

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ ، مَا
سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ .

¹¹¹ **Shahih:** HR. Muslim (2957).

¹¹² **Shahih:** HR. Muslim (2858) dan Ibnu Hibbân (4315-*at-Ta'liqâtul Hisân*) dari al-Mustaurid al-Fihri Radhiyallahu anhu.

Seandainya dunia ini di sisi Allâh ﷻ senilai dengan (berat) sayap nyamuk, maka Allâh ﷻ tidak akan memberi minum sedikit pun darinya kepada orang kafir¹¹³..

Rasûlullâh ﷺ bersabda :

لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ ؛ فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ الْأَمَلِ.

Senantiasa hati orang yang sudah tua, tetap muda (tetap tamak) kepada dua hal; cinta dunia dan panjang angan-angan.”¹¹⁴

Diriwayatkan dari Anas ﷺ , bahwasanya Rasûlullâh ﷺ bersabda,

يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَتَبَقِيَ مِنْهُ اثْنَتَانِ ؛ الْحِرْصُ وَالْأَمَلُ.

‘Setiap anak Adam itu akan menjadi tua dan hanya tersisa darinya dua hal; ambisi dan angan-angannya.”¹¹⁵


Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah berkata, “Yang akan muncul disebabkan banyaknya angan-angan adalah malas untuk mengerjakan ketaatan, menunda-nunda taubat, berambisi terhadap dunia, lupa akhirat, dan

¹¹³ **Shahih:** HR. At-Tirmidzi (2320), Ibnu Mâjah (4110) dan lainnya dari Sahl bin Sa’d ﷺ .

¹¹⁴ **Shahih:**HR. al-Bukhari (6420) dari Sahabat Abu Hurairah ﷺ

¹¹⁵ **Shahih:** HR. Ahmad (3/115, 275). Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahîh al-Jâmi’ish Shaghîr* (8173).

mengerasnya hati. Sebab, kelembutan dan kejernihan hati terbentuk hanyalah dengan mengingat kematian, alam kubur, dosa dan pahala, serta dahsyatnya hari Kiamat.”¹¹⁶ SELESAI¹¹⁷

Ali Bin Abi Thalib  berkata, ”Keberuntungan menghampiri orang yang tidak mencarinya, tamak menjanjikan sesuatu yang sulit dipenuhi, angan-angan membuat buta mata orang cerdas dan siapa yang panjang angan-angan pasti menuai amal yang buruk”¹¹⁸

Hasan Al-Bashri rahimahullah berkata, ”Tidaklah seorang hamba berpanjang angan-angan melainkan akan merusak amalnya”¹¹⁹

Dunia hanyalah tempat pesinggahan sementara, ia ibarat mimpi sedangkan akhirat adalah kepastian dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Fudhail bin Iyadh berkata, ”Sekiranya dunia itu emas yang segera fana dan akhirat seperti tembikar yang akan kekal maka seyogyanya engkau memiliki tembikar yang kekal daripada emas yang akan segera fana. Lantas, bagaimana sekiranya dunia itu sebuah tembikar yang akan segera fana, sedangkan akhirat adalah emas yang kekal”¹²⁰

¹¹⁶ *Fat-hul Bâri* (11/213), cet. Darul Fikr.

¹¹⁷ <https://almanhaj.or.id/12638-jadikanlah-akhirat-sebagai-niatmu-2.html>

¹¹⁸ *Faraidul Kalam li Khulafail Kiram*, Qashim Ashar, (hlm.345).

¹¹⁹ *Al Bayan wat Tabyin*, (3/74).

¹²⁰ *Mukasyafatul Qulub*, (hlm.127).

Al Hurawi berkata, "Tidak terkumpul kecintaan kepada dunia dan kecintaan Allah serta akhirat. Kedua kecintaan ini tidak akan bersemayam dalam satu tempat namun salah satu dari keduanya pasti akan mengusir yang lainnya dan akan menguasai tempat tersebut. Sesungguhnya jiwa manusia itu satu. Bila ia disibukkan dengan sesuatu maka ia akan terputus dari tandingannya"¹²¹

¹²¹ *Faidhul Qadir*, Abdurrauf Al Munawi, Beirut, Darul Nahdhah al Haditsah, ,(3/396).

D. PERBEDAAN HARAPAN DAN ANGAN-ANGAN

Ketika seseorang mengharapkan sesuatu, dia harus mengetahui bahwa harapannya itu akan berkonsekuensi pada tiga hal:

1. Mencintai apa yang ia harapkan.
2. Ia merasa khawatir tidak mendapatkan apa yang ia harapkan.
3. Ia berusaha untuk mendapatkan apa yang diharapkan dengan segala kemampuannya.

Harapan yang tidak disertai satupun dari tiga hal di atas maka itu hanya angan-angan belaka. **Harapan dan angan-angan adalah dua perkara yang berbeda.** Setiap orang yang mengharapkan sesuatu maka pada dirinya akan muncul perasaan takut kehilangan apa yang ia harapkan, akan berusaha menempuh jalan untuk mendapatkan apa yang ia harapkan. Bila takut kehilangan apa yang ia harapkan maka ia akan segera berupaya agar tidak terlupakan dari apa yang ia harapkan.

Dalam Jami' At-Tirmidzi disebutkan hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata: Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ خَافَ أَدْلَجَ، وَمَنْ أَدْلَجَ بَلَغَ الْمَنْزِلَ، أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ غَالِيَةٌ،
أَلَا إِنَّ سِلْعَةَ اللَّهِ الْجَنَّةُ

“Barangsiapa khawatir disergap musuh di waktu sahur, dia akan menghindarkan diri sejak awal malam. Barangsiapa yang berusaha menyelamatkan

dirinya sejak awal, ia akan sampai kepada tempat tinggalnya. Ketahuilah, sesungguhnya barang dagangan Allah itu mahal. Ketahuilah, barang dagangan Allah itu adalah surga.”

Sebagaimana Allah ﷻ telah memberi harapan kepada orang-orang yang mengerjakan amal shalih, demikian pula Ia memberi rasa takut kepada mereka. Maka ketahuilah bahwa harapan dan rasa takut yang bermanfaat adalah yang disertai amal shalih. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشْيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ.
وَالَّذِينَ هُمْ بِهِمْ لَا يُشْرِكُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ أَنَّهُمْ
إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ. أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (adzab) Rabb mereka. Dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Rabb mereka. Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Rabb mereka (sesuatu apapun). Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka. Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.” (Al-Mukminun: 57-61)

Al-Imam At-Tirmidzi dalam Jami'-nya menyebutkan hadits dari 'Aisyah radhiyallahuanha, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ mengenai ayat ini. Aku berkata: "Apakah mereka adalah orang yang meminum minuman keras, berzina, dan mencuri?" Rasulullah ﷺ menjawab:

لَا يَا بِنْتَ الصِّدِّيقِ، وَلَكِنَّهُمْ الَّذِينَ يَصُومُونَ وَيُصَلُّونَ وَيَتَصَدَّقُونَ،
وَيَخَافُونَ أَنْ لَا تَقْبَلَ مِنْهُمْ، أَوْلَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ

"Tidak wahai putri Ash-Shiddiq. Mereka adalah orang-orang yang berpuasa, shalat, bersedekah. Namun mereka khawatir kalau amalan yang mereka lakukan itu tidak diterima oleh Allah. Mereka itu orang yang sebenarnya berlomba-lomba berbuat amal kebaikan."

Allah ﷻ telah menyebutkan sifat orang-orang yang bahagia dengan ihsan (berbuat baik) yang disertai khauf (khawatir). Sebaliknya, Allah ﷻ menyebutkan sifat orang-orang yang sengsara dengan berbuat keburukan yang disertai perasaan aman¹²².

¹²² Diambil dari Ad-Da`u wad Dawa` karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, (hlm.46),

BAB.MUTIARA AYAT KEEMPAT



مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)

A. MAKNA MUJMAL

1. Al-Malik

Kata *Al Malik* (berasal dari kata dasar *mulk*, yang berarti merajai atau menguasai. Kata *Al Malik* (terulang dalam Al-Qur`an sebanyak 11 kali,diantaranya :

Firman Allah ﷻ ,artinya :“Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang sebenar-benarnya...” (Thâhâ: 114)

Allah ﷻ berfirman,artinya“Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada tuhan selain Dia....” (al-Mu`minûn: 116).

al-Malik (الْمَلِكِ) dan al-Maliik (الْمَلِيكِ), merupakan Asma Allah ﷻ berdasarkan dalil :

Firman Allah ﷻ ,artinya “Dia-lah Allah Yang tiada Rabb (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Mahasuci, Yang Mahasejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, Yang Memiliki

segala keagungan. Mahasuci, Allah dari apa yang mereka persekutukan.” (*al-Hasyr: 23*)

Firman Allah ﷻ, artinya “Di tempat yang disenangi di sisi Rabb Yang Maha Berkuasa.” (*al-Qamar: 55*)

Firman Allah ﷻ, artinya “Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Rabb Yang Maha Pemurah sebagai seorang hamba.” (*Maryam: 93*)

Firman Allah ﷻ, artinya Katakanlah, “Wahai Rabb Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).” (*Ali Imran: 26–27*)

AL-MALIK maknanya adalah zat yang tidak membutuhkan, dalam Zat dan Sifat-Nya, segala sesuatu yang ada; sebaliknya, semua yang ada butuh kepada-Nya. Dia Maha Raja Mutlak yang sebenarnya. Dia-lah yang mengendalikan segala urusan makhluk-makhluk-Nya dengan seksama tanpa membutuhkan bantuan atau dihalang. Tidakkah terbayangkan oleh seorang hamba, bahwa ia memiliki kerajaan secara mutlak, sebab semua yang dimilikinya itu hakikatnya adalah milik Allah ﷻ .

2. Ad Din

2.1. Makna Bahasa kata Ad Din

Ad-Din berasal dari bahasa Arab "*Daana - Yadiinu - Diinan*" (دان - يدين - دينا) memiliki arti yang banyak yaitu agama, jalan hidup, tatanan, hukum dan lain lain makna Ad-Din dari sudut bahasa sebagai berikut :

1. Kegagah-perkasaan, kekuasaan, kemampuan, peradilan pemaksaan.pembudakan dan sebagainya. Kata mereka:
 - (1) دَانَ النَّاسَ = Danan-nasa. Yakni: Menjadikan orang-orang taat kepadanya.
 - (2) دَانَتْهُمْ فَدَانُوا = Dintuhum fa danu. Yakni: Kutekan mereka sehingga menyerah.
 - (3) دَانَتْ الْقَوْمَ = Dintul qauma. Yakni: Kutundukkan mereka, atau kuperbudak.
 - (4) دَانَ الرَّجُلُ = Danar-rajulu. Yakni: Orang itu sudah berkuasa.
 - (5) دَانَتْ الرَّجُلُ = Dintur-rajula. Orang itu telah kubebani tugas yang dibencinya.
 - (6) دَانَّ فُلَانٌ = Duyyina fulanun. Yakni: Fulan dibebani pekerjaan yang dibencinya.
 - (7) دَانَتْهُ = Dintuhu. Yakni: Kumpimpin dia dan kukuasai.
 - (8) دَانَتْهُ الْقَوْمَ = Dayyantuhul qauma. Yakni: Dia kuserahi kepemimpinan.Seorang panglima yang telah membebaskan suatu negeri, atau

suatubangsa dari suku, dinamakan دَيَّان = Dayyan. Atas dasar itu, maka budak sahaya disebut juga مَدِينٌ = Madin

- (9) الْمَدِينَةُ = Almadinah. Yakni: Suatu umat, bangsa.
- (10) ابْنُ الْمَدِينَةِ = Ibnul madinah. Yakni: Bumi putra.

2. Ketaatan, penghambaan diri, pelayanan, pengekoran. Kata orang Arab:

- (1) دِنْتُهُمْ فَدَانُوا = Dintuhum fa danu. Yakni: Kutundukkan mereka, maka taatlah mereka
- (2) دِنْتُ الرَّجُلِ = Dintur-rajula. Yakni: Orang itu kulayani.
- (3) قَوْمٌ دِينٌ = Qaumun dinun. Yakni: Suatu kaum yang taat pada peraturan.

3. undang-undang, tata-tertib, ideologi, aturan, tata-kerama, adat-istiadat dan sebagainya. Kata orang Arab:

مَا زَالَ ذَلِكَ دِينِي وَدَيْدَنِي = Ma za'a dzalika dini wa daidani: Yakni: Begitulah aturanku yang tak pernah kuubah

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى دِينِ قَوْمِهِ

Bahwa Rasulullah ﷺ dahulu sebelum Islam tunduk pada aturan atau adat sukunya.

4. pembalasan, upah, peradilan, tindakan, pertanggung jawaban, perhitungan tuntutan. Tersebut sebuah pepatah:

كَمَا تَدِينُ تُدَانَ

Setiap tindakan daripadamu, akan menerima pembalasannya.

2.2. Secara istilah :

1. Pembalasan, seperti dalam surah al fatihah ayat 4.
2. Tradisi/undang-undang:

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ
كَذَلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ
يَشَاءَ اللَّهُ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَنْ نَشَاءُ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui. (Yusuf :76)

3. Agama. Kata ad dien dengan makna agama dapat kita dapat dari beberapa ayat berikut:

Allah ﷻ berfirman:

وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا
وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah:217)

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Sesungguhnya agama yang diridhai adalah Islam. (Ali Imran:19)

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan

diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. (Ali Imran:83)

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. (Ali Imran:85)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (al-Bayyinah:5)

3. Makna “Maaliki Yaumi Ad Din”

Menurut Ibnu Abbas, Muqatil, dan as-Sadi, ayat tersebut berarti “yang memutuskan di hari perhitungan.” Menurut Qatadah, kata *ad-din* (الدين) berarti pembalasan. Dalam hal ini, pembalasan berlaku atas semua kebaikan dan keburukan. Sedangkan menurut Muhammad bin Ka’ab al-Qarzhi, ayat tersebut bermakna “yang menguasai hari ketika tak ada lagi yang

bermanfaat kecuali agama.” Menurut pendapat lain, kata *ad-din* berarti ketaatan. Dengan demikian, *yaum ad-din* berarti hari ketaatan¹²³. Saat itu, hanya ketaatan hamba kepada Tuhan yang menyelamatkannya dari siksaan neraka.

- ☞ Mengapa dikatakan Allah menguasai hari pembalasan?
- ☞ Bukankah Allah juga menguasai semua hari?

Hal itu karena pada hari pembalasan, semua kekuasaan lenyap. Tak ada kekuasaan dan pemerintahan kecuali hanya milik-Nya semata. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ yang artinya: *Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Rabb yang Maha Pemurah (Al-Furqan; 26)*¹²⁴.

Maalik adalah zat yang memiliki kekuasaan atau penguasa. Penguasa itu berhak untuk memerintah dan melarang orang-orang yang berada di bawah kekuasaannya. Dia juga yang berhak untuk mengganjar pahala dan menjatuhkan hukuman kepada mereka. Dialah yang berkuasa untuk mengatur segala sesuatu yang berada di bawah kekuasaannya menurut kehendaknya sendiri. Bagian awal ayat ini boleh dibaca *Maalik* (dengan memanjangkan *mim*) atau *Malik* (dengan memendekkan *mim*). *Maalik* maknanya penguasa atau pemilik. Sedangkan *Malik* maknanya raja.

¹²³ Abu Muhammad al-Husain bin Mas’ud al-Baghawi, *Ma’alim at-Tanzil*, (Riyadh: Dar ath-Thayyibah li an-Nasy wa at-Tauzi’, 1997, ,(1/53)).

¹²⁴ Ibid

Yaumid diin adalah hari kiamat. Disebut sebagai hari pembalasan karena pada saat itu seluruh umat manusia akan menerima balasan amal baik maupun buruk yang mereka kerjakan sewaktu di dunia. Pada hari itulah tampak dengan sangat jelas bagi manusia kemahakuasaan Allah terhadap seluruh makhluk-Nya. Pada saat itu akan tampak sekali kesempurnaan dari sifat adil dan hikmah yang dimiliki Allah. Pada saat itu seluruh raja dan penguasa yang dahulunya berkuasa di alam dunia sudah turun dari jabatannya. Hanya tinggal Allah sajalah yang berkuasa. Pada saat itu semuanya setara, baik rakyat maupun rajanya, budak maupun orang merdeka. Mereka semua tunduk di bawah kemuliaan dan kebesaran-Nya. Mereka semua menantikan pembalasan yang akan diberikan oleh-Nya. Mereka sangat mengharapkan pahala kebaikan dari-Nya. Dan mereka sungguh sangat khawatir terhadap siksa dan hukuman yang akan dijatuhkan oleh-Nya. Oleh karena itu di dalam ayat ini hari pembalasan itu disebutkan secara khusus. Allah adalah penguasa hari pembalasan. Meskipun sebenarnya Allah jugalah penguasa atas seluruh hari yang ada. Allah tidak hanya berkuasa atas hari kiamat atau hari pembalasan saja¹²⁵

¹²⁵ lihat *Taisir Karimir Rahman*, (hlm.39).

B. RUKUN IBADAH KETIGA "TAKUT"

Rasa Takut oleh para Ulama dibagi menjadi 4 jenis, dengan rincian sebagai berikut

1. Takut Kepada Allah ﷻ

Rasa Takut yang bernilai ibadah adalah adalah rasa takut seorang hamba kepada Allah ﷻ , dimana seorang hamba merasa takut dengan murka, adzab dan siksaan Allah. Rasa takut jenis adalah rasa takut yang diiringi dengan pengagungan, ketundukan dan kecintaan yang begitu mendalam dari seorang yang takut kepada yang ditakuti, dalam hal ini Allah ta'ala. Rasa takut jenis wajib dimiliki oleh setiap manusia dan merupakan satu diantara 3 asas pokok dalam ibadah. Dengan rasa takut ini maka seorang hamba akan terdorong untuk melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan yang keduanya merupakan cara menghindari murka dan adzab Allah dan inilah takut yang dimiliki oleh ahli tauhid.

Allah ﷻ berfirman

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa

pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (At Taubah 18).

Allah ﷻ berfirman

فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ

Oleh karena itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (Al-Maidah 3)

Allah ﷻ berfirman,artinya: “Mereka (malaikat) takut kepada Rabb mereka dan melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka.” (an-Nahl: 50)

Allah ﷻ berfirman,artinya: “Orang-orang yang menyampaikan risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tidak merasa takut kepada seorang pun selain kepada Allah; dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.” (al-Ahzab: 39)

Rasulullah ﷺ bersabda:“Tujuh golongan orang yang akan mendapatkan perlindungan pada hari yang tidak ada perlindungan kecuali perlindungan dari Allah, di antaranya seorang hamba (laki-laki) yang ‘diajak’ oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan, namun dia mengatakan, ‘Aku takut kepada Allah’.”¹²⁶

¹²⁶ HR. al-Bukhari ,(629) dan Muslim ,(1031) dari hadits Abu Hurairah ﷺ

Syaddad bin Aus رضي الله عنه berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah berkata bahwa Allah عز وجل berfirman (yang artinya),

“Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, Aku tidak akan menghimpun pada diri hamba-hamba-Ku dua rasa aman dan dua rasa takut. Jika dia merasa aman dari-Ku di dunia, maka Aku akan beri rasa takut pada hari Aku menghimpun hamba-hamba-Ku. Dan jika dia takut kepada-Ku di dunia maka Aku akan berikan rasa aman pada hari Aku menghimpun hamba-hamba-Ku.”¹²⁷

2. Takut Kepada Selain Allah Ta’ala

Takut kepada selain Allah عز وجل terbagi menjadi tiga bentuk:

Pertama: Takut yang tersembunyi (dalam hati manusia), yakni takut dari suatu kemampuan khusus yang mereka yakini dimiliki oleh selain Allah عز وجل, padahal kemampuan tersebut hanya dimiliki oleh Allah عز وجل. Seperti keyakinan para penyembah kubur bahwa wali-wali yang mereka sembah memiliki kemampuan untuk menimpakan bahaya kepada mereka atau menghilangkannya dari mereka.

Bahkan mereka berani bersumpah dusta atas nama Allah, tetapi tidak berani bersumpah dusta atas nama wali karena takut kepada wali tersebut.

¹²⁷ HR. Abu Nu’aim dan dinyatakan sahih oleh asy-Syaikh al-Albani *rahimahullah* di dalam *ash-Shahihah*, (742)

Maka takut seperti ini adalah termasuk perbuatan syirik kepada Allah ﷻ .

Allah ﷻ berfirman :

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman.” (Ali Imran: 175)

Kedua: Takut karena sebab-sebab yang dapat dirasakan atau dilihat oleh panca indera, seperti takut kepada pencuri atau musuh. Takut seperti ini tidaklah termasuk syirik, dengan syarat tidak mengantarkan seseorang untuk meninggalkan perintah Allah ﷻ .

Takut ini merupakan rasa takut yang sifatnya diperbolehkan dalam islam, yaitu semisal rasa takut manusia terhadap yang dapat menerkamnya, rasa takut manusia dengan penjahat yang dapat mencelakainya, atau rasa takut seseorang manakala melihat sesuatu yang mengerikan dari perubahan wujud jin syaitan semisal Allah ﷻ berfirman:

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الظَّالِمِينَ

Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Rabbku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang lalim itu". (Al Qashas: 21).

Ketiga: Takut yang sifatnya tabiat, seperti takut dari binatang buas, takut terbakar, takut tenggelam dan lain-lain. Takut seperti ini juga tidak termasuk bentuk syirik kepada Allah ﷻ atau maksiat kepadanya¹²⁸.

3. Takut Syirik

Rasa takut ini merupakan lawan dari rasa takut yang bernilai ibadah. Hal ini terjadi manakal seorang hamba merasa takut kepada makhluk diiringi dengan kecintaan yang besar, pengangungan dan ketundukan terhadap makhluk yang dia takuti padahal rasa takut jenis ini merupakan hak Allah ﷻ semata dan tidak ada satupun makhluk yang berhak menerimanya. Semisal rasa takut kepada berhala atau orang sholih yang telah meninggal yang diiringi rasa cinta dan pengagungan, dia takut mayit atau berhala tersebut kuasa memberikan bahaya atau mencabut kenikmatan yang ada pada dirinya manakala dia lupa memberi sesajen atau semacamnya kepada mayat tersebut. Atau orang-orang yang membela mati-matian kuburan orang sholih yang akan diratakan dengan mengatakan; langkahi dulu mayat kami jika kalian ingin menghancurkan kubah yang ada dikuburan ini dan kalau sampai kalian melakukannya maka kami khawatir mbah jambrong penghuni kubur ini akan menenggelamkan Jakarta sehingga kalian binasa.

¹²⁸ lihat Syarah Tsalatsatil Ushul, Asy-Syaikh Ibnu Baz rahimahullah, dicetak dalam Jami' Syarah Tsalatsatil Ushul, (hlm.129-130)

Maka ini semua merupakan syirik akbar pembatal keislaman ditinjau dari 2 sisi.

1. Memalingkan rasa takut ibadah kepada selain Allah.
2. Berkeyakinan adanya makhluk yang memiliki sifat rububiyah berupa mampu mendatangkan manfaat atau madharat selain Allah ﷻ .

Allah ﷻ berfirman :

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ وَمَنْ يُضِلِلِ
اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka memPERTAKUTI kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya (Az Zumar 36)

Meyakini bahwa ada sesuatu selain Allah yang mampu memberi manfa'at dan mendatangkan mudharat.Allah ﷻ berfirman:

إِنَّمَا ذَلِكَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٧٥)

Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya(orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi

takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.(Ali Imran: 175)

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ وَمَنْ يُضِلِلِ
اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (ibadat-ibadat) yang selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorangpun pemberi petunjuk baginya.(Az-Zumar : 36)

C. HARAPAN DAN TAKUT

1. Hikmah Kisah Zabi Zakaria عليه السلام

Allah telah mengisahkan tentang Zakaria dalam firman-Nya,

وَرَكْرَكِيًّا إِذْ نَادَى رَبَّهُ رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ (٨٩)
فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا
يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

”Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Rabbnya: “Ya Rabbku janganlah Engkau membiarkan Aku hidup seorang diri (tanpa keturunan, pen) dan Engkaulah waris yang paling baik. Maka kami memperkenankan doanya, dan kami anugerahkan kepadanya Yahya dan kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada kami dengan harap (rogbah) dan cemas (rohbah) dan mereka adalah orang-orang yang khusyu’ kepada kami”. (Al Anbiyaa’: 89-90).

- Makna *rogbah* adalah meminta, merendahkan diri, dan mengharap sepenuh hati dengan penuh kecintaan yang mengantarkan kepada sesuatu yang dicintai. Sedangkan makna *rohbah* adalah takut

yang menyebabkan seseorang menjauh dari sesuatu yang ditakuti¹²⁹.

- *Rogbah* memiliki makna yang hampir sama dengan *roja'*. Namun keduanya memiliki perbedaan. *Roja'* adalah menginginkan (hanya sekedar keinginan) sedangkan *rogbah* adalah usaha untuk mendapatkan yang diinginkan, namun belum bisa dipastikan keinginannya itu tercapai¹³⁰.
- Jadi, *rogbah* adalah rasa harap yang lebih khusus dari *roja'* dan *rohbah* adalah rasa takut/cemas yang lebih khusus dari *khouf*¹³¹.

Dari ayat ini, Allah mengisahkan tentang Zakaria, istrinya dan Yahya yang selalu bersegera dalam melakukan ketaatan dan mendekatkan diri pada Allah. Allah memuji mereka karena mereka berdoa kepada Allah dengan mengharap rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya, serta dengan merendahkan diri kepada-Nya. Mereka menyembah Allah dengan berbagai bentuk ibadah tersebut¹³².

Maka perhatikanlah dalam ayat yang mulia ini, Allah mensifati para hambanya yang ikhlas yaitu yang beribadah dan berdo'a kepada-Nya dengan rasa harap dan cemas (*rogbah* dan *rohbah*) serta merendahkan diri (*khusyu'*) kepada-Nya.

¹²⁹ *Hushulul Ma'mu bisyarhi Tsalatsatil Ushul*, Syaikh Abdullah bin Sholih Al Fauzan

¹³⁰ *Madarijus Salikin Juz kedua*, Imam Ibnul Qoyyim

¹³¹ *Syarhu Kitaab Tsalatsatil Ushul*, Syaikh Sholih bin Abdul Aziz Alu Syaikh

¹³² Lihat *Aysarut Tafaasir*, Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi.

Syaikh Sholih Alu Syaikh *hafidzahullah* mengatakan, "Jika kalian memperhatikan dan merenungkan keadaan kaum musyrikin di sekeliling sesembahan mereka dan keadaan penyembah kubur di sisi kuburan, maka kalian akan mendapati mereka dalam keadaan *khusyu'*. Mereka tidak pernah melakukan ibadah di kuburan tersebut sebagaimana di rumah Allah (masjid) -yang tidak memiliki kubur maupun kubah-. Di sisi kuburan tersebut, mereka begitu takut (*rohbah*) dan begitu menaruh harapan (*rogbah*). Mereka juga *khusyu'* dan *tuma'ninah* (tenang), tanpa ada gerakan dari anggota badan maupun jiwa, bahkan mereka sampai takut melirik ke kanan kiri. Perbuatan seperti ini tidaklah boleh ditujukan kecuali pada Allah *Ta'ala* semata. Karena setiap muslim tatkala shalat telah menegakkan ibadahnya dengan ibadah *rogbah* dan *rohbah*. Sebagaimana tersirat dari surat Al Fatihah (surat yang minimal 17 kali dibaca setiap harinya, pen) pada firman-Nya: "*Ar Rahmanir Rahiim (Maha Pemurah lagi Maha Penyayang)*". Ini menunjukkan bahwa ibadah dibuka dengan rasa harap (*ragbah*) dan firman-Nya: "*Maliki yaumiddiin (Yang menguasai di hari pembalasan)*". Ini menunjukkan bahwa ibadah dimulai dengan rasa cemas/takut kepada Allah (*rahbah*). Jadi, ibadah itu dibangun atas dua unsur yaitu *rogbah* (harap) dan *rohbah* (cemas/takut)."¹³³

2. Keutamaan Harapan Dan Takut

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah menjenguk seorang pemuda yang sedang menjelang

¹³³ *Syarhu Kitaab Tsalatsatil Ushul*

sakaratul maut (saat menjelang kematian), maka beliau bertanya kepada pemuda tersebut:

كَيْفَ تَجِدُكَ؟. قَالَ: وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَرْجُو اللَّهَ وَإِنِّي أَخَافُ
ذُنُوبِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ «لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا
الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَأَمَنَّهُ مِمَّا يَخَافُ» رواه الترمذي
وابن ماجه وغيرهما.

“Apa yang kamu rasakan (dalam hatimu) saat ini?”.
Dia menjawab: “Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh (saat ini) aku (benar-benar) mengharapkan (rahmat) Allah dan aku (benar-benar) takut akan (siksaan-Nya akibat dari) dosa-dosaku”. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: “Tidaklah terkumpul dua sifat ini (berharap dan takut) dalam hati seorang hamba dalam kondisi seperti ini kecuali Allah akan memberikan apa yang diharapkannya dan menyelamatkannya dari apa yang ditakutkannya”¹³⁴.

Hadits yang agung ini menunjukkan keutamaan adanya sifat berharap dan takut kepada Allah secara seimbang dalam diri seorang hamba, sekaligus menunjukkan keutamaan bersangka baik kepada Allah ﷻ, terutama pada waktu sakit dan

¹³⁴ HR at-Tirmidzi,(983),Ibnu Majah,(4261) dan al-Baihaqi dalam “Syu’abul iman”,(1001 dan 1002), dinyatakan hasan oleh imam at-Tirmidzi, al-Mundziri dan syaikh al-Albani dalam “Shahihut targhib wat tarhiib” (3383).

saat menjelang kematian¹³⁵, sebagaimana perintah Rasulullah ﷺ : “Janganlah salah seorang dari kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan dia bersangka baik kepada Allah ﷻ”¹³⁶.

Beberapa faidah penting yang terkandung dalam hadits ini:

1. Dua sifat inilah yang dimiliki oleh hamba-hamba Allah yang paling mulia di sisi-Nya, para Nabi dan Rasul ﷺ, sehingga Allah ﷻ memuji mereka dalam firman-Nya,

{إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ}

“Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka (selalu) berdoa kepada Kami dengan (perasaan) harap dan takut. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu” (al-Anbiyaa’:90).

2. Imam Ibnu Hajar al-‘Asqalani berkata, “Yang dimaksud dengan *ar-raja*’ (berharap) adalah bahwa jika seorang hamba melakukan kesalahan (dosa atau kurang dalam melaksanakan perintah Allah) maka

¹³⁵ Lihat kitab “Fathul Baari” (11/301), “Shahihut targib wat tarhib” (3/174) dan “Ahkaamul jana-iz (hlm.11).

¹³⁶ HR. Muslim ,(2877).

hendaknya dia bersangka baik kepada-Nya dan berharap agar Dia menghapuskan (mengampuni) dosanya, demikian pula ketika dia melakukan ketaatan (kepada-Nya) dia berharap agar Allah menerimanya. Adapun orang yang bergelimang dalam kemaksiatan kemudian dia berharap Allah tidak menyiksanya (pada hari kiamat) tanpa ada rasa penyesalan dan (kesadaran untuk) meninggalkan perbuatan maksiat (tanpa melakukan taubat yang benar kepada Allah), maka ini adalah orang yang tertipu (oleh setan)”¹³⁷.

3. Imam Hasan al-Bashri berkata, “Orang mukmin bersangka baik kepada *Rabb*-nya (Allah *Ta’ala*) maka dia pun memperbaiki amal perbuatannya, sedangkan orang-orang kafir dan munafik bersangka buruk kepada Allah maka mereka pun memperburuk amal perbuatan mereka”¹³⁸.
4. Sebagian dari para ulama menjelaskan bahwa dalam kondisi sehat lebih utama menguatkan sifat *al-khauf* (takut) daripada *ar-rajā’* (berharap), agar seseorang tidak mudah lalai dan lebih semangat dalam beramal shaleh. Adapun ketika sakit, apalagi saat menjelang kematian, lebih utama menguatkan sifat *ar-rajā’* (berharap) untuk menumbuhkan persangkaan baik kepada Allah ﷻ¹³⁹.

Syaikh Muhammad bin Sholih Al Utsaimin -semoga Allah merahmati beliau- berkata, “Ulama berselisih

¹³⁷ Kitab “Fathul Baari”.

¹³⁸ Dinukil oleh imam Ibnu Katsir dalam tafsir beliau (4/121).

¹³⁹ Lihat kitab “Fathul Baari” (11/301) dan “Faidhul Qadiir” (2/70).

pendapat manakah yang harus seseorang dahulukan, rasa harap (*roja'*) ataukah rasa takut/cemas (*khouf*)?"

Beliau melanjutkan, "Menurutku dalam masalah ini berbeda-beda tergantung kondisi masing-masing. Apabila seseorang lebih mendominasi rasa takut sehingga menyebabkan putus asa dari rahmat Allah, maka hendaknya ia segera memulihkan dan menyeimbangkannya dengan rasa harap. Namun apabila ia lebih mendominasi rasa harap sehingga menjadikannya merasa aman dari makar Allah, maka hendaknya dipulihkan dan segera didominasi dengan rasa takut. Pada hakikatnya, setiap orang adalah dokter bagi dirinya sendiri, jika hatinya itu memang hidup. Adapun pemilik hati yang mati yang tidak dapat disembuhkan dan tidak pula dapat dilihat kondisinya, maka bagaimana pun cara yang ditempuh, tetap tidak akan sembuh."¹⁴⁰

¹⁴⁰ Diringkas dari *Fatawal Aqidah wa Arkaanil Islam*)

D. MEMUPUK RASA TAKUT

1. Takut Sifat Hamba Yang Tertakwa

Takut kepada Allah adalah sifat orang yang bertaqwa, dan ia juga merupakan bukti imannya kepada Allah

Diantara Makhluk Allah Yang Besar :

أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلَكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ،
إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةٌ سَبْعُ مِائَةِ عَامٍ

“Aku diizinkan menyampaikan tentang salah satu malaikat pemikul Arsy, bahwa jarak antara bagian bawah telinga dengan pundaknya sejauh perjalanan 700 tahun.”¹⁴¹

Lihatlah bagaimana Allah mensifati para Malaikat, Allah ﷻ berfirman (yang artinya) :*“Mereka takut kepada Rabb mereka yang berada di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)”* (An Nahl: 50).

حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

¹⁴¹HR. Abu Daud, Thabrani dalam *Al Awsath*, dan lain-lain, dishahihkan oleh Al Albani dalam *Ash Shahihah* ,(151)

“Sehingga apabila telah dihilangkan rasa takut dari hati mereka (malaikat), mereka berkata, apakah yang telah difirmankan oleh Rabbmu?, mereka menjawab, perkataan yang benar, dan Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS Saba’: 23).

Allah ﷻ berfirman tentang hamba-hambanya yang paling mulia, yaitu para Nabi ‘*alahimus wassalam* (artinya) :“*Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan takut. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami*” (Al Anbiya: 90)

Nabi ﷺ bersabda kepada para sahabat beliau:“*Demi Allah, andai kalian tahu apa yang aku ketahui, sungguh kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis. Kalian pun akan enggan berlezat-lezat dengan istri kalian di ranjang. Dan akan kalian keluar menuju tanah datang tinggi, mengiba-iba berdoa kepada Allah*”¹⁴²

2. Beberapa Tauladan

Demikian pula para sahabat ﷺ ,mereka sangat takut kepada Allah ﷻ .

- ☞ Sahabat Umar bin Khattab ﷺ , sahabat Nabi yang alim lagi mulia dan stempel surga sudah diraihinya,

¹⁴² HR.at-Tirmidzi ,(2234), dihasankan Al Albani dalam *Shahih At Tirmidzi*)

beliau tetap berkata:“*Andai terdengar suara dari langit yang berkata: ‘Wahai manusia, kalian semua sudah dijamin pasti masuk surga kecuali satu orang saja’. Sungguh aku khawatir satu orang itu adalah aku*”¹⁴³

- ☞ Orang yang paling banyak meriwayatkan hadits dari Nabi ﷺ, Abu Hurairah ؓ, beliau ulama di kalangan para sahabat, yang tidak perlu kita ragukan lagi keutamaannya, beliau pun menangis ketika sekarat menghadapi ajalnya dan berkata: “*Aku tidak menangis karena urusan dunia kalian. Aku menangis karena telah jauh perjalananku, namun betapa sedikit bekalku. Sungguh kelak aku akan berakhir di surga atau neraka, dan aku tidak mengetahui mana yang diberikan padaku diantara keduanya*”¹⁴⁴

3. Kiat Memupun Rasa Takut Pada Allah ﷻ

Dan rasa takut kepada Allah ﷻ akan semakin bertambah dan semakin agung di sisi seorang hamba karena beberapa hal di bawah ini:

- (1) **Mengenal Allah ﷻ dan sifat-sifat-Nya.** Jika engkau lebih mengenal Allah, maka engkau akan lebih merasa takut dengan-Nya.
- (2) **Membenarkan janji Allah ﷻ** bahwa sesungguhnya Allah akan mengadzab hamba yang bermaksiat kepada-Nya karena meninggalkan kewajiban atau mengerjakan perkara yang haram.

¹⁴³HR. Abu Nu’aim dalam *Al Hilyah*,(138)

¹⁴⁴HR Nu’aim bin Hammad dalam *Az Zuhd*, (159)

- (3) Menjauhi maksiat kepada Allah ﷻ lebih diutamakan daripada mengerjakan perintah-Nya¹⁴⁵.
- (4) Mengingat betapa lemahnya kita, dan betapa Allah Maha Perkasa

Sadarlah betapa kita ini kecil, lemah, hina di hadapan Allah. Sedangkan Allah adalah *Al Aziz* (Maha Perkasa), *Al Qawiy* (Maha Besar Kekuatannya), *Al Matiin* (Maha Perkasa), *Al Khaliq* (Maha Pencipta), *Al Ghaniy* (Maha Kaya dan tidak butuh kepada hamba).

Betapa lemahnya hamba sehingga ketika hamba tertimpa keburukan tidak ada yang bisa menghilangkannya kecuali Allah. Ia berfirman (yang artinya): *“Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri”* (Al An’am: 17)

Betapa Maha Besarnya Allah, hingga andai kita durhaka kepada Allah, sama sekali tidak berkurang kemuliaan Allah. *“Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir, maka (ketahuilah), sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah*

¹⁴⁵ Ibid

dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (An Nisa: 131)

(5) Adzab Allah sangatlah pedih

Jika kedua hal di atas belum menyadarkan anda untuk takut kepada Allah, cukup ingat satu hal, bahwa adzab Allah itu sangatlah pedih yang disiapkan bagi orang-orang yang melanggar aturan agama Allah. Allah ﷻ berfirman, artinya: *“hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih” (An Nuur: 63)*

Pedihnya adzab Allah sampai-sampai dikabarkan dalam Al Qur’an bahwa setan berkata: *“Sesungguhnya aku takut kepada Allah. Dan Allah sangat keras siksa-Nya” (Al Anfal: 48)*

Dan hendaknya kita takut pada neraka Allah yang tidak bisa terbayangkan kengeriannya. Allah Ta’ala berfirman (yang artinya) : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At Tahrir: 6)*

(6) Jangan Merasa Aman

Sebagian orang merasa sudah banyak beramal, sudah banyak berbuat baik, merasa sudah bertaqwa, merasa dirinya suci, sehingga ia pun merasa Allah tidak mungkin mengadzabnya. Hilang darinya rasa takut kepada Allah. Allah berfirman tentang manusia yang demikian (yang artinya) : *“Apakah kalian merasa aman dari makar Allah? Tidaklah ada orang yang merasa aman dari makar Allah kecuali orang-orang yang merugi”* (Al A’raf: 99).

Bagaimana mungkin seorang yang beriman merasa percaya diri dengan amalnya, merasa apa yang telah ia lakukan pasti akan membuatnya aman dari adzab Allah? Sekali-kali bukanlah demikian sifat seorang mukmin. Adapun orang beriman, ia senantiasa khawatir atas dosa yang ia lakukan, tidak ada yang ia anggap kecil dan remeh. Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه berkata: *“Seorang yang beriman melihat dosa-dosanya bagai ia sedang duduk di bawah gunung yang akan runtuh, ia khawatir tertimpa. Sedangkan orang fajir (ahli maksiat), melihat dosa-dosanya bagaikan lalat yang melewati hidungnya”*
¹⁴⁶

(7) Tapi Jangan Putus Asa

Seorang mukmin senantiasa memiliki rasa takut kepada Allah. Namun bukan berarti rasa takut ini menyebabkan kita putus asa dari rahmat-Nya,

¹⁴⁶HR.al- Bukhari ,(6308)

sehingga kita merasa tidak akan diampuni, merasa amal kita sia-sia, merasa pasti akan masuk neraka dan bentuk-bentuk keputus-asaan lain. Ini tidak benar. Keimanan yang sempurna kepada Allah mengharuskan kita memiliki keduanya, rasa takut (*khauf*) dan rasa harap (*raja'*). Dengan berputus-asa terhadap rahmat Allah seakan-akan seseorang mengingkari bahwa Allah itu *Ar Rahman* (Maha Pemberi Rahmat), *Ar Rahim* (Maha Penyayang), dan *Al Ghafur* (Maha Pengampun). Ingatlah nasehat Nabi Yusuf *'alahissalam* kepada anak-anaknya: “*dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*” (Yusuf: 87).

BAB.MUTIARA AYAT KELIMA



إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

A. MENYELAMI HAKEKAT IBADAH

1. Hikmah Di Dahulukan “IBADAH”

- (1) Rahasia penciptaan , perintah , kitab-kitab , syari’at , pahala dan siksa.
- (2) إِيَّاكَ نَعْبُدُ (hak Allah) إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (hak hamba berhubungan dengan kehendak Allah).
- (3) إِيَّاكَ نَعْبُدُ tujuan / hakekat tauhid ; إِيَّاكَ نَسْتَعِينُ Keyakinan dan penyandaran kepada Allah .
- (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ meliputi tawakkal dan ibadah

2. Makna dan Arti Penting Tauhid Uluhiyyah

Ada dua penyebutan bagi tauhid ini¹⁴⁷ :

- ☞ Pertama : Tauhid Uluhiyah .
- ☞ Kedua : Tauhid ‘Ubudiyah / Ibadah.

¹⁴⁷ Al-Qaulu Al-Mufid(1/16)

Disebut tauhid *uluhiyah* karena Uluhiyah adalah sifat Allah yang ditunjukkan oleh nama-"Allah" yang berarti *dzul uluhiyah*(yang memiliki hak untuk diibadati)¹⁴⁸.

Dengan demikian maka tauhid uluhiyah dapat diartikan :

Mengimani bahwasanya Allah ﷻ adalah satu-satunya yang berhak diibadati. (Ma'bud Yang Hak)

Sedang penyebutan tauhid Ubudiyah adalah karena ubudiyah sifat hamba yang wajib mengibadati Allah secara ikhlas sebab ketergantungan mereka kepada Allah¹⁴⁹. Disini dapat dimengerti bahwa yang dimaksud tauhid ibadah ialah :

Mengesakan Allahﷻ dengan perbuatan hamba Nya (ibadah) berdasarkan niat taqarrub yang disyari'atkan seperti do'a, nadzar, kurban, berharap, takut, tawakal, senang, takut, taubat¹⁵⁰ dan sebagainya.

RINGKASNYA MAKNA TAUHID ULUHIYAH IALAH :MENGESAKAN ALLAH ﷻ DENGAN SEGALA BENTUK PERIBADATAN¹⁵¹.

¹⁴⁸ At-Tauhid Lisshaf Awwal A'ly ,(hlm.43)

¹⁴⁹ Ibid

¹⁵⁰ At-Tauhid Lisshaf Awwal A'ly ,(hlm.42)

¹⁵¹ Manhaj Alhi Sunnah Wa Al-Jama'ah Wa Manhaj Al-A'sya'irah ,(1/75 ; Majmu' Tuhid,(hlm.4) ; Firqah An-Najiyah,(hlm.18)

Makna ini memberikan pengertian agar kita mengabdikan kepada Allah semata; beribadah karena dan kepadaNya. Serta hanya takut Kepada Allah dan hanya Dia-lah tempat bergantung /tumpuan harapan; mencintai dan membenci hanya karenaNya.¹⁵²

Berkata Syaikh Islam Ibnu Taimiyah dalam kitabnya Majmu' Fatawa (1/24) : "Ketahuilah kebutuhan seorang hamba untuk mengabdikan Allah dengan tidak mensyerikatkanNya dengan sesuatu, tidak memiliki bandingan yang dapat dikiaskan, tetapi dari sebagian sisi mirip dengan kebutuhan tubuh kepada makanan dan minuman. Akan tetapi (pada hekekatnya) kedua kebutuhan itu sangat berbeda. Karena hakekat seorang hamba itu adalah hati dan ruhnya, ia tidak akan ada kebaikan bagi keduanya kecuali (bergantung) kepada Ma'budnya (Allah) tidak ada satupun yang berhak diibadati kecuali Dia. Hati dan ruh tidak akan tenang di dunia (ini) kecuali dengan mengingatNya. Seandainya seseorang memperoleh nikmat dan kesenangan tanpa Allah , maka itu tidak akan berlangsung lama, tetapi akan bertukar dari satu bentuk ke bentuk lain atau berpindah dari satu orang kepada orang lain. Akan tetapi Ma'bud (Allah) maka Dia dibutuhkan setiap keadaan dan waktu dan dimanapun mereka berada Dia selalu menyertainya dengan ilmuNya".¹⁵³

Diantara Arti Penting Tauhid uluhiyah ialah merupakan inti dakwah para Rasul .

¹⁵² Memurnikan Laa Ilaha Illallahu , (hlm.19)

¹⁵³ At_Tauhid Lish Shaf Al-Awwal A'ly , (hlm.43)

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Ma'bud (yang hak) melainkan Aku, maka ibadatilah olehmu sekalian akan Aku".(Al-Anbiya' : 25)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, Ibadatilah oleh kamu akan Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Ilah (yang berhak) kamu ibadati selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepadanya)?"(Al-Mukminun: 23)

Allah ﷻ berfirman kepada Rasulullah ﷺ :

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (١١)

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya mengibadati Allah dengan memurnikan ketaatan kepada -Nya dalam (menjalan kan) agama.(Az-Zumar:11)

Rasulullah ﷺ bersabda :

أُمِرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ

Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tidak ada yang berhak diibadati kecuali Allah dan (juga bersaksi) bahwa Muhammad adalah utusan Allah¹⁵⁴.

3. Ibadah (Tauhid) Inti Dakwah Para Rasul

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ أُعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ
فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي
الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ.(٣٦)

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Ibadati lah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (An-Nahl : 36)

¹⁵⁴ HR.Al-Bukhari dan Muslim .

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepada ya: "Bahwasanya tidak ada Ma'bud (yang hak) melainkan Aku, maka ibadatilah olehmu sekalian akan Aku".(Al-Anbiya' : 25)

4. Ibadah Tujuan Penciptaan

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia,kecuali untuk beribadah kepada-Ku. Aku tak mengharapkan rezeki dari mereka, juga tidak mengharap makanan dari mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pemberi Rezeki,yang memiliki kekuatan lagi sangat kokoh. (Adz Dzariat:56-58).

5. Definisi

" الْعِبَادَةُ هِيَ اسْمٌ جَامِعٌ لِكُلِّ مَا يُحِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ: مِنَ الْأَقْوَالِ ، وَالْأَعْمَالِ الْبَاطِنِ وَالظَّاهِرَةِ؛

"Ibadah adalah nama yang mencakup untuk segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah, berupa ucapan, amal batin dan lahir"¹⁵⁵.

¹⁵⁵ Al Fatawa Al Kubra, (7/257)

- (1) **Perkataan Hati** : Keyakinan terhadap apa - apa yang di khabarkan oleh Allah ﷻ tentang Zat-Nya, Nama-Nya, Sifat dan Perbuatan-Nya, malaikat malaikatnya, pertemuan dengannya melalui lisan rasul-rasulnya .
- (2) **Perkataan Lisan**: Mengkhabarkan keyakinan tersebut , berdakwah kepadanya , menjelaskan kebathilan bid'ah .
- (3) **Perbuatan** **Hati**: Cinta, Tawakkal, Bermohon, Harapan , Takut serta Ikhlas hanya kepadaNya . Sabar dalam menegakkan perintah dan menjauhi larangannya karena mengharapkan keridhoan-Nya semata . Mencintai dan membenci karena-Nya , dan lain-lain.
- (4) **Perbuatan Jawarih** : Sholat , Jihad dan sebagainya .

5. Rukun Ibadah : Cinta , Harap dan Takut .

- (1) Siapa yang mengibadati Allah hanya dengan Cinta sama dengan Munafik
- (2) Siapa yang mengibadati Allah hanya dengan Harapan sama dengan Murjiah (golongan yang mengeluarkan amal dalam makna iman)
 - a. Murjiah Jahmiyah (dikafirkan oleh sebagian ulama) : Iman hanya keyakinan .
 - b. Murjiah Karamiyah: Iman hanya Iqrar dengan lisan
 - c. Murjiah: Iman Keyakinan dalam hati dan ucapkan dengan lisan .

- (3) Siapa yang mengibadati Allah hanya dengan Takut sama dengan Khawarij .Kelompok yang telah diberitakan oleh Rasulullah ﷺ dalam sabdanya :*Artinya :Akan keluar suatu kaum diantara kalian yang sholat mereka mengalahkan sholat kalian . Puasa mereka mengalahkan puasa kalian . Dan amal-amal mereka mengalahkan amal-amal kalian . Mereka membaca Al-Quran tapi tidak sampai melewati tenggorokan mereka , mereka keluar dari Addin seperti lepasnya anak panah dari busurnya*¹⁵⁶ .

Diantara ciri-ciri Khawarij ialah :

- ☞ Suka mencela dan menganggap sesat .
- ☞ Senantiasa bersangka buruk .
- ☞ Berlebih-lebihan dalam beribadah .
- ☞ Keras terhadap kaum muslimin .
- ☞ Sedikit pengetahuan tentang fiqh .
- ☞ Muda umur dan berakal buruk .

6. Syarat Diterima : Ikhlas Dan Mutaba'ah .

Allah ﷻ berfirman :

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْمَى إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

¹⁵⁶ HR.al-Bukhari dan Muslim.

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak meng ibadati mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Az Zumar:3)

..... وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Seandainya mereka menyekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan .(Al-An'am : 88)

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (الحشر: ٧)

Apa yang diberikan Rasulmu kepadamu ,maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah; bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukuman-Nya. (QSAl-Hasyr:7)

7. Tanda Kesempurnaan Ibadah :

(1) Sempurna Perendahan dan Ketundukan :

- ☞ Sebab Kebutuhan, kefakiran .
- ☞ Sebab Keta'atan .
- ☞ Sebab Kecintaan .
- ☞ Sebab Dosa dan Maksiat .

(2) Sempurna Kecintaan

Mengutamakan cinta kepada Allah kendatipun bertentangan dengan hawa nafsu .

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ
سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ
اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ (٢٣)

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatan nya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (Al-Jatsiyah : 23)

8. Empat Golongan Dalam kaitan Dengan Ibadah Dan Isti'anah .

- (1) Ahli Ibadah dan Isti'anah :Ibadah menjadi tujuan dan Memohon taufiq untuk melaksanakannya.

- (2) Kebalikan Dari Yang Pertama :Jika ada permintaan hanya untuk kepentingan hawa nafsu dan dunia .
- (3) Melakukan Ibadah Tanpa Isti'anah :Qadariyah :Tidak ada lagi permohonan sebab semua sudah ditakdirkan Melakukan Ibadah Lemah Dalam Tawakkal Dan Isti'anah .
- (4) Golongan Yang menyadari Kekuasaan Allah namun Tidak ingin masuk dalam Kecintaan dan Ridha-Nya .

9. Do'a Adalah Ibadah

Para Ulama menjelaskan bahwa doa ada dua bentuk:

Pertama: Doa ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Karena seorang yang melakukan ibadah-ibadah tersebut berarti ia memohon rahmat dan ampunan kepada Allah ﷻ dengan ibadah yang ia lakukan. Bentuk pertama ini apabila dipersembahkan kepada selain Allah ﷻ adalah termasuk perbuatan syirik besar (secara mutlak).

Kedua: Doa permohonan (*tholab*), seperti memohon suatu kemanfaatan atau terhindar dari suatu kemudharatan. Bentuk yang kedua ini apabila dipersembahkan atau diminta kepada selain Allah Ta'ala termasuk perbuatan syirik besar jika tidak terpenuhi padanya tiga syarat:

- (1) Permohonan tersebut mampu dikabulkan oleh orang yang diminta

- (2) Orang tersebut masih hidup
- (3) Orang tersebut hadir dan atau mampu mendengarkan permohonan kepadanya¹⁵⁷.

Juga termasuk syirik dalam doa adalah:

- (1) *Isti'annah* (minta tolong) kepada selain Allah ﷻ
- (2) *Istighotsah* (meminta tolong ketika musibah) kepada selain Allah ﷻ .
- (3) *Isti'adzah* (mohon perlindungan) kepada selain Allah ﷻ .
- (4) **Memohon *syafa'at* kepada selain Allah ﷻ .**

Sebagaimana firman-Nya:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ
فَأِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan janganlah kamu menyembah (berdoa) kepada apa-apa yang tidak memberi manfa’at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim.” (Yunus: 106)¹⁵⁸

¹⁵⁷ lihat Syarh Tsalatsatil Ushul, Asy-Syaikh Al-‘Utsaimin *rahimahullah*, dicetak dalam Jami’ Syarah Tsalatsatil Ushul, (hlm.141-142).

¹⁵⁸ Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahullah* dalam Kitab Tauhid menyebutkan ayat di atas pada bab, “Termasuk perbuatan syirik, seorang yang ber- *Istighotsah* (meminta tolong

ketika musibah) atau berdoa kepada selain Allah.” (Kitabut Tauhid, Bab ke-13)

Asy-Syaikh Sulaiman bin Abdullah bin Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahumullah* berkata, “Dalam ayat ini terdapat *nash* bahwa berdoa dan *istighotsah* kepada selain Allah ﷻ merupakan syirik besar. Oleh karenanya Allah ﷻ berfirman (pada ayat setelahnya): “*Apabila Allah menimpakan suatu bahaya kepadamu maka tidak ada yang mampu menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah ingin memberikan kebaikan kepadamu maka tidak ada yang sanggup menolak keutamaannya*”. (Yunus: 107).” Taysirul ‘Azizil Hamid fi Syarhi Kitabit Tauhid, (hlm.237)

Asy-Syaikh Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahumullah* berkata, “Dalam ayat ini terdapat penjelasan bahwa setiap yang dipanjatkan doa kepadanya adalah sesembahan (*ilah*). Sedangkan penyembahan itu hanyalah hak Allah Ta’ala yang tidak boleh dipersembahkan kepada selain-Nya sedikit pun.” Fathul Majid li Syarhi Kitabit Tauhid, (hlm.164)

Asy-Syaikh Shalih bin Abdul Aziz bin Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif bin Abdurrahman bin Hasan bin Muhammad bin Abdul Wahhab *rahimahumullah* berkata: “Ayat ini menunjukkan larangan berdoa kepada selain Allah ﷻ, baik doa permohonan maupun doa ibadah. Allah ﷻ telah melarang Nabi shallallahu’alaihi wa sallam berdoa kepada selain Allah Ta’ala dengan larangan yang keras, padahal beliau adalah pemimpin orang-orang yang bertakwa dan bertauhid.” At-Tamhid li Syarhi Kitabit Tauhid, (hlm.249)

B. SYARAT DITERIMA IBADAH

1. Ikhlas

1.1. Pengertian

Menurut bahasa Ikhlas berarti: **Sesuatu yang murni yang tidak tercampur dengan hal-hal yang bisa mencampurnya.**

Menurut Syari'at: Berkata Syaikh Abdul Malik: "Para ulama berbeda dalam mendefinisikan ikhlas namun hakikat dari definisi-definisi mereka adalah sama".

Diantara mereka ada yang mendefinisikan bahwa ikhlas adalah:

Pertama : Beribadah Hanya Mengharap Ridho Dan Cinta Allah ﷻ .

وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْحَامِلُ وَالِدَّاعِي إِلَى الطَّاعَةِ، ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ
الْأَعْلَى.

Yaitu engkau menjadi motifasi dan dorongan setiap keta'an(amal-ibadah)yang engkau lakukan hanyalah semata-mata mengharapkan keridhoan¹⁵⁹ Allah ﷻ Rabb nya yang Maha Tinggi¹⁶⁰

¹⁵⁹ Hal ini tidaklah seperti anggapan kaum sufi yang mengatakan bahwa amalan karena takut neraka dan mengharapkan surga adalah amalan yang syirik. Sehingga bagi mereka seseorang tidak boleh berdo'a minta dimasukkan ke dalam surga atau

Allah ﷻ berfirman :

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَتَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

“ dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka (Al Mukminun:60)

Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya seluruh amal itu tergantung kepada niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai niatnya. Oleh karena itu, barangsiapa yang berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang berhijrah karena (untuk mendapatkan) dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya itu kepada apa yang menjadi niatnya ¹⁶¹

Lawan dari makna ini adalah Syirik Besar yang insya Allah akan dibahas pada lembaran berikutnya.

berlindung dari azab neraka; bahkan terkenal ungkapan dari kalangan sufi ini “Biarlah masuk neraka asal Allah ﷻ Ridho”

¹⁶⁰ Tazkiyah An Nufuz, disusun oleh Ahmad Muhammad Kan’ani, hal.19. Berkata Imam ad Daruquthni rahimahullah :”Kami mencari ilmu bukan karena Allah, tapi ilmu tersebut menolak, sehingga niat menuntut ilmu menjadi karena Allah semata”(Taskirah As Sami’ wa al Mutakallim, Ibnu Jaa’ah, hlm.67)

Berkata Imam Sufyan ats Stauri rahimahullah:”Tidak ada urusan yang lebih berat bagiku kecuali menjaga niatku”(Taskirah As Sami’ wa al Mutakallim, Ibnu Jaa’ah, hlm.68)

¹⁶¹ HR.al-Bukhari ,[1, 53], Muslim ,[155,1907]; Imam Nawawi Riyadh Ash Sholihin ,[1], Matan Arbain ,[1].

Kedua : Membersihkan Amal Dari Yang Menodainya

وَهُوَ أَنْ يُفَرِّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ فِي الطَّاعَةِ، وَيَسْتَفْرِغَ جُهْدَهُ فِي
إِقْبَالِهِ فِيهَا عَلَى اللَّهِ، وَجَمَعَ قَلْبِهِ عَلَيْهَا، وَإِيقَاعِهَا عَلَى
أَحْسَنِ الْوَجُوهِ وَأَكْمَلِهَا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا.

Mengosongkan hati dari (tujuan selain Allah ﷻ) dan hanya beribadah karena Allah ﷻ¹⁶² dengan mengerahkan kesungguhan dan seluruh kemampuan beramal. Dan berusaha melakukan ibadah yang paling baik dan sempurna baik zhohir maupun batin.

Artinya jangan sibukkan dirimu untuk mengetahui apakah komentarmereka tentang amalmu · Cukuplah Allah ﷻ saja yang memperhatikan amal-an kebajikan mu¹⁶³.

Rasulullah ﷺ bersabda:”Wahai bangsa Arab! Sesuatu yang paling aku takut kan menimpa kalian adalah kesyirikan dan syahwat yang tersembunyi”¹⁶⁴

¹⁶² *Tazkiyah An Nufuz*, Ahmad Muhammad Kan’ani, (hlm.19).

Berkata Imam ad Daruquthni:”Kami mencari ilmu bukan karena Allah, tapi ilmu tersebut menolak, sehingga niat menuntut ilmu menjadi karena Allah semata”*Taskirah As Sami’ wa al Mutakallim*, Ibnu Jaa’ah, (hlm.67)

Berkata Imam Sufyan ats Stauri:”Tidak ada urusan yang lebih berat bagiku kecuali menjaga niatku”(*Taskirah As Sami’ wa al Mutakallim*, Ibnu Jaa’ah, (hlm.68)-

¹⁶³ *Tazkiyah An Nufuz*, (hlm.19)

¹⁶⁴ SHS.Al Albani (2/20/58)

Berkata Ibnu Atsir rahimahullah maksud syahwat tersebut ialah keinginan agar manusia melihat amalnya”¹⁶⁵

Imam Ahmad rahimahullah berkata:”Aku ingin tinggal di pinggiran kota supaya aku tidak dikenal. Sesungguhnya aku diuji dengan terkenalnya namaku”¹⁶⁶

Dalam hadits Qutsi diterangkan,Allah ﷻ berfirman:

أَنَا أَعْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشَّرْكَ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ
غَيْرِي تَرَكْتُهُ وَشِرْكُهُ

“Aku (adalah Dzat)yang paling tidak butuh kepada syarikat, maka barangsiapa yang beramal suatu amalan untuk-Ku lantas ia mensyerikatkan amalannya tersebut (juga) kepada selain-Ku maka Aku berlepas diri darinya dan amalnya untuk yang dia syarikatkan”¹⁶⁷

Dan ketahuilah bahwa lawan dari makna kedua ini adalah Syirik Kecil.

Ketiga : Bersesuaian Amalan Zhohir Dan Batin. Allah ﷻ berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ
(٨) يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَا يُخْدَعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا
يَشْعُرُونَ (٩) فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ

¹⁶⁵ An Nihayah fi Gharib al Hadits , (2/516).

¹⁶⁶ Siyar A'lam an Nubala', (11/210).

¹⁶⁷ HR. Ibnu Majah, (2/1405/4202) , Muslim (4/2289/2985) .

أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (١٠) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ
قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (١١) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا
يَشْعُرُونَ (١٢) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ
كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ (١٣)
وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا إِنَّا
مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ (١٤) اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدَّهُمْ فِي
طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ (١٥) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا
رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ (١٦)

8. di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian," pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.9. mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.10. dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.13. apabila dikata kan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman." mereka menjawab: "Akan berimankah Kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, Sesungguhnya merekalah

orang-orang yang bodoh; tetapi mereka tidak tahu.14. dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok."15. Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.16. mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk. (Al Baqarah:8-16)

Rasulullah ﷺ bersabda, artinya: "Pada hari kiamat nanti, seseorang akan digiring kemudian dilemparkan ke dalam api, lalu isi perutnya terburai keluar. Kemudian ia ditanya: "Bukankah kamu dahulu menganjurkan kebaikan dan mencegah kemungkaran?" Ia menjawab: "Saya dahulu menganjurkan kebaikan tapi saya tidak melakukannya dan saya mencegah kemung karan tapi saya mengerjakannya"¹⁶⁸.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata : *Bahwasanya 'alim itu yang beramal dengan ilmunya dan ilmunya sesuai dengan amalnya*¹⁶⁹.

Lawan dari makna ketiga ini adalah Nifaq/ sifat munafik.

¹⁶⁸ HR.al-Bukhari, Muslim, Ahmad ,(5/205,207, 209) lihat buku *Sudah Sesuailah Ilmu dengan Amal Anda.* (hlm.47-48.)

¹⁶⁹ *At Tibyan fii Adabil Hamlatil Qur'an*, (hlm.17)

1.2. Urgensi Keikhlasan

Sesungguhnya pembahasan tentang ikhlas adalah pembahasan yang sangat penting karena tauhid adalah inti dan poros dari agama dan Allah tidaklah menerima kecuali yang murni diserahkan kepada-Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الخَالِصُ وَالدِّينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَى إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik).Dan orang-orang yang mengambil pelin dung selain Allah (berkata): "Kami tidak mengibadati mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (Az Zumar:3)

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ (٥)

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya meng ibadati Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus. dan

supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Al Baiyinah:5)

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا (١١٠)

Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadat kepada Rabb-nya". (Al Kahfi:110)

مَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya¹⁷⁰. (An Nisa':125)

¹⁷⁰ Aslama al Wajh ialah Ikhlas sedang al Ihsan Fih ialah Ittiba' kepada Sunnah Rasul ﷺ (Madarijus Salikiin 2/90)

2. Ittiba'

2.1. Pengertian Dan Hakekat Ittiba'

Menurut Bahasa:*Ittiba'* adalah mashdar dari *ittaba'a asy syai'* (mengikuti sesuatu).Dikatakan *Ittiba' Quran* yakni mengikuti Alquran dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Dan *Ittiba' Rasul* mencontoh Rasul ﷺ, mengikuti jejaknya dan meneladaninya¹⁷¹.

Menurut Syari'at:*Ittiba'* adalah mencontoh dan meneladani Nabi ﷺ keyakinan, ucapan, perbuatan dan tindakan meninggalkan sesuatu, dengan beramal seperti amalannya menurut cara yang Rasulullah ﷺ, baik wajib, anjuran, mubah, makruh maupun larangan dengan disertai niat dan kehendak di dalamnya.

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Katakanlah: “Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu,

¹⁷¹ *Lisan al Arab* ,(1/416-417); *al Mu'jam al Wasith*,(1/81)

harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang - orang fasik. (At-Taubah 9 : 24)

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا (٣٦)

36. Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan rasul-Nya Telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan barangsiapa mendurhakai Allah dan rasul-Nya Maka sungguhlah dia Telah sesat, sesat yang nyata. (Al Ahzab:36)

Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Al Hujurat:1)

Dalil-dalil dari Sunnah Nabi ﷺ

وَقَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَنْ تَضَلُوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ
وَأَنْتُمْ تُسْأَلُونَ عَنِّي فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُونَ قَالُوا نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ
وَأَدَيْتَ وَنَصَحْتَ فَقَالَ بِإِصْبَعِهِ السَّبَابَةَ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ
وَيُنْكِتُهَا إِلَى النَّاسِ اللَّهُمَّ اشْهَدْ اللَّهُمَّ اشْهَدْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Dari Jabir رضي الله عنه ia berkata, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh aku telah meninggalkan untuk kalian sesuatu yang membuat kalian tidak akan tersesat selam kalian berpegang kepadanya, yaitu Kitabullah. Dan kalian akan ditanyan tentangku, apa yang akan kalian jawab? Para sahabat berkata? Para sahabat menjawab: "Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan dan menunai kan (amanah) serta memberikan nasihat". Lalu kata Jabir: "Beliau mengangkat telunjuknya ke langit kemudian mengarahkannya kepada barisan kaum muslimin sambil berkata: "Ya Allah, saksikanlah, Ya Allah Saksikanlah, Ya Allah Saksikanlah! "sebanyak tiga kali"¹⁷²

لَا أَلْفَيْنَ أَحَدَكُمْ مُتَّكِنًا عَلَى أَرِيكَتِهِ يَأْتِيهِ الْأَمْرُ مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ
أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُولُ لَا أَدْرِي مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللَّهِ اتَّبَعْنَاهُ

"Niscaya kalian akan menjumpai seorang yang duduk bersandar di atas kursi panjangnya, lalu

¹⁷² Shohih Muslim , (6/245) PS.II KK السَّبَابَةُ

datang kepadanya sunnahku berupa perintah dan larangan - lalu ia menjawab; "Saya tidak mengetahui hal tersebut, tetapi yang kami dapatkan dari kitab Allah itu yang kami ikuti" ¹⁷³.

عَنْ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعْدِي كَرَبَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ أَلَا إِنِّي
أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ أَلَا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبَعَانُ عَلَى أَرْبِكَتِهِ
يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَحِلُّوهُ
وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ

Dari Al Miqdam bin Ma'di Karb dikatakan; bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda:"Ketahuilah, bahwa aku telah diberi kitab, dan sesuatu yang serupa dengan kitab itu yang menyertainya. Ketahuilah, ada seorang lelaki yang nyaris kekenyangan duduk di atas kursi panjangnya, lalu ia mengatakan, "Berpeganglah kalian kepada Alquran dari yang halal maka halalkanlah, dan sesuatu yang kalian dapatkan dalam Alquran dari yang haram, maka haramkanlah. ¹⁷⁴

¹⁷³ HR.Imam Syafi'Il dalam Kitab Ar Risalah, (295) dengan sanad yang shohih. Lihat CD Kutub TIS'AH dengan kata Kunci " Muttaki-an" HR. Ibnu Majah,(13); at-Tirmidzi ,(2587) ; Abu Daud ,(3989) ; Ahmad ,(22741).

¹⁷⁴ HR.Imam Syafi'Il dalam kitab Ar Risalah, (295,622 dan 1106) Tahqiq Ahmad Syakir ,(31,32,33) dalam Kitab Sunnah dari Imam Ahmad bin Hambal,; at-Tirmidzi, (3/374); Ibnu Hibban,(1/6); Hakim ,(1/108-109) Lihat CD Kutub TIS'AH dengan kata kunci "syab'an" : Abu Daud ,(3988)

Hakekat Ittiba' :Perlu diketahui bahwasanya perbuatan-perbuatan Nabi ﷺ dari segi diikuti dan diteladani terbagi menjadi tiga macam:

1. Perbuatan yang bersifat naluriah; berdiri, duduk, makan, minum, tidur dan sejenisnya. Ini ada dua macam:
 - (1) Disyari'atkan jika ada nash yang menunjuk kan hal tersebut.
 - (2) Tidak disyari'atkan jika tidak ada nash yang mensyari'atkan hal tersebut.
2. Perbuatan hanya khusus kepada Nabi ﷺ . Dalam hal ini Imam Asy Syaukani berkata: "Bahwa Rasulullah ﷺ tidak diikuti dalam perkara yang beliau tegaskan kepada kita bahwa hal itu khusus baginya, kecuali dengan syari'at yang mengkhususkan kepada kita"
175
3. Perbuatan *Ta'abbudiyah* dalam hal ini wajib bagi kaum muslimin mengikuti Rasul ﷺ dengan sifat syar'iyahnya berbeda-beda: Wajib, sunnah atau menurut hukum yang terkandung dalam syari'at tersebut.

Dan Ittiba hanya terealisasi jika suatu amalan sesuai dengan ketentuan syari'at dalam enam perkara:

- (1) Sebab¹⁷⁶.

¹⁷⁵ Irsyad al Fuhul ,(35,36)

¹⁷⁶ Seperti menghidupkan malam 27 Rajab dengan Tahajjud

- (2) Jenis¹⁷⁷.
- (3) Kadar¹⁷⁸
- (4) Kaifiyah¹⁷⁹
- (5) Waktu¹⁸⁰
- (6) Tempat¹⁸¹

Ibnu Abil ‘Izz berkata, (menjelaskan perkataan ath Thohawi:”(Pondasi Islam tidak tegak melainkan di atas dasar penyerahan¹⁸² dan penerimaan),yakni belum mantap keislaman orang yang belum menerima nash-nash kedua wahyu serta tunduk kepadanya, tidak menentangny,serta tidak melawan dalil syar’i dengan pendapat akal¹⁸³ maupun analoginya¹⁸⁴

¹⁷⁷ Seperti berkorban dengan kuda atau gajah

¹⁷⁸ Seperti menambah jumlah raka’at sholat fardhu

¹⁷⁹ Seperti mengurangi wudhu sholat (tidak membasuh muka)

¹⁸⁰ Seperti berkorban pada bulan Rajab

¹⁸¹ Seperti beri’tikaf di rumah

¹⁸² Hal itu karena aqidah bersifat ghaib, dan yang ghaib tersebut bertumpu pada penyerahan diri dan kepasrahan.Allah ﷻ berfirman:“Alif laam miin. Kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Yaitu, mereka yang beriman kepada yang ghaib,yang mendirikan shalat,dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka.”(al-Baqarah: 1-3)

¹⁸³ Penomena penentangan syari’at dengan akal ini sesungguhnya telah dimulai semenjak awal penciptaan manusia. Dan guru terbesar dari prinsip ini adalah **Iblis laknatullah ‘alaih**. Tatkala sang terlaknat diperintahkan untuk sujud kepada Adam ﷺ,- Iblis menjawab dengan kesombongan dan keangkuhannya : (al A'raf:12) dalam ayat ini terlihat bahwa Iblis berusaha mencari-cari alasan untuk menentang syari’at (perintah Allah ﷻ) dengan rasionya yang beranggapan bahwa ia lebih utama dari adam oleh karena itu ia tidak mau tunduk pada perintah Allah ﷻ sebab" yang lebih utama

Betapa Indahnya ucapan Khalifah Ali bin Abi Thalib ؑ, ketika mengatakan: "Hati-hatilah mencontoh para tokoh, sebab seseorang sungguh beramal dengan amalan ahli surga kemudian berbalik-*sesuai taqdir Allah atasnya*- lalu ia beramal dengan amalan ahli neraka dan mati di dalamnya. Dan seseorang sungguh telah beramal dengan amalan ahli neraka kemudian berbalik-*sesuai taqdir Allah padanya*- Lantas ia beramal dengan amalan ahli surga dan wafat di atasnya. Jika kalian harus berbuat, maka teladanilah orang yang telah meninggal, bukan yang masih hidup." Ia mengisyaratkan kepada Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya yang mulia¹⁸⁵

2.2. Urgensi Ittiba'

1. Syarat Diterimanya Ibadah .

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (الحشر: ٧)

Apa yang diberikan Rasulmu kepadamu ,maka terima lah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu,

tidak perlu sujud kepada makhluk yang lebih rendah"- inilah rasio kesesatan iblis; dan rasio ini pun telah dimodifikasi oleh kelompok-kelompok penentang syari'at dengan alasan ilmiah dan kemajuan. Kesimpulannya dalam alenia ini ialah yang menentang syari'at dengan akalunya pada hakekatnya telah menjadi murid dari Iblis laknatullah 'alaih". Kita berlindung kepada Allah ﷻ dari segala godaan syaithan yang terkutuk.

¹⁸⁴ Syarah Aqidah Thohawiyah, (1/219)

¹⁸⁵ Al I'thisam, asy Syathibi, (2/358)

*maka tinggalkan lah;bertakwa lah kepada Allah .
.Sesungguhnya Allah amat keras hukuman-Nya .
(Al-Hasyr: 7)*

2. Sebab Masuk Sorga

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبِي قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَنْ يَا أَبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

”Setiap umatku pasti masuk surga kecuali yang enggan”,sahabat bertanya: ”Siapa yang enggan (masuk surga)ya Rasulullah ?” .(Rasul ﷺ)menjawab :”Siapa yang menta’atiku masuk surga ,dan siapa yang ma’siat(membangkang) kepadaku dialah orang yang enggan”¹⁸⁶

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا يَبْقَى أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ، إِلَّا مَنْ شَرِدَ عَلَى اللَّهِ كِشْرَادِ الْبَعِيرِ السُّوءِ عَلَى أَهْلِهِ، فَمَنْ يُصَدِّقُنِي، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ، يَقُولُ: "لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى" [الليل: ١٥-١٦] كَذَّبَ بِمَا جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ ﷺ، وَتَوَلَّى عَنْهُ".

”Tidak seorangpun dari dari umat ini melainkan masuk surga kecuali orang yang membangkang kepada Allah ﷻ ,seperti membangkangnya onta liar pada pemiliknya. Barangsiapa beriman kepadaku, maka sesungguhnya Allah ﷻ telah berfirman:” Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang

¹⁸⁶ HR.al-Bukhari ,(22/248/6737).

yang paling celaka, Yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).(Al Lail:15-16),-yakni mendustakan apa-apa yang dibawa oleh Rasul ﷺ, dan berpaling darinya¹⁸⁷

3. Bukti Cinta Kepada Allah

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Katakanlah:“Jika kamu (benar-benar) men cintai Allah, ikutilah aku, niscaya allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu “. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Ali Imran 3: 31)

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ... النساء : ٨٠)

Barangsiapa menta’ati Rasul , maka sesungguhnya ia menta’ati Allah.(An Nisa’:80)

4. Rasul ﷺ Jaminan Keamanan

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

¹⁸⁷ HR.Tabrani dalam *al Mu’jam al Kabir* ,(7/193/7632) ,PS.II.

Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. (Al Anfaal:33)

Rasulullah ﷺ bersabda :

النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِّلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتْ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ وَأَنَا
أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبَتْ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ وَأَصْحَابِي
أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ

”Bintang adalah penjaga langit.Jika gugusan bintang lenyap,maka datanglah apa yang dijanjikan kepada langit. Sedangkan aku adalah pemelihara bagi sahabat ku. Jika aku pergi maka datanglah apa yang dijanjikan kepada mereka. Dan para sahabatku adalah pengaman bagi umatku. Jika sahabatku pergi, maka datanglah apa yang dijanjikan kepada umatku”¹⁸⁸

¹⁸⁸ HR.Muslim dalam *Shohih Muslim*12/352 no.4596 ,PS.II. KK
النُّجُومُ أَمَنَةٌ

C. MENJAUHI SYIRIK DAN PELAKUNYA

1. Memahami Syirik

1.1. Pengertian

Sabda Rasulullah ﷺ :

الشرك أن تجعل لله ندا وهو خلقك

Syirik ialah engkau menjadikan sesuatu sebagai tandingan bagi Allah, sedangkan Allah telah menciptakanmu .

Para ulama memberikan definisi syirik dengan,

تسوية غير الله بالله في شئ من خصائص الله

*“Menyamakan selain Allah dengan Allah, dalam segala sesuatu yang menjadi kekhususan Allah.”*¹⁸⁹

Syirik bermakna memalingkan suatu Ibadah kepada selain Allah baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan .¹⁹⁰

Syirik juga diartikan dengan :Menjadikan sesuatu sebagai tandingan bagi Allah dalam Rububiyah Allah

¹⁸⁹ Ushul Iman fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah, (hlm.73) dan Risalah fi Usus al-Aqidah,(hlm.51).

¹⁹⁰ Manhaj Ahli As-Sunnah wa Manhaj Al-‘Asya’irah fi Tauhidillah ,(hlm..93)

(perbuatan Allah), Uluhiyah maupun dalam Nama-nama dan Sifat-Nya ¹⁹¹.Atau menyamakan sesuatu dengan Allah pada hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah , seperti berdo'a kepada selain Allah disamping berdo'a kepada Allah, menyembelih kurban, nazar dan sebagainya . ¹⁹²

1.2. Sebab Terjadinya Kesyirikan

Sesungguhnya awal kemusyirikan yang berlaku pada bani Adam ialah akibat kecintaan dan pengagungan yang melampaui batas terhadap orang-orang sholeh. Tatkala orang-orang sholeh wafat, maka merekapun beri'tikaf disekitar kubur orang sholeh tersebut selanjutnya dibuatlah gambar dan patung mereka yang semuanya diberi nama sesuai dengan nama orang sholeh tersebut

Pada awalnya belum diibadati, namun setelah rentang waktu yang panjang dan ahli ilmu sudah tidak ada lagi, maka diibadatilah patung-patung tersebut.

وَقَالُوا لَا تَدْرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ
وَيَعُوقَ وَنَسْرًا

Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (peribadatan) kepada Ilah-Ilah kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (peribadatan kepada) Wadd, dan jangan pula Suwaa', Yaghuts, Ya'uq dan Nasr .(Nuh : 23)

¹⁹¹ Al-Qaulu Al-Mufid 'Ala Al-Kitab At-Tauhid ,(1 / 139) .

¹⁹² At-Tauhid Li As-Shaf Ats-Tsalis Al'Aly ,(3/9)

Nama-nama ini adalah nama-nama orang sholeh kaum nabi Nuh عليه السلام, yang diberikan kepada berhala-berhala diibadati mereka¹⁹³

Kemudian datanglah Amr bin Luhay Al-Khuza'i merobah Din Ibrahim serta membawa patung-patung ke tanah Arab dan Hijaz secara khusus, sehingga patung-patung tersebut diibadatilah selain Allah, maka perbuatan syirik itu menyebar ke negeri suci tersebut dan negeri-negeri tetangganya . Firman Allah ﷻ:

أَفَرَأَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ (١٩) وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الْأُخْرَىٰ (٢٠)

Maka apakah patut kamu (hai orang - orang musyrik) menganggap Al-Lata¹⁹⁴ dan Al-'Uzza¹⁹⁵ dan

¹⁹³ lihat Tafsir Thabari , (29/99)

¹⁹⁴ AL-LATA : Berhala Orang Tsaqib. Asalnya ialah Batu Putih yang ada di Thaif , kepunyaan seseorang yang dipergunakan untuk membuat roti . Setelah selesai roti tersebut disedekahkannya kepada orang - orang yang menunaikan Ibadah Haji . Setelah orang tersebut meninggal , maka penduduk Tsaqif memuliakan , mengagungkan , menghormati batu tersebut untuk mengenang jasa si pembuat roti. Nama Al-Lata ini diambil dari kata lalahun. Dan Rasulullah ﷺ mengutus Mughirah Bin Syu'bah untuk meng hancurkandan membakar batu tersebut.

¹⁹⁵ AL-'UZZA : Berhala Quraisy dan Bani Kinanah.

Al-'Uzza ialah sebatang pohon yang diberi bangunan di sekitarnya dan ditutup dengan kelambu , terdapat di desa Nahlah yaitu suatu tempat antara Makkah dan Thaif . Dalam bangunan tersebut terdapat seorang wanita telanjang dengan rambut terurai serta penuh dengan debu . Nama Al-'Uzza diambil dari kata Al-'Aziz . Dan Rasulullah ﷺ mengutus Khalid Bin Walid untuk menghancurkan dan membunuh wanita tersebut .

Manat¹⁹⁶ yang ketiga, yang paling kemudian (sebagai anak-anak perempuan Allah). (An-Najm:19- 20)

1.3. Kerusakan Syirik

Syirik Merupakan Kezhaliman Yang Besar .Allah ﷻ berfirman :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Dan ingatlah tatkala Luqman berkata kepada anaknya lalu ia memberi wasiat, wahai anakku janganlah engkau mensyerikatkan Allah karena sesungguhnya perbuatan syirik itu adalah suatu kezhaliman yang mesar. (Luqman 31:13)

Dari Abdurrahman Bin Abi Bakrah; dari bapaknya-radhiallahu ‘anhuma-dari Nabi ﷺ , beliau bersabda :

Maukah kalian kuberitahu tentang dosa yang paling besar ? (sahabat men jawab)Tentu ya Rasulullah ﷺ ! Beliau menjawab“Berbuat syirik kepada Allah dan durhaka kepada kedua orang tua. ¹⁹⁷

¹⁹⁶ MANAT : Berhala Bani Hilal di Qudaidl yang terletak diantara Makkah dan Madinah, berhala ini dipuja oleh suku Khaza’ah , Aus dan Hazraj.Nama Manat diambil dari Al-Mannan. Berhala ini dihancurkan oleh Ali Bin Abi Thalib saat penakluk kan Makkah . (Lihat Tafsir Ibnu Katsir,(4 / 323-325)

¹⁹⁷ HR.Bukhari & Muslim;lihat Madarijus Salikin,(1/ 348-348) .

Syirik Merusak / Menghapus Amal .

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا (٢٣)

Dan Kami hadapkan kepada mereka segala amal yang telah mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu bagai debu yang beterbangan.(Al-Furqan:23)

Syirik Sebab Kekal di Neraka.Firman Allahﷻ:

.....إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ
وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ (المائدة : ٧٢)

Sesungguhnya orang-orang yang menyekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya Surga, dan tempatnya adalah nereka, tidak ada bagi orang yang zhalim itu seorang penolong pun. (Al-Maidah:72)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampunkan dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selainnya bagi siapa yang dikehendaki-Nya.(An-Nisa` : 48)

1.4. Pembagian Syirik

Syirik ada dua jenis; syirik besar dan syirik kecil.

Adapun perbedaan di antara keduanya:

- ☞ Syirik besar menghapuskan seluruh amal baik, sedang syirik kecil hanya menghapuskan amal yang disertainya saja seperti membaguskan shalat, puasa, dan amal-amal perbuatan lainnya yang diperintahkan oleh Allah untuk mendapatkan persaksian dan pujian dari orang-orang, inilah yang disebut riya' yang jika ia bercampur dengan amal perbuatan baik maka ia akan menghapusnya.
- ☞ Syirik besar menyebabkan pelakunya kekal di dalam Neraka jika ia meninggal dunia dalam keadaan belum bertaubat dari kesyirikannya, sedang syirik kecil pelakunya tidak sampai kekal di dalam Neraka namun ia akan mendapat siksaan.
- ☞ Syirik besar menjadikan pelakunya keluar dari Islam, sedang syirik kecil tidak menyebabkan keluar dari Islam tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan perantara kepada syirik besar¹⁹⁸.

2. Contoh Syirik Besar

2.1. Syirik dalam Do'a

Allah ﷻ berfirman :

فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلِكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى
الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

¹⁹⁸ Lihat *Aqidah at-Tauhid* ,(hlm.77) oleh Syaikh Shalih Fauzan, *Ensiklopedi Islam al-Kamil* edisi terj. (hlm.78-82), catatan kaki untuk kitab tauhid karya Muhammad at-Tamimi ,(hlm.37-38).

Maka apabila mereka naik kapal mereka mendo`a kepada Allah dengan memurnikan keta`atan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai kedarat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah),(Al-Ankabut : 65)

2.2. Syirik dalam Niat

Allah ﷻ berfirman :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزَيَّنَّتْهَا نُوفَ إِلَيْهِمْ أَعْمَالُهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ (١٥) أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَاطِلٌ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٦)

Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan? (Hud :15-16)

2.3. Syirik dalam Keta`atan

Menta`ati sesuatu selain Allah dalam Maksiat kepada Allah .Allah ﷻ berfirman :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai ILAH selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh mengibadati ILAH Yang Maha Esa; tidak ada Ma'but (yang berhak diibadati) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.(At-Taubah : 31)

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah berkata, “Tafsir ayat ini telah jelas, yaitu tentang ketaatan kepada ulama dan kepada ahli-ahli ibadah dalam perkara maksiat kepada Allah. Jadi, bukanlah maksud ayat ini mereka berdoa kepada ulama dan kepada ahli-ahli ibadah tersebut. Dan hal ini sebagaimana yang ditafsirkan oleh Rasulullah ﷺ kepada ‘Adi bin Hatim ؓ . “¹⁹⁹

Maksud beliau adalah sabda Rasulullah ﷺ kepada ‘Adi bin Hatim ؓ (seorang sahabat yang dahulunya beragama Kristen), ketika Rasulullah ﷺ menjelaskan makna ayat dalam surat at-taubah ayat 31 di atas, beliau bersabda:

أما إنهم لم يكونوا يعبدونهم، ولكنهم كانوا إذا أحلوا لهم شيئاً
استحلوه، وإذا حرموا عليهم شيئاً حرموه

“*Sesungguhnya orang-orang Kristen tidaklah beribadah kepada mereka (ulama dan ahli ibadah),*

¹⁹⁹ Ad-Durarus Saniyyah, (2/70)

akan tetapi mereka mentaati mereka (rahib dan pendeta) dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan (maka itulah yang dimaksud beribadah kepada mereka).”²⁰⁰

2.4. Syirik dalam Cinta

Mencintai sesuatu sama dengan mencintai Allah .

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Dan di antara manusia ada orang-orang yang mengibadati tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).(Al Baqarah: 165).

²⁰⁰ HR. At-Tirmidzi, (3095), dihasankan Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam Ash-Shahihah, (3293) .

2.5. Syirik Dalam Rasa Takut

Meyakini bahwa ada sesuatu selain Allah yang mampu memberi manfa'at dan mendatangkan mudharat

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا التَّيِّبُونَ الَّذِينَ
أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيِّينَ وَالْأَحْبَارَ بِمَا اسْتَحْفَضُوا مِنْ
كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنَ وَلَا
تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْكَافِرُونَ (٤٤)

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir. (Al-Maidah : 44)

إِنَّمَا ذَلِكَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا إِن
كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٧٥)

Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman. (Ali Imran: 175)

3. Contoh Syirik Kecil

Pengertian

ما أتى في النصوص أنه شركٌ ولم يصل إلى حد الشرك الأكبر

Apa - apa yang disebut Syirik oleh nash namun belum mencapai batasan syirik besar.

Syirik Kecil dapat diketahui dengan qaedah berikut ini

- (1) Disebutkan langsung oleh Nash , seperti sabda Nabi ﷺ :

*((إن أخوف ما أخاف عليكم الشرك الأصغر)) قالوا : يارسو
ل الله وما الشرك الأصغر؟ قال : ((ألرياء))*

Sesungguhnya yang paling aku takutkan yang menimpa kamu iala Syirik Kecil . Sahabat bertanya : Ya Rasulullah , apa yang dimaksud dengan syirik kecil?Rasulullah ﷺ menjawab : Ar-Riya²⁰¹ .

²⁰¹ HR.Ahmad

- (2) Terkadang Disebutkan dengan lafazd Nakirah bukan ma'rifah

إِنَّ الرُّقِيَّ وَ التَّمَائِمَ وَ التَّوَلَةَ شِرْكَ

Sesungguhnya ruqa(jampi-jampi), tamaim (jimat-jimat) dan tiwalah (jampi pengasih) termasuk syirik²⁰².

- (3) Dan termasuk dalil untuk mengetahui syirik kecil ini adalah pemahaman para sahabat atas nash-nash syar'i :

الطَّيْرَةُ شِرْكَ ، وَمَا مِنَّا إِلَّا ، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

At-Thiyarah (anggapan sial)Syirik, setiap orang niscaya memilikinya, akan tepati Allah ﷻ menghi langkan perasaan itu dari hati kami dengan kami bertawakkal kepada-Nya²⁰³.

3.1. Riya'

Riya adalah mengerjakan amal sholeh agar dilihat orang. Allah ﷻ berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

²⁰² HR.Ahmad dan Abu Daud.

²⁰³ HR.Ahmad dan at-Tirmizi

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatny,orang-orang yang berbuat riya'. dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Al Ma'un:4-7)

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ قَالُوا وَمَا الشِّرْكَ
الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الرِّيَاءُ يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِذَا جُزِيَ النَّاسُ بِأَعْمَالِهِمْ أَذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُونَ
فِي الدُّنْيَا فَانظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً

Sesungguhnya yang paling aku takutkan yang menimpa kamu iala Syirik Kecil. Sahabat bertanya : Ya Rasulullah , apa yang dimaksud dengan syirik kecil ? Rasulullah ﷺ menjawab : Ar-Riya'. Allah akan ber firman pada hari Kiamat ketika membalas amalan manusia," Pergilah kepada orang-orang yang kalian dulu (berbuat) riya' kepadanya, dan lihatlah apakah kalian mendapatkan balasan disisi mereka.²⁰⁴

3.2. Sum'ah

Sum'ah jika seseorang mengerjakan amal tersem bunyi kemudian ia mencerita kannya kepada orang lain.

²⁰⁴ HR.Ahmad ,(5/428-429); al Baghawi dalam Syarhus Sunnah ,(4135): Lihat *Perusak Amal*,(hlm.41),- lihat Program Syamilah; *Musnad Ahmad* ,(48 /123/22523)

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَمِعَ سَمَّعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ

*“Barangsiapa sum’ah, maka Allah akan sum’ah kepadanya, barangsiapa riya’, maka Allah juga riya’ kepadanya”*²⁰⁵

Dari Umar atau Amr, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: *“Barangsiapa sum’ah kepada orang-orang dengan amalnya, maka Allah juga akan sum’ah kepadanya. Allah membuat makhluknya sum’ah kepadanya, menghinakan dan merendahkan nya”*²⁰⁶

3.3. Al Manni

Yang dimaksudkan dengan *manni* adalah mengungkit-ungkit amal kebaikan yang telah dilakukan. Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghi langkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima),

²⁰⁵ HR.al-Bukhari ,(6018) Muslim ,(5301) Syamilah.

²⁰⁶ Az Zuhd, Ibnu Mubarak, (hlm.46).Lihat Kebeningan Amal Tersembunyi, (hlm.104)

seperti orang yang menafkahkan hartanya karena ria kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian..(Al Baqarah: 264)

وَيُطْعِمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا (٨) إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.(Al Insaan:8-9)

Rasulullah ﷺ bersabda :

ثَلَاثَةٌ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُمْ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا: عَاقٌ وَ مَنَّانٌ وَ مُكَدِّبٌ
بِالْقَدْرِ

Tiga orang yang Allah ﷻ tidak menerima alasan dan tebusan, yaitu anak yang durhaka kepada orang tua, orang yang mengungkit-ungkit kebaikan dan orang yang mendustai taqdir.²⁰⁷

3.4. Bersumpah Dengan Selain Allah

Rasulullah ﷺ bersabda:

²⁰⁷ HR.Tabrani dalam Mu'jam Kabir (7547)-Silsilah Shohih,al Albani ,(1785); Lihat *Penyebab Rusaknya Amal*, (hlm.47-48)

«مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ»

'Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah kafir atau berbuat syirik.'²⁰⁸

3.5. Jimat-Jimat

Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa memakai jimat termasuk dalam kesyirikan. Beliau ﷺ bersabda:

مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ

“Barangsiapa menggantungkan jimat, maka dia telah berbuat syirik.”²⁰⁹

Dalam sebuah hadits diceritakan bahwa Rasulullah ﷺ melihat seorang laki-laki memakai gelang yang terbuat dari kuningan, maka beliau ﷺ bertanya,

مَا هَذِهِ؟ مِنَ الْوَاهِنَةِ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا لَا تَزِيدُكَ إِلَّا وَهْنًا أَنْبِذْهَا عَنكَ؛ فَإِنَّكَ لَوْ مِتَّ وَهِيَ عَلَيْكَ مَا أَفْلَحْتَ أَبَدًا.

“Apakah ini?” Orang itu menjawab, *“Penangkal sakit.”* Nabi ﷺ pun bersabda, *“Lepaskan itu, karena dia hanya akan menambah kelemahan pada dirimu. Sebab jika kamu mati, sedangkan gelang itu*

²⁰⁸ HR Abu Daud ,(3251) dan at-Tirmidzi ,(1535)

²⁰⁹ HR. Ahmad di dalam *Al-Musnad* (4/156). Di-shahih-kan oleh Al-Albani di dalam *Silsilah Ahadits Ash-Shahihah* ,(492)

masih ada pada tubuhmu, kamu tidak akan beruntung selama-lamanya.”²¹⁰

أَنَّ أَبَا بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ وَالنَّاسُ فِي مَيْبَتِهِمْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَسُولًا أَنْ لَا يَبْقَيْنَ فِي رِقَبَةٍ بَعِيرٍ قِلَادَةً مِنْ وَتَرٍ أَوْ قِلَادَةً إِلَّا قَطَعْتُ

“Dari Abi Basyir Al Anshari, dia pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam suatu perjalanannya. Maka Rasulullah ﷺ mengutus utusan untuk tidak membiarkan sebuah kaling pun pada leher-leher onta yang terbuat dari watar(tali panah) atau kalung apa saja, kecuali harus diputuskan²¹¹.

3.6. Mantra

إِنَّ الرُّقِيَّ وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكَ

Sesungguhnya ruqa(jampi-jampi), tamaim (jimat - jimat) dan tiwalah (jampi pengasih) termasuk syirik.²¹²

²¹⁰ HR. Ahmad di dalam *Al-Musnad* ,(4/445); Ibnu Majah ,(3531) di dalam *Kitabut Thibb*, Bab “Menggantungkan Tamimah”. Syu’aib Al-Arna’uth berkata, “Sanadnya dha’if”. Didhaifkan oleh Al-Albani dalam *Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah* ,(3531.)

²¹¹ HR.al-Bukhari ,(2783)

²¹² HR.Ahmad ,(1/381), Abu Dawud dalam *Ath Thibb*,Bab “Ta’liq At Tama’im ,(3865).

- ☞ RUQYA yang terlarang disini adalah ruqyah (jampian) yang mengandung kemusyrikan.
- ☞ TAMIMAH adalah sesuatu yang dikalungkan di leher anak-anak untuk menangkal dan menolak penyakit 'ain.
- ☞ TIWALAH adalah sesuatu yang dibuat dengan anggapan bahwa hal tersebut dapat menjadikan seorang istri mencintai suaminya, atau seorang suami mencintai istrinya.

3.7. Tathayyur .(Anggapan Sial)

الطَّيْرَةُ شِرْكَ، وَمَا مِنَّا إِلَّا، وَلَكِنَّ اللَّهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ

At-Thiyarah (anggapan sial)Syirik, setiap orang niscaya memilikinya, akan tepati Allah ﷻ menghilangkan perasaan itu dari hati kami dengan kami bertawakkal kepada-Nya²¹³.

3.8. Tanjim (Perbintangan / Horoskop)

Dari Ibnu Abbas ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَقْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ أَقْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السَّحْرِ زَادَ مَا زَادَ

“Barangsiapa mempelajari suatu ilmu dari perbintangan (astrologi) maka ia telah mengambil (mempelajari) satu cabang dari ilmu sihir sesuai banyaknya.”²¹⁴

²¹³ HR.Ahmad ,(6/213/3687) syamilah 3.48

²¹⁴ HR. Abu Daud,(3406), Ibnu Majah,(3716) dan sanadnya di-shahih-kan oleh Al-Hafizh Al-Iraqi dalam Takhrijul Ihya’,(5/489).

3.9. Mendatangi Dukun

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ فِيمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنزِلَ
عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ

“Barangsiapa mendatangi paranormal atau dukun kemudian ia membenarkan ucapannya maka ia telah kafir dari wahyu yang telah diturunkan kepada Muhammad ﷺ.”²¹⁵

Kata “kafir” dalam hadits di atas adalah *kafir kecil yang merupakan dosa besar tetapi masih belum menyebabkan pelakunya murtad atau keluar dari islam*. Demikian penjelasan Syaikh Shalih bin Abdul Aziz Alusy-Syaikh²¹⁶.

3.10. Syirik Khafi

Rasulullah ﷺ bersabda dalam riwayat Imam Ahmad berikut ini, yang menurut ulama hadits ternama Al-Bani, bernilai *hasan li ghairih*:

²¹⁵ HR. Abu Daud ,(3405), Ibnu Majah ,(631), Al-Baihaqi dalam Al-Kubra ,(8/135/16938) dan Al-Hakim dalam Mustadrak,(147) dari Abu Hurairah ﷺ dan dishahihkan olehnya menurut kriteria Bukhari dan Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Al-Allamah Al-Albani men-shahih-kan hadits ini dalam Silsilah Ash-Shahihah ,(3387).

²¹⁶ *At-Tamhid li Syarhi Kitabit Tauhid*,(1/452).

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا هَذَا الشِّرْكَ فَإِنَّهُ أَحْفَى مِنْ دَبِيبِ التَّمْلِ فَقَالَ لَهُ
مَنْ شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَكَيْفَ نَتَّقِيهِ وَهُوَ أَحْفَى مِنْ دَبِيبِ التَّمْلِ
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ قُولُوا اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُودُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا
نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُ

“Wahai manusia jagalah dirimu dari syirik, karena ia lebih tersembunyi daripada rayapan semut. Seseorang yang dikehendaki Allah bertanya: bagaimanakah kami menjaganya ya Rasulullah padahal ia lebih tersembunyi dari rayapan semut. Beliau menjawab: ucapkanlah ‘ Ya Allah sesungguhnya kami mohon perlindungan kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui dan mohon ampun kepada-Mu dari sesuatu yang tidak kami ketahui’²¹⁷ .

Contoh dalam bentuk ucapan yaitu perkataan:

مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتِ.

“Atas kehendak Allah dan kehendakmu.”

Ucapan tersebut salah, dan yang benar adalah:

مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتِ.

“Atas kehendak Allah, kemudian karena kehendakmu.”

²¹⁷ HR. Ahmad

Hal ini berdasarkan hadits dari Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu anhuma bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَقُلْ: مَا شَاءَ اللَّهُ وَشِئْتُ، وَلَكِنْ لِيَقُلْ:
مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتُ.

“Apabila seseorang dari kalian bersumpah, janganlah ia mengucapkan: ‘Atas kehendak Allah dan kehendakmu.’ Akan tetapi hendaklah ia mengucapkan:

مَا شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ شِئْتُ.

‘Atas kehendak Allah kemudian kehendakmu.’”²¹⁸

Kata ثُمَّ (kemudian) menunjukkan tertib berurutan, yang berarti menjadikan kehendak hamba mengikuti kehendak Allah.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Rabb semesta alam.” [At-Takwir: 29]

²¹⁸ HR. Ibnu Majah ,(2117), hadits ini hasan shahih. Lihat Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah, (1093).

D. MENJAUHI BID'AH DAN AHLINYA

1. Pengertian Bid'ah

1.1. Makna Bahasa

Secara bahasa yang dimaksud dengan bid'ah ialah:

Menciptakan sesuatu tanpa contoh :

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Allah Pencipta langit dan bumi. (al Baqarah:117)

قُلْ مَا كُنْتُ بِدْعًا مِّنَ الرُّسُلِ

Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul (Al Ahqaaf:9)²¹⁹

1.2. Menurut Syari'at

Menurut syari'at :Berdasarkan definisi yang diberikan oleh Imam Syathibi, makna bid'ah secara istilah adalah suatu cara baru dalam agama yang menandingi syari'at dimana tujuan dibuatnya adalah untuk membuat nilai lebih dalam beribadah kepada Allah.

²¹⁹ Maksud ayat ini ialah;Aku bukanlah orang pertama yang membawa risalah dari Allah kepada hamba-hambaNya, tetapi telah banyak rasul yang mendahului saya.

1.3. Makna Mujmal

Dari definisi ini, kita perlu memperjelasnya menjadi beberapa poin.

Pertama, **'suatu cara baru dalam agama'**. Hal ini berarti cara atau jalan baru tersebut disandarkan kepada agama. Adapun cara baru yang tidak dinisbatkan kepada agama maka itu bukan termasuk bid'ah. (akan dibahas lebih rinci di bawah).

Kedua, **'menandingi syari'at'**. Maksudnya amalan bid'ah mempersyaratkan amalan tertentu yang menyerupai syari'at, sehingga ada beban yang harus dipenuhi. Seperti misalnya puasa putih, yasinan setiap hari kamis (malam jum'at), puasa nisyfu sya'ban dan lain-lain, Perlu diperhatikan pula bahwa pada umumnya, setiap bid'ah juga memiliki dalil. Namun, janganlah terjebak dengan dalil yang diberikan, karena ada dua kemungkinan dari dalil yang diberikan. Pertama, dalil tersebut bersifat umum namun digunakan dalam amalan khusus. Kedua, bisa jadi dalil yang digunakan adalah palsu. Oleh karena itu, wahai saudariku, menuntut ilmu agama sangat penting melebihi kebutuhan kita terhadap makan dan minum. Ilmu agama dibutuhkan di setiap tarikan nafas kita karena dalil dibutuhkan untuk setiap ibadah yang kita lakukan. Merupakan kesalahan ketika kita melakukan ibadah terlebih dahulu baru mencari-cari dalil. Inilah yang membuat pengambilan dalil tersebut menjadi tidak tepat karena sekedar mencari pembenaran pada amalan yang sebenarnya bukan termasuk syari'at.

Ketiga, 'tujuan dibuatnya adalah untuk membuat nilai lebih dalam beribadah kepada Allah'. Artinya, setiap bid'ah merupakan tindakan berlebih-lebihan dalam agama, sehingga dengan adanya bid'ah tersebut maka beban seorang muslim (*mukallaf*) akan bertambah. Salah satu contohnya mengkhususkan puasa nisyfu sya'ban, padahal puasa ini tidak disyari'atkan dalam Islam. Sungguh merugi bukan? Kita berlindung kepada Allah dari segala perbuatan sia-sia.

1.4. Hadits Dan Perkataan Ulama Tentang Bid'ah

Sungguh banyak sekali hadith-hadiths Nabi ﷺ yang mengisyaratkan makna bid'ah menurut syari', diantaranya :

- Hadits Irbadh Ibnu Sariyah ؓ : " Jauhilah (oleh kalian) perkara yang baru(muhdats), karena setiap yang baru itu adalah bid'ah"²²⁰.
- Hadits Jabir bin abdullah ؓ, bahwasanya Nabi ﷺ pernah berkata dalam khutbahnya: "sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah dan sebagai -bagus tuntunan adalah tuntunan Muhammad ﷺ serta sejelek-jelek urusan adalah segala sesuatu yang diada-adakan (dalam agama) dan setiap yang diadakan itu adalah muhdats, setiap muhdats adalah bid'ah dan setiap yang bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan itu di neraka"²²¹.

²²⁰ HR.Muslim ,(13/38-39)

²²¹ HR.Muslim (3/153) An Nasa'i dalam As Sunnan (3/188)

- Hadits dari Aisyah - *radhiyallahu 'anha*- Rasul ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengadakan sesuatu dalam urusan agama ini, padahal bukan termasuk bagian di dalamnya, maka ia tertolak"²²²
- Dalam riwayat lain dinyatakan:"Barangsiapa mengamalkan sesuatu yang tidak ada dasarnya dalam agama kami,maka ia tertolak"²²³.

Al-Imam 'Izzuddin 'Abdul 'Aziz bin 'Abdissalam (577-660 H/1181-1262 M), mendefinisikan sebagai berikut:

أَلْبِدْعَةُ فِعْلٌ مَا لَمْ يُعْهَدْ فِي عَصْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*"Bid'ah adalah mengerjakan sesuatu yang tidak pernah dikenal (terjadi) pada masa Rasulullah ﷺ"*²²⁴.

Demikian pula al-Imam Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin Syaraf al-Nawawi (631-676 H/1234-1277 M), hafizh dan faqih dalam madzhab Syafi'i. Beliau berkata:

هِيَ إِحْدَاثٌ مَا لَمْ يَكُنْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (الإمام النووي، تهذيب الأسماء واللغات، ٢٢/٣)

²²² HR.al-Bukhari (5/301 /2697), Muslim (12/16).

²²³ HR.Muslim ,(12/16).

²²⁴ Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam, (2/172).

“Bid’ah adalah mengerjakan sesuatu yang baru yang belum ada pada masa Rasulullah ﷺ”²²⁵.

Imam Al-'Aini berkata :

هِيَ مَا لَمْ يَكُنْ لَهُ أَصْلٌ فِي الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ، وَقِيلَ: إِظْهَارُ شَيْءٍ لَمْ
يَكُنْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا فِي زَمَنِ الصَّحَابَةِ

((Bid'ah adalah perkara yang tidak ada asalnya dari Al-Kitab dan As-Sunnah, dan dikatakan juga (bid'ah adalah) menampakkan sesuatu yang tidak ada pada masa Rasulullah dan tidak ada juga di masa para sahabat))²²⁶

Ibnu 'Asaakir berkata :

مَا أُبْتَدِعَ وَأُحْدِثَ مِنَ الْأُمُورِ حَسَنًا كَانَ أَوْ قَبِيحًا

(Bid'ah adalah perkara-perkara yang baru dan diadadakan baik yang baik maupun yang tercela)²²⁷

Al-Fairuz Abadi berkata :

الْمُحَدَّثُ فِي الدِّينِ بَعْدَ الْإِكْمَالِ، وَقِيلَ: مَا اسْتَحْدَثَ بَعْدَهُ مِنَ
الْأَهْوَاءِ وَالْأَعْمَالِ

²²⁵ Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat, (3/22).

²²⁶ Umdatul Qori' , (25/37)

²²⁷ Tabyiinu kadzibil muftari , (hlm.97)

((Bid'ah adalah perkara yang baru dalam agama setelah sempurnanya, dan dikatakan juga : apa yang diada-adakan sepeninggal Nabi berupa hawa nafsu dan amalan))²²⁸.

Kesimpulan bid'ah secara syar'i ialah : **Segala sesuatu yang diada-adakan dalam agama dan disandarkan kepadanya tanpa berlandaskan kepada dalil-dalil syar'i baik secara umum maupun khusus.**

2. Sebab Terjadi Bid'ah

Ada beberapa penyebab terjerumusnya kaum muslimin dalam kebid'ahan, diantaranya adalah:

2.1. Bodoh Terhadap Diin

Sebagai mana hadits Rasulullah ﷺ ;

إن الله لا يقبض العلم انتزاعاً ينتزعه من العباد، ولكن يقبض العلم بقبض العلماء، حتى إذا لم يبق عالماً؛ اتخذ الناس رؤوساً جهالاً، فسئلوا؟ فأفتوا بغير العلم، فضلوا وأضلوا.

"Sesungguhnya Allah tidak mengangkat secara langsung dari hambanya akan tetapi dengan di matikannya para ulama, sehingga manusia megambil pemimpin orang-orang yang bodoh, merekapun memintainya fatwa dan mereka

²²⁸ Basoir dzawi At-Tamyiiz ,(2/231)

menjawab tidak dengan dasar ilmu hingga mereka sesat dan menyesatkan”²²⁹.

Rasulullah ﷺ bersabda tentang Ruwaibidhah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ قَالَ سَيِّئِي عَلَى النَّاسِ سُؤْنٌ يَصْدُقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيَكْذِبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيَخُونُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ السَّفِيهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari nabi ﷺ bersabda,” Akan datang kepada manusia tahun-tahun dimana sang pendusta dibenarkan dan yang benar didustakan, yang jujur dianggap pengkhianat dan pengkhianat dianggap jujur dan ruwaibidhah telah berbicara, mereka berkata, ”Apa itu RUWAIBIDHAH? Ya Rasulullah! beliau menjawab,” Orang bodoh berbicara tentang urusan masyarakat”²³⁰.

2.2. Mengikuti Hawa Nafsu

Allah ﷻ berfirman:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بَغَيْرِ هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

²²⁹HR.Al-Bukhari, Kitaabul-‘Ilmi, Baab Kaifa Yaqbidlul-Ilm (1/194 -Fathul-Bari), Shahih Muslim, Kitaabul-‘Ilmi, Baab Raf’il-‘Ilmi wa Qabdlihi wa Dhuhuuril-Jahli wal-Fitan (16/223-224) -Syarh An-Nawawiy).

²³⁰ HR Hakim di Mustadrak,(4/557)

"Siapakah yang lebih sesat di dibandingkan dengan mereka yang mengikuti hawa nafsunya selain dari petunjuk Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dzolim" (Al-Qashas: 50)

2.3. Ta'asshub

Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوَّلُ
كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

"Dan apabila di dikatakan kepada mereka ikutilah apa yang di turunkan oleh Allah maka merkapun berkata, lebih kami mengikuti apa yang di buat oleh nenek moyang kami meskipun nenek moyang merka adalah oran-orang tidak berakal dan tidak mendapat petunjuk". (Al-Baqarah: 170)

2.4. Tasyabbuh Terhadap Orang-Orang Kafir

Disebutkan dalam Hadits Waqid Al-laitsi:...Seusai perang tabuk para sahabat yang baru masuk islam menyaksikan orang-orang yahudi mempunyai pohon yang mana mereka berthhawaf dan menggantung kan pedang-pedang mereka di sana yang mereka bernama "Dzatu Anwaat" para sahabatpun berkata wahai Rasululllah...Buatkanlah bagi kami "Dzatu anwat" sebagaimana yang mereka punyai. Maka Rasululllah ﷺ bersanda : Allahu Akbar..demi jiwaku

yang berada di dalam genggamannya sesungguhnya kalian telah mengatakan sesuatu yang juga pernah dikatakan orang-orang bani Isra'il terbadap Musa "Wahai Musa jadikanlah bagi kami tuhan-tuhan sebagai mana yang mereka miliki, iapun berkata sesungguhnya engkau adalah kaum yang bodoh". (Al-A'raf: 138)²³¹

3. Peluang Terjadi Bid'ah

3.1. Ibadah Yang Menentang Syari'at

Dalam kaedah kelima disebutkan :

كل عبادة مخالفة لقواعد هذه الشريعة ومقاصدها فهي بدعة

“Semua ibadah yang bertentangan dengan kaidah-kaidah dan tujuan-tujuan syari'at adalah bid'ah.”²³²

Contoh:

1. Adzan pada 'iedul Fitri dan 'iedul adhha. Sesungguhnya adzan tersebut tidak disyari'atkan untuk shalat-shalat sunnah, sebab ajakan atau panggilan untuk melaksana kan shalat dikhususkan hanya untuk shalat-shalat fardlu²³³.
2. Dzikir dan wirid yang diakui oleh orang-orang yang suka mengamalkannya sebagai dzikir dan wirid yang disusun berdasarkan ilmu huruf²³⁴.
3. Shalat Raghaa'ib. Shalat ini berseberangan dengan kaidah-kaidah syari'at dari beberapa segi:

²³¹ Musnad Ahmad. (20892), Maktabah Syamilah

²³² Al-l'tisham,(2/19-20)

²³³ Al-l'tisham:2/18-19).

²³⁴ Al-l'tisham,(2/20)

4. Rasulullah melarang mengkhususkan malam Jum'at dengan ibadah tertentu (shalat). Beliau bersabda:
- (1) “Jangan kalian mengkhususkan malam Jum'at dengan shalat (tertentu) tanpa malam-malam yang lainnya.”²³⁵
 - (2) Menyalahi tuntunan untuk diam dalam shalat dengan sebab membaca tasbih yang banyak dan menghitung surat Al-Qadr dan Al-Ikhlâs dalam satu rakaat dan biasanya tidak dilakukan, kecuali dengan menggerak-gerakkan jari-jemari, padahal Nabi bersabda: “Diamlah di dalam shalat”²³⁶.
 - (3) Menyalahi perintah khusyu' dalam shalat dan mengkhususkan hati kepada Allah. Jika dia (orang yang shalat) berusaha menghitung bacaan surat dan tasbihnya di hati, maka ia berpaling dari Allah ﷻ.
 - (4) .Menyalahi perintah shalat sunnah untuk dilaksanakan di rumah dan sendiri sendiri.
 - (5) Sesungguhnya dua kali sujud yang dilakukan setelah selesai shalat ini adalah makruh, karena kedua sujud ini adalah dua sujud yang tidak mempunyai sebab.

3.2. Ibadah Dengan Cara Dilarang Syari'at

كل تقرب إلى الله بفعل ما نهى عنه سبحانه فهو بدعة

²³⁵ HR.Muslim,(8/18).

²³⁶ HR.Muslim,(4/152).

“Semua taqarrub kepada Allah dengan cara melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah ﷻ adalah bid’ah.”²³⁷.

Contohnya:

1. Taqarrub kepada Allah dengan mendengarkan alat-alat musik, atau dengan berdansa.
2. Taqarrub kepada Allah dengan menyerupai (tasyabbuh dengan) orang-orang kafir. Dan di dalam contoh ini ada tiga pokok bid’ah.

☞ Pertama, **Taqarrub** kepada Allah dengan sesuatu yang tidak disyari’atkan dan dilarang oleh-Nya, dan ini merupakan pokok pertama dari pokok-pokok bid’ah itu.

☞ Kedua, **Keluar Dan Menentang Aturan Agama**, dikarenakan menela dani musuh-musuh Allah, dan ini merupakan pokok kedua dari pokok-pokok bid’ah itu. Oleh sebab itu ibtida’ terjadi dengan hanya menyerupai orang-orang kafir meskipun tanpa ada maksud taqarrub sebagaimana yang akan dijelaskan.

☞ Ketiga, sesungguhnya hal ini merupakan dzari’ah (peluang) yang bisa menghantarkan kepada keyakinan bahwa hal itu bagian dari agama. Ini bisa terjadi bila musyabahah tersebut bersumber dari ulama yang menjadi

²³⁷ Lihat Jami Al-Ulum wal Hikam ,(1/178), dan Ahkam Al-Jana’iz, (242).

contoh dan panutan, ini adalah pokok ketiga dari pokok-pokok bid'ah.

3.3. Mengangkat Ibadah Di Atas Hukum Semestinya

Dalam kaedah ke-19 disebutkan :

إذا فُعل ما هو مطلوب شرعاً على وجه يُوهم خلاف ما هو عليه
في الحقيقة فهو ملحق بالبدعة .

“Bila sesuatu yang dituntut secara syari'at dikerjakan dengan cara yang menimbulkan anggapan yang berbeda dengan sebenarnya, maka hal itu adalah bid'ah”

Kaidah ini khusus berkenaan dengan hal-hal yang dituntut secara syari'at seperti sesuatu yang wajib dan yang mandub.



Kaidah ini ada lima macam, yaitu:

1. Pelaksanaan ibadah yang bersifat nafilah muthlaqah (sunnah yang muthlaq) yang menimbulkan anggapan bahwa hal itu sunnah ratibah, seperti melaksanakan shalat sunnah secara berjama'ah di masjid-masjid²³⁸.
2. Pelaksanaan ibadah sunnah yang menimbulkan anggapan bahwa itu wajib, seperti selalu membaca

²³⁸ Lihat Al-Hawadits wa Al-Bida':66 dan Al-l'tisham,(1/345-346).

Surat as-Sajdah dan Ad-Dahr dalam shalat subuh hari Jum'at²³⁹.

3. Pelaksanaan ibadah yang sifatnya lapang(ibadah muwassa'ah) yang menimbulkan anggapan bahwa ibadah itu ditentukan(dikhususkan) waktu, tempat, ifat atau tata-caranya.
4. Amalan tambahan yang diikutkan pada amalan yang disyari'atkan sehingga tambahan tersebut menjadi sifat atau seperti sifat bagi amalan masyru' tersebut dikarenakan terjadinya penggabungan.
5. Setiap kegiatan kumpul rutin, mingguan, bulanan dan tahunan, selain kumpul-kumpul yang disyari'atkan²⁴⁰.

- (1) Contoh,bepergian ke Bait Al-Maqdis untuk sekedar jalan-jalan dan ingin mengetahuinya. Sesungguhnya hal seperti ini adalah dlalal (kesesatan) yang nyata,karena ziarah ke Bait Al-Maqdis disunnahkan juga disyari'atkan untuk shalat dan i'tikaf disana.
- (2) Contoh lain adalah melazimkan sholat sunnah qabliyah subuh menjadi ba'diyah dengan dalil :Abu Hurairah  bahwa Nabi  bersabda, *“Barang siapa yang belum mengerjakan dua rakaat (shalat, ed.) sebelum subuh, hendaklah dia kerjakan setelah matahari terbit.”*²⁴¹

²³⁹ lihat Al-Ba'its,(54).

²⁴⁰ (Lihat Iqtidla Ash-Shirath Al Mustaqim,(2/630) dan Al-Amru bi Al-Ittiba',(180).

²⁴¹ HR. Abu Daud; dinilai sahih oleh Al-Albani.

Dari Qais bin Qahd رضي الله عنه , bahwa dia pernah shalat shubuh bersama Nabi صلى الله عليه وسلم dan dia belum sempat mengerjakan shalat qabliyah. Tepat setelah shalat subuh berjamaah selesai, Qais langsung berdiri dan mengerjakan dua rakaat shalat qabliyah subuh. Nabi صلى الله عليه وسلم melihatnya dan tidak mengingkarinya.” ²⁴²

3.4. Ibadah Yang Dibolehkan Menjadi Dituntut/Wajib

Dalam Kaedah ke-20 disebutkan :

إِذَا فُعِلَ مَا هُوَ جَائِزٌ شَرْعًا عَلَى وَجْهِ يُعْتَقَدُ فِيهِ أَنَّهُ مَطْلُوبٌ شَرْعًا
فَهُوَ مَلْحَقٌ بِالْبِدْعَةِ

“Bila sesuatu yang diperbolehkan dalam syari’at dikerjakan dengan cara yang diyakini bahwa hal itu dituntut dan diwajibkan dalam syari’at, maka dikatagorikan dalam bid’ah” ²⁴³

Contoh, menghias mesjid;kebanyakan orang meyakini bahwa hal itu termasuk katagori meninggikan rumah-rumah Allah,begitu pula menggantungkan lampu-lampu kristal yang sangat mahal, sehingga orang meyakini bahwa menginfakkan untuk itu termasuk infaq fi sabilillah.

²⁴² HR. Turmuzi, Ibnu Hibban, dan Thabrani; dan dinilai sahih oleh Syu’aib Al-Arnauth.

²⁴³Al-I’tisham,(1/346-347, 2/109).

Kaidah ini khusus untuk hal-hal yang dibolehkan secara syari'at, berupa hal-hal yang mubah dan makruh. Bid'ah akan terjadi jika hal-hal tersebut dilakukan dengan cara yang menimbulkan anggapan bahwa itu dituntut dalam syari'at.

4. Keburukan dan Kemudharatan Bid'ah

4.1. Dampak Bid'ah Bagi Individu

pelaku bid'ah akan menerima beberapa konsekuensi berikut ini sebagai akibat perkara bid'ah yang ia lakukan:

1. Tidak diterimanya amalan yang bercampur dengan bid'ah²⁴⁴.
2. Pelaku bid'ah tidak memiliki ismah (sikap berpegang teguh pada tali Allah ﷻ)²⁴⁵.

²⁴⁴ Seperti bid'ahnya Qadariyah yang mengingkari takdir Allah ﷻ. Abdullah bin Umar berkata : "Jika aku bertemu dengan mereka, akan kukatakan kepada mereka bahwa aku berlepas diri dari mereka dan mereka pun berlepas diri dariku. Demi Dzat yang Abdullah bin Umar bersumpah kepadanya, kalaulah salah seorang dari mereka memiliki emas sebesar gunung Uhud lalu ia infakkan, niscaya Allah ﷻ tidak akan menerima infaknya itu sebelum ia beriman kepada takdir. (HR.Muslim ..8).

²⁴⁵ Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢) وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, (Ali Imran:102-103)

3. Para pelaku bid'ah dilaknat menurut syari'at²⁴⁶.
4. Ibadah pelaku bid'ah justru menjauhkan mereka dari Allah serta sebab terjadinya permusuhan²⁴⁷.
5. Bid'ah menghalangi seseorang untuk mendapatkan syafa'at Nabi ﷺ²⁴⁸.
6. Pelaku bid'ah mendapat dosa dari orang-orang yang mengikutinya²⁴⁹.
7. Tidak ada taubat bagi pelaku bid'ah sebelum ia meninggalkan bid'ahnya²⁵⁰. Dan banyak lagi akibat lainnya.

²⁴⁶ "Barangsiapa mengada-adakan sesuatu yang baru (bid'ah) atau mendukung pelaku bid'ah, maka akan mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya"(HR.al-Bukhari ,(1870,3179) ; Muslim ,(1370) dariAli bin Abi Thalib ﷺ .

²⁴⁷ Lihat Ali Imran:103 dan Al An'am :159)

²⁴⁸ Dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata bahwasanya Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Orang pertama yang diberi pakaian pada hari kiamat adalah Ibrahim. Dan sungguh akan didatangkan beberapa orang dari umatku (pelaku bid'ah), lalu mereka dikumpulkan ke dalam golongan kiri...dan seterusnya hingga sabda beliau:...mereka masih tetap murtad (melakukan bid'ah) di atas kaki-kaki mereka" (HR.al-Bukhari ,(6526,3349, dan 3347) ; Muslim ,(2860)

²⁴⁹ Allah ﷻ berfirman dalam Surah
لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضَلُّونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَزُرُونَ

(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan se penuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu. (QS.An Nahl :25)

Rasulullah ﷺ : "Barangsiapa merintis suatu amalan kejelekan, maka dia akan menanggung dosanya dan dosa orang-orang yang mengikutinya" HR.Muslim,(1017)

4.2. Dampak Bid'ah Bagi Umat

1. Turunnya Murka Allah ﷻ

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه bahwa ia berkata :

إن أبغض الأمور إلى الله تعالى البدع

"Sesungguhnya perkara yang paling dimurkai oleh Allah adalah bid'ah"²⁵¹.

2. Terbaikannya Sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ

Disebabkan tersebarnya kebid'ahan menjadikan manusia melalaikan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan lebih cenderung untuk melakukan sesuatu yang diada-adakan tersebut, terlebih lagi bahwa perbuatan bid'ah tidak akan terlepas dari pada hawa nafsu yang disenangi oleh kebanyakan manusia.

Rasulullah ﷺ bersabda:

ما ابتدع قوم بدعة إلا نزع الله عنهم من السنة مثله

²⁵⁰ Rasulullah ﷺ bersabda;"Sesungguhnya Allah mencegah pelaku bid'ah melakukan taubat" Silsilah Hadits Shohih ,(1620)

"Dan sesungguhnya akan keluar diantara umatku beberapa kaum yang dihindangi hawa nafsu seperti menjalarnya penyakit rabies dalam tubuh seseorang yang telah terjangkit rabies pada semua urat maupun sendinya"HR.Abu Daud ,(3597); Ahmad ,(4/102)

²⁵¹ HR. Al-Baihaqi

"Tidaklah suatu kaum melakukan kebid'ahan kecuali akan terangkatnya dari mereka satu sunnah yang sejenis"²⁵².

Maksudnya adalah perbuatan Bid'ah itu akan menduduki wilayah sunnah, setiap kali seseorang melakukannya maka sunnah yang sejenisnya akan terabaikan.

3. Terjadinya perpecahan

Sebagaimana kunci tercapainya persatuan adalah mengikuti jalan Allah yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, Maka perbuatan Bid'ah adalah di antara penyebab utama terjadinya perpecahan Ummat Islam dikarenakan melesat dari pedoman yang seharusnya mereka pegang.

Allah ﷻ berfirman :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرَقَ بَيْنَكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكَُمْ وَصَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Dan sesungguhnya ini adalah jalanku yang lurus maka ikutilah dan jangan mengikuti jalan-jalan yang lain itu maka niscaya kalian akan berpecah belah dari jalannya". (Al-An am: 153).

4. Kembalinya kejahatan di tengah masyarakat

²⁵² HR.Ahmad

Pelaku Bid'ah adalah orang yang sombong karena menganggap syari'at yang dibawa Nabi Muhammad ﷺ masih kurang sempurna. Berkata Imam Malik: "Barangsiapa yang melakukan kebid'ahan yang dianggap suatu kebaikan maka pada hakikatnya dia menganggap bahwa Nabi Muhammad ﷺ telah menghinati kerasulannya, karena Allah ﷻ berfirman: *"Hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamamu". (Al Maidah: 3)*.

Para pelaku bid'ah bangga dengan apa yang mereka perbuat, dan menganggap orang-orang yang tidak mau meniru perbuatannya salah dan menyimpang. Allah ﷻ berfirman :

كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ

"Setiap golongan merasa bangga dengan apa yang mereka miliki" (Ar rum: 22)

5. Menjauhi Pelaku Bid'ah

5.1. Jangan Mudah Membid'ahkan

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَيُّمَا أَمْرٍ قَالِ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدَهُمَا، إِنْ كَانَ كَمَا قَالِ، وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ

"Barangsiapa yang berkata kepada saudaranya : 'Wahai kafir !', maka sesungguhnya kalimat itu

kembali kepada salah satu dari keduanya. Seandainya saudaranya itu seperti yang dikatakannya, (maka kekafiran itu ada padanya), namun jika tidak demikian, maka perkataan itu kembali pada pengucapnya”²⁵³.

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah berkata:”Tidak boleh seorang muslim mengkafirkan muslim yang lain walaupun dia berbuat salah atau khilaf. Sampai diterangkan hujjah atasnya dan telah jelas hujjah itu baginya”²⁵⁴

Asy-Syaikh Ibnu ‘Utsaimin *rahimahullah* berkata :
“Menghukumi kafir atau fasiq bukanlah hak kita, namun ia merupakan hak Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Ia merupakan hukum-hukum syari’ah yang harus dikembalikan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, wajib untuk menelitinya dengan seksama. Tidak boleh mengkafirkan atau memfasikkan kecuali orang-orang yang memang telah ditunjukkan oleh Al-Qur’an dan As-Sunnah tentang kekafirannya atau kefasikannya”²⁵⁵ .

5.2. Mengenal Ahli Bid’ah

asy-Syaikh Sholih bin Abdul Aziz Alu Syaikh hafizhahullah ,berkata:”Masalah kedua, tentang siapakah yang berhak dihukumi (sebagai pelaku) bid’ah? (Menvonis) bid’ah adalah hukum syar’i, dan menvonis orang yang mengamalkan bidah sebagai muftadi’ adalah hukum syar’i yang berat sekali, karena hukum-hukum

²⁵³ HR. Muslim ,(60)

²⁵⁴ Al Fatawa ,(12/466)

²⁵⁵ *Al-Qawaaidul-Mutslaa*,(hlm.87); Universitas Islam Madinah, Cet. 3/1421).

syar'iyah yang menyangkut perseorangan/individu seperti kafir, muhtadi' dan fasiq, maka tiap-tiap hukum ini adalah haknya ahlu ilmi (ulama). Sesungguhnya tidaklah melazimkan / mengharuskan antara kufur dengan kafir, dan tidaklah amalan kufur itu melazimkan pelakunya menjadi kafir, pasangan (tsanaa'iyah) tidaklah saling melazimkan/ mengharuskan satu dengan lainnya."

"Tidaklah setiap orang yang mengamalkan bid'ah maka ia adalah muhtadi' dan tidaklah setiap orang yang melakukan kefasikan maka ia menjadi fasiq. Terkadang dikatakan, sesungguhnya dia kafir secara zhahir dipandang dari zhahirnya, dia fasiq secara zhahir, dia muhtadi' secara zhahir, namun hal ini tidaklah berarti hukum mutlak, taqyid (mengikat) dengan zhahir tidaklah menghukumi secara mutlak sebagaimana telah ditetapkan pembahasannya."

"Menghukumi bid'ah dikarenakan seseorang mengucapkan perkataan ini sebagai muhtadi' atau ucapan itu sebagai bid'ah bukanlah hak bagi setiap orang yang mengetahui sunnah, namun hal ini adalah haknya ahli ilmu. Karena seseorang tidaklah dihukumi sebagai muhtadi' melainkan setelah terpenuhinya syarat dan dihilangkannya penghalang, dan masalah ini dikembalikan kepada ahlu fatwa, karena memenuhi syarat dan menghilangkan penghalang adalah tugas seorang mufti..."²⁵⁶

²⁵⁶ lihat : Masa`il fil Hajri wa maa yata`allaqu bihi : Majmu'atu min ba`di asyrihoti asy-Syaikh Shalih bin Abdil Aziz Ali Syaikh,l`dad: Salim al-Jaza`iri, download dari <http://www.sahab.org>

5.3. Nasihat Menjauhi Ahli Bid'ah

Allah ﷻ berfirman,

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (٢٧) يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فَلَانًا خَلِيلًا (٢٨) لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

27. dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul".28. kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulanitu teman akrab(ku).29. Sesungguhnya Dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang kepadaku. dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.(Al-Furqan: 27 - 29)

الأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ (٦٧)

Teman-teman akrab para hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertaqwa. (Az-Zukhruf: 67)

Dalam sebuah hadits yang shahih disebutkan:

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسُّوءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ. فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَيْبَرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

“Permisalan teman duduk yang baik dan teman duduk yang jelek seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. (Duduk dengan) penjual minyak wangi bisa jadi ia akan memberimu minyak wanginya, bisa jadi engkau membeli darinya dan bisa jadi engkau akan dapati darinya aroma yang wangi. Sementara (duduk dengan) pandai besi, bisa jadi ia akan membakar pakaianmu dan bisa jadi engkau dapati darinya bau yang tak sedap.” ²⁵⁷

Rasulullah ﷺ bersabda:“(agama) seseorang (dikenal) dari agama temannya, maka perhatikanlah siapa temanmu.”²⁵⁸ .

Rasulullah ﷺ bersabda :“Ruh-ruh itu adalah juga sepasukan tentara yang akan saling mengenal akan bergabung dan yang tidak mengenal akan berselisih.”²⁵⁹ .

Ibnu Mas’ud berkata:“Nilailah seseorang itu dengan siapa ia berteman, karena seorang muslim akan mengikuti muslim yang lain dan seorang fajir akan mengikuti orang fajir lainnya.”²⁶⁰ .

Abu Darda mengatakan:“Tanda keilmuan seseorang (dilihat) dari jalan yang ditempuhnya, tempat masuknya, dan majelisnya”²⁶¹ .

²⁵⁷ HR. Al-Bukhari dan Muslim)

²⁵⁸ As-Shahihah ,(927)

²⁵⁹ HR.al- Bukhari ,(3158) dan Muslim ,(2638)

²⁶⁰ Al-Ibanah ,(2/477/502), syarhussunnah Al-Baghawi ,(13/70)

²⁶¹ Al-Ibanah ,(2/464/459-460)

Dari Abdullah bin Syaudzab dari Ayyub ia berkata:“Termasuk kenikmatan bagi seorang pemuda dan orang-orang non ‘Arab ialah jika Allah menurunkan taufiq kepada mereka untuk mengikuti orang yang berlimu di kalangan Ahlus Sunnah.”(*Al-Lalikai no 30*)

‘Adi bin Zaid, seorang penyair Arab, berkata:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ

Tidak perlu engkau bertanya tentang (siapa) seseorang itu, namun tanyalah siapa temannya

فَكُلُّ قَرِينٍ بِالْمُقَارَنِ يَقْتَدِي

Karena setiap teman meniru temannya

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبُ خِيَارِهِمْ

Bila engkau berada pada suatu kaum maka bertemanlah dengan orang yang terbaik dari mereka

وَلَا تُصَاحِبِ الْأَرْدَى فترُدِّي مَعَ الرَّدِّي

Dan janganlah engkau berteman dengan orang yang rendah/hina niscaya engkau akan hina .Karenanya lihat-lihat dengan siapa engkau berkawan.

BAB.MUTIARA AYAT KEENAM



أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦)

A. MAKNA HIDAYAH

1. Menurut Bahasa

Menurut Ibnu Abbas, kata “tunjukkanlah kami” (أَهْدِنَا) berarti “berilah kami ilham.” Sedangkan “jalan yang lurus” (الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ) berarti kitab Allah. Dalam riwayat lain “jalan yang lurus” itu adalah agama Islam. Selain itu, ada juga riwayat yang menyatakan bahwa ia berarti “al-haqq” (kebenaran). Dengan demikian, menurut Ibnu Abbas lagi, kalimat “tunjukkan kami jalan yang benar” berarti “berilah kami ilham tentang agama-Mu yang benar, yaitu tiada tuhan selain Allah satu-satunya; serta tiada sekutu bagi-Nya.”²⁶²

Menurut bahasa kata hidayah berasal dari kata dasar :

هدى، هدى-يهدى-هديا-هدية-هداية-

²⁶² Ibnu Abi Hatim ar-Razi, *Tafsir Ibnu Abi Hatim*, (1/ 8-9).

Yang berarti menunjuki dan merupakan lawan dari kata اضل yang berarti menyesatkan.

Menurut Al-Raghib Al-Ashfahany, kata hidayah berarti دلالة بلطف yaitu ungkapan kasih sayang . Hal ini senada dengan ungkapan Muhammad Abduh dalam mengartikan kata hidayah :

هداية هي الدلة بلطف على مايوصل الى المطلوب

“Hidayah ialah petunjuk dengan kasih sayang yang menyampaikan kepada apa yang diharapkan atau yang dikehendaki”.

2. Unsur-Unsur Hidayah

Dari defenisi yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa hidayah memiliki dua unsur pokok yaitu

- ☞ Pertama; petunjuk kepada apa yang diharapkan,
- ☞ Kedua ; disampaikan dengan ungkapan kasih sayang. Jadi petunjuk yang tidak diberikan dengan kasih sayang tidak mengindikasikan bahwa itu adalah hidayah, sebagaimana dijelaskan dalam [QS. al-Hajj : 4] :Artinya ; yang telah ditetapkan terhadap syaitan itu, bahwa Barangsiapa yang berkawan dengan Dia, tentu Dia akan menyesatkan nya, dan membawanya ke azab neraka.

Kata hidayah dengan segala bentuk kata jadiannya di dalam al-Qur’an terulang sebanyak 307 kali. Diantaranya terdiri dari kata هدى sebanyak 38 kali, kata يهدي sebanyak 72 kali, kata هداية sebanyak 36 kali, dan lain-lainnya.

B. PEMBAGIAN

Ahmad Mustafa Al-Maraghi, membagi hidayah yang diberikan Allah ﷻ . untuk manusia kepada dua bentuk, yaitu: hidayah al-`Ammah (hidayah yang umum) dan Hidayah al-Khas (hidayah yang khusus).

1. Hidayah al-`Ammah (Hidayah yang umum)

Hidayah al-`Ammah (Hidayah yang umum) ialah hidayah yang diberikan Allah ﷻ . kepada segenap manusia untuk dijadikannya sebagai petunjuk dalam hidupnya.

Al-Maraghi membagi hidayah umum ini kepada empat bentuk, yaitu:

1.1. al-Wijdan (insting)

Al-Tanthawi Al-Jawhari menyebutkan dengan hidayah al-gharizati.

Menurutnya gharizati (insting) ialah gerak hati (impuls) yang terdapat dalam bakat manusia dan binatang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah salah satu daya dorong yang utama pada manusia bagi kelangsungan hidupnya (seperti nafsu birahi, rasa takut, dan dorongan untuk berkompetisi)

1.2. al-Hawas (panca indera)

Ahmad Mushthafa Al-Maraghi Menyebutkan bahwa al-Hawas ialah indera badani yang peka

terhadap rangsangan yang datang dari luar, seperti rangsangan cahaya, bunyi dan lain sebagainya. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada al-Qur'an surat al-Insan : 2-3 Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur, yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan Dia mendengar dan melihat.Sesungguhnya Kami telah menunjuki nya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.

1.3. al-'Aql (Pikiran)

Dalam pemahaman ahli bahasa, pikiran adalah alat Yang berfungsi memahami sesuatu yang ada pad a diri maupun diluar diri.

Adapun akal adalah alat untuk menerima beban syari'at.

1.4. Hidayah (Ar Rasyad)al-Din (Agama)

Anugerah lain yang Allah berikan kepada manusia, diturunkannya wahyu melalui para Nabi dan Rasulnya, yang tidak lain untuk memberikan petunjuk kepada manusia agar tidak tersesat dalam menjalani kehidupannya yakni berupa tuntunan-tuntunan dan penjelasan tentang syariat keagamaan. Al-Qur'an merupakan tuntunan wahyu ilahi yang tidak diragukan lagi kebenarannya, berlaku sepanjang masa, meliputi berbagai aspek kehidupan, sebagai pembeda antara hak dan yang bathil serta membenarkan dan menjelaskan kitab-

kitab yang diturunkan sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Nahl : 89, Artinya : (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Hidayah ini biasa disebut oleh ulama dengan ad dilalah wal irsyad (memberi penjelasan dan bimbingan). Allah menetapkan jenis hidayah ini ditetapkan pada Nabi ﷺ secara khusus, seluruh nabi dan rasul, dan setiap dai yang menyeru manusia kepada Allah. Allah ﷻ berfirman, artinya :*"Sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah seorang pemberi peringatan ; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi hidayah". (Ar Ra'd/ 13 : 7).*

2. Hidayah al-Khas (Hidayah Khusus)

Hidayah al-Khas (Hidayah Khusus) ialah hidayah yang diberikan Allah kepada manusia yang dikehendakinya, dengan kata lain yang memiliki kualifikasi tertentu atau manusia yang memenuhi persyaratan khusus yang bisa memperoleh hidayah ini. Hidayah semacam ini disebut dengan hidayah taufiq. Ayat yang berhubungan dengan hidayah ini adalah al-Qur'an surat al-Baqarah : 272

Artinya : bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya engkau (Muhammad) tidak akan dapat memberi hidayah (petunjuk) kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi hidayah kepada orang yang Dia kehendaki, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk". [Al Qashash/28 : 56]

C. MEMAHAMI MAKNA

1. Empat Makna Shiratal Mustaqim

Imam Ibnul Jauzi *rahimahullah* menjelaskan bahwa ada empat perkataan ulama tentang makna *shiratal mustaqim*:

- ☞ Pertama. Maksudnya adalah *kitabullah*. Ini merupakan pendapat yang diriwayatkan oleh sahabat ‘Ali dari Nabi ﷺ.
- ☞ Kedua. Maknanya adalah agama Islam. Ini merupakan pendapat Ibnu Mas’ud, Ibnu ‘Abbas, Al Hasan, dan Abul ‘Aliyah *rahimahumullah*.
- ☞ Ketiga. Maksudnya adalah jalan petunjuk menuju agama Allah. Ini merupakan pendapat Abu Shalih dari sahabat Ibnu ‘Abbas dan juga pendapat Mujahid *rahimahumullah*.
- ☞ Keempat. Maksudnya adalah jalan (menuju) surga. Pendapat ini juga dinukil dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*²⁶³.

2. Makna Lain Shiratal Mustaqim

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa’di *rahimahullah* menjelaskan : “*Shiratal mustaqim* adalah jalan yang jelas dan gamblang yang bisa mengantarkan menuju Allah dan surga-Nya, yaitu dengan mengenal kebenaran serta mengamalkannya”²⁶⁴

²⁶³ Lihat *Zaadul Masiir*

²⁶⁴ *Taisirul Kariimir Rahman*.

Syaikh Shalih Fauzan *hafidzahullah* menjelaskan, “ Yang dimaksud dengan *shirat* (jalan) di sini adalah Islam, Al Qur’an, dan Rasul ﷺ . Ketiganya dinamakan dengan “jalan” karena mengantarkan kepada Allah ﷻ . Sedangkan *al mustaqim* maknanya jalan yang tidak bengkok, lurus dan jelas yang tidak akan tersesat orang yang melaluinya” ²⁶⁵

²⁶⁵ *Duruus min Al Qur’an* ,(54).

D. HAKEKAT SHIROTOL MUSTAQIM

1. Intinya Shiroth

Syaikh Abdurrahman bin Naashir As Sa'di *rahimahullah* berkata, “(Shirathal Mustaqim) adalah jalan terang yang akan mengantarkan hamba menuju Allah dan masuk ke dalam Surga-Nya. Hakikat jalan itu adalah mengetahui kebenaran dan mengamalkannya...”²⁶⁶

Imam Abu Ja'far bin Juraih *rahimahullah* berkata, “ Para ahli tafsir telah sepakat seluruhnya bahwa *shiratal mustaqim* adalah jalan yang jelas yang tidak ada penyimpangan di dalamnya”²⁶⁷

2. Shiratal Mustaqim Hanya Satu

Shiratal mustaqim yang merupakan jalan kebenaran jumlahnya hanya satu dan tidak berbilang, Allah ﷻ berfirman :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكَمُ وَصَاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah jalan tersebut, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) , karena jalan-jalan itu mencerai beraikan

²⁶⁶ Taisir Karimir Rahman, (hlm.39)

²⁶⁷ Tafsir Al Qur'an Al 'Azim.

kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintah kan Allah agar kamu bertakwa“ (Al An’am:153).

Hal ini dipertegas oleh penafsiran Nabi ﷺ tentang ayat di atas. Diriwayatkan dari sahabat ‘Abdullh Ibnu Mas’ud رضي الله عنه, beliau menceritakan,

خَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا خَطًّا فَقَالَ: هَذَا سَبِيلَ اللَّهِ. ثُمَّ خَطَّ عَنْ يَمِينِ ذَلِكَ الْخَطِّ وَعَنْ شِمَالِهِ خَطوطًا فَقَالَ: هَذِهِ سُبُلٌ، عَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ يَدْعُو إِلَيْهَا. ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ: (وَأَنْ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السَّبِيلَ فَتَفْرَقَ بَكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ)

Suatu ketika Rasulullah ﷺ pernah membuat satu garis lurus, kemudian beliau bersabda, “ Ini adalah jalan Allah”. Kemudian beliau membuat garis-garis yang banyak di samping kiri dan kanan garis yang lurus tersebut. Setelah itu beliau bersabda , “Ini adalah jalan-jalan (menyimpang). Di setiap jalan tersebut ada syetan yang menyeru kepada jalan (yang menyimpang) tersebut.”²⁶⁸

²⁶⁸ HR Ahmad ,(4142).(Lihat *Jaami’ul Bayaan fii Ta’wiil Al Qur’an*).

BAB.VII.MUTIARA AYAT KETUJUH



صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

A. MAKNA MUJMAL

Ayat ini merupakan penjelasan dan tafsir dari ayat sebelumnya tentang apa yang dimaksud dengan “jalan yang lurus” (الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمَ). Jadi, yang dimaksud dengan “jalan yang lurus” adalah “jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka”. Sedangkan yang dimaksud dengan “jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka” adalah jalan orang-orang yang telah Allah beri anugerah kepada mereka, lalu Allah pun menjaga hati mereka dalam Islam, sehingga mereka mati tetap dalam keadaan Islam. Mereka itu adalah para nabi, orang-orang suci, dan para wali. Sedangkan, menurut Rafi’ bin Mahran, seorang tabi’in yang juga dikenal dengan nama Abu al-Aliyah, yang dimaksud dengan “orang-orang yang Engkau beri nikmat itu” adalah Nabi Muhammad dan kedua sahabat beliau, yaitu Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab²⁶⁹.

²⁶⁹ Abu al-Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim as-Samarqandi, *Bahr al-Ulum*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.), (1/43).

B. GOLONGAN YANG DIBERI NIKMAT

1. Golongan Umum Yang Diberi Nikmat

Lalu siapakah orang-orang yang telah Allah beri nikmat yang dimaksud dalam ayat di atas? Hal ini dijelaskan oleh firman Allah dalam ayat yang lain:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi, para shiddiiqiin , orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya” (An Nisaa’:69).

Orang-orang yang mendapatkan hidayah Yang dimaksudkan dengan orang-orang yang mendapat kan hidayah disini adalah orang-orang yang dianugerahi hidayah khusus,bukan hidayah yang bersifat umum sebagaimana yang telah dijelaskan. Adapun orang-orang tersebut adalah sebagai berikut :

1.1. Para Nabi

Mereka selalu dilindungi oleh Allah dari godaan syetan yang menyesatkan terdapat dalam al-Qur’an Al-Karim. Allah ﷻ berfirman

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى
الشَّيْطَانَ فِي أُمْنِيَّتِهِ فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ
آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (٥٢)

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang Rasulpun dan tidak (pula) seorang Nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syaitanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayatnya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana, (al-Hajj : 52)

1.2. Para Shiddiqin

Mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya dengan tidak ada keraguan, kemudian berjihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah.

Allah ﷻ berfirman :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (١٧٧)

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim,

orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (al-Baqarah : 177)

1.3. Para Syuhada

Mereka meninggal dalam menegakkan agama Allah. Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أحيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَقُونَ (١٦٩) فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبْشِرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ خَلْفِهِمْ أَلَّا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (١٧٠) يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةِ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ (١٧١)

"Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup,disisi Rabbnya dengan mendapat rezki. Mereka dalam Keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap

mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (ali Imran : 169-171)

1.4. Para Shalihin

Mereka yang beriman kepada rukun iman dan beramal sholeh .

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ (٩)

"dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh. (al-Ankabut: 9)

1.5. Para Mukhlisin

Mereka yang selalu mentaati segala petunjuk dan perintah Allah .Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشِيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ (٥٧) وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ (٥٨) وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ (٥٩) وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ (٦٠) أُولَٰئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ (٦١)

Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Allah mereka,dan orang-orang

yang beriman dengan ayat-ayat Rabb mereka, dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Rabb mereka (sesuatu apapun), dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Rabb mereka. Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperoleh nya. al-Mu'minun :57-61),

Dan mereka adalah sebaik - baik teman, hal ini merupakan motivasi agar kita berusaha untuk bersama dengan mereka kemudian menjadikan mereka sebagai teman didunia yang akan menyelamatkan dan memberi syafaat kepada kita nanti dihari kemudian.

Diantara penyesalan orang - orang kafir disebutkan dalam surah Al Fur'qan, Allah ﷻ berfirman:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا يَا وَيْلَتَى لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا

Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul”. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Quran ketika Al Quran itu telah datang

kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia”. (Al Furqan : 27-29).

Rasulullah ﷺ bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman”²⁷⁰.

Allah ﷻ berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا ۗ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۗ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka adakan”. (Al An’am : 112).

²⁷⁰ HR Abu Daud ,(4833) dan at-Tirmidzi ,(2378)

2. Golongan Khusus Dari Ummat Muhammad ﷺ.

Dari Auf bin Malik ؓ ia berkata Rasulullah ﷺ sabda:

إِفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ
وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَأِفْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً
فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ
بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ
وَتْنَتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ

"Telah bersabda Rasulullah ﷺ, "Yahudi berpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan di surga dan semuanya di neraka. Dan Nashrani berpecah menjadi tujuh puluh dua golongan tujuh puluh satu golongan di neraka dan satu di surga. Dan demi Allah, akan berpecah umat ini menjadi tiga puluh tujuh golongan²⁷¹, satu dijanjikan surga dan tujuh puluh dua di neraka, dikatakan,"siapa mereka, ya Rasulullah?" , beliau menjawab," Jamaah"²⁷². Dalam riwayat lain²⁷³, " Orang-orang yang berada di atasku dan para sahabatku".²⁷⁴

²⁷¹ Nushul Ummat fi Fahmi Ahaadits Iftiraqatil Ummah.,(hlm.9-10).

²⁷² HR Ibnu Majah,(2/1322). Penjelasan ini terdapat dalam Nushul Ummah.... ,(hlm.10-11). hadits dari Anas bin Malik ؓ . Sebagaimana yang dinukil oleh Lihat Syeikh Abu Usamah Salim bin'led al Hilaly dalam kitabnya Limadza Akhtartu al Manhaj As Salaf,

Berkata Imam Ibnu Qayyim rahimahullahu dalam menjelaskan hadits di atas:

“Rasulullah ﷺ memberitakan (dalam hadits ini) bahwa generasi yang terbaik secara mutlak adalah generasi di masa Beliau ﷺ (para sahabat رضى الله عنهم), dan ini mengandung pengertian keterdepanan mereka dalam seluruh aspek kebaikan (dalam agama ini), karena kalau kebaikan mereka (hanya) dalam beberapa aspek (tidak sempurna dan menyeluruh) maka mereka tidak akan dinamakan (oleh Nabi ﷺ sebagai) generasi yang terbaik secara mutlak”. Maksud terbaik secara mutlak yaitu kebaikan yang ada pada mereka adalah kebaikan yang sempurna dan menyeluruh pada semua aspek kebaikan dalam agama²⁷⁵.

Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* mengatakan, “Pemahaman yang benar dan niat yang baik adalah termasuk nikmat paling agung yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya. Bahkan tidaklah seorang hamba mendapatkan pemberian yang lebih utama dan lebih agung setelah nikmat Islam daripada memperoleh kedua nikmat ini. Bahkan kedua hal ini adalah pilar tegaknya agama Islam, dan Islam tegak di atas pondasi keduanya. Dengan dua nikmat inilah

²⁷³ Hadits Abdullah bin Amr bin al Ash, lihat kitab *Dar’ul Irtiyaab ‘an Hadits Ma Ana ‘Alaihi wa Ashhabii*

²⁷⁴ HR.at Tirmizi,(400). dan di Shahihkan oleh Syaikh Al-Bani di *Shohih Al-Jami`* ,(5343). . Lihat *Nushul Ummah..* ,(hlm.22-27).

²⁷⁵ (Lihat Kitab *l’laumul muwaqqi’iin*, (4/136)- cet. *Daarul Jiil*, Beirut, 1973)

hamba bisa menyelamatkan dirinya dari terjebak di jalan orang yang dimurkai (*al maghdhuubi 'alaih*) yaitu orang yang memiliki niat yang rusak. Dan juga dengan keduanya ia selamat dari jebakan jalan orang sesat (*adh dhaalliin*) yaitu orang-orang yang pemahamannya rusak. Sehingga dengan itulah dia akan termasuk orang yang meniti jalan orang yang diberi nikmat (*an'amt* 'alaih) yaitu orang-orang yang memiliki pemahaman dan niat yang baik. Mereka itulah pengikut *shirathal mustaqim*...²⁷⁶

Imam Malik bin Anas rahimahullahu berkata:

لَا يَصْلُحُ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا بِمَا صَلَحَ بِهِ أَوَّلُهَا

Akhir umat ini tidak menjadi baik kecuali menggunakan cara yang digunakan untuk memperbaiki generasi awalnya²⁷⁷.

2.1. Al Jama'ah

Dari Auf bin Malik ؓ ia berkata Rasulullah ﷺ sabda:

إِفْتَرَقَتِ الْيَهُودُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ
وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَأِفْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً
فَإِحْدَى وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ وَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسِي مُحَمَّدٍ

²⁷⁶ *I'laamul Muwaqqi'iiin*, (1/87), dinukil dari *Min Washaaya Salaf*, (hlm.44).

²⁷⁷ Nashiruddin Al-AlBani, *Fiqhul Waqi'* (hlm.22).

بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَأَحَدَهُ فِي الْجَنَّةِ
وَتْنَتَانِ وَسَبْعُونَ فِي النَّارِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ الْجَمَاعَةُ

"Telah bersabda Rasulullah ﷺ, "Yahudi berpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu golongan di surga dan semuanya di neraka. Dan Nashrani berpecah menjadi tujuh puluh dua golongan tujuh puluh satu golongan di neraka dan satu di surga. Dan demi Allah, akan berpecah umat ini menjadi tiga puluh tujuh golongan²⁷⁸, satu dijanjikan surga dan tujuh puluh dua di neraka, dikatakan,"siapa mereka, ya Rasulullah?", beliau menjawab," Jamaah"²⁷⁹. Dalam riwayat lain²⁸⁰, "Orang-orang yang berada di atasku dan para sahabatku".²⁸¹

Secara bahasa, makna Al Jama'ah adalah:

الجماعة هي الاجتماع ، وضدها الفرقة ، وإن كان لفظ الجماعة قد صار اسما لنفس القوم المجتمعين

²⁷⁸ Nushul Ummat fi Fahmi Ahaadits Iftiraqatil Ummah., (hlm.9-10).

²⁷⁹ HR Ibnu Majah,(2/1322). Penjelasan ini terdapat dalam Nushul Ummah..... , (hlm.10-11). hadits dari Anas bin Malik ؓ . Sebagaimana yang dinukil oleh Lihat Syaikh Abu Usamah Salim bin'led al Hilaly dalam kitabnya Limadza Akhtartu al Manhaj As Salaf,

²⁸⁰ Hadits Abdullah bin Amr bin al Ash, lihat kitabDar'ul Irtiyaab 'an Hadits Ma Ana 'Alaihi wa Ashhabii

²⁸¹HR.at- Tirmizi, ,(400). dan di Shahihkan oleh Syaikh Al-Bani di Shohih Al-Jami, (5343).Lihat Nushul Ummah.., (hlm.22-27).

“Al Jama’ah artinya perkumpulan, lawan dari kekelompokan. Walau terkadang Al Jama’ah juga artinya sebuah kaum dimana orang-orang berkumpul”²⁸²

Namun dalam terminologi syar’i, para ulama menjabarkan banyak definisi sesuai dengan banyaknya hadits yang memuat istilah tersebut.

Sahabat Nabi, Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, menafsirkan istilah Al Jama’ah, ia berkata :

الجماعة ما وافق الحق وإن كنت وحدك

“Al Jamaa’ itu adalah yang sesuai dengan keta’atan kepada Allah ﷻ walaupun kamu sendirian”²⁸³

Dalam riwayat lain:

وَيَحْكُ أَنْ جُمُهور النَّاسِ فارقوا الجَمَاعَةَ وَأَنَّ الجَمَاعَةَ مَا وافق
طَاعَةَ الله تَعَالَى

“Ketahuilah, sesungguhnya kebanyakan manusia telah keluar dari Al Jama’ah. Dan Al Jama’ah itu adalah yang sesuai dengan ketaatan kepada Allah Ta’ala”²⁸⁴

²⁸² *Majmu’ Fatawa Ibn Taimiyah*, ,(3/157).

²⁸³ Al Lalikaiy dalam *Syarh Ushul* ,(160).dan Ibnu Asaakir dalam *Tarikh Dimasyqi* ,(13/322/2).

²⁸⁴ Dinukil dari *Ighatsatul Lahfan Min Mashayid Asy Syaithan*, ,(1/70).

Imam Asy Syathibi kemudian menyimpulkan:
*“Kesimpulannya, Al Jama’ah adalah bersatunya umat pada imam yang sesuai dengan Kitabullah dan Sunnah. Dan jelas bahwa persatuan yang tidak sesuai sunnah tidak disebut Al Jama’ah yang disebut dalam hadits-hadits”*²⁸⁵

Al Munawi (wafat 1031H) menukil perkataan Syihabuddin Abu Syaamah (wafat 665H) dan Al Baihaqi (wafat 458H) mengenai makna Al Jama’ah: Abu Syamah berkata:

*”Ketika dalam hadits terdapat perintah berpegang pada Al Jama’ah, yang dimaksud dengan berpegang pada Al Jama’ah adalah berpegang pada kebenaran dan menjadi pengikut kebenaran walaupun ketika itu hanya sedikit jumlahnya dan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran banyak jumlahnya. Maksud Abu Syaamah adalah bahwa kebenaran itu adalah mengikuti pemahaman para sahabat Nabi, bukan melihat banyak jumlah, ini pada orang-orang yang datang setelah mereka. Al Baihaqi berkata, ketika Al Jama’ah (baca: kaum muslimin saat ini) telah bobrok maka hendaknya engkau berpegang pada pemahaman orang terdahulu (para Salaf) walaupun engkau sendirian, maka ketika itu engkau adalah Al Jama’ah”*²⁸⁶

²⁸⁵ Al I’tisham,(2/260-265)., dinukil dari Fatwa Lajnah Ad Daimah ,(76/276).

²⁸⁶ Faidul Qadhir,(4/99).

Berkata Abu Syaamah: *“Al Jama’ah ialah berpegang teguh kepada kebenaran dan mengikutinya kendati pun mereka sedikit dan yang menyalahinya banyak , karena kebenaran yang dimiliki Al Jamaah pertama dari Nabi ﷺ dan sahabat-sahabatnya tidak memandang kepada banyaknya ahli kebatilan setelah mereka”*²⁸⁷

2.2. Ahli Sunnah Wa Al Jama’ah

Az-Zabidi berkata dalam kitab *Ithaf Sadat al-Muttaqin*,(2/6). Apabila disebut nama Ahlussunnah secara umum, maka maksudnya adalah Asya’irah (para pengikut faham Abul Hasan al-Asy’ari) dan Maturidiyah (para pengikut faham Abu Manshur al-Maturidi) (selesai)

Dan beliau berkata juga ditempat lain (2/86) : "yang dimaksud Ahlussunnah ada empat golongan yaitu Para ahli Hadits, para ulama sufi, al-asy'ariyah dan maturidiyah. (selesai)

Thasyi Kubra Zadeh (w. 968 H./1560 M.)pengarang kitab *l-Syaqa’iq al-Na’maniyyah fi ‘Ulama’ al-Dawlah al-Utsmaniyyah*. dalam kitab *Miftahus Sa’adah* halaman 33 berkata: kemudian, ketahuilah bahwa pemimpin ahlussunnah wal jama’ah dalam Ilmu kalam - yakni aqidah - adalah dua orang, salahsatunya dari kalangan ulama Hanafi dan yang lainnya Ulama Syafi’i, adapun yang dari madzhab hanafi yaitu Abu Manshur Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi, Imam yang memberi petunjuk...

²⁸⁷ *Al Baa’it ‘Ala Inkaril Bidaa’ wal Hawaadits*,(hlm. 22).

Sedangkan dari kalangan ulama Sya'fiiyah adalah Syeikhus Sunnah dan pimpinan Jama'ah Imam para ulama' ahli kalam dan penolong Sunnah penghulu para utusan (rasul), pemberi solusi dari masalah agama, dan penyampai dalam menjaga aqidah umat muslim yaitu Abul Hasan Al-Asy'ari Al-Bashri.

Ibnu Satha Al-Hanbali berkata dalam syarahnya atas Al-Aqidah AS-Safariniyah : sebagian ulama' berkata mereka (yakni golongan yang selamat) adalah Ahlul hadits, yakni Al-Atsariyah, Al-Asy'ariyah dan Maturidiyah.

Setelah itu beliau berkata: "Faidah: Ahlussunnah wal jama'ah terdiri atas tiga golongan yaitu Al-Atsariyah, imamnya adalah Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah., Al-Asy'ariyah, imamnya adalah Abul Hasan Al-Asy'ari rahimahullah., Al-Maturidiyah, Imamnya Abu Manshur Al-maturidi rahimahullah. (selesai)

Al-Alamah As-safarini Al-hanbali berkata dalam kitab Lawaimul Anwar Al-Bahiyah ,(1/73): Ahlussunnah wal jama'ah itu terdiri dari tiga golongan : 1. Al-Atsariyah, imamnya adalah Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah. 2. Al-Asy'ariyah, imamnya adalah Abul Hasan Al-Asy'ari rahimahumullahu. 3. Al-Maturidiyah, Imamnya Abu Manshur Al-maturidi rahimahullahu. (selesai)

Berkata al-muhaddits Muhammad bin darwis al-Huti Al-bairuti Rahimahullahu dalam kitan Rasail fii bayani 'aqaid Ahlussunnah wal jama'ah, halaman 77: Faidah: Al-malikiyah, syafiiyah, asy'ariyah dan imam mereka Abul hasan Al-asy'ari dari keturunan Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ ,

dan Hanafiyah maturidiyah, Imam mereka adalah Abu Manshur Al-maturidi, mereka berdua adalah Imam Ahlussunnah wal jama'ah, dan Hanabilah Atsariyah. selesai.

Berkata Al-Alamah Al-muwahibi Al-Hanbali RA dalam kitab Al-'ainu wal Atsaru ,(hlm 53) : Ahlussunnah itu terdiri dari tiga golongan: Asya'iroh, hanabilah dan maturidiyah dengan dalil yang disandarkan ulama hanabilah kepada al-'asyairoh dalam banyak kitab yang membahas ilmu kalam dan seluruh kitab-kitab ulama hanabilah. selesai.

Demikianlah definisi Ahli Sunnah yang kita dapatkan Saat ini.

Lalu bagaimanakan dengan Imam Ahmad bin Hanbal rahimahullah yang merupakan imam termuda di antara keempat imam dan dikagumi oleh Imam Abu Al Hasan-Al Asy'ari, tidak pernah berjumpa dengan Abu Al Hasan. Imam Ahmad lahir pada tahun 164 H dan wafat tahun 241. Adapun Abul Hasan lahir pada tahun 260 H (bahkan ada yang mengatakan tahun 270 H) dan wafat tahun 322 H. Jadi, Imam Ahmad lebih dahulu daripada Abul Hasan rahimahullah .

Sehingga layak dipertanyakan, bagaimana mungkin Imam Ahmad mengikutl madzhab Abu Al Hasan dan menjadi Asy'ari?

Bila Imam Ahmad yang paling muda di antara empat Imam madzhab tersebut demikian keadaannya, bagaimana pula dengan Imam Syafi'i yang Lahir pada

tahun 150 H dan wafat tahun 204 H. Kapan Imam Syafi'i kenal Asy'ariyah? Begitu pula dengan Imam Malik yang Lahir tahun 93 H dan wafat tahun 179 H. Lebih ke atas Lagi Abu Hanifah, beliau lahir tahun 80 H wafat tahun 150 H.

Pada hakekatnya Ahli Sunnah Mereka adalah orang-orang yang mengikuti Manhaj hidup Rasulullah ﷺ dan para sahabat رضي الله عنهم. Mereka adalah orang-orang yang berpegang teguh pada sunnah Nabi ﷺ. Mereka adalah para sahabat beliau sendiri, para tabi'in, para imam yang mengikuti petunjuk dan mengikuti kehidupan mereka serta menjauhi perbuatan bid'ah di mana pun dan kapan pun juga. Mereka akan tetap ada dan selalu mendapatkan pertolongan dari Allah hingga hari Kiamat²⁸⁸.

Dalam riwayat lain oleh At-Tirmidzi dari Abdullah bin Amru diriwayatkan bahwa para sahabat bertanya : 'Siapakah mereka wahai Rasulullah ?' Beliau menjawab. "Artinya : Orang yang mengikuti jalan hidupku dan para sahabatku"²⁸⁹

Berkata Syaikh Islam Ibnu Taimiyah: "Mereka (Ahli Sunnah wa Al Jama'ah) adalah orang-orang yang komitmen memegang Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya ﷺ dan apa-apa yang disepakati oleh generasi pendahulu

²⁸⁸ Lihat Mabahnya Fi Aqidah Ahlis Sunnah wal Jama'ah oleh Doktor Nashir bin Abdul Karim Al-Aql, (hlm 13-14).

²⁸⁹ Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam Sunnan-nya, dalam kitab Al-Iman, bab: Riwayat Tentang Terpecahnya Umat, (5/26/2641).

lagi pertama, dari kalangan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikutu ti mereka dengan baik”²⁹⁰

Sebab Penamaan

1. Dinamakan Ahli Sunnah dikarenakan mereka mendahulukan Kalam Allah dan Rasul-Nya daripada perkataan selainnya .
2. Dinamakan Jama'ah karena mereka berkumpul dan bersatu dalam kebenaran .
3. Nama Ahli Sunnah telah ada sebelum terjadinya penisbatan kepada imam Ahmad bin Hambal(imam Ahli Sunnah) .
4. Imam Ahmad bin hambal walaupun disebut sebagai imam Ahli Sunnah ini bukan berarti ia pembuat aliran baru akan tetapi As Sunnah sudah ada dan terkenal sebelumnya yang mana beliau mengeta hui mendakwahkan dan sabar dalam ujian yang menyimpannya serta tidak membuat aliran baru.

Ciri-ciri khusus

1. Mereka adalah orang-orang yang mengikuti jalan Rasulullah ﷺ dan jalan para sahabatnya, yang menyandarkan pada Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman salafus shalih yaitu pemahaman generasi pertama umat ini dari kalangan shahabat, tabi'in dan generasi setelah mereka. Rasulullah ﷺ bersabda, artinya : “ *Sebaik-baik manusia adalah generasiku kemudian orang-*

²⁹⁰ *Majmu' Fatawa 2/375*

orang setelah mereka kemudian orang-orang setelah mereka.”²⁹¹

Allah ﷻ berfirman,artinya:”Mereka kembalikan segala bentuk perselisihan yang terjadi di kalangan mereka kepada Al Qur’an dan As Sunnah dan siap menerima apa-apa yang telah diputuskan oleh Allah dan Rasulullah. Allah ﷻ berfirman,artinya ; “*Maka jika kalian berselisih dalam satu perkara, kembalikanlah kepada Allah dan Rasulullah jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan yang demikian itu adalah baik dan lebih baik akibatnya.*” (An Nisa: 59)

Allah ﷻ berfirman,artinya: “*Tidak pantas bagi seorang mukmin dan mukminat apabila Allah dan Rasul-Nya memutuskan suatu perkara untuk mereka, akan ada bagi mereka pilihan yang lain tentang urusan mereka. Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya sungguh dia telah sesat dengan kesesatan yang nyata.* (Al Ahzab: 36)

2. Mereka mendahulukan ucapan Allah dan Rasul daripada ucapan selain keduanya. Allah ﷻ berfirman,artinya : “*Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian mendahulukan (ucapan selain Allah dan Rasul) terhadap ucapan Allah dan Rasul dan bertaqwalah kalian kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”(Al Hujurat: 1)

²⁹¹ HR. Al-Bukhari, Muslim, Ahmad

3. Menghidupkan sunnah Rasulullah ﷺ baik dalam ibadah mereka, akhlak mereka, dan dalam semua sendi kehidupan, sehingga mereka menjadi orang asing di tengah kaumnya. Rasulullah ﷺ bersabda tentang mereka, artinya : *“Sesungguhnya Islam datang dalam keadaan asing dan akan kembali pula daam keadaan asing, maka berbahagialah orang-orang dikatakan asing.”*²⁹²
4. Mereka adalah orang-orang yang sangat jauh dari sifat fanatisme golongan. Dan mereka tidak fanatisme kecuali kepada Kalamullah dan Sunnah Rasulullah. Imam Malik mengatakan: *“Tidak ada seorangpun setelah Rasulullah ﷺ yang ucapannya bisa diambil dan ditolak kecuali ucapan beliau.”*
5. Mereka adalah orang-orang yang menyeru segenap kaum muslimin agar bepegang dengan sunnah Rasulullah ﷺ dan sunnah para shahabatnya.
6. Mereka adalah orang-orang yang memikul amanat amar ma’ruf dan nahi munkar sesuai dengan apa yang dimaukan Allah dan Rasul-Nya. Dan mereka mengingkari segala jalan bid’ah (lawannya sunnah) dan kelompok-kelompok yang akan mencabik-cabik barisan kaum muslimin.
7. Mereka adalah orang-orang yang mengingkari undang-undang yang dibuat oleh manusia yang menyelisihinya undang-undang Allah dan Rasulullah.

²⁹² HR. Muslim dari hadits Abu Hurairah dan Ibnu Umar radhiallahu ‘anhuma.

2.3. As Salaf

1. Makna Bahasa

Salaf secara bahasa artinya orang yang terdahulu, baik dari sisi ilmu, keimanan, keutamaan atau jasa kebaikan. Seorang pakar bahasa Arab Ibnu Manzhur mengatakan, “Kata salaf juga berarti orang yang mendahului kamu, yaitu nenek moyangmu, sanak kerabatmu yang berada di atasmu dari sisi umur dan keutamaan. Oleh karenanya maka generasi awal yang mengikuti para sahabat disebut dengan salafush shalih (pendahulu yang baik).”²⁹³

Salaf seorang laki-laki adalah kedua orang tuanya yang telah hidup mendahuluinya²⁹⁴.

Allah ﷻ berfirman :

فَلَمَّا آسَفُونَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ (٥٥) فَجَعَلْنَاهُمْ
سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْآخِرِينَ

“Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya di laut dan Kami jadikan mereka sebagai salaf (pelajaran) dan contoh bagi orang-orang kemudian.”(Az Zukhruf:55-56).Artinya

²⁹³ *Lisanul ‘Arab,(9/159)., dinukil dari Limadza,(hlm. 30).*

²⁹⁴*Tahriirul Maqaalah,(36).lihat Manhaj Aqidah Imam Asy Syafi’i.,(hlm.56).*

*adalah: Kami menjadikan mereka sebagai pelajaran pendahulu bagi orang yang melakukan perbuatan sebagaimana perbuatan mereka supaya orang sesudah mereka mau mengambil pelajaran dan mengambil nasihat darinya*²⁹⁵.

Nabi ﷺ pernah berkata kepada puterinya Fathimah radhiyallahu ‘anha. Beliau bersabda,

فَاتَّقِي اللَّهَ وَأَصْبِرِي فَإِنَّهُ نِعْمَ السَّلْفُ أَنَا لَكَ. (رواه مسلم، فضائل فاطمة ٢/٤٥ حديث ٩٨)

“Sesungguhnya sebaik-baik salafmu adalah aku.”²⁹⁶
*Artinya sebaik-baik pendahulu.*²⁹⁷

2. Makna Istilah

Syaikh Salim Al Hilaly *hafizhullah* menerangkan, “Adapun secara terminologi kata salaf berarti sebuah karakter yang melekat secara mutlak pada diri para sahabat *radhiyallahu ‘anhum*. Adapun para ulama sesudah mereka juga tercakup dalam istilah ini karena sikap dan cara beragama mereka yang meneladani para sahabat.”²⁹⁸

²⁹⁵ lihat Al Wajiz fi ‘Aqidati Salafish Shalih, (hlm. 20).

²⁹⁶ HR. Muslim Fadhail Fathimah , (2/245/98)

²⁹⁷ lihat Limadza, (hlm.30).

²⁹⁸ Ibid, (hlm. 30).

Imam Abu al Hasan²⁹⁹ berkata:”...mereka adalah para sahabat yang harus diikuti, baik ucapannya, perbuatannya, tafsir, serta istinbad hukum dari hasil ijtihad mereka”³⁰⁰

Berkata Imam as Safarini:“Yang dimaksud dengan Manhaj Salaf ialah apa yang dianut oleh para sahabat yang mulia, dan para tabi’in yang mengikuti mereka dengan baik, serta at ba’ut tabi’in dan para imam agama ini yang disepakati keilmuannya, dan dikenal kedudukannya dalam agama serta manusia yang mengambil ucapannya...”³⁰¹

Syaikh Doktor Nashir bin Abdul Karim Al ‘Aql mengatakan, “Salaf adalah generasi awal umat ini, yaitu para sahabat, tabi’in dan para imam pembawa petunjuk pada tiga kurun yang mendapatkan keutamaan (sahabat, *tabi’in* dan *tabi’ut tabi’in*, - red). Dan setiap orang yang meneladani dan berjalan di atas manhaj mereka di sepanjang masa disebut sebagai salafi sebagai bentuk penisbatan terhadap mereka.”³⁰²

²⁹⁹Dia ‘Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Khalaf al Manufi, salah seorang pensyarah risalah Ibnu Abi Zaid al Qirawani, wafat tahun 939H; lihat *Nailul Ibtiraaj bi Tathriizid Diibaj*, (hlm.212). ; *Haasyiyatul ‘Adawi* atas syarah tersebut, (1/106).

³⁰⁰ *Manhaj Aqidah Imam Asy Syafi’i.*, (hlm.56).

³⁰¹ *Lawami’ul Anwar*, (1/20).

³⁰² *Mujmal Ushul Ahlis Sunnah wal Jama’ah fil ‘Aqidah*, (hlm.

Al Qalsyani mengatakan di dalam kitabnya *Tahrirul Maqalah min Syarhir Risalah*, “Adapun Salafush shalih, mereka itu adalah generasi awal (Islam) yang mendalam ilmunya serta meniti jalan Nabi ﷺ dan senantiasa menjaga Sunnah beliau. Allah ta’ala telah memilih mereka untuk menemani Nabi-Nya dan menegakkan agama-Nya. Para imam umat ini pun merasa ridha kepada mereka. Mereka telah berjihad di jalan Allah dengan penuh kesungguhan. Mereka kerahkan daya upaya mereka untuk menasihati umat dan memberikan kemanfaatan bagi mereka. Mereka juga mengorbankan diri demi menggapai keridhaan Allah...”³⁰³. Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sebaik-baik orang adalah di jamanku (sahabat), kemudian orang sesudah mereka (tabi’in) dan kemudian orang sesudah mereka (tabi’ut tabi’in).*”³⁰⁴

Ringkasnya

- ☞ Generasi awal yang terdiri dari sahabat, tabi’in, atba’-tabi’in dinamakan salafus sholeh³⁰⁵.
- ☞ Para sahabat adalah Salaf dan mereka adalah Ahli Sunnah wal Jama’ah³⁰⁶.
- ☞ Shahabat, *tabi’in* dan juga para Imam yang telah diakui kredibilitasnya di dalam Islam

³⁰³ lihat *Limadza*, ,(hlm. 31).

³⁰⁴ HR. Al-Bukhari dan Muslim

³⁰⁵ *Lisanul ‘Arab* ,(110/158-159)

³⁰⁶ Mauqif Ahli Sunnah Wal Jama’ah min Ahli Ahwa wal Bida’ ,(1/63).

yaitu mereka yang senantiasa menghidupkan sunnah dan berjuang membasmi bid'ah³⁰⁷.

Sungguh mereka adalah manusia-manusia pilihan yang dipilih untuk mendampingi Rasulullah ﷺ. Mereka menghabiskan usianya untuk berdakwah, membimbing dan menasihati umat ini serta memberi manfaat kepadanya. Mereka hidup penuh cinta dan kasih sayang, rela berkorban untuk mencari ridho Allah ﷻ dengan jiwa dan harta³⁰⁸. Allah ﷻ telah memuji mereka dalam Kitab-Nya.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءَ بَيْنَهُمْ

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. (Al Fath:29)

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ
فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ
الصَّادِقُونَ (٨)

(juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan

³⁰⁷ Al Wajiz, (hlm. 21)..

³⁰⁸ Manhaj Aqidah Imam Asy Syafi'i.,(hlm.54).

*RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar.
(Al Hasyr:8)*

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ
بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي
تحتها الأنهارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١٠٠)

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalam nya. Itulah kemenangan yang besar. (At Taubah:100)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Ali Imran:110)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar

Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (Al Baqarah:143)

Demikian pula Rasulullah ﷺ telah memuji mereka.Rasulullah ﷺ bersabda:“Sebaik-baik manusia adalah generasiku (sahabat), kemudian generasi sesudahnya (tabi’in), kemudian generasi sesudahnya (tabi’-tabi’in). Kemudian datang suatu kaum yang persaksian mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului persaksia nya”³⁰⁹

Sesungguhnya Allah ﷻ telah memerintahkan kita untuk mengikuti Manhaj para sahabat.

وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ

*“Dan Ikuti jalan orang-orang yang kembali ke jalan Allah” (Luqman:15)*³¹⁰

Rasulullah ﷺ bersabda:“Wajib atas kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah khulafaur rasyidin yang berada di atas hidayah sesudahku. Berpegang teguhlah dengan sunnah terse but dan gigitlah ia dengan gigi geraham. Dan jauhilah

³⁰⁹ Hadits Mutawatir, riwayat Imam Al-Bukhari dalam Fadhaa-ilush Shahabah, (3/1335). Imam Muslim dalam Fadhaa-ilush Shahabah, (4/1963). Ibnu Hajar dalam Al Ishobah, (1/12). Faidhul Qadir, (3/478)., Al Kataaniy Nadzmul Mutanatsir,, (hlm.127)..

³¹⁰ Berkata Imam Ibnu Qayyim: “Seluruh para sahabat kembali kepada Allah, maka wajib mengikuti jalannya, ucapannya dan keyakinannya yang merupa kan jalan yang paling agung” ,(I’lam al Muwaqi’in , (4/120)..

perkara-perkara yang baru, karena setiap perkara yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat”³¹¹

Ketika Istilah Ahli Sunnah Wal Jama'ah menjadi longgar sehingga sulit membedakan mana yang benar-benar mengikuti Alquran dan Sunnah maka sepatutnyalah menggunakan kata Salaf³¹². Karena penisbatan diri ke Manhaj salaf bukanlah suatu cela³¹³. Sebab pada hakekatnya Ahli Sunnah Wal Jama'ah, Al firqatun Najiyah, Ath Thoifatun Manshurah As Sawaadul A'dzam , Al Ghuraba' dan Ahli Hadits adalah satu³¹⁴.

Manhaj ini merupakan Manhaj orang-orang Ahli Ilmu dan Amal, sehingga secara mujmal mereka dapat

³¹¹ HR.Abu Daud, Ibu Majah,Ad-Darimi & Ibnu Hibban

³¹² Berkata Ibnu Mas'ud:” Barangsiapa yang ingin mencontoh, maka contohlah orang-orang yang telah meninggal yakni sahabat Muhammad ﷺ , umat yang paling baik, paling bersih hatinya, paling dalam ilmunya, palig sedikit bebannya. Suatu kaum yang Allah pilih untuk menyertai Nabi-Nya ﷺ dan menyebarkan agama-Nya, maka teladanilah akhlak dan Manhaj mereka, sesungguhnya mereka di atas petunjuk yang lurus.,(*Syarhus Sunnah* karya Imam al Baghawi,,(1/156).;

Imam Ahmad berkata:”Pokok-pokok sunnah menurut kami adalah berpegang teguh dengan Manhaj yang ditempuh para sahabat Rasulallah ﷺ dan mencontoh mereka serta meninggalkan bid'ah”,(*Syarh Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah* ,, (1/156).

³¹³ Berkata Syeikh Islam Ibnu Taimiyah:”Tidak tercela orang yang menunjukkan manhaj alaf, menisbatkan dan menyandarkan diri kepadanya, bahkan wajib menerima hal itu darinya, karena manhaj salaf tidak lain adalah kebenaran” Majmu' Fatawa ,, (4/149).

³¹⁴ Majmu' Fatawa,, (3/129,159,345,347).

membedakan antara Ahli Sunnah dan Ahli Bid'ah dengan ciri-mengetahui ciri-ciri ahli bid'ah seperti :

1. Besar kebencian kepada penyampai hadits .
2. Melecehkan da'i-da'i sunnah .
3. Menggelar Ahli Sunnah (Ahlu Hadits) dengan sebutan Hasyawiyah , Jahalah , Zhahiriyah dan Musyabbihah³¹⁵ .
4. Berkata Abu Hatim Arrozy : tanda ahli bid'ah adalah mencelah *ahli atsar*³¹⁶, tanda zindiq mereka menamakan ahli atsar dengan *al hasyawiyah*³¹⁷ untuk membatalkan atsar. Tanda jahmiyah adalah mereka menyebut ahli sunnah dengan *musyabbihah*³¹⁸.Tanda qadariyah mereka menyebut ahli sunnah kaum *jaba riyah*³¹⁹, tanda murji'ah mereka menyebut ahli sunnah *mukhalifah*³²⁰ dan tanda rafidhoh adalah mereka menyebut ahli sunnah *tsaniyah*³²¹ .
5. Tanda hizbiyah menggelar salafiyah *kaum pemecah belah*³²² persatuan umat.

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata: "...Sesungguhnya kalian akan menjumpai beberapa kaum yang mengaku mengajak kalian kepada kitab Allah padahal mereka betul-betul

³¹⁵ Aqidatus Salaf Ashhaabul Hadits,,(hlm. 101-102)..

³¹⁶ Ashlus Sunnah wa l'tiqad ad Din ,(36).

³¹⁷ Ibid ,(37).

³¹⁸ Ibid ,(38).

³¹⁹ Ibid ,(39).

³²⁰ Ibid ,(40).

³²¹ Ibid ,(41).

³²² Tambahan penyusun

telah melemparkan kitab itu ke belakang punggung mereka. Maka wajib atas kalian untuk berilmu dan jauhilah oleh kalian perbuatan bidah, memberat-beratkan diri (dalam beragama ini, pent) dan jauhilah oleh kalian berdalam-dalam di dalam urusan agama serta wajib atas kalian berpegang dengan yang terdahulu (yaitu salafus shalih). *Penyimpangan dari pemahaman sahabat Nabi ﷺ terhadap Al Quran dan As-Sunnah berarti penyimpangan dari ash-shirath al-mustaqim.* Semakin jauh penyimpangan itu semakin jauh pula pelakunya darinya. Orang yang menyimpang ini dinamakan Ahlul Ahwa (pengekor Hawa Nafsu) atau dengan istilah lain Ahlul Bidah.”³²³

Imam Syafi'i rahimahullah berkata: *”Allah ﷻ telah memuji para sahabat Rasulullah ﷺ dalam Al-Qur'an, Injil dan Taurat.* Kelebihan mereka disebutkan oleh Rasulullah ﷺ tidak dimiliki oleh seorangpun selain mereka. Mereka telah menyampaikan kepada kita sunnah Rasulullah. Telah mendampingi Rasulullah ﷺ dikala wahyu diturunkan, sehingga mereka mengetahui apa yang diinginkan oleh Rasulullah ﷺ, baik yang umum maupun yang khusus, baik perintah, larangan, maupun bimbingan. *Mereka telah mengetahui sunnah Rasulullah ﷺ, sehingga mereka lebih unggul baik dalam ilmu, ijtihad, kewara'an, maupun pikiran. Pendapat mereka lebih baik kita ambil dibandingkan dengan pendapat kita”*³²⁴.

³²³ Imam Al-Lalikai meriwayatkan dalam kitabnya Syarh Ushul Itiqad Ahlus Sunnah wal Jamaah, (1/87 /108).

³²⁴ Dikutip oleh Al-Baihaqi dalam Al-Risalah Al-Qadimah dari Al-Hasan bin Muhammad Az-Za'farani

Imam Abu Hanifah (imam madzhab/Tabi'in) rahimahullah berkata: "Wajib bagimu untuk mengikuti atsar dan jalan yang ditempuh oleh salaf, dan hati-hatilah dari segala yang diada-adakan dalam agama, karena ia adalah bid'ah."³²⁵

Al-Auza'i rahimahullah berkata : "Bersabarlah dirimu di atas sunnah, berhentilah sebagaimana mereka berhenti, dan katakanlah seperti apa yang mereka katakan serta cegahlah dari apa yang mereka cegah. Telusurilah jejak salafush sholeh"³²⁶.

Allah ﷻ berfirman :

فَلَمَّا آسَفُونَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ (٥٥) فَجَعَلْنَاهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْآخِرِينَ

"Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya di laut dan Kami jadikan mereka sebagai salaf (pelajaran) dan contoh bagi orang-orang kemudian." (Az Zukhruf: 55-56).Artinya adalah: Kami menjadikan mereka sebagai pelajaran pendahulu bagi orang yang melakukan perbuatan sebagaimana perbuatan mereka supaya orang sesudah mereka mau mengambil pelajaran dan mengambil nasihat darinya³²⁷.

³²⁵ Shaunul Manthiq karya As Suyuthi, (hlm. 322). dinukil dari Kitab Al Marqat fii Nahjis Salaf Sabilun Najah, (hlm. 54).

³²⁶ Syarhu ushul l'tiqod ahlis sunnah wal jama'ah,,(1/154). oleh Al-Latika'i.

³²⁷ lihat Al Wajiz fi 'Aqidati Salafish Shalih, (hlm. 20).

2.4. As Sawadu Al A'dham

Untuk memahami makna *as sawaadul a'zham*, mari kita simak beberapa hadits yang memuatnya:

إن أمتي لا تجتمع على ضلالة فإذا رأيتم الاختلاف فعليكم بالسواد الأعظم يعني الحق وأهله

*“Sesungguhnya umatku tidak akan bersatu dalam kesesatan. Maka jika kalian melihat perselisihan, berpeganglah pada as sawaadul a'zham yaitu al haq dan ahlul haq”*³²⁸

Sahabat Nabi, Abu Umamah Al Bahili رضي الله عنه, berkata;

عليكم بالسواد الأعظم قال فقال رجل ما السواد الأعظم فنأدى أبو أمامة هذه الآية التي في سورة النور فإن تولوا فإنما عليه ما حمل وعليكم ما حملتم

*“Berpeganglah kepada as sawadul a'zham. Lalu ada yang bertanya, siapa as sawadul a'zham itu? Lalu Abu Umamah membaca ayat dalam surat An Nur:”*³²⁹

³²⁸ HR. Ibnu Majah,(3950)., hadits hasan dengan banyaknya jalan kecuali tambahan *من شد شد إلى النار* sebagaimana dikatakan oleh Al Albani dalam *Silsilah Ash Shahihah*,(1331).

³²⁹ HR. Ahmad,(19351).Sanadnya shahih sebagaimana dikatakan Al Haitami dalam *Majma' Az Zawaid*,(5/220).

2.5. Firqatun Najiyah (Golongan Selamat)

Berkata Syaikh Hafizh Hakami :*“Golongan yang selamat adalah orang yang menempuh (jalan beragama) seperti apa yang ditempuh oleh Rasulullah ﷺ dan para Sahabatnya”*³³⁰

Yakni yang selamat dari Neraka. Karena Nabi mengecualikan golongan itu ketika menyebutkan seluruh golongan yang ada dengan sabda beliau : *“Seluruhnya masuk Neraka, kecuali satu golongan”* yakni yang tidak ikut masuk Neraka³³¹.

2.6. Thoifatun Mansurah

Dari al-Mughirah bin Syu’bah رضي الله عنه , Nabi Muhammad ﷺ pernah bersabda,

لَا يَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي ظَاهِرِينَ، حَتَّى يَأْتِيَهُمْ أَمْرٌ أَوْهُمْ ظَاهِرُونَ

*Pasti akan selalu ada sekelompok orang dari umatku yang senantiasa meraih kemenangan, sampai ketetapan dari Allah ﷻ datang menghampiri mereka. Dan mereka pun tetap di atas kemenangannya.*³³²

³³⁰ *Ma’arij Al Qabul*, (1/19).

³³¹ Lihat Ushul Ahlis Sunnah wal Jama’ah tulisan Shalih bin Fauzan Ali Fauzan, (hlm.11).

³³² Hadits di atas juga diriwayatkan oleh al-Imam Muslim rahimahullah (1921) dengan lafadz yang sedikit berbeda. *Fathul Bari* ,(7311)

عَنْ ثَوْبَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي عَلَى الْحَقِّ مَنْصُورِينَ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَهُمْ ذَلِكَ

"Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang tetap membela al-haq, mereka senantiasa unggul, yang menghina dan menentang mereka tidak akan mampu membahayakan mereka hingga datang keputusan Allah ﷻ, sedang mereka tetap dalam keadaan yang demikian"³³³.

2.7. Al ghuraba'

Dari Abi Hurairah رضي الله عنه, Nabi ﷺ, bersabda :

بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

“ Sesungguhnya Islam dimulai dengan keterasingan dan akan kembali menjadi asing seba gaimana awalnya, maka beruntunglah orang-orang yang asing ”³³⁴

Al Fudhail bin Iyadh rahimahullah (wafat 187 H) berkata:

لَا تَسْتَوْحِشْ طُرُقَ الْهُدَى لِقَلَّةِ أَهْلِهَا، وَلَا تَغْتَرَّ بِكَثْرَةِ الْمَالِكِينَ

³³³ HR. Al- Al-Bukhari,(4/3641,7460); Muslim,(5 /13/65-67).

³³⁴ Syarah Muslim,,(2/175-176).

“Janganlah engkau menganggap buruk jalan-jalan kebenaran karena sedikit orang yang menjalaninya. Dan jangan pula terpedaya oleh banyaknya orang-orang yang binasa”³³⁵

2.8. Ahli Hadits

Berkata Imam ash Shabuni”*Sesungguhnya Ashabul Hadits adalah orang yang komitmen terhadap al Kitab dan as Sunnah*”³³⁶

Berkata Syeikh Islam Ibnu Taimiyah :*“Dan yang dimaksud dengan Ahlul Hadits tidak terbatas pada orang-orang yang mendengar hadits atau menulisnya dan meriwayatkannya, tetapi yang kami maksud dengannya adalah: setiap orang yang benar dalam menjaga, mengetahui nya dan memahaminya baik secara lahir maupun batin, mengikutinya lahir dan batin, demikian pula Ahlul Quran”*³³⁷

2.9. Ahlul Atsar

Ibnu Abi Hatim ar Razi berkata :*“Madzhab dan pilihan kami ialah mengikuti Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, tabi'in dan berpegang pada madzhab ahlul Atsar, seperti Abu Abdullah Ahmad bin Hambal”*³³⁸.

³³⁵ Dinukil dari Al Adabusy Syar'iyah,(1/163).

³³⁶ *Aqidatul Salaf Ash Habil Hadits*,(hlm.423).

³³⁷ Majmu' Fatawa ,(4/95)

³³⁸ Syarh Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah,(1/179).

Berkata as Safiri :*“Ahlul Atsar ialah orang-orang yang hanya mengambil aqidah mereka dari apa yang diriwayatkan dari Allah ﷻ dalam Kitab-Nya dan Sunnah Nabi ﷺ atau apa yang valid dan shahih dari para salafus shalih, para sahabat yang mulia dan tabi’in yang memiliki kebesaran”*³³⁹ dan ini semakna dengan Ahlus Sunnah dalam kalangan salaf”³⁴⁰

³³⁹Lawami’ al Anwar ,(1/64).

³⁴⁰Wasathiyah Ahli Sunnah Baina Firaq,(hlm.119).

C. GOLONGAN YANG DIMURKAI ALLAH

Selanjutnya, yang dimaksud dengan “*bukan jalan mereka yang dimurkai*” (غير المغضوب عليهم) adalah jalan yang ditempuh oleh orang-orang Yahudi. Mereka dimurkai oleh Allah dan mendapatkan kehinaan karena melakukan berbagai kemaksiatan³⁴¹.

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“(shiratal mustaqim) bukanlah jalannya orang-orang yang dimurkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat “ (Al Fatihah:6-7).

Allah ﷻ menjelaskan keadaan orang-orang Yahudi dalam firman-Nya :

فَبَأَوْرَأُ يَعْضَبُ عَلَى غَضَبٍ

“Mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan “ (Al Baqarah :90)

قُلْ هَلْ أُنَبِّئُكُمْ بِشَرٍّ مِّنْ ذَلِكَ مَثُوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ
وَوَغَضَبَ عَلَيْهِ

“Katakanlah: “Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah “ (Al Maidah:60)

³⁴¹ Abu al-Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim as-Samarqandi, *Bahr al-Ulum*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.). (1/44).

إِنَّ الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ

“*Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Rabb mereka* “ (Al A’raaf:152)

1. Diantara Sifat dan Watak Yahudi

1.1. Menolak dan Menyembunyikan Kebenaran

Hal ini seperti yang diceritakan oleh Allah ﷻ tentang tokoh-tokoh Yahudi dan Nashrani yang menyembunyikan berita kenabian nabi Muhammad ﷺ dalam taurat dan injil. Allah ﷻ berfirman:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمُ الَّذِينَ
خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٢٠)

20. *Orang-orang yang Telah kami berikan Kitab kepadanya, mereka mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman (kepada Allah). (Al An’am:20)*

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلُ
يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ
فَلَعَنَهُ اللَّهُ عَلَى الْكَافِرِينَ (٨٩)

89. *Dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada*

mereka³⁴² padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang Telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.(Al Baqarah:89)

وَلَئِنْ آتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ بِكُلِّ آيَةٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلَئِنْ آتَبْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمِنَ الظَّالِمِينَ (١٤٥)
الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ آبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ (١٤٦) الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُكْفِرِينَ (١٤٧)

145. Dan Sesungguhnya jika kamu mendatangi kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamupun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebahagian merekapun tidak akan mengikuti kiblat sebahagian yang lain. dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, Sesungguhnya kamu -kalau begitu- termasuk golongan orang-orang yang zalim. 146. Orang-orang

³⁴² Maksudnya kedatangan nabi Muhammad ﷺ yang tersebut dalam Taurat dimana diterangkan sifat-sifatnya.

(Yahudi dan Nasrani) yang Telah kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. dan Sesungguhnya sebahagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka Mengetahui. 147.Kebenaran itu adalah dari Rabbmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu. (Al Baqarah:145-147)

Nubuwah Kedatangan Nabi Muhammad ﷺ

- ☛ (Ulangan 18:18-20), tentang Nabi diluar bani Israel dengan ciri-ciri: Nabi seperti Musa, tidak Mati terbunuh, dan semua perkatannya terjadi.
- ☛ (Habakuk 3:3 ; Ulangan 33;1-3), tentang Nabi yang berhasil menegakkan syariat agama di tanah Arab.
- ☛ (Yesaya 29:12), Nabi yang tidak bisa membaca.
- ☛ (Yesaya 41:1-4), Nabi yang dapat berperang, punya keturunan dan sudah lama ditunggu-tunggu oleh bangsa yang tertindas sebagai pembebas dan penyelamat dari penindasan kaum yang zalim.
- ☛ (Yesaya 42:1-4), Nabi yang menegakkan hukum kepada bangsa-bangsa lain namun tidak pernah berteriak dengan suara nyaring.
- ☛ (Yeremia 28:9), tentang Nabi yang membawa damai.
- ☛ (Kejadian 49: 1, 10 dan Matius 21: 42-43), Nabi tersebut adalah keturunan Nabi Ismail.
- ☛ (Yohanes 1: 19-25), Nabi itu akan datang setelah zaman Yahya dan Yesus.
- ☛ (Yohanes 16:7-15), Nabi yang mendapat julukan "penolong yang lain"dengan ciri-ciri:manusia biasa, memiliki gelar 'penghibur,' Al-Amin (orang benar,

jujur, terpercaya), tidak berkata-kata dari dirinya sendiri dan memuliakan Nabi Isa dengan sebutan alaihissalam.

☛ Dan lain-lain.

Nabi Musa عليه السلام telah memberitakan Kedatangan Nabi Muhammad ﷺ , ia berkata:

Seorang Nabi akan Kubangkitkan bagi mereka dari antara saudara mereka seperti engkau Aku akan menaruh firmanku dalam mulutnya, dan ia akan mengatakan kepada mereka segala yang Kuperintahkan kepadanya. (Ulangan 18:18).

Inilah “ Berita Kebangkitan Nabi Akhir Zaman “ yang disampaikan Musa ke pada Bani Israil .Sementak Nubuat ini disebutkan. Bani Israil senantiasa menanti kedatangan *nabi itu*. Dan ketika nabi Yahya hadir di tengah mereka; Yahudi mengutus para Imam & orang-orang Lewi kepada Yahya untuk menanyakan tiga perkara :

1. Tentang Mesias³⁴³
2. Tentang Elia³⁴⁴
3. Tentang Nabi Yang Akan Datang

Menurut Kristen Elia³⁴⁵, dan Mesias (Isa Al-Masih) telah datang. Ini berarti dua diantara tiga yang dinanti oleh Yahudi telah datang (Elia & Mesias) , yang masih

³⁴³ Yohanes 1 : 20

³⁴⁴ Yohanes 1 : 21

³⁴⁵ Matius 10:11-13 11:14 .

belum datang ialah “ NABI ITU (Nabi Akhir Zaman) “. Nabi dengan ciri-ciri :

- a. Dibangkitkan diantara saudara mereka
- b. Seperti Musa ³⁴⁶

Yang dimaksud Antara saudara mereka adalah antara saudara Israel dari keturunan Ismail (saudara tua Ishaq) karena dari keturunan Ishaq (Bani Israel) tidak akan dibangkitkan lagi nabi yang seperti Musa ﷺ

Maka diantara orang Israel tiada berbangkit pula seorang nabi seperti Musa , yang dikenal Tuhan muka dengan muka, (Ulangan 34 :10)

Yakub yang disebut Israel³⁴⁷ . Menjelang akhir hayatnya Yakub mengumpulkan anak-anaknya dan memberi khabar tentang keadaan yang akan mereka hadapi kemudian hari³⁴⁸ dan ia berkata :

“ Bahwa tongkat kerajaan itu tiada akan beranjak dari Yahuda. Sampai dia datang yang berhak atasnya , maka padanyalah akan takluk bangsa-bangsa. (Kejadian 49 : 10)

Catatan :“**dia**” datang yang berhak atasnya-

Yang dimaksud dengan“dia” tidak lain adalah Nabi Muhammad ﷺ sebab beliau diutus untuk semua manusia

³⁴⁶ Ulangan 18 : 18

³⁴⁷ Kejadian 32 :28

³⁴⁸ Kejadian 49 : 1

yang berarti mereka mesti tunduk pada hukum yang dibawanya dan dengan kedatangannya syariat nabi Musa ﷺ diganti :“Jika peraturanKu lenyap dari hadapanku, demikianlah firman Tuhan , barulah benih Israil berhenti daripada menjadi suatu bangsa di hadapanku, selamanya.(Yermia 31 : 36)

Sedangkan kedatangan Isa hanya untuk bani Israil dan meneruskan hukum Taurat.

- “Janganlah kamu menyangka, bahwa aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi.Aku datang bukan untuk meniadakannya melainkan untuk menggenapinya.(Matius 5 : 17)
- “Sebab itu aku berkata kepadamu bahwa kerajaan Allah akan diambil daripadamu, dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah Kerajaan itu “(Matius 21 : 43)

Allah ﷻ berfirman :

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَاهِدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ
رَسُولًا

Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kami(orang kafir Mekah)seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Fir`aun. (Al-Muzammil:15)

Nabi Muhammad ﷺ diutus kepada Kufar Qurais dan Musa ﷺ diutus kepada Fir`aun. Ayat ini memberi isyarat

bahwa yang seperti Musa ialah Muhammad ﷺ bukan Isa Al-Masih .

Perbandingan :

MUSA	MUHAMMAD	ISA
Memiliki Ayah	<i>Memiliki Ayah</i>	Tidak
Kelahiran Normal	Kelahiran Normal	Ajaib
Menikah	Menikah	Tidak
Diterima Kaumnya	Diterima Kaumnya	Tidak
Kerajaan Dunia	Kerajaan Dunia	Sorga
Membawa Hukum Baru	Membawa Hukum Baru	Tidak
Hijrah Ke Madyan	Hijrah Ke Madinah	Tidak
Meninggal	<i>Meninggal</i>	Dibunuh
Dikubur di Bumi	Dikubur di Bumi	Diangkat

Dalam Ulangan 18 :15 disebutkan bahwa Nabi yang akan datang itu “dari tengah-tengah kamu “

Di Madinah Nabi Muhammad ﷺ berada di tengah-tengah perkampungan Yahudi yaitu Bani Nadalahir, Bani Quraishah dan Bani Qainuqa’. Dan Maka nubuwah tersebut diatas jelas menunjukkan kehadiran Rasul ﷺ.

Selain menyebutkan ciri-ciri *Nabi Yang Akan Datang* tersebut, Nabi Musa ﷺ juga mengkhabarkan tentang *tempat kedatang* Nabi itu :

Inilah berkat yang diberikan Musa abdi Allah itu, kepada orang Israel sebelum ia Mati.Berkatalah ia :
“TUHAN datang dari Sinai dan terbit kepada mereka

dari Seir;ia tampak bersinar dari pegunungan Paran.(Ulangan33: 1-2)

Syeikh Rahmatullah menerangkan dalam Izhar Al-Haq bahwa yang dimaksud dengan “*Allah datang dari Sinai (Tursina)*” ialah Allah memberikan Taurat kepada nabi Musa ; “*Terbit kepada mereka dari Seir* “ Allah memberikan Injil kepada Isa. Dan yang dimaksud dengan “*la tampak bersinar dari gunung Paran* “ ialah Allah menurunkan Al-Quran pada nabi Muhammad ﷺ .

Gunung Paran adalah nama sebuah gunung yang terletak di Mekah sebagaimana diterangkan dalam kitab Kejadian:

Lalu Allah membuka mata Hagar, sehingga ia melihat sebuah sumur ; ia pergi mengisi kirbatnya dengan air, kemudian diberinya anak itu minum. Allah menyertai anak itu sehingga ia bertambah besar ; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah. Maka tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang istri baginya dari tanah mesir . (Kejadian 21 : 19-21)

Berdasarkan fakta sejarah sumur yang dilihat Hajar tersebut adalah “Sumur Zam-zam“, yang terletak di Makkah. Dengan demikian jelaslah bahwa wasiat yang disampaikan oleh Nabi Musa kepada Bani Israil sebelum kematiannya adalah Isyarat Tempat Lahirnya Nabi Akhir Zaman yang seperti dia dan untuk segala bangsa. Nabi itu adalah“MUHAMMAD ﷺ“

Nubuat ini tidak hanya disebutkan oleh Nabi Musa Akan tetapi Nabi Dawud dalam Mazmur juga menjelaskan dengan jelas bahwa sumur itu terletak di Makah ;

Apabila melintasi Baka, mereka membuatnya menja di tempat yang berMata air; bahkan hujan pada awal musim menyelubungi dengan berkat.(Mazmur 84:7)

Bakka yang dimaksud adalah Makkah ,

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.(Ali Imran :96)

Bakkah/Mekah tempat Nabi Ismail dan Ibunya tinggal. Nabi Ibrahim dan Ismail pun telah membuat Baitullah (Ka'bah) di daerah ini, rumah yang mulia ; yang nilai satu kali Sholat di dalamnya (Masjidil Haram) Semua dengan 1000 kali sholat di tempat lain.Hal ini juga dinubuatkan dalam Injil :

Sebab lebih baik satu hari dipelataranMu daripada seribu hari di tempat lain.(Mazmur 84 : 11)

“Bangkitlah dan menjadi teranglah, sebab terangmu telah datang dan kemuliaan tuhanmu terbit atas mu-Sebab sesungguhnya kegelapan menutupi bumi dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi

terang Tuhanmu terbit atasmu, dan kemuliaan Nya menjadi nyata atasmu.(Yesaya 60 :1-2)

Rasulullah ﷺ lahir saat dunia berada dalam kegelapan khurafat, syirik dan bid'ah Keesaan Allah yang diajarkan oleh Nabi ﷺ Ibrahim serta para nabi lainnya termasuk nabi Isa telah dilupakan. Seluruh umat manusia berada dalam kegelapan dan kejahilan - kezhaliman terbesar dilakukan yaitu memberikan Hak Allah kepada makhlukNya. Saat dunia dalam kegelapan inilah Allah ﷻ membangkitkan seorang Rasul yang membawa cahaya Ilahi .

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤)
وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥) يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (١) قُمْ فَأَنْذِرْ (٢) وَرَبَّكَ
فَكَبِّرْ (٣) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (٤) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ (٥)

Hai orang yang berselimut, bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Rabbmu agungkanlah, dan pakaian mu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (mengibadati berhala) tinggalkanlah .(Al-Mudatsir : 1-5)

Bandingkanlah dengan pasal tersebut diatas.

Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu, dan Raja-Raja kepada cahaya yang terbit bagimu. - Angkatlah mukamu dan lihatlah sekeliling , mereka semua datang berhimpun kepadamu... (Yesaya 60 :3-4)

Dalam kurun waktu kurang dari 23 tahun seluruh Jazirah Arab telah bersatu dibawah Cahaya Islam .

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا (٢) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (٣)

Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Rabbmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. (An-Nashr : 1-3)

Dan dikatakan juga bahwa :...Keluaranimpahan dari seberang laut akan beralih kepa damu, dan kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu. (Yesaya 60 : 5)

Belum seabad Islam telah membenteng keseluruh penjuru dunia. Kerajaan-kerajaan Persi & Romawi jatuh satu persatu ketangan Islam .

Dan dinyatakan lagi bahwa :Segala kambing dan domba Kedar akan berhimpun kepadamu, domba jantan Nebayot akan tersedia untuk ibadahmu; semua akan diperibadati diatas mezbahKu sebagai Korban yang berkenan kepadaKu dan Aku akan menyemarakkan rumah keagunganKu. (Yesaya 60:7)

Kedar Semua artinya dengan“Arab“³⁴⁹ ia merupakan anak kedua dari Ismail³⁵⁰. Hal ini mengandung makna

³⁴⁹ Yehezkiel 27 : 21.

bahwa yang dimaksud dengan “ Kambing dan domba Kedar” berarti kambing dan domba Arab yang dikorbankan saat musim haji. Dan “Mezbah“ adalah Nama Batu yang dijadikan Yakub tempat peribadatan³⁵¹ .

Pelaksanaan Ibadah Haji dan korban di Baitullah hanya dilakukan oleh umat Islam. Jadi pasal tersebut diatas kembali menunjukkan tempat Kelahiran “Nabi Yang Akan Datang “ yaitu“ MUHAMMAD ﷺ “ .

Dan dalam Yesaya 60 ayat 11 dinyatakan :Pintu-pintu gerbangmu akan terbuka senantiasa , baik siang maupun malam tidak akan tertutup

Kenyataan ini memberi isyarat kepada Masjidil Haram yang pintu-pintunya senantiasa terbuka siang dan malam .

Diberikan Kepada Yang Tidak Bisa Membaca “ Dan apabila kitab itu diberikan kepada seorang yang tidak dapat membaca dengan mengatakan : “ Baiklah baca ini “ , maka ia akan menjawab “ Aku tidak dapat membaca “ (Yesaya 29 : 12)

Wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah ﷻ kepada Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril terdapat dalam surat Al-‘Alaq 1-5 .Menurut Ahli Tafsir, saat Nabi Muhammad ﷺ diperintahkan oleh Malaikat Jibril untuk membaca beliau menjawab *Aku tidak bisa membaca* .

³⁵⁰ Kejadian 25 : 13 .

³⁵¹ Kejadian 31 : 49 .

Dan kenyataan bahwa Rasulullah ﷺ memang tidak bisa membaca .

Nabi itu Berbicara Dengan Nama Allah dan Hanya Berdasarkan Wahyu Yang Diwahyukan KepadaNya .

Bahwa sesungguhnya barangsiapa yang tiada mau mendengar akan segala firmanKu yang akan dikatakan olehnya dengan namaKu, niscaya aku menuntut kelak kepada orang itu.(Ulangan 18: 19)

Setiap surat dalam Al-Quran senantiasa di dahului“ Dengan Menyebut Nama Allah “, pasal tersebut di atas merupakan isyarat dari sifat wahyu yang diturunkan kepada Nabi Yang Akan Datang-isyarat ini hanya sesuai dengan Wahyu yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ; Dan hal ini berarti bahwa “Nabi Yang Akan Datang Itu “ ialah MUHAMMAD ﷺ .

Selanjutnya ...; sebab Ia tidak akan berkata - kata dari diriNya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengarnya itulah yang akan dikatakannya...(Yohanes 16 : 13)

Keterangan ini sangat sesuai dengan Muhammad ﷺ sebab Rasulullahﷺ tidaklah berbicara kecuali berdasarkan apa yang diwahyukan oleh Allahﷻ .

Allah ﷻ berfirman :

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَى (٢) وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى (٣) إِنَّ
هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى (٤)

Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula Keliru. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapan nya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (An Najm:2-4)

Yesaya pasal 21 : 7 menjelaskan : Apabila dilihatnya pasang-pasangan orang berkuda , pasukan Keledai , pasukan unta.....”

Yang dimaksud dengan *pasukan Keledai* ialah Isa Al-Masih “ Yesus menemukan seekor Keledai muda lalu ia naik keatasnya, seperti yang tertulis “ . (Yohanes 12 : 14)

Sedangkan *pasukan unta* adalah Muhammad ﷺ .

Dalam Yesaya pasal 21 : 13 dikatakan: “ Ucapan Ilahi terhadap Arabia ”Hai penduduk Tema Keluarlah , bawalah air kepada orang yang haus , pergilah sambutlah orang pelarian dengan roti.

Tema ialah “Kota Madinah” yaitu kota tempat Hijrahnya Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya (Kaum Muhajirin). Setiap orang yang berhijrah dipersaudarakan dengan seorang penduduk Madinah. Penduduk Madinahlah yang disebut kaum Anshar yang dalam persi Injil tersebut diatas memberi makan serta tempat tinggal bagi Muhajrin.

Dalam Yesaya 21 : 15 dinyatakan : “Sebab mereka melarikan diri terhadap pedang, ya terhadap pedang

yang terhunus, terhadap busur yang dilenturkan dan terhadap kehebatan peperangan “.

Inilah gambaran situasi saat Nabi ﷺ dan para sahabatnya Hijrah ke Madinah .

Kemudian dalam ayat 16 dinyatakan : Sebab beginilah firman Tuhan kepadaku : “Dalam setahun lagi, menurut masa kerja prajurit upahan, maka segala kemuliaan Kedar akan habis “ .

Tepat pada tahun kedua hijriyah (setahun setelah Hijrah) orang-orang Musyrik telah dikalahkan dalam perang Badar .

Kemudian dinyatakan juga : “Dan dari pemanah-pemanah yang gagah perkasa dari bani Keda, akan tinggal sejumlah kecil saja. Sebab Tuhan Allah Israel telah mengatakannya.(Yesaya 21:17)

Pada mulanya orang-orang Kedar memerangi Muhammad ﷺ dan para sahabatnya Namun lama Kelamaan banyak diantara mereka yang menerima Islam dan yang terbunuh dalam peperangan. Dengan demikian jumlah orang-orang Kedar yang memerangi Islam makin sedikit .

1.2. Mempermainkan Ayat Allah

Kaum Yahudi terbiasa dengan mempermainkan ayat-ayat Allah ﷻ serta mengubah yang halal menjadi haram atau sebaliknya sesuai dengan selera dan keinginannya.

Allah ﷻ berfirman :

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلُؤْنَ أَلْسِنَتَهُم بِالْكِتَابِ لِتَحْسَبُوهُ مِنَ الْكِتَابِ
وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ
اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ (٧٨)

78. *Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: "la (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. mereka Berkata dusta terhadap Allah sedang mereka Mengetahui. (Ali Imran:78)*

1.3. Mengingkari Kebenaran

Allah ﷻ berfirman :

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ (١٤)

Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudah an orang-orang yang berbuat kebinasaan.(An Naml:14,)

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ
الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ (٣٣)

Sesungguhnya, Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.(QS.Al An'am:33)

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ
جَبَّارٍ عَنِيدٍ (٥٩)

Dan itulah (kisah)kaum `Aad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Rabb mereka,dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran).(Huud:59)

1.4. Merasa Lebih Pantas

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَكَفَرْتُمْ بِهِ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى مِثْلِهِ فَأَمَنْ وَأَسْتَكْبَرْتُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (١٠) وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَّا سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ فَسَيَقُولُونَ هَذَا إِنْكُ قَدِيمٌ (١١)

Katakanlah:"Terangkanlah kepadaku,bagaimana kah pendapatmu jika Al Quran itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al Quran lalu

dia beriman, sedang kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim".Dan orang-orang kafir Berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau sekiranya di (Al Quran) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya³⁵². dan Karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya Maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta yang lama".(Al Ahqaaf:10-11)

1.5. Menolak Kebenaran Yang Bukan Dari Golongan

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ آمِنُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا تُوْمِنُ بِمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلِمَ تَقْتُلُونَ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٩١)

91. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al Quran yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami Hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". dan

³⁵²Maksud ayat Ini ialah bahwa orang-orang kafir itu mengejek orang-orang Islam dengan mengatakan: Kalau sekiranya Al Quran Ini benar tentu kami lebih dahulu beriman kepadanya daripada mereka orang-orang miskin dan lemah itu seperti Bilal, 'Ammar, Suhaib, Habbab radhiyallahu anhum dan sebagainya.

mereka kafir kepada Al Quran yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Quran itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"(Al Baqarah:91)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٠) وَقَالُوا لَنْ
يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَى تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا
بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١١١) بَلَى مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ
مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ
(١١٢) وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَارَى عَلَى شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَارَى
لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ وَهُمْ يَتْلُونَ الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ (١١٣)

111. Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".112. (Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.113.

Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti Ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili diantara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya. (Al Baqarah:111-113)

1.6. Menerima Untuk Menolak

Allah ﷻ berfirman:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ تَلْبُسُونَ الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ (٧١) وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ آمَنُوا بِالَّذِي أُنزِلَ
عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَجَهَ التَّهَارِ وَكَفَرُوا آخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (٧٢)
وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَبِعَ دِينَكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ أَنْ يُؤْتَى
أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ يُحَاجُّوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ
اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٧٣) يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ
يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ (٧٤)

Hai ahli kitab, Mengapa kamu mencampur adukkan yang Haq dengan yang bathil³⁵³, dan menyembunyi

³⁵³Yaitu: menutupi firman-firman Allah yang termaktub dalam Taurat dan Injil dengan perkataan-perkataan yang dibuat-buat mereka (ahli Kitab) sendiri.

kan kebenaran³⁵⁴, padahal kamu mengetahuinya? Segolongan (lain) dari ahli Kitab Berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran). Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu³⁵⁵. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjah mu di sisi Rabbmu". Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui"; Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar.(Ali Imran:71-74)

³⁵⁴ Maksudnya: kebenaran tentang kenabian Muhammad ﷺ yang tersebut dalam Taurat dan Injil.

³⁵⁵ Kepada orang-orang yang mengikuti agamamu Maksudnya:kepada orang yang seagama dengan kamu (Yahudi/Nasrani) agar mereka tak jadi masuk Islam atau kepada orang-orang Islam yang berasal dari agamamu agar goncang iman mereka dan kembali kepada kekafiran.

1.7. Menghina Tuhan

Siapa yang menghujat nama TUHAN, pastilah ia dihukum mati dan dilontari dengan batu oleh seluruh jemaah itu. Baik orang asing maupun orang Israel asli, bila ia menghujat nama TUHAN, haruslah dihukum mati . (Imamat 24:16)

1. Tuhan Menipu (Yeremia 1: 5 20: 7)
2. Tuhan Bersiul (Yesaya 5:26; 7: 18 Zakaria 10 : 8 Mikha 1:8)
3. Tuhan Mengaum (Yesaya 42 : 13 Yeremia 25 :30)
4. Tuhan Mencukur (Yesaya 7 : 20)
5. Tuhan Menyestal / Salah Perhitungan :(Keluaran 32 : 14 I Samuel 15 : 35 Yeremia 32 : 14 Kejadian 6:6)
6. Tuhan Mengendarai Kerub (II Samuel 22 : 11)
7. Tuhan Membunuh 50.070(I Samuel 6:19)
8. Tuhan Lemah (Hakim-hakim 1 : 19)
9. Tuhan Balas Dendam(II Samuel 12:11-12)
10. Tuhan Sepakat dengan Setan Untuk Balas Dendam (I Raja-Raja 22:19-21)
11. Tuhan Berbohong (Kejadian 2:17; 5 :5; 13:15; 17:8 Keluaran 32:13 KPR 7:5)
12. Tuhan Capek (Keluaran 31 : 17)
13. Tuhan Berzina Dengan Sarah (Kejadian 21:1-2)
14. Tuhan Menyuruh Hosea Berzina (Hosea 1:2 3:1)
15. Tuhan Menyetujui Perbudakan (Matius 25:46)
16. Tuhan Kalah BerKelahi Dengan Yakub (Kejadian 32 : 24 - 32)
17. Tuhan Kejam (Ayub 16:11-12)
18. Tuhan Menindas Para Nabi (Ayub 30:20-21)
19. Tuhan Pembuat Kejahatan (Yehezkiel 20:25)
20. Tuhan Bodoh (I Korintus 1:25)

21. Tuhan Mabuk (Mazmur 78:65)
22. Tuhan Bangun Tidur Seperti Orang Mabuk (Mazmur 78:65)
23. Tuhan Menyusu (Lukas 11:27)
24. Kekuatan Tuhan Hanya Seperti Tanduk Banteng (Bilangan 24:8)
25. Setan Lebih Kuat dari Tuhan (Lukas 4-13)
26. Tuhan Porno (Yesaya 3:17 IISamuel 12:11)

1.8. Penghinaan Kepada Nabi

Bila seorang laki-laki berzinah dengan isteri orang lain, yakni berzinah dengan isteri sesamanya manusia, pastilah keduanya dihukum mati, baik laki-laki maupun perempuan yang berzinah itu .(Imamat 20:10)

1. Ibrahim Menikahi Adiknya(Kejadian 12 :19 20:12 16:3)
2. Daud Berzina (II Samuel 11 : 2-27)
3. Daud Telanjang (II Samuel 6 : 20)
4. Daud Tidur Dengan Perawan (Raja-Raja1:1-3)
5. Yesaya Telanjang 3 Tahun (Yesaya 20: 3-4)
6. Saul (Paulus) Telanjang (I Sam19: 24)
7. Nuh Telanjang (Kejadian 9 : 21)
8. Nuh Mabuk (Kejadian 9:20-27)
9. Luth Berzina Dengan Anaknya (Kejadian 19:33-36)
10. Yakub Berzina Dengan Menantunya (Kejadian 38 :15-18)
11. Yakub bersetubuh dengan Perempuan Lain (Kejadian29:13-18)
12. Yakub menipu (Kejadian 27:1-35)
13. Nabi Yakub menikahi kakak beradik (Kejadian 29:23-30 >> ImaMatius 18:18)

14. Nabi Harun Pembuat Berhala (Keluaran 32:1-6)
15. Nabi Sulaiman Menyembah Berhala (1 Raja-Raja 11:1-11)
16. Nabi Musa dan Harun Anak Haram (ImaMatius 18:12 ><Keluaran 6:19)
17. Nabi Ibrahim menjual istrinya (Kejadian 12:11-16; 20:1-12)
18. Yesus keturunan Pezina (Matius 1:1-16)
19. Samuel menikahkan putrinya (istri Nabi Daud) dengan pria lain (II Samuel 3:14-16 ; I Samuel 25:44)
20. Yesaya berjalan telanjang selama tiga tahun (Yesaya 20:2-4)

1.9. Membunuh Nabi

Mereka terbiasa membunuh para nabi Allah yang mulia hanya karena ajarannya tidak sesuai dengan tradisi dan kebiasaan hidupnya .

Allah ﷻ berfirman

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُخَفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ
التَّائِسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ
بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (١١٢)

112. Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan

dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu.Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.(Ali Imran:112)

Tercatat dalam sejarah, nabi yang dibunuh oleh kaum Yahudi antara lain adalah Nabi Zakaria dan Nabi Yahya. Bahkan, mereka pun mengejar-ngejar Nabi Isa untuk dibunuh meskipun kemudian Nabi Isa diselamatkan dan diangkat oleh Allah ﷻ ke langit. Yang dibunuh adalah orang yang diserupakan Allah ﷻ seperti Nabi Isa.

Allah ﷻ berfirman

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ
وَمَا صَلَّبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ
مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا(١٥٧)بَلْ
رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا(١٥٨)

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, `Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membu nuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan `Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembu nuhan) `Isa, benar-benar dalam keragu -raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin

bahwa yang mereka bunuh itu adalah `Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat `Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (An-Nisa' : 157-158)

1.10. Menghina Dan Melecehkan Para Da'i

Yahudi juga sering membunuh orang-orang atau para dai yang menyuruh manusia lain untuk berbuat keadilan dan kebajikan. Pembunuhan ini hanya karena mereka dengki dan hasad.

Allah ﷻ berfirman ,artinya :*"Sesungguhnya, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih. Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong."* (Ali Imran: 21-22)

2. Berilmu Tidak Beramal

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin *rahimahullah* berkata:

“Maksud perkataan beliau (Syaiikh Muhammad bin Abdul Wahhab),“Beramal dengannya”adalah beramal dengan perkara-perkara yang dituntut oleh ilmu ini,yaitu beriman kepada Allah, menaati-Nya

dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Beramal dengan ibadah yang khusus maupun ibadah yang berdampak keluar. Ibadah yang khusus seperti shalat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah yang berdampak keluar ialah seperti beramar ma'ruf dan nahi munkar, berjihad di jalan Allah dan lain sebagainya.

Pada hakikatnya amal adalah buah ilmu. Barang siapa yang beramal tanpa ilmu maka dia telah menyerupai orang Nasrani. Dan barang siapa yang berilmu tapi tidak beramal maka dia telah menyerupai orang Yahudi.”³⁵⁶

3. Peringatan Bagi Orang Yang Diberi Ilmu

3.1. Ilmu Tidak Diamalkan Akan menuntut

Syaikh Abdullah bin Shalih Al Fauzan*hafizhahullah* berkata:

“Dan hendaknya diingat bahwa seseorang yang tidak beramal dengan ilmunya maka ilmunya itu kelak akan menjadi bukti yang menjatuhkannya.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam hadits Abu Barzah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *“Tidak bergeser kedua telapak kaki anak adam pada hari kiaman sebelum ia ditanya tentang*

³⁵⁶ Lihat *Syarhu Tsalatsatul Ushul*, (hlm. 22)

empat perkara, diantaranya adalah tentang ilmunya, apa yang sudah diamalkannya.”

Ini bukan hanya berlaku bagi para ulama saja, sebagaimana anggapan sebagian orang. Akan tetapi semua orang yang mengetahui suatu perkara agama maka itu berarti telah tegak padanya hujjah. Apabila seseorang memperoleh suatu pelajaran dari sebuah pengajian atau khutbah Jum'at yang di dalamnya dia mendapatkan peringatan dari suatu kemaksiatan yang dikerjakannya sehingga dia pun mengetahui bahwa kemaksiatan yang dilakukannya itu adalah haram maka ini juga ilmu. Sehingga hujjah juga sudah tegak dengan apa yang didengarnya tersebut.

Dan terdapat hadits yang sah dari Abu Musa Al Asy'ari *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *“Dan al-Qur'an itu adalah hujjah bagimu atau hujjah untuk menjatuhkan dirimu.”* (HR. Muslim)³⁵⁷

3.2. Barakah Ilmu Dengan Amal

Barakah ilmu dengan amal dan barakahnya waktu dalam ta'at dan hal-hal yang bermanfaat.

Ali bin Abi Thalib ؓ berkata : *Bahwasanya 'alim itu yang beramal dengan ilmunya dan ilmunya sesuai dengan amalnya*³⁵⁸ .

³⁵⁷ *Hushulul Ma'mul*, (hlm. 18)

³⁵⁸ *At Tibyan fii Adabil Hamlatil Qur'an*, An Nawawi, (17)

Al-Mahdi berkata, *Seandainya dikatakan pada Hammad bin Salamah, 'Besok anda akan meninggal', maka ia tidak akan mampu menambah sedikitpun dari amalannya* (karena penuh waktunya dengan amal sholih)
359

Ilmu hanya disebut ibadah dan terpuji apabila ilmu tersebut membuahkan amalan. Jika ilmu tidak membuahkan amal maka jadilah tercela dan akan menyerang pemiliknya. Hal ini dijelaskan dengan tegas oleh Al-Imam Asy-Syathibi rahimahullah dalam kitabnya yang luar biasa *Al-Muwafaqat*. Beliau berkata:

أَنَّ كُلَّ عِلْمٍ لَا يُفِيدُ عَمَلًا؛ فَلَيْسَ فِي الشَّرْعِ مَا يَدُلُّ عَلَى
اسْتِحْسَانِهِ

“Semua ilmu yang tidak membuahkan amal maka tidak dalam syariat satu dalil pun yang menunjukkan akan baiknya ilmu tersebut.”³⁶⁰

Oleh karena itu, semua dalil yang berkaitan dengan keutamaan ilmu dan penuntut ilmu semuanya harus dibawakan kepada ilmu yang disertai dengan amal. Allah ﷻ berfirman

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ
هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ
الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ (١٢٠)

³⁵⁹ *Siyarul Alam An Nubula*, Adz Dzahabi, (7/447)

³⁶⁰ *Al-Muwafaqat*, (1/74)

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu meng ikuti kemauan mereka setelah Ilmu datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (Al-Baqarah: 120)

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Mencipta kan,Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabb-mulah yang Maha pemurah, Yang meng ajar(manusia)dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al A'laq:1-5)

..... وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Katakanlah: "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Thaaha:114)

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ (١٩)

Maka Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (yang diibadati) selain Allah ... (Muhammad:19)

..... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

*Katakanlah:"Adakah sama orang-orang yang menge-
tahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat
menerima pelajaran. (Az Zumar:9)*

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨)

*Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Ma'bud
melainkan dia (yang berhak diibadati), yang
menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-
orang yang berilmu (juga menyatakan yang
demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang
berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha
Bijaksana.(Ali Imran:18)*

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepada mu,
yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat.
Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-
perbuatan) keji dan mung kar.Dan sesungguhnya
mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar
(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan
Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-
Ankabut : 45)*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu (ad din) beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al Mujadilah: 11)

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ (٢٨)

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Al Faathir:28)

Rasulullah ﷺ bersabda:

من يُردِ اللهَ بهِ خيراً يُفَقِّههُ فِي الدِّينِ

Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya maka Allah akan membuat dia faqih (paham) tentang ilmu agama³⁶¹.

Maksudnya adalah orang yang dikendaki kebaikan oleh Allah adalah orang yang diberi ilmu dan mengamalkan ilmunya. Adapun orang yang berilmu dan tidak mengamalkan ilmu maka tercela, karena jelas ilmunya akan menjadi bumerang baginya.

Asy-Syathibi rahimahullah membawakan banyak dalil yang menunjukkan akan hal itu. Beliau berkata:

“Sesungguhnya ruh ilmu adalah amal. Jika ada ilmu tanpa amal maka ilmu tersebut kosong dan tidak bermanfaat. Allah telah berfirman: Sesungguhnya yang takut kepada Allah adalah para ulama. (Fathir: 28)

Dan Allah juga berfirman:

وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَاهُ

Dan Sesungguhnya Dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. (Yusuf: 68)

Qatadah berkata: “Maksudnya adalah لَذُو عَمَلٍ بِمَا عَلَّمْنَا dia mengamalkan ilmu yang Kami ajarkan kepadanya...”³⁶²

³⁶¹ HR. Al-Bukhari dan Muslim.

3.3. Ilmu Dipertanggungjawabkan

Dan yang paling menunjukkan akan hal ini adalah hadits Nabi ﷺ :Dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ
وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ
وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ .

”Tidaklah bergeser kedua kaki seorang hamba (menuju batas shiratul mustaqim) sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya apa yang ia lakukan dengannya, tentang hartanya darimana ia peroleh dan kemana ia habiskan, dan tentang anggota tubuhnya untuk apa ia pergunakan.”³⁶³

Pernah ada seseorang yang bertanya (masalah agama) kepada Abu Ad-Darda’, maka Abu Ad-Darda’ berkata kepadanya: “Apakah semua masalah agama yang kau tanyakan kau amalkan?” Orang itu menjawab: “Tidak.” Maka Abu Ad-Darda’ menimpalinya: “Apa yang engkau lakukan dengan menambah hujjah yang akan menjadi bumerang bagimu?”³⁶⁴.

³⁶² *Al-Muwafaqat*, (1/75)

³⁶³ HR At-Tirmidzi dan Ad-Darimi

³⁶⁴ *Al-Muwaafaqat* ,(1/82) sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abdil-Bar dalam *Al-Jami’* ,(1232).

Oleh karena itu, sungguh indah kesimpulan yang disampaikan oleh Asy-Syathibi dalam perkataannya: “Dan dalil akan hal ini (bahwasanya ilmu hanyalah wasilah untuk amal dan bukan tujuan) terlalu banyak. Semuanya memperkuat bahwa ilmu merupakan sebuah wasilah (sarana) dan bukan tujuan langsung jika ditinjau dari kacamata syariat. Akan tetapi, ilmu hanyalah wasilah untuk beramal. Maka semua dalil yang menunjukkan akan keutamaan ilmu hanyalah berlaku bagi ilmu yang disertai dengan amalan. Dan kesimpulannya bahwasanya seluruh ilmu syar’i tidaklah dituntut (dalam syariat) kecuali dari sisi sebagai sarana untuk mencapai sesuatu yaitu amal.”
365

Sungguh indah wasiat Al-Khathib al-Baghdadi kepada para penuntut ilmu:

إِنِّي مُوصِيكَ يَا طَالِبَ الْعِلْمِ بِإِخْلَاصِ التَّيَّةِ فِي طَلْبِهِ، وَاجْتِهَادِ
التَّفْسِ عَلَى الْعَمَلِ بِمُوجِبِهِ، فَإِنَّ الْعِلْمَ شَجَرَةٌ وَالْعَمَلُ ثَمَرَةٌ،
وَلَيْسَ يُعَدُّ عَالِمًا مَنْ لَمْ يَكُنْ يَعْلِمُهُ عَامِلًا،.. وَمَا شَيْءٌ أضعفُ
مِنْ عَالِمٍ تَرَكَ النَّاسَ عِلْمَهُ لِفَسَادِ طَرِيقَتِهِ ، وَجَاهِلٍ أَخَذَ النَّاسَ
بِجَهْلِهِ لِنَظَرِهِمْ إِلَى عِبَادَتِهِ... وَالْعِلْمُ يُرَادُ لِلْعَمَلِ كَمَا الْعَمَلُ يُرَادُ
لِلتَّجَاةِ ، فَإِذَا كَانَ الْعَمَلُ قَاصِرًا عَنِ الْعِلْمِ، كَانَ الْعِلْمُ كَلًّا عَلَى
العَالِمِ ، وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ عِلْمٍ عَادَ كَلًّا، وَأُورِثَ ذُلًّا، وَصَارَ فِي رَقَبَةٍ
صَاحِبِهِ غَلًّا، قَالَ بَعْضُ الْحُكَمَاءِ: الْعِلْمُ حَادِمُ الْعَمَلِ، وَالْعَمَلُ غَايَةُ
العِلْمِ

365 *Al-Muwafaqat* ,(1/83-85)

Aku memberi wasiat kepadamu wahai penuntut ilmu untuk mengikhlaskan niat dalam menuntut ilmu dan berusaha keras untuk mengamalkan konsekuensi ilmu. Sesungguhnya ilmu adalah pohon dan amal adalah buahnya. Seseorang tidak akan dianggap alim bila tidak mengamalkan ilmunya. Tidak ada yang lebih lemah dari kondisi seorang alim yang ditinggalkan ilmunya oleh masyarakat karena jalannya (yang kosong dari amal) dan seorang yang jahil yang diikuti kejahilannya oleh masyarakat karena melihat ibadahnya.”

Tujuan ilmu adalah amal, sebagaimana tujuan amal adalah keselamatan. Jika ilmu kosong dari amal maka ilmu itu akan menjadi beban (bumerang) bagi pemiliknya. Kita berlindung kepada Allah dari ilmu yang menjadi beban (bumerang) dan mendatangkan kehinaan, dan akhirnya menjadi belenggu di leher pemiliknya.

Sebagian ahli bijak berkata, “Ilmu adalah pembantu bagi amal, dan amal adalah puncak dari ilmu.”³⁶⁶

Termasuk dalam mengamalkan sunnah Nabi ﷺ . Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah pernah berkata:

وَإِذَا أَصَرَ عَلَى تَرْكِ مَا أَمَرَ بِهِ مِنَ السُّنَّةِ وَفَعَلَ مَا نُهِى عَنْهُ فَقَدْ
يُعَاقَبُ بِسَلْبِ فِعْلِ الْوَاجِبَاتِ حَتَّى قَدْ يَصِيرُ فَاسِقًا أَوْ دَاعِيًا إِلَى
بِدْعَةٍ

³⁶⁶ *Iqtidhaul Ilmi Al-'Amal* ,(14-15)

“Seseorang jika terus meninggalkan sunah yang diperintahkan dan melakukan perkara yang terlarang maka bisa jadi dia dihukum (oleh Allah) dengan meninggalkan hal-hal yang wajib, hingga akhirnya bisa jadi ia menjadi orang fasik atau orang yang menyeru kepada bid’ah.”³⁶⁷

Syaikh Abdurrahman bin Qasim An Najdi *rahimahullah* mengatakan,

“Amal adalah buah dari ilmu. Ilmu itu dicari demi mencapai sesuatu yang lain. Fungsi ilmu ibarat sebatang pohon, sedangkan amalan seperti buahnya. Maka setelah mengetahui ajaran agama Islam seseorang harus menyertainya dengan amalan. Sebab orang yang berilmu akan tetapi tidak beramal dengannya lebih jelek keadaannya daripada orang bodoh.

Di dalam hadits disebutkan, “Orang yang paling keras siksanya adalah seorang berilmu dan tidak diberi manfaat oleh Allah dengan sebab ilmunya.” Orang semacam inilah yang termasuk satu di antara tiga orang yang dijadikan sebagai bahan bakar pertama-tama untuk menyalakan api neraka.

Di dalam sebuah sya’ir dikatakan, *Orang alim yang tidak mau mengamalkan ilmunya Mereka akan disiksa sebelum Disiksanya para penyembah berhala*³⁶⁸.

³⁶⁷ *Majmu’ Al-Fatawa*, (22/306)

³⁶⁸ lihat *Hasyiyah Tsalatsatul Ushul*, (hlm. 12)

3.4. Berilmu Tanpa Amal Bukanlah Orang Alim

Syaikh Abdullah bin Shalih Al Fauzan *hafizhahullah* berkata, “Ilmu tidaklah dituntut melainkan supaya diamalkan. Yaitu dengan mewujudkan ilmu dalam praktek nyata, yang tampak dalam bentuk pola pikir seseorang dan perilakunya. Terdapat nash-nash syari’at yang mewajibkan untuk mengikuti ilmu dengan amalan dan agar akibat dari ilmu yang dipelajari muncul pada diri orang yang menuntut ilmu. Dan terdapat ancaman yang keras terhadap orang yang tidak beramal dengan ilmunya. Dan begitu pula bagi orang yang tidak memulai perbaikan dari dirinya sendiri sebelum memperbaiki diri orang lain. Dan dalil-dalil tentang hal itu sudah sangat populer dan dikenal.

Sungguh indah ucapan Fudhail bin ‘Iyadh *rahimahullah*, “Seorang ‘Aalim itu masih dianggap Jaahil (bodoh) apabila dia belum beramal dengan ilmunya. Apabila dia sudah mengamalkan ilmunya maka jadilah dia seorang yang benar-benar ‘Aalim.”

Ini adalah ungkapan yang sangat tepat. Karena apabila seseorang memiliki ilmu, akan tetapi dia tidak mengamalkan ilmu tersebut maka dia tetaplah disebut jahil. Sebab tidak ada perbedaan antara keadaan dirinya dengan keadaan orang yang jahil. Apabila dia berilmu tetapi tidak mengamalkannya maka orang yang alim itu belumlah pantas disebut sebagai orang berilmu yang sesungguhnya, kecuali bila dia sudah beramal dengan ilmunya.”³⁶⁹

³⁶⁹ *Hushulul Ma’mul*, (hlm. 16)

Syaikh Abdullah bin Shalih Al Fauzan *hafizhahullah* berkata, “Kemudian perlu dimengerti pula bahwa sebenarnya beramal itu juga termasuk penyebab ilmu tetap ada dan bertahan. Oleh sebab itulah, dapat anda jumpai bahwa orang yang beramal dengan ilmunya akan mudah mengeluarkan ilmunya kapanpun dia mau.

Adapun orang yang tidak beramal dengan ilmunya maka ilmu yang didapatkannya sangat cepat hilang. Sebagian ulama salaf mengatakan, “Dahulu kami mencari sarana pendukung dalam rangka menghafalkan hadits dengan cara mengamalkannya.”

Selain itu, ulama lain mengatakan, “Barang siapa yang mengamalkan ilmu yang diketahuinya niscaya Allah akan mewariskan kepadanya ilmu lain yang belum dia ketahui. Dan barang siapa yang tidak beramal dengan ilmu yang sudah diketahuinya maka sangat dikhawatirkan Allah akan melenyapkan ilmu yang dimilikinya.”

Perkataan ini dianggap hadits oleh sebagian orang, padahal sebenarnya itu bukan hadits. Sebab itu hanyalah ungkapan yang disebutkan Syaikhul Islam *rahimahullah*. Makna dari kalimat ‘Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum dimilikinya’ adalah Allah akan menambahkan keimanan dan menyinari pandangan mata hatinya serta membukakan baginya berbagai jenis ilmu dan cabang-cabangnya.

Oleh sebab itulah anda temukan orang alim yang senantiasa beramal terus mendapatkan peningkatan dan memperoleh limpahan barakah dari Allah dalam hal

waktu dan ilmunya. Dalil pernyataan ini terdapat di dalam kitabullah. Allah ﷻ berfirman (yang artinya),

“Dan orang-orang yang tetap mencari petunjuk maka Allah akan tambahkan kepada mereka petunjuk dan Allah anugerahkan kepada mereka ketakwaan.” (Muhammad (47): 17)

Asy Syaukani rahimahullah mengatakan, “Artinya Allah pasti akan menambahkan kepada mereka keimanan, dan ilmu serta bashirah dalam beragama. Sehingga maknanya orang-orang yang mencari hidayah dengan meniti jalan kebaikan, beriman kepada Allah, dan mengamalkan perintah-Nya niscaya Allah akan tambahkan keimanan, ilmu dan bashirah dalam beragama kepada mereka”. Maka seorang muslim hendaknya mengenali urgensi mengamalkan ilmu.”³⁷⁰

³⁷⁰ *Hushulul Ma'mul*, (hlm.17)

D. GOLONGAN YANG SESAT

1. Nashrani

Golongan (الضَّالِّينَ), yaitu orang-orang yang sesat. Mereka adalah orang-orang yang meninggalkan kebenaran di atas kejahilan dan kesesatan. Sifat ini seperti orang-orang Nasrani³⁷¹ dan yang mengikuti mereka. Allah ﷻ menjelaskan keadaan orang-orang Nasrani dalam firman-Nya :

وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ
سَوَاءِ السَّبِيلِ

“Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus “ (Al Maidah:77)

1.1. Taklid Pada Rahib dan Pendeta

Tidak banyak yang paham, bahkan mereka yang mengaku Kristen, bahwa antara Nasrani dan Kristen memiliki makna yang berbeda. Nasrani menunjuk pada ajaran yang dibawa oleh orang yang berasal dari Nasareth yaitu Isa ﷺ atau Yesus (Matius 2:23, 21:11; Markus 10:47). Pengikutnya disebut sebagai orang

³⁷¹ Abu al-Laits Nashr bin Muhammad bin Ibrahim as-Samarqandi, *Bahr al-Ulum*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt.). (1/44).

Nashara (Hawariyun), bukan Kristen seperti yang kita kenal.

Orang Nasrani masih mengikuti ajaran tauhid yang diajarkan Isa ﷺ (Yohanes 17:3) dan masih menjalankan hukum Taurat (Matius 5:17), serta menjalankan ajaran Ibrahim yaitu; khitan (Kejadian 17:9), tidak makan babi (Imam 11:7) dan tidak minum-minuman keras (Imam 10:9). Setelah Nabi Muhammad ﷺ datang, mereka meleburkan diri ke dalam Islam³⁷² .

Sedang Kristen adalah keyakinan yang mempercayai bahwa Isa as adalah Tuhan dan Juruselamat (Mesias). Keyakinan ini berasal dari ucapan Paulus di Antiokia, kira-kira tahun 40 M setelah Isa as tiada. Pengikutnya lazim disebut orang Kristen. "...Di Antiokia lah murid-murid itu mula-mula disebut orang Kristen" (Kisah Rasul-Rasul 11:26)³⁷³ .

Kaum Nasrani (Kristen hari ini) telah membangun agama mereka atas dasar taqlid dan kebodohan.

Allah ﷻ berfirman :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

³⁷² *Sejarah Gereja*, Dr. H. Berkhof.; Dr. I. H. Engklaar, BPK. (hlm. 75).

³⁷³ Karunika, Jakarta 1985, (hal :42).

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh mengibadati ILAH Yang Maha Esa; tidak ada Ma'but (yang berhak diibadati) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (At-Taubah: 31)

Asy-Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab rahimahullah berkata, “Tafsir ayat ini telah jelas, yaitu tentang ketaatan kepada ulama dan kepada ahli-ahli ibadah dalam perkara maksiat kepada Allah. Jadi, bukanlah maksud ayat ini mereka berdoa kepada ulama dan kepada ahli-ahli ibadah tersebut. Dan hal ini sebagaimana yang ditafsirkan oleh Rasulullah ﷺ kepada ‘Adi bin Hatim ؓ . “³⁷⁴

Maksud beliau adalah sabda Rasulullah ﷺ kepada ‘Adi bin Hatim ؓ (seorang sahabat yang dahulunya beragama Kristen), ketika Rasulullah ﷺ menjelaskan makna ayat dalam surat at-taubah ayat 31 di atas, beliau bersabda:

أما إنهم لم يكونوا يعبدونهم، ولكنهم كانوا إذا أحلوا لهم شيئاً
استحلوه، وإذا حرموا عليهم شيئاً حرموه

“Sesungguhnya orang-orang Kristen tidaklah beribadah kepada mereka (ulama dan ahli ibadah), akan tetapi mereka mentaati mereka (rahib dan

³⁷⁴ Ad-Durarus Saniyyah, (2/70)

pendeta) dalam menghalalkan apa yang Allah haramkan dan mengharamkan apa yang Allah halalkan (maka itulah yang dimaksud beribadah kepada mereka).”³⁷⁵

Mereka lebih cenderung mengikuti ajaran Saul-(Paus) yang mengaku sebagai Rasul Kristus kemudian membangun Ajaran baru menentang ajaran Tauhi Nabi Isa ﷺ .

Bukti pentimpangan tersebut dapat kita ketahui diantaranya :

1. Trinitas : Bapak disebut Tuhan (Rum 1:7).Anak disebut Tuhan (Ibrani 1:8), Roh Suci disebut Tuhan (Kisah Rasul-Rasul 5:3,4) Ketiga oknum tersebut senantiasa satu dan sekaligus Allah Sejati .³⁷⁶
2. Anak Allah : Allah Bapa di Sorga mempunyai Anak Sulung yang terdahulu dari segala zaman dan segalanya dicipta melalui-Nya³⁷⁷
3. Dosa Warisan : Disebabkan nenek moyang manusia (Adam & Eva) melakukan dosa di Sorga hingga terjatuh dari Sorga maka turunan nya mewarisi maut , yang sedianya akan tetap hidup Kekal dalam Sorga.³⁷⁸

³⁷⁵ HR. At-Tirmidzi, (3095), dihasankan Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam Ash-Shahihah, (3293) .

³⁷⁶Perbandingan Agama HM.Arsyad.(hlm. 225) lihat ;I Korintus 8: 6 Kolose 1: 15 I Timotius 2:5

³⁷⁷ Agama- agama..... (hlm. 330).

³⁷⁸ Ibid.(hlm.329-330) lihat; Roma 5 :12-18 ;I Korintus 15:21-26.

4. Inkarnasi: Anak Sulung yang terdahulu dari segala zaman itu menjelmakan dirinya di muka bumi melalui benih Dawud yaitu Yesus Kristus.³⁷⁹
5. Penyaliban: Anak Sulung Allah yang telah menjelma menyerahkan diri untuk disalib.³⁸⁰
6. Penebusan Dosa: Anak Sulung Allah yang menyerahkan diri dan disalib adalah untuk menebus Dosa yang diwarisi manusia. Dan setiap orang mestilah beriman pada peristiwa itu guna memperoleh Selamat dan Hidup Yang Kekal kembali.³⁸¹
7. Kebangkitan : Anak Sulung yang telah disalib itu bangkit kembali setelah tiga hari dalam kubur.³⁸²
8. Naik Ke langit: Setelah Bangkit Anak Sulung Tersebut Naik ke Langit dan bersemayam di sebelah kanan Allah Bapa.³⁸³

Doktrin pokok yang diajarkan oleh Paulus itu ditutup dengan doktrin *Rahasia Ilahi* yang tidak bisa diselidiki dan diteliti dengan akal akan tetapi harus diimani dan dipercayai sepenuh hati .

Paulus mengungkapkan *Rahasia Tuhan* ini dengan mengatakan :**Bukan aku yang datang dengan petah**

³⁷⁹Ibid.(hlm.330)- Galatia,4:4-5; Roma1:3-4; Kolose1: 15;Ibrani 1:3.

³⁸⁰ Ibid.lihat ; I Korin tus 1:18-23 Roma 5:8 I Timotius 1:15.


³⁸¹ Ibid.lihat ; Roma 5:18 I Timotius 2:6.

³⁸² Ibid.(hal 330-331) - I Korintus 15 : 17-20 II Timotius 2:8 Roma 6:4-18 10:9.

³⁸³ Ibid .(hal 330 -331) lihat ; Epesus 1:19-20 Kolose 3:1.

lidah atau hikmat di dalam hal membe ritakan rahasia Allah kepadamu. (I Korintus 2:1)

Paulus mengatakan bahwa rahasia itu dia terima dengan jalan wahyu³⁸⁴ karena ia telah diangkat menjadi pelayan untuk me nyampaikan firman Tuhan³⁸⁵ , bahwa Rahasia Ilahiat itu telah dibukakan melalui lisannya³⁸⁶ Rahasia itu tidak bisa diselidiki secara ilmi melainkan mesti diimani saja³⁸⁷ .

Ajaran Isa Vs Paulus 

ISA AL-MASIH	SAUL / PAULUS
Tuhan Maha Esa;Yesaya 5 : 6 Ulg 6 : 4 Yah 17 : 3	Trinitas;Rum 1 : 7 KISAH RASUL-RASUL 5 : 3,4 Ibr 1 : 8
Isa Anak Manusia;Yohanes 3 :13 Luk3 :23 Matius 8 : 20	Yesus Anak Allah;Yohanes 1 : 34 Matius 4 :3,9 Rum1: 9
Tidak Ada Dosa Warisan;Matius 19:13-15 Mark 10 : 13-16 Luk 18 : 15-17	Ada Dosa Warisan;Rum 5 : 12 , 18 ; I Korintus 15 : 22 Matius 19 : 14
Meneruskan Hukum Taurat;Matius 5 : 17 - 18	Merombak Hukum Taurat ;Ibrani 7 : 18 -19
Menerima Hukum Khitan;Kej 17 : 9 - 14 Lukas : 2 : 21	Menolak Hukum Khitan;Galatia 5:2, 6:15 I Korintus7:18-19
Mengaruskan Babi;Imam l 11 Yehezkiel 4 : 14	Menghalalkan Segalanya ;Rum14 :14,20 Timotius 1:15 I Korintus6: 12
Ditutus Untuk Bani Israil Matius 15 : 24 10 : 5-6	Untuk Semua Orang Galatia 2 : 7-8

³⁸⁴ Epesus 3 : 3-8.

³⁸⁵ Kolose 1: 25-26.

³⁸⁶ Roma 16 : 25-26.

³⁸⁷ I Korintus 1:23 2 : 14.

Sesungguhnya isyarat yang menyatakan akan adanya doktrin ini telah diberikan dalam Matius 15 : 9 ; karena itu Nabi Isa memerintahkan agar segala sesuatu mesti diuji kebenarannya (I Tesalonika 5 : 21), guna mempermudah Nabi Isa memberikan satu qaedah: “ bahwa yang bukan dari Allah senantiasa membingungkan (I Korintus 14:33)

1.2. Ghuluw Dalam Pengagungan

Diantara ciri dan bentuk penyimpangan agama ini (kristen) dari ajaran Nabi Isa ﷺ adalah sikap ghuluw mereka dalam mengagungkan ISA ﷺ. Yang tentunya tidak terlepas dari ketaqlidan mereka kepada para Rahib-Pendeta yang mengikuti ajara Paulus.

Diantara contohnya adalah mereka mengangkat ISA ﷺ sebagai Anak Tuhan dan Tuhan Itu Sendiri. Sebagaimana yang diajarkan oleh Saul. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۗ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ
كُنْ فَيَكُونُ

“*Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, “Jadilah”, maka jadilah ia.*”
(Ali ‘Imran: 59)

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ
الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ يَسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ
إِلَيْهِ جَمِيعًا

Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barangsiapa yang enggan dari mengibadati-Nya dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya. (An-Nisa' : 172)

Allah ﷻ telah membantah keyakinan buruk mereka ini dalam firman-Nya,

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ

“Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan nikmat kepadanya dan Kami jadikan Dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israil.” (Az-Zukhruf: 59)

Allah ﷻ berfirman

إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلَّمَتْهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ
وَرُوحٌ مِنْهُ

“Sesungguhnya Al Masih, Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah, kalimat-Nya yang la kiriMarkusan kepada Maryam, dan juga roh dari-Nya.” (An-Nisaa’: 171)

Syaikh Abdurrahman bin Hasan mengatakan bahwa maksud dari Isa adalah kalimat Allah yaitu Allah menciptakan beliau dengan kalimat-Nya, “كن”. Sedangkan maksud dari Roh ialah Isa ﷺ merupakan salah satu

dari sekian banyak roh yang telah Allah ciptakan³⁸⁸. Dan beliau bukanlah roh kudus, karena roh kudus itu ialah Jibril عليه السلام sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ahli tafsir dari kalangan sahabat dan yang setelah mereka³⁸⁹.

Allah ﷻ berfirman:

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَانِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا (٣٠)

Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadi kan aku seorang nabi. (Maryam : 30)

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ (٦)

Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Mar yam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepa damu, membenarkan kitab (yang turun) sebelummu, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudah ku, yang namanya Ahmad (Muhammad)" Maka tatkala rasul itu datang ke pada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata". (As-Shaf:6)

³⁸⁸ Lihat *fathul majid* ,(42-43).

³⁸⁹ *Tafsir ibnu katsir*, (1/190).

Dan Injil menjelaskan Bahwa Isa Anak Manusia

- (1) Yesus Punya Silsilah (Matius 1:1)
- (2) Silsilah Injil Keturunan Pezina lihat Penghinaan kepada Nabi. Padahal turunan pezina tidak boleh masuk jamaat Sampai 10 keturunan (Ulangan 23:2-3)
- (3) Maria Mengandung dan Melahirkan Yesus (Lukas 1:31 Yohanes 12:2)
- (4) Yesus dilahirkan (Matius 1:21)
- (5) Yang dilahirkan dari daging adalah daging (Yohanes 3:6)
- (6) Yesus Anak Daud dari Nazaret (Markus 10:43)
- (7) Lahir di kota Daud (Lukas 2:11 Matius 2:1)
- (8) Anak Manusia (Yohanes 5:27)
- (9) Jenis Kelamin Laki-laki (Lukas 2:21)
- (10) Yesus di Khitan (Lukas 2:21)
- (11) Yesus diasuh oleh Ibunya(Lukas 2:51-52)
- (12) Menyusu (Lukas 11:27)
- (13) Yesus Anak Tukang Kayu(Yusuf).(Markus 6:3)
- (14) Anak Yusuf,Eli mulai bekerja umur 30 thn (Lukas3:23)
- (15) Yesus dipanggil Anak oleh Orang Tuanya (Lukas 2:48)
- (16) Yesus Anak Manusia yang dipeRomaainkan (Markus10:33-34 Matius 8:20; 9:6 ; 16:13 17:9,12,22; 18:11; 19:28 20:18,28; 24:27; 26:24,45,64)
- (17) Yesus Punya Saudara (Markus 3:31-32)
- (18) Ibu dan Sudara Yesus (Lukas 8:19-21)
- (19) Profesi sebagai Tukang Kayu (Matius 13:55 Markus 6:3)
- (20) Dilahirkan (Matius 1 : 16)

- (21) Yang Mengembara (Matius 8 : 20)
- (22) Yang Datang (Matius 16 : 27)
- (23) Yang Dibangkitkan (Matius 17 ; 9)
- (24) Yang Menderita (Matius 17 : 12)
- (25) Yang Akan Dibunuh (Matius 17 : 22)
- (26) Yang Bersemayam Di Tahta (Matius 19 : 28)
- (27) Yang Dihukum.....(Matius 20 : 18)
- (28) Yang Melayani.....(Matius 20 : 28)
- (29) Yang Diserahkan (Yudas Matius 26 : 24)

Di antara yang beliau serukan kepada Bani Israil adalah apa yang Allah ﷻ abadikan dalam kitab-Nya,

وَقَالَ الْمَسِيحُ يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ

“Dan (Isa) Al-Masih berkata, “Hai Bani Israil, sembahlah Allah, Rabb-ku dan juga Rabb kalian. Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah (dalam ibadahnya), maka Allah haramkan surga untuknya, dan tempat kembalinya ialah neraka. Dan orang-orang zalim itu tidak memiliki seorang penolong pun (yang akan menolongnya dari siksa api neraka).”(Al-Maaidah: 72)

إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

“Sesungguhnya Allah itu Rabb-ku dan juga Rabb kalian, maka beribadahlah kepada-Nya. Inilah jalan yang lurus.” (Ali-‘Imran: 51)

Walau Allah telah menganugerahi banyak mukjizat yang menunjukkan kenabian beliau, dan membenarkan kerasulan beliau, hanya sebagian saja yang menyambut dan menerima dakwah beliau. Mereka adalah *al-hawariyyun* yang menjadi pengikut dan penolong setia beliau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ
لِلْحَوَارِيِّينَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ
فَأَمَّتْ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah.” Maka (dengan begitu), segolongan dari Bani Israil beriman (al-hawariyyun) dan segolongan lain kafir.” (Ash-Shaff: 14)

Berkata Isa ﷺ **“Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN ITU ALLAH KITA, TUHAN ITU ESA ! (Ulangan 6:4)**

Ayat-ayat Injil tentang Keesaan Tuhan :

- (1) Mazmur 86:8;113:4.
- (2) I Timotius 2:5.
- (3) Ulangan 4: 45 , 39.
- (4) Ulangan 4:35, Ulangan 32:39 ; Tauhid Nabi Musa

- (5) II Samuel 7:22, Mazmur 86:8: Tauhid Nabi Daud
- (6) Keluaran 8 : 10
- (7) I Raja-Raja 8:23: Tauhid Nabi Sulaiman
- (8) Markus 12 : 29 Maka jawab Yesus kepadanya :” Hukum yang terutama inilah ; Dengarlah olehmu hai Israil , adapun Allah Tuhan kita ialah Allah Yang Esa “.lihat Yohanes 5:30, Yohanes 17:3)
- (9) Markus 12:29, Tauhid Nabi Isa, atau Yesus
- (10) Hosea 13:4.
- (11) Zakharia 14 : 9.
- (12) Yohanes 17 : 3: “Inilah hidup yang kekal , yaitu supaya mereka mengenal Engkau , Allah Yang Esa dan benar , dan Yesus Keristus yang telah Engkau suruhkan itu “.
- (13) I Tawarikh 17:20.
- (14) Yesaya 43: 10-11, Yesaya 44:6, Yesaya 45:5-6, Yesaya 46:9 : Tauhid Nabi Yesaya
- (15) Yesaya pasal: ayat :(5:6;43:10-14;44:6;45;18;46:9)

Jika diperhatikan dan dibandingkan antara ayat-ayat Injil yang membantah ajaran Trinitas Paulus dan yang menyokong , maka ayat-ayat yang membantah jauh lebih banyak dibanding ayat-ayat Trinitas itu sendiri, yang pada dasarnya ayat-ayat bible mengenai trinitas³⁹⁰ hanyalah ayat-ayat tambahan .³⁹¹

³⁹⁰ (Yahya 5 : 6-8).

³⁹¹ Perbandingan Agama HM.Arsyad. (hlm.318).

2. Musyrikin

Mereka itu dikutuk oleh Allah, dan tidak akan mendapat pertolongan karena mereka percaya kepada thaguth, berbuat syirik dan merka tidak akan diampuni dosanya. Allah ﷻ berfirman,Artinya :Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.(an-Nisa:48)

Allah ﷻ berfirman

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٢٢)

Maka apakah orang yang berjalan terjungkel di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk atautkah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus? (Al Mulq:22)

2.1. Metoda Jahiliyah/Musyrikin Dalam Berdalil

2.1.1. Mengabaikan Indra

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ (١٧٩)

Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Al A'raf:179,)

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٢٢)

Maka apakah orang yang berjalan terjungkel di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus? (al Mulq:10)

2.1.2. Berdalil Dengan Cerita Bohong

1. Mempercai Pranormal (dukun)

Allah ﷻ berfirman :

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُو الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السَّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا خُنَّ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ

الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِبَصَّارِينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ
فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ (١٠٢)

Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajar kan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepa da seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. (Al Baqarah:102)

2. Terjadi Pengagungan Pada Jin .

Allah ﷻ berfirman :

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا (٦)

Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.(Al Jin:6)

2.1.3. Pola Fikir Materialis

Allah ﷻ berfirman :

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَفْجُرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا (٩٠) أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجَّرَ الْأَنْهَارُ خِلَالَهَا فَتُفَجِّرَ (٩١) أَوْ تُسْقِطَ السَّمَاءَ كَمَا رَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسْفًا أَوْ تَأْتِي بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةَ قِيْلًا (٩٢) أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِنْ زُخْرِفٍ أَوْ تَرْقَى فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّى تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَقْرُوهُ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا (٩٣)

Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancar kan mata air dari bumi untuk kami, atau kamu mempunyai sebuah kebun korma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang

deras alirannya, atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami. Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca" Katakanlah: "Maha Suci Rabbku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"(Al Isra':90-93)

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَى اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ (٥٥)

Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang", karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya. (Al Baqarah:55)

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ قَالَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١١٢)

(Ingatlah), ketika pengikut-pengikut `Isa berkata: "Hai `Isa putera Maryam, bersediakah Rabbmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?" `Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika betul-betul kamu orang yang beriman".(Al Maidah:112)

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي فَأَوْقِدْ لِي
يَاهَامَانُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَى
وَإِنِّي لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ (٣٨)

Dan berkata Fir`aun: "Hai pembesar kaum ku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Ilah Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta". (Al Qashshash:38)

2.1.4. Menolak Dalil-dalil Yang Jelas Karena Taqlid

Allah ﷻ berfirman :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطْعُ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا (٢٨)

Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (Al Kahfi:28)

وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَذَا الْقُرْآنُ عَلَى رَجُلٍ مِّنَ الْقُرَيْتَيْنِ عَظِيمٍ (٣١)

Dan mereka berkata: "Mengapa Al Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Thaif) ini? (Az Zukhruf:31)

Al Quran telah mengisyaratkan tiga macam taqlid yan tercela:

1. Mengagungkan Keta'atan Pada Nenek Moyang .Allah ﷻ berfirman :

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّهُتَدُونَ (٢٢)
وَكَذَٰلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا
إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَارِهِم مُّقْتَدُونَ (٢٣)

Bahkan mereka berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka." Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka."(Az Zukhruf:22-23)

وَإِذَا قِيلَ لَهُم اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ
آبَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ (١٧٠)

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apa kah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?" (Al Baqarah :170)

2. Taklid Kepada Guru dan Ahli Ibadah

Allah ﷻ berfirman :

اتَّخَذُوا أَحْبَارَهُمْ وَرُهَبَانَهُمْ أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانَهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ (٣١)

Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah mrngibadati ILAH Yang Maha Esa; tidak ada ILAH (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (At Taubah:31)

3. Taklid Kepada Para Pemimpin,raja dan pembesar kaumAllah ﷻ berfirman :

يَوْمَ تَقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ يَقُولُونَ يَا لَيْتَنَا أَطَعْنَا اللَّهَ وَأَطَعْنَا الرَّسُولَ (٦٦) وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا

السَّبِيلَا (٦٧) رَبَّنَا ءَاتِهِمْ ضِعْفَيْنِ مِنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَهُمْ لَعْنًا
كَبِيرًا (٦٨)

Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami ta`at kepada Allah dan ta`at (pula) kepada Rasul". Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menta`ati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar). Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar". (Al Ahzab:66-68)

2.1.5. Mengikuti Hawa Nafsu

Allah ﷻ berfirman :

أَفَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ
وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ عِثَابًا فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai ilah nya, dan Allah membiarkannya sesat berdasar kan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapa kah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (Al Jatsiyah:23),

فَإِنْ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ
مِمَّنْ اتَّبَعَ هَوَاهُ بِغَيْرِ هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الظَّالِمِينَ (٥٠)

Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Al Qashash :50)

2.1.6. Mengikuti Dzan(Persangkaan)

Allah ﷻ berfirman :

وَإِنْ تُطِيعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَّبِعُونَ
إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ (١١٦)

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah). (Al An'am :116)

وَدَخَلَ مَعَهُ السَّجْنَ فَتَيَانِ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ
الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا فَذُكِرْتُمَا فِي سَبْعِينَ آيَةً فِي قُرْآنِ رَبِّكَ
إِنَّكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ (٣٦)

Dan bersama dengan dia masuk pula kedalam penjara dua orang pemuda. Berkata lah salah seorang di antara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepala, sebahagian nya dimakan burung." Berikanlah kepada kami ta`birnya; sesungguhnya kami memandangi kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena`bir kan mimpi). (Yunus:36)

2.2. Sikap Musyrikin Terhadap Hujjah

2.2.1. Membantah Dengan Alasan Batil

Allah ﷻ berfirman:

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالْأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ
بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ
فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ (٥)

Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (rasul) dan tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawanannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang batil itu; karena itu Aku azab mereka. Maka betapa (pedihnya) azab-Ku? (Al Mukmin:5)

2.2.2. Menentang dan Menyombongkan Diri

Allah ﷻ berfirman :

كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِآيَاتِنَا عَنِيدًا (١٦) سَأَرْهُقُهُ صَعُودًا (١٧) إِنَّهُ فَكَّرَ
وَقَدَّرَ (١٨) فَقَتَلَ كَيْفَ قَدَّرَ (١٩) ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَّرَ (٢٠) ثُمَّ
نَظَرَ (٢١) ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ (٢٢) ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ (٢٣) فَقَالَ إِنْ هَذَا
إِلَّا سِحْرٌ يُؤْتَرُ (٢٤) إِنْ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ (٢٥)

Sekali-kali tidak (akan Aku tambah), karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al Qur'an). Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan. Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya), maka celakalah dia! Bagaimanakah dia menetap kan?, Kemudian celakalah dia! Bagaimana kah dia menetapkan?, Kemudian dia memikir kan, sesudah itu dia bermasam muka dan merengut, sesudah itu dia bermasam muka dan merengut, kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri, lalu dia berkata: "(Al Qur'an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu), ini tidak lain hanyalah perkataan manusia". (Al Mudatsir:16-25)

إِنَّ الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِعَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَاهُمْ إِنْ فِي
صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرٌ مَا هُمْ بِبَالِغِيهِ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ (٥٦)

Sesungguhnya orang-orang yang memperde batkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai

kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Al Mukmin:56)

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ
وَأَيَّ آيَاتِهِ يُؤْمِنُونَ (٦) وَيَلْ لِكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ (٧)

Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangannya. Kecelakaan yang besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, (Al Jatsiyah:6-7)

2.2.3. Mengingkari Kebenaran Setelah Jelas Tandandanya.

Allah ﷻ berfirman :

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ
عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ (١٤)

Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan. (An Naml:14,)

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ
الظَّالِمِينَ بآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ (٣٣)

Sesungguhnya, Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah. (Al An'am:33)

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ
جَبَّارٍ عَنِيدٍ (٥٩)

Dan itulah (kisah) kaum 'Aad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Rabb mereka, dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran). (Hud:59)

2.2.4. Berpaling dari kebenaran

Allah ﷻ berfirman :

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ (٤٨) فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذْكَرَةِ
مُعْرِضِينَ (٤٩) كَانَتْهُمْ حُمْرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ (٥٠) فَرَّتْ مِنْ قَسْوَرَةٍ (٥١)

Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at. Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?", seakan-akan mereka itu

keledai liar yang lari terkejut, lari daripada singa.(Al Mudatsir:48-51)

وَإِنْ يَرَوْا آيَةً يُعْرَضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ (٢)

Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat sesuatu tanda (mu`jizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus".(Al Qamar:2,)

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ لِمَ تَأْتُونَنِي وَقَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ (٥)

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaum nya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. (Ash Shaff:5)

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ انصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ (١٢٧)

Dan apabila diturunkan satu surat sebagian mereka memandang kepada sebagian yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu mereka pun pergi. Allah telah memalingkan hati

mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti. (At Taubah:127)

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَٰى مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ (١١٠)

Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur'an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelombang dalam kesesatannya yang sangat. (Al An'am:110)

2.2.5. Senantiasa memperolok-olok Kebenaran

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا رَأَى الَّذِينَ كَفَرُوا إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَذَا الَّذِي يَذْكُرُ
ءَالِهَتِكُمْ وَهُمْ يَذُكِّرِ الرَّحْمَنِ هُمْ كَافِرُونَ (٣٦)

Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?", padahal mereka adalah orang-orang yang inkar mengingat Allah Yang Maha Pemurah. (Al Anbiya':36,)

وَإِذَا عَلِمَ مِنْ آيَاتِنَا شَيْئًا اتَّخَذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ (٩)

Dan apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Merekalah yang memperoleh azab yang menghinakan. (Al Jatsiyah:9,)

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّى إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ
أَوْثُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ ءَأِنفَا أَوْلِيكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ
وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ (١٦)

Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu mereka berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. (Muhammad:16,)

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ (٢٨) إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ
ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ (٢٩) وَإِذَا مَرُّوا بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ (٣٠) وَإِذَا انْقَلَبُوا
إِلَىٰ أَهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكِهِينَ (٣١) وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُّونَ

(yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulunya (di dunia) menertawakan orang-orang yang beriman. Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya. Dan apabila orang-orang berdosa itu kembali kepada kaumnya,

mereka kembali dengan gembira. Dan apabila mereka melihat orang-orang mu'min, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat", (Al Mutaffifin:29-32)

2.2.6. Menggunakan Kekuatan Untuk Menentang Kebenaran

Allah ﷻ berfirman :

*فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ
وَاسْتَحْيُوا نِسَاءَهُمْ وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ (٢٥)*

Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". Dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka). (Al Mukmin:25,)

*وَيْلٌ لِّكُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ (٧) يَسْمَعُ ءَايَاتِ اللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ
مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٨)*

Kecelakaan yang besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa, dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.(Al Jatsiyah:7-8)

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ (١١٦)

Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam".(Asy Syu'ara:116)

2.2.7. Berusaha Menjatuhkan Para Da'i dan penyeru kebenaran dan memfitnah mereka.

Allah ﷻ berfirman :

قَالُوا إِنَّ هَذَانِ لَسَاحِرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ يُخْرِجَاكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ
بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثَلَىٰ (٦٣)

Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama. (Thaha:63)

كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ
مَجْنُونٌ

Demikianlah tidak seorang rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Ia adalah seorang tukang sihir atau orang gila".(Adz Dzariyat:52)

3. Ahli Bid'ah – Cara Ahli Bid'ah B

3.1. Cara Ahli Bid'ah Beragama

Jika anda merenung sejenak saja dengan akal sehat dan hati yang tulus, maka dengan tanpa cacat anda akan melihat dan menyatakan bahwa sesungguhnya tidak ada seorangpun yang dapat hidup bebas dari keterikatan pada suatu aturan.

Bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, dalam kehidupan ini hanya memiliki dua aturan ;

- Pertama Aturan berdasarkan syar'i dengan pedoman kitab Allah dan Sunnah Rasulullah ﷺ yang dipahami menurut manhaj para sahabat dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik, atau
- Kedua :Lepas dan bebas dari hukum syar'i yang berarti tunduk kepada aturan selainnya.

Ingatlah, ketika seorang filosof berusaha membuang kebenaran yang telah ia dapatkan dan menggantikannya dengan keraguan untuk mendapatkan kebenaran yang pasti, maka ketika itu ia sesungguhnya telah memasukkan pemahaman lain yang meremehkan kebenaran yang pertama. Akibatnya mereka tidak pernah mendapatkan kebenaran sebab sesuatu yang diawali keraguan berujung pada kehancuran dan keputusan bahkan kegilaan.

Seperti yang terjadi pada Ahli Bid'ah dalam berdalil untuk membenarkan kesalahan yang mereka lakukan yang akhirnya pendalilan itu bukan menjadi hujjah untuk mereka malahan ia menjadi hujjah atas mereka, dan

terbongkarlah kesesatan tersingkaplah penyimpangan, derta terciumlah keburukan dalam tindakan mereka, seperti tindakan :

- ☞ Menolak nash-nash yang tsabit yang menyelisih pandangan dan pendapat mereka dan dengan lantang menentangnya.
- ☞ Mengenyampingkan dasar-dasar syari'at dalam berdalil dan menganggap cacat/ lemah dalil syariat tersebut.
- ☞ Menciptakan dasar-dasar baru untuk berdalil dan mengambil rujukan.

Allah ﷻ berfirman:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ اتَّبَعَ هَوَاهُ بَعِيرٍ هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

"Siapakah yang lebih sesat di bandingkan dengan mereka yang mengikuti hawa nafsunya selain dari petunjuk Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang Dzolim" (Al-Qashash: 50)

Ibnu Qudamah al-Maqdisi *rahimahullah* mengatakan, "Setiap golongan yang menamakan dirinya dengan selain identitas Islam dan Sunnah adalah mubtadi' (ahli bid'ah) seperti contohnya : Rafidhah (Syi'ah), Jahmiyah, Khawarij, Qadariyah, Murji'ah, Mu'tazilah, Karramiyah, Kullabiyah, dan juga kelompok-kelompok lain yang serupa dengan mereka. Inilah firqah-firqah sesat dan

kelompok-kelompok bid'ah, semoga Allah melindungi kita darinya.”³⁹²

Setelah membawakan perkataan Ibnu Qudamah ini Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin *rahimahullah* menyebutkan mengenai sebagian ciri-ciri Ahlul bid'ah. Beliau mengatakan, **“Kaum Ahlul bid'ah itu memiliki beberapa ciri, di antaranya:**

- Mereka memiliki karakter selain karakter Islam dan Sunnah sebagai akibat dari bid'ah-bid'ah yang mereka ciptakan, baik yang menyangkut urusan perkataan, perbuatan maupun keyakinan.
- Mereka sangat fanatik kepada pendapat-pendapat golongan mereka. Sehingga mereka pun tidak mau kembali kepada kebenaran meskipun kebenaran itu sudah tampak jelas bagi mereka.
- Mereka membenci para Imam umat Islam dan para pemimpin agama (ulama).”³⁹³

Secara lebih terperinci dapat kita ketahui ciri-ciri beragama mereka (Ahli Bid'ah). Dengan melihat ciri-ciri ini kita pun melihat adanya persamaan Manhaj beragama antara Ahli Bid'ah dengan Golongan Yang Dimurkai Allah ﷻ (Nasrani-Musyrikin).

Diantara Manhaj Beragama Ahli Bid'ah :

³⁹² *Lum'atul I'tiqad*, dinukil dari *Al Is'ad fi Syarhi Lum'atil I'tiqad*, (hlm.90). Lihat pula *Syarh Lum'atul I'tiqad* Syaikh al-'Utsaimin, (hlm.161)

³⁹³ *Syarh Lum'atul I'tiqad*, (hlm.161)

3.1.1. Menolak Nash Syari'at Terutama Yang Menyelisih Pandangan dan Pendapat Mereka.

1. Menolak secara langsung (bertentangan dengan akal)

Contoh yang paling jelas dalam hal ini ialah penolakan atas hadits yang menjelaskan tentang *keadaan bayi dalam perut ibunya* yang dilakukan oleh Amr bin Ubaid seorang pemimpin Mu'ta zilah dimana ia berkata bahwa ia tetap akan menolak hadits tersebut walaupun ia mendengar dari Zaed bin Wahb, Ibnu Mas'ud bahkan dari Rasulullah ﷺ sekalipun³⁹⁴.

2. Mendustakan Rasul ﷺ Atau Tidak berusaha Memurnikan Sunnah dari Tindak Pemalsuan.

(1) Golongan Yang sengaja Melakukan:

Berkata Iman Syathibi :”*Aku tidak pernah melihat ahlu ahwa' yang aku yakini sebagai pemalsu selain rafidhah*”³⁹⁵.

Seorang Rafidhah yang telah bertaubat berkata :”*Dulu, ketika kami sepakat atau mengaggap baik sesuatu kami menjadi kannya sebagai hadits.*”³⁹⁶

³⁹⁴ Mizan I'tidal, (3/278) Siyar Alamin Nubala' ,(6/104)

³⁹⁵ Al 'Itisham ,(1/222)

³⁹⁶ 'Ilamul Muwaqqi'in ,(2/196-208)

Kelompok ini (rafidhah) merupakan kelompok pembohong, pendusta kebenaran yang jelas bersumber dari dalil yang shohih dan akal sehat dan mereka merupakan kelompok pemalsu hadits³⁹⁷.

- (2) Yang tidak sengaja mendustakan, tetapi kadang meriwayatkan hadits palsu baik sengaja atau karena kebodohan mereka³⁹⁸

3. Mencela Sahabat

Mencela Sahabat dan Meninggalkan Manhaj Mereka. Kelompok pertama yang jatuh dalam perkara ini adalah rafidhah, diikuti oleh mu'tazilah, jahmiyah dan seluruh ahli bid'ah. Abu Hatim Ar Razi berkata :” *tanda ahli bid'ah adalah mencela ahlul atsar.*”³⁹⁹

Imam Ahmad berkata, :” *Jika kamu melihat seorang laki-laki menyebut sahabat dengan celaan, maka tuduhlah keislamannya.*”⁴⁰⁰

4. Iman Kepada Sebagian Kitab dan Ingkar Pada Bagian lainnya.

Contoh nyata dari tindakan seperti ini adalah :

³⁹⁷ Minhaju Sunnah I/59 VII/391

³⁹⁸ Inilah kelompok Ahli Bid'ah dan Ahwa .

³⁹⁹ Syarh Ushul Akidah Ahli Sunnah wal Jama'ah, (I/179)

⁴⁰⁰ Bidayah wan Nihayah ,(8/139)

- (1) Khawarij yang hanya mengambil nash-nash ancaman dengan meninggalkan nash -nash yang berisikan janji dan mereka memahami nash tersebut diluar maksudnya.Akhirnya mereka dengan tenang meng kafirkan sebagian kaum muslimin, meng halalkan darah dan harta mereka, tanpa sedikit pun berdasarkan hujjah dan burhan yang jelas.Mereka mengambil firman Allah ﷻ (An Nisa’:14) dan meninggalkan An Nisa’:48, demikian dengan nash-nash yang lainnya.

- (2) Kebalikan Khawarij adalah Murji’ah yaitu mereka mengambil nash-nash yang berisikan janji dan meninggalkan nash-nash yang berisikan ancaman dan mereka memahami nash dengan pemahaman yang menyimpang dari qaedah yang benar. Mereka mengatakan bahwa kemaksiatan tidak mempengaruhi iman sebagaimana keta’atan tidak bermanfa’at disertai kekafiran. Mereka mengambil hadits yang artinya: ”Barangsiapa yang meninggal dalam keadaan mengetahui Laa Ilaaha Illallahu maka akan masuk sorga“⁴⁰¹ dan mereka meninggalkan hadits yang artinya: ”Tidak akan masuk sorga orang yang memutuskan silaturrahmi“⁴⁰²

5. Menyembunyikan Nash

⁴⁰¹ HR.Muslm Kitab Iman,(1/55/26)

⁴⁰² HR.Bukhari Kitab Adab ,(10/415/5498)

Dalam hal ini ahli bid'ah banyak meniru guru besar mereka dari kalangan yahudi dan nashrani⁴⁰³

Ahli bid'ah adalah orang yang hanya menulis apa yang menjadi hak mereka⁴⁰⁴, kendatipun mereka senang meriwayatkan namun mereka adalah orang yang paling enggan mengamalkan⁴⁰⁵. Mereka hanya menerima riwayat yang sesuai dengan hawa nafsunya⁴⁰⁶. Mereka mencampur adukkan kebenaran dengan kebatilan⁴⁰⁷ sehingga kemanisan iman dicabut dari jiwa mereka⁴⁰⁸.

6. Menyelewengkan Makna Nash,

Seperti penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan mereka dalam tauhid asma dan sifat dengan mengubah lafadz⁴⁰⁹, mengubah makna dan lafadz tetap⁴¹⁰, serta mengubah beberapa dalil dari tempatnya. (Al Baqarah:75, 79)

⁴⁰³ Ali Imran:71 Al Baqarah:42

⁴⁰⁴ Sunan Daru Quthni,(1/26)

⁴⁰⁵ Al Fatawa ,(20/161)

⁴⁰⁶ Al Muhalla Bil Atsar,(4/180)

⁴⁰⁷ Al Fatawa ,(7/172-173)

⁴⁰⁸ Dar'u Ta'arudli Aql wa Naql,(5/172-173)

⁴⁰⁹ Seperti Yahudi yang merobah lafadz Hiththah (bebaskanlah kami dari dosa) menjadi *hinthah* (hiji kurma) Lihat Al Baqarah 58,59;An Nisa':164 dan Al A'raf :143) Lihat al-Bukhari Kitab Tafsir ,(8/164/4479) ; An Nuniyah ,(2/62) Mizan l'tidal,(3/372) , Syarah Aqidah Tahawiyah ,(hlm.182).

⁴¹⁰ Al An'am:112 ;

7. Berdalil dengan Nash Sebagai Penguat Pendapat Mereka bukan Landasan Kebenaran.

Berkata Syeikh Islam Ibnu Taimiyah :”*Ahlul Bid’ah menempuh jalan lain yang sengaja mereka ciptakan sendiri, tidaklah mereka menyebur hadits bahkan alquran dalam ushul mereka kecuali hanya untuk menguatkan,membela (pendapat mereka), bukan sebagai landasan*”.⁴¹¹

8. Menolak Hadits Ahad.

Ahli bid’ah pada umumnya menolak hadits ahad sebagai hujah dengan berbagai alasan diantaranya *hadits ahad (bagi mereka)tidak mendatangkan ilmu yakin.*

Ulama-ulama Ahli Sunnah telah membantah pandangan yang menyimpang dan sangat menyesatkan ini.

3.1.2. Mengeyampingkan Dasar-Dasar Syari’at Dalam Berdalil Dan Mencatatkannya .

Hanya membenarkan(menerima)Al-Quran, sedangkan sunnah tidak. Hal ini disebabkan dalam anggapan mereka (khawarij) bahwa para nabi bisa saja melakukan dosa besar⁴¹². berlaku zalim pada dirinya,berbohong dan

⁴¹¹ Minhaj Sunnah Nabawiyah,(7/37) lihat pembahasan ini dalam Majmu’ Fatawa,(19/73 ; 12/58-59 ; 10/355)

⁴¹² As Sharim Maslul,(hlm.184). Ushulud Din ,(hlm.11)

menyesatkan⁴¹³; dan anggapan mereka bahwa hadits bertentangan dengan al quran⁴¹⁴. Para ulama bangkit dan membantah golongan ini dengan keras dan tegas.

Berkata Ayyub Sikhtiyani : “Jika kamu membicarakan sunnah kepada seseorang, lalu ia berkata;” buanglah ini dari kami, cukup bagi kami al Quran”; Ketahuilah bahwa dia adalah orang yang sesat”⁴¹⁵

Lihatlah betapa murkanya Ahmad bin Ishaq Al Fakhir As Shabaqy ketika ia membicarakan sanad dan disela oleh seseorang dan ketika itu juga dia mengusir si zindiq dari rumahnya.⁴¹⁶

Ketika seorang bertanya kepada Ali bin Abi Thalib ؓ, ” Ada seseorang berkata :”Hadits Nabi tidak memuat fiqh” bagaimana pendapat anda?”. Ali menjawab: ”Dia adalah seorang fajir, lantas dimanakah fiqh dan dimanakah kebaikan, jika hadits beliau ؓ tidak memuatnya”⁴¹⁷.

3.1.3. Mengikuti Ayat-ayat Mutasyabihat

Aisyah radhiallahu 'anha berkata, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: *‘Jika engkau melihat orang yang mengikuti ayat-ayat muta syabihat, merekalah orang yang disebut*

⁴¹³ Majmu' Fatawa ,(19/73)

⁴¹⁴ Ushulud Din ,(hlm.11)

⁴¹⁵ Dzammul Kalam wa Ahluuhu,(2/56) dari Abu Qilabah.

⁴¹⁶ Ibid ,(2/71)

⁴¹⁷ Ibid,(2/71)-lihat Syarhu Sunnah ,(hlm.54) dan Al Mufaqqad ,(3/11)

*Allah ﷻ dalam firman-Nya(Ali Imran:7), maka jauhilah dan waspadalah terhadap nya”.*⁴¹⁸

Diantara sifat-sifat Pengikut Mutasyabuhat.

- ☞ Pertama: Mengatakan nash-nash Al Quran dan Hadits saling bertentangan⁴¹⁹.
- ☞ Kedua : Meninggalkan nash-nash yang sudah jelas dan gamblang dengan mengikuti nash-nash yang musykil⁴²⁰.
- ☞ Ketiga: Mengikuti Hawa Nafsu⁴²¹
- ☞ Keempat:Mencari sesuatu yang Gharib/Asing dan Keliru.

Diriwayatkan dari hadits Muawwiyah رضي الله عنه :”
*Sesungguh nya Nabi ﷺ melarang mencari-cari masalah yang menyebabkan kekeliruan”*⁴²²

- ☞ Kelima : Berdebat dengan Cara Yang Batil.

⁴¹⁸ Tafsir Thabari ,(3/181)

⁴¹⁹ Ulama-ulama Ahli Sunnah dengan teguh membantah dan menjelaskan kebatilan ini , - *Takwil Mukhtalafil Hadits oleh Ibnu Qudamah , (hlm.45).*

⁴²⁰ Padahal jika dalil-dalil belum jelas, masih mujmal,musyarak atau bertentangan dengan nash yang qath'iy bukanlah sebuah dalil - Al I'tisham ,(1/239,240).

⁴²¹ Ahli Bid'ah dan Ahli Ahwa dan Ahlu Zaigh (kesesatan) selalu mencari sesuatu dibalik dalil yang qaqth'iy untuk meluruskan dan melegalisasi hawa nafsu,- Al 'I'tisham ,(1/221).

⁴²² Dikeluarkan oleh Ahmad,(5/435) dan Abu Daud dalam kitab Ilmi,(4/65), isnadnya lemah.

Rasulullah ﷺ bersabda: *“Tidak ada kaum yang tersesat setelah datang petunjuk kepada mereka, kecuali mereka tenggelam dalam debat (kusir)”*⁴²³

Umar bin Abdul‘Azizؓ berkata :*”Barangsiapa yang menjadikan agamanya sebagai santapan perdebatan”*⁴²⁴ *maka banyaklah keraguannya”*⁴²⁵

Malik bin Anas ؓ :*”Debat tentang agama akan menumbuhkan pertikaian, menghapus cahaya ilmu dari hati, mengeraskannya dan menimbulkan kedengkian”*⁴²⁶

3.1.4.Menciptakan dasar-dasar baru untuk berdalil dan mengambil rujukan.

1. Taklid Kepada Imam dan Syeikh⁴²⁷

Kelompok Penyimpang Yang Paling Menonjol ialah:

- ☞ Rafidhah Al Imamiyah⁴²⁸
- ☞ Kelompok Shufiyah⁴²⁹

⁴²³ HR.Ahmad,(5/252,256) ,at-Tirmidzi ,(5/378) , Ibnu Majah dalam Muqaddimah,(1/19).

⁴²⁴ Debat Kusir (berdebat dengan hawa nafsu dan tanpa dalil)

⁴²⁵ Syarh Ushulu l’tiqadi Ahlu Sunnah ,(1/127).

⁴²⁶ Tartibul Madarik ,(1/170)

⁴²⁷ Lihat QS.Al Maidah:104

⁴²⁸ Mereka meyakini kemaksuman imam mereka secara mutlak-*Minhaju Sunnah ,(1/69).*lihat Buthlan Aqa’id Syi’ah.

⁴²⁹ Mereka berkata Kedudukan para nabi sama dengan Rasul tetapi di bawah para wali.Lihat Al Fatawa ,(1/219) As Shafadiyah ,(1/250).

- ☞ Ahli Filsafat Al Bathiniyah⁴³⁰
- ☞ Orang Yang Taklid

Al Kurkhi berkata:”*Setiap ayat dan hadits yang bertentangan dengan madzhab kami adalah muawwal dan mansukh*”⁴³¹

Imam Syafi’i berkata: “*Manusia telah sepakat, barangsiapa telah jelas baginya sunnah, maka tidak boleh meninggalkannya gara-gara pendapat seseorang.*”⁴³²

2. Al Kasyfu dan Ilham⁴³³
3. Ghuluw Dalam Akal; adapun pelopor utama dalam hal ini adalah Firqah Mu’tazilah.

3.2. Kelompok Terbesar dan Akar Firoq

Syeikh Islam Ibnu Taimiyah membagi Ahli Bid’ah menjadi beberapa bagian:

- (a) Ahlul Wahm wa Takhayyul:Yang mengatakan bahwa para Nabi ﷺ mendakwahi manusia dengan khayalan dan perkiraannya sendiri.....
- (b) Ahlul Tajhil’ : Yang mengatakan bahwa para Nabi dan seluruh pengikutnya adalah orang-orang bodoh lagi sesat yang tidak mengetahui apa yang

⁴³⁰ Mereka adalah para pendukung filosof Yunani.- lihat I’tisham,(1/258,259).

⁴³¹ Risalat fi Ushul Hanafiyah ,(hlm.169,170)

⁴³² I’lamul Muwaqi’in ,(2/201)

⁴³³ Lihat Majelis *Berkenalan Dengan Sufi*

dikehendaki Allah ﷻ melalui sesuatu yang telah Dia sifatkan pada dirinya, berupa ayat-ayat dan perkataan para nabi.

- (c) Ahlu Tahrif wa Takwil :Yang mengatakan bahwa para nabi tidak menginginkan dengan perkataan mereka kecuali kebenaran dalam perkara itu sendiri. Dan kebenaran yang dimaksud ialah diketahui oleh akal pikiran mereka (Ahlu Tahrif wa Takwil), setelah mereka berijtihad dalam melakukannya atas beberapa nash yang diselesaikan dengan pendapat mereka sendiri.⁴³⁴

Kelompok terbesar yang menjadi akar kesesatan ini diantaranya :

3.2.1. Khawarij

Tokoh khawarij pertama dalam sejarah Islam bernama **Dzulkuwaishirah at Tamimi**. Orang ini sangat bangga dengan pendapatnya sehingga ia berani memprotes Rasulullah ﷺ ketika Rasul ﷺ membagikan harta rampasan perang⁴³⁵ dan ketika itu Khalid bin al Walid ؓ mohon izin kepada Rasulullah ﷺ untuk memenggal kepalanya, akan tetapi Rasulullah ﷺ tidak mengizinkannya. Dan Rasulullah ﷺ bersabda :

... akan keluar dari keturunan orang ini suatu kaum yang rajin membaca Al Quran tetapi bacaan itu

⁴³⁴ Dar'ut Ta'arudlil 'Aql wa Naql ,(1/8-16) , Majmu' Fatawa ,(4/66 ,7/ 588,589 ,12/236,239)

⁴³⁵ HR.Al-Bukhari,(3344,3610,4351,4667,5058,6163,6931, 6933) ;Muslim,(1064, 1065).

tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya. Mereka membunuh ahlul Islam dan membiarkan hidup orang-orang musyrik. Jika aku sempat mendapatkan mereka akan aku bunuh dengan cara pembunuhan terhadap kaum 'Ad'⁴³⁶

Diriwayatkan dari Abu Sa'in Al Khudury رضي الله عنه, bahwa ketika ia ditanya tentang Al Hururiyah, dia menjawab, "Aku tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan Al Hururiyah itu, tetapi aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

يَخْرُجُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ وَلَمْ يَقُلْ مِنْهَا قَوْمٌ تَحْقِرُونَ صَلَاتَكُمْ مَعَ
صَلَاتِهِمْ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حُلُوقَهُمْ أَوْ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ
مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ

"Akan muncul di kalangan umat ini - beliau tidak mengatakan sebagian dari mereka - suatu kaum yang kamu pandang rendah sholatmu dibanding sholat mereka.Mereka membaca Al Quran tetapi bacaan itu tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya."⁴³⁷

⁴³⁶ HR.AL-Bukhari,(3344), Muslim ,(1064) dan Abu Daud ,(4764)

⁴³⁷ HR.AL-Bukhari (lihat CD Kutub Sittah dengan kata kunci **yakruju** ,(6419) Baca Kitab 'Asy rartus Saa'ah Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil,MA - edisi Indonesia Bab Tanda-tanda Kiamat Kecil ,(6.E,(hlm. 83-86)).

Ketahuiilah bahwa Firqah Khawarij yang telah melahirkan pemahami ini (takfiri) dengan berbagai sektenya menganggap bahwa sebelum peristiwa fitnah takhim (37H) seluruh sahabat adalah adil⁴³⁸. Dengan demikian golongan ini menolak hal-hal yang diriwayatkan oleh jumbuh sahabat setelah peristiwa fitnah⁴³⁹. Namun demikian menurut DR.Muhammad Mustafa Al Azhury golongan ini tidak menolak periwayatan hadits oleh sahabat baik sebelum fitnah maupun setelahnya⁴⁴⁰. Akan tetapi kelompok ini senantiasa melakukan takwil guna mencari justifikasi hukum mazhab mereka dan cenderung bermazhab zhohiriyah.

Kelompok ini adalah kelompok yang gemar memutar balikkan fakta dengan menempatkan ayat-ayat yang diturunkan untuk orang-orang kafir kepada kaum mukminin⁴⁴¹.Berita tentang kelompok ini dapat dilihat dari riwayat dibawah ini

قَالَ عَلِيٌّ ۞: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
سَيُخْرَجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحَدَاتُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ
يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ

⁴³⁸ *Al Farq baina Al Firaq*, (hlm.55.)

⁴³⁹ *As Sunnah wa Makanatuhu*, (hlm.130)

⁴⁴⁰ *Dirasat fil Hadits An Nabawi*, (hlm. 22-23)

⁴⁴¹ Dari Ibnu Umar = Lihat Shahih Al-Bukhari *Kitab Istitabat Al Murftaddin, bab Qatl Al Khawarij* , (12/283). Ibnu Hajar berkata : "Sanadnya Shohih" Fath Baari , (12/222, 286-) Baca Kitab 'Asy rartus Saa'ah Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil, MA - edisi Indonesia Bab Tanda-tanda Kiamat Kecil , (6.E, (hlm. 85)).

يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ فَإِذَا لَقِيْتُمُوهُمْ
فَاقْتُلُوهُمْ فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Ali ؓ berkata ;"Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda ;"Akan muncul pada akhir zaman suatu kaum yang masih muda usianya dan dangkal pengetahuannya. Mereka mengucapkan sebaik-baik perkataan makhluk, tetapi iman mereka tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya. Maka dimana saja kamu menjumpai mereka **bunuhlah**. Karena dalam membunuh mereka itu terdapat pahala bagi siapa(dari penguasa) yang membunuhnya di hari kiamat kelak.⁴⁴²

Hadits yang mulia ini menunjukkan beberapa ciri khas kelompok terorisme yang menjadi virus dalam islam yaitu **muda usianya dan dangkal ilmunya tentang islam**.

Selanjutnya mari kita mengenal ciri-ciri⁴⁴³ dari firqah ini. Semoga dengan mengenal ciri-ciri ini kita

⁴⁴² HR.AL-Bukhari,(12/283) Shohih Muslim, Kitab Az Zakat, Bab At Tahridh 'Ala Qatl Al Khawarij (7/169-)(lihat CD Kutub Sittah - dengan kata kunci *yakruju* ,(1767) Baca Kitab 'Asy rartus Saa'ah Yusuf bin Abdullah - edisi Indonesia Bab Tanda-tanda Kiamat Kecil , (6.E , (hlm.85 85).

⁴⁴³ Majalah As-Sunnah edisi 14/11/1416-1995 dinukil dari kitab *Zhahirah al-Ghuluw fi ad-Dien fi al-'Ashri al-Hadits*, (hlm.99-104), oleh Muhammad Abdul Hakim Hamid cet. I, th. 1991, Daarul Manar al-Haditsah, diterjemahkan Aboe Hawari,

dapat menghindar darinya dan menjauhkan orang-orang yang kita cintai dari virus pengkafiran yang membahayakan ini.

Diantara ciri-ciri firqoh Takfiri ini adalah :

1. Suka Mencela dan Menganggap Sesat

Sifat yang paling nampak dari Khawarij adalah suka mencela terhadap para *Aimatul huda* (para Imam), menganggap mereka sesat, dan menghukum atas mereka sebagai orang-orang yang sudah keluar dari keadilan dan kebenaran. Sifat ini jelas tercermin dalam pendirian Dzul Khuwaishirah terhadap Rasulullah ﷺ :

أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْسِمُ قِسْمًا، آتَاهُ ذُو الْخُوَيْصِرَةِ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اعْدِلْ، فَقَالَ: «وَيْلَكَ، وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ، قَدْ خَبِتَ وَخَسِرْتَ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ». فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنْذَنِي لِي فِيهِ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ؟ فَقَالَ: «دَعُهُ، فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا يَحْقِرُ أَحَدَكُمْ صَلَاتَهُ مَعَ صَلَاتِهِمْ، وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ، يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ تَرَاقِيهِمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ،

Dari Abi Said Al-Khudry berkata, Tatkala kami bersama Rasulullah ﷺ . dan beliau sedang membagikan ghanimah, datang Dzul Khuwaishirah salah seorang dari Bani Tamim dan berkata, “Wahai

Rasulullah berbuat adillah!” Berkata Rasulullah ﷺ ., “Celaka! Siapa yang akan berbuat adil jika saya tidak berbuat adil? Niscaya saya celaka dan binasa jika saya tidak adil.” Berkata Umar bin Khattab, “Wahai Rasulullah! Ijinkan saya memenggal lehernya.” Berkata Rasulullah ﷺ ., “Biarkanlah dia. ... akan keluar dari keturunan orang ini suatu kaum yang rajin membaca Al Quran tetapi bacaan itu tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya⁴⁴⁴.

Dalam Riwayat Lain :

«إِنَّ مِنْ ضُضِيِّ هَذَا قَوْمًا يَفْرُءُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ
يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَةِ يَقْتُلُونَ أَهْلَ
الْإِسْلَامِ وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ لِيُنْ لَقِيْتُهُمْ لِأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ»

Akan keluar dari keturunan orang ini suatu kaum yang rajin membaca Al Quran tetapi bacaan itu tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya .Mereka membunuh ahlul Islam dan membiarkan hidup orang-orang musyrik. Jika aku sempat mendapatkan mereka akan aku bunuh dengan cara pembunuhan terhadap kaum 'Ad'⁴⁴⁵

⁴⁴⁴ HR.AL-Bukhari dan Muslim

⁴⁴⁵ HR.AL-Bukhari,(6/617/3610;8/97/4351), Muslim,(2/743-744/1064), Ahmad ,(3/4, 5, 33, 224).

Dzul Khuwaishirah telah menganggap dirinya lebih wara' daripada Rasulullah ﷺ dan menghukumi Rasulullah ﷺ sebagai orang yang curang dan tidak adil dalam pembagian. Sifat yang demikian ini selalu menyertai sepanjang sejarah. Hal itu mempunyai efek yang sangat buruk dalam hukum dan amal.

Berkata Ibnu Taimiyah tentang Khawarij : "Inti kesesatan mereka adalah keyakinan mereka berkenan dengan *Aimmatul huda* (para imam yang mendapat petunjuk) dan jama'ah muslimin, yaitu bahwa *Aimmatul huda* dan *jama'ah muslimin* semuanya sesat. Pendapat ini kemudian di ambil oleh orang-orang yang keluar dari sunnah, seperti *Rafidhah* dan yang lainnya. Mereka mengkatagori kan apa yang mereka pandang kedzaliman ke dalam kekufuran"⁴⁴⁶.

2. Berprasangka Buruk (Su'udzan)

Ini adalah sifat Khawarij lainnya yang tampak dalam hukum Syaikh mereka Dzul Khuwaishirah si pandir dengan tuduhannya bahwa Rasulullah ﷺ tidak ikhlas dengan berkata : "*Artinya : Demi Allah, sesungguhnya ini adalah suatu pembagian yang tidak adil dan tidak dikehendaki di dalamnya wajah Allah*"⁴⁴⁷.

⁴⁴⁶ *Al-Fatawa* ,(28/497)

⁴⁴⁷ HR. Muslim ,(2/739/1062), Ahmad ,(4/321).

Dalam riwayat lain :Dzul Khuwaishirah ketika melihat Rasulullah ﷺ membagi harta kepada orang-orang kaya, bukan kepada orang-orang miskin, ia tidak menerimanya dengan prasangka yang baik atas pembagian tersebut.

Ini adalah sesuatu yang mengherankan. Kalau tidak ada alasan selain pelaku pembagian itu adalah Rasulullah ﷺ cukuplah hal itu mendorong untuk berbaik sangka. Akan tetapi Dzul Kuwaishirah enggan untuk itu, dan berburuk sangka disebabkan jiwanya yang sakit. Lalu ia berusaha menutupi alasan ini dengan keadilan. Yang demikian ini mengundang tertawanya iblis dan terjebak dalam perangkapnya.

Seharusnya seseorang itu introspeksi, meneliti secara cermat dorongan tindak-tanduk dan maksud tujuan serta waspada terhadap hawa nafsunya. Hendaklah berjaga-jaga terhadap manuver-manuver iblis, karena dia banyak menghias-hiasi perbuatan buruk dengan bungkus indah dan rapi, dan membaguskan tingkah laku yang keji dengan nama dasar-dasar kebenaran yang mengundang seseorang untuk menentukan sikap menjaga diri dan menyelamatkan diri dari tipu daya setan dan perangkap-perangkapnya. Jika Dzul Khuwaishirah mempunyai sedikit saja ilmu atau sekelumit pemahaman, tentu tidak akan terjatuh dalam kubangan ini.

Berkata Syeikh Islam Ibnu Taimiyah: Inilah kebodohan mereka, karena sesungguhnya

pemberian itu menurut kadar masalah agama Allah. Jika pemberian itu akan semakin mengundang keta'atan kepada Allah dan semakin bermanfaat bagi agama-Nya, maka pemberian itu jauh lebih utama. Pemberian kepada orang-orang yang membutuhkan untuk menegakkan agama, menghinakan musuh-musuhnya, memenangkan dan meninggikannya lebih agung daripada pemberian yang tidak demikian itu, walaupun yang kedua lebih membutuhkan"⁴⁴⁸.

3. Berlebih Dalam Beribadah

Diriwayatkan dari Abu Sa'in Al Khudury رضي الله عنه, bahwa ketika ia ditanya tentang Al Hururiyah, dia menjawab, "Aku tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan Al Hururiyah itu, tetapi aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda :

يَخْرُجُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ وَلَمْ يَقُلْ مِنْهَا قَوْمٌ تَحْتَرُونَ صَلَاتَكُمْ مَعَ
صَلَاتِهِمْ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حُلُوقَهُمْ أَوْ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ
مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ

"Akan muncul di kalangan umat ini - beliau tidak mengatakan sebagian dari mereka - suatu kaum yang kamu pandang rendah sholatmu dibanding sholat mereka. Mereka membaca Al Quran tetapi bacaan itu tidak melampaui kerongkongan mereka.

⁴⁴⁸ Lihat *Majmu' Fatawa*, (28/579-581), dengan sedikit diringkas

Mereka keluar dari Ad Din laksana anak panah yang lepas dari busurnya(Muslim 2/743-744 No. 1064)..⁴⁴⁹

Berlebihan dalam ibadah berupa puasa, shalat, dzikir, dan tilawah Al-Qur'an merupakan perkara yang masyhur di kalangan orang-orang Khawarij.

Dalam Fathu Al-Bari⁴⁵⁰, disebutkan : "Mereka (Khawarij) dikenal sebagai *qura'* (ahli membaca Al-Qur'an), karena besarnya kesungguhan mereka dalam tilawah dan ibadah, akan tetapi mereka suka menta'wil Al-Qur'an dengan ta'wil yang menyimpang dari maksud yang sebenarnya. Mereka lebih mengutamakan pendapatnya, berlebih-lebihan dalam zuhud dan khusyu' dan lain sebagainya".

Ibnu Abbas juga telah mengisyaratkan pelampauan batas mereka ini ketika pergi untuk mendebat pendapat mereka. Beliau berkata : "Aku belum pernah menemui suatu kaum yang bersungguh-sungguh, dahi mereka luka karena seringnya sujud, tangan mereka seperti lutut unta, dan mereka mempunyai gamis yang murah, tersingsing, dan berminyak. Wajah mereka menunjukkan kurang tidur karena banyak berjaga di malam hari"⁴⁵¹.

⁴⁴⁹ HR.Al-Bukhari (lihat CD Kutub Sittah dengan kata kunci *yakruju* ,(6419) Baca Kitab 'Asy rartus Saa'ah Yusuf bin Abdullah bin Yusuf Al Wabil,MA - edisi Indonesia Bab Tanda-tanda Kiamat Kecil ,(6.E ,(hal; 83-86)).

⁴⁵⁰ *Fathu al Bari* ,(12/283)

⁴⁵¹ *Tablis Iblis*,(hlm.91)

Pernyataan ini menunjukkan akan ketamaman mereka dalam berdzikir dengan usaha yang keras.

Berkata Ibnul Jauzi : "Ketika Ali ﷺ meninggal, dikeluarkanlah Ibnu Maljam untuk dibunuh. Abdullah bin Ja'far memotong kedua tangan dan kedua kakinya, tetapi ia tidak mengeluh dan tidak berbicara. Lalu dicelak kedua matanya dengan paku panas, ia pun tidak mengeluh bahkan ia membaca : *" Bacalah dengan (menyebut) nama Rabb-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah". (Al-'Alaq : 1-2)*

Hingga selesai, walaupun kedua matanya meluluhkan air mata. Kemudian setelah matanya diobati, ia akan dipotong lidahnya, baru dia mengeluh. Ketika ditanyakan kepadanya : "Mengapa engkau mengeluh ?." Ia menjawab ; "Aku tidak suka bila di dunia menjadi mayat dalam keadaan tidak berdzikir kepada Allah". Dia adalah seorang yang ke hitam-hitaman dahinya bekas dari sujud, semoga laknat Allah padanya"⁴⁵².

Mekipun kaum Khawarij rajin dalam beribadah, tetapi ibadah ini tidak bermanfaat bagi mereka, dan mereka pun tidak dapat mengambil manfaat darinya. Mereka seolah-olah bagaikan jasad tanpa ruh, pohon tanpa buah, mengingat ahlaq mereka yang tidak terdidik dengan ibadahnya dan jiwa mereka tidak bersih karenanya serta hatinya tidak

⁴⁵² Ibid , (hlm. 94-95).

melembut. Padahal disyari'atkan ibadah adalah untuk itu.

Allah ﷻ berfirman, "*Artinya : Dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar*". (Al-Ankabut : 45)

"Artinya : Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa". (Al-Baqarah : 183)

Tidaklah orang-orang bodoh tersebut mendapatkan bagian dari *qiyamu al-lail*-nya kecuali hanya jaga saja, tidak dari puasanya kecuali lapar saja, dan tidak pula dari *tilawah*-nya kecuali parau suaranya.

Keadaan Khawarij ini membimbing kita pada suatu manfaat seperti yang dikatakan Ibnu Hajar tentangnya : "Tidak cukuplah dalam *ta'dil* (menganggap adil) dari keadaan lahiriahnya, walau sampai yang dipersaksikan akan keadilannya itu pada puncak ibadah, miskin, wara', hingga diketahui keadaan batinnya"⁴⁵³.

4. Keras Terhadap Kaum Muslimin

Sesungguhnya kaum Khawarij dikenal bengis dan kasar, mereka sangat keras dan bengis terhadap muslimin, bahkan kekasaran mereka telah sampai

⁴⁵³ *Fathu Al-Bari* ,(12/302).

pada derajat sangat tercela, yaitu menghalalkan darah dan harta kaum muslimin serta kehormatannya, mereka juga membunuh dan menyebarkan ketakutan di tengah-tengah kaum muslimin. Adapun para musuh Islam murni dari kalangan penyembah berhala dan lainnya, mereka mengabaikan, membiarkan serta tidak menyakitinya.

Rasulullah ﷺ telah memberitakan sifat mereka ini dalam sabdanya : "Artinya:..... Membunuh pemeluk Islam dan membiarkan penyembah berhala" ⁴⁵⁴.

Sejarah telah mencatat dalam lembaran-lembaran hitamnya tentang Khawarij berkenan dengan cara mereka ini. Di antara kejadian yang mengerikan adalah kisah sebagai berikut : "Dalam perjalanannya, orang-orang Khawarij bertemu dengan Abdullah bin Khabab. Mereka bertanya : "Apakah engkau pernah mendengar dari bapakmu suatu hadits yang dikatakan dari Rasulullah ﷺ . Ceritakanlah kepada kami tentangnya". Berkata : "Ya, aku mendengar dari bapakku, bahwa Rasulullah ﷺ menyebutkan tentang fitnah. Yang duduk ketika itu lebih baik dari pada yang berdiri, yang berdiri lebih baik dari pada yang berjalan, dan yang berjalan lebih baik dari pada yang berlari. Jika engkau menemukannya, hendaklah engkau menjadi hamba Allah yang terbunuh". Mereka berkata : "Engkau mendengar hadits ini dari bapakmu dan memberitakannya dari

⁴⁵⁴ HR. Al-Bukhari, (6/376/3644), Muslim , (2/42/1064)

Rasulullah ﷺ ?". Beliau menjawab : "Ya". Setelah mendengar jawaban tersebut, mereka mengajaknya ke hulu sungai, lalu memenggal lehernya, maka mengalirlah darahnya seolah-olah seperti tali terompah. Lalu mereka membelah perut budak wanitanya dan mengeluarkan isi perutnya, padahal ketika itu sedang hamil.

Kemudian mereka datang ke sebuah pohon kurma yang lebat buahnya di Nahrawan. Tiba-tiba jatuhlah buah kurma itu dan diambil salah seorang di antara mereka lalu ia masukkan ke dalam mulutnya. Berkatalah salah seorang di antara mereka : "Engkau mengambil tanpa dasar hukum, dan tanpa harga (tidak membelinya dengan sah)". Akhirnya ia pun meludahkannya kembali dari mulutnya. Salah seorang yang lain mencabut pedangnya lalu mengayun-ayunkannya.

Kemudian mereka melewati babi milik Ahlu Dzimmah, lalu ia penggal lehernya kemudian di seret moncongnya. Mereka berkata, "Ini adalah kerusakan di muka bumi". Setelah mereka bertemu dengan pemilik babi itu maka mereka ganti harganya⁴⁵⁵.

Inilah sikap kaum Khawarij terhadap kaum muslimin dan orang-orang kafir. Keras, bengis, kasar terhadap kaum muslimin, tetapi lemah lembut dan membiarkan orang-orang kafir.

⁴⁵⁵ *Tablis Iblis*, (hlm. 93-94)

Jadi mereka tidak dapat mengambil manfa'at dari banyaknya tilawah dan dzikir mereka, mengingat mereka tidak mengambil petunjuk dengan petunjuk-Nya dan tidak menapaki jalan-jalan-Nya. Padahal sang Pembuat Syariat telah menerangkan bahwa syariatnya itu mudah dan lembut. Dan sesungguhnya yang diperintahkan supaya bersikap keras terhadap orang kafir dan lemah lembut terhadap orang beriman. Tetapi orang-orang Khawarij itu membalikny⁴⁵⁶.

5. Sedikitnya Pengetahuan Mereka Tentang Fiqih

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِرَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Dari Abdullah bin `Amr bin Ash berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut sekaligus ilmu dari manusia, akan tetapi Dia mencabut ilmu dengan mewafatkan ulama, sampai tidak ada lagi seorang alim, orang-orang akan mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, kemudian mereka ditanya,

⁴⁵⁶ Fathul Bari, (12/301)

lalu mereka berfatwa, maka mereka sesat dan menyesatkan”⁴⁵⁷.

Sesungguhnya kesalahan Khawarij yang sangat besar adalah kelemahan mereka dalam penguasaan fiqh terhadap Kitab Allah dan Sunnah Nabi ﷺ. Yang kami maksudkan adalah buruknya pemahaman mereka, sedikitnya tadabbur dan merasa terikat dengan golongan mereka, serta tidak menempatkan nash-nash dalam tempat yang benar.

Dalam masalah ini Rasulullah ﷺ telah menerangkan kepada kita dalam sabdanya : "Artinya : Mereka membaca Al-Qur'an, tidak melebihi kerongkongannya".

Rasulullah ﷺ telah mempersaksikan akan banyaknya bacaan/tilawah mereka terhadap Al-Qur'an, tetapi bersamaan dengan itu mereka di cela. Kenapa ? Karena mereka tidak dapat mengambil manfaat darinya disebabkan kerusakan pemahaman mereka yang tumpul dan penggambaran yang salah yang menimpa mereka. Oleh karenanya mereka tidak dapat membaguskan persaksiannya terhadap wahyu yang cemerlang dan terjatuh dalam kenistaan yang abadi.

Berkata Al-Hafidzh Ibnu Hajar : "Berkata Imam Nawawi, bahwa yang dimaksud yaitu mereka tidak ada bagian kecuali hanya melewati lidah mereka,

⁴⁵⁷ HR Muslim ,(2673)

tidak sampai pada kerongkongan mereka, apalagi ke hati mereka. Padahal yang diminta adalah dengan men-*tadaburi*-nya supaya sampai ke hatinya"⁴⁵⁸.

Kerusakan pemahaman yang buruk dan dangkalnya pemahaman fiqih mereka mempunyai bahaya yang besar. Kerusakan itu telah banyak membingungkan umat Islam dan menimbulkan luka yang berbahaya. Dimana mendorong pelakunya pada pengkafiran orang-orang shalih. menganggap mereka sesat serta mudah mencela tanpa alasan yang benar. Akhirnya timbullah dari yang demikian itu perpecahan, permusuhan dan peperangan.

Oleh karena itu Imam Al-Bukhari berkata : "Adalah Ibnu Umar menganggap mereka sebagai *Syiraaru Khaliqah* (seburuk-buruk makhluk Allah)". Dan dikatakan bahwa mereka mendapati ayat-ayat yang diturunkan tentang orang-orang kafir, lalu mereka kenakan untuk orang-orang beriman"⁴⁵⁹.

Ketika Sa'id bin Jubair mendengar pendapat Ibnu Umar itu, ia sangat gembira dengannya dan berkata : "Sebagian pendapat Haruriyyah yang diikuti orang-orang yang menyerupakan Allah dengan mahluq (*Musyabbihah*) adalah firman Allah Yang Maha Tinggi : "*Artinya : Barangsiapa yang tidak ber hukum dengan apa yang diturunkan Allah, maka mereka*

⁴⁵⁸ *Fathul Baari*, (12/293).

⁴⁵⁹ *Fathul Baari*, (12/282).

itu adalah orang-orang yang kafir". (Al-Maaidah : 44)

Dan mereka baca bersama ayat di atas : "Artinya : *Kemudian orang-orang yang kafir terhadap Rabb-Nya mempersekutukan". (Al-An'aam : 1)*

Jika melihat seorang Imam menghukumi dengan tidak benar, mereka akan berkata : "Ia telah kafir, dan barangsiapa yang kafir berarti menentang Rabb-Nya dan telah mempersekutukan-Nya, dengan demikian dia telah musyrik". Oleh karena itu mereka melawan dan memerangnya. Tidaklah hal ini terjadi, melainkan karena mereka menta'wil (dengan ta'wil yang keliru, pen) ayat ini ...".

Berkata Nafi': "Sesungguhnya Ibnu Umar jika ditanya tentang Haruriyyah, beliau menjawab bahwa mereka mengkafirkan kaum muslimin, menghalalkan darah dan hartanya, menikahi wanita-wanita dalam 'iddahnya. Dan jika di datangkan wanita kepada mereka, maka salah seorang diantara mereka akan menikahnya, sekalipun wanita itu masih mempunyai suami. Aku tidak mengetahui seorangpun yang lebih berhak diperangi melainkan mereka"⁴⁶⁰.

Imam Thabari meriwayatkan dengan sanad yang shahih dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma bahwa ia menyebutkan tentang Khawarij dan apa yang ia

⁴⁶⁰ *Al-I'tisham*, (2/183-184)

dapati ketika mereka membaca Al-Qur'an dengan perkataannya: "Mereka beriman dengan yang *muhkam* dan binasa dalam ayat *mutasyabih*"⁴⁶¹.

Pemahaman mereka yang keliru itu mengantarkan mereka menyelisihi Ijma' Salaf dalam banyak perkara, hal itu dikarenakan oleh kebodohan mereka dan kekaguman terhadap pendapat mereka sendiri, serta tidak bertanya kepada Ahlu Dzikri dalam perkara yang mereka samar atasnya.

Sesungguhnya kerusakan pemahaman mereka yang dangkal dan sedikitnya penguasaan fiqh menjadikan mereka sesat dalam *istimbat*-nya, walaupun mereka banyak membaca dan berdalil dengan nash-nash Al-Qur'an dan Sunnah Nabawi, akan tetapi tidak menempatkan pada tempatnya. Benarlah sabda Rasulullah ﷺ ketika memberitakan tentang mereka : "*Artinya :Mereka membaca Al-Qur'an, mereka menyangka hal itu untuk mereka padahal atas mereka*"⁴⁶².

"*Artinya : Mereka berkata dengan ucapan sebaik-baik mahluk dan membaca Al-Qur'an, tetapi tidak melebihi dari kerongkongan mereka*"⁴⁶³.

"*Artinya : Membaguskan perkataannya tetapi buruk perbuatannya Mengajak kepada kitab Allah,*

⁴⁶¹ *Tafsir Ath-Thabari*, (12/181)

⁴⁶² HR. Muslim

⁴⁶³ HR.AL-Bukhari, (6/618/3611), Muslim, (2/746/1066)

*tetapi tidaklah mereka termasuk di dalamnya sedikit pun*⁴⁶⁴.

6. Muda Umurnya dan Berakal Buruk

Termasuk perkara yang dipandang dapat mengeluarkan dari jalan yang lurus dan penuh petunjuk adalah umur yang masih muda (*hadaatsah as-sinn*) dan berakal buruk (*safahah al-hil*). Yang demikian itu sesuai dengan sabda beliau ﷺ :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ قَالَ سَيِّئِي عَلَى النَّاسِ سُنُونَ
يَصْدُقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيَكْذِبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيَخُونُ فِيهَا الْأَمِينُ
وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ السَّفِيهُ يَتَكَلَّمُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ

*Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dari nabi ﷺ bersabda, " Akan datang kepada manusia tahun-tahun dimana sang pendusta dibenarkan dan yang benar didustakan, yang jujur dianggap pengkhianat dan pengkhianat dianggap jujur dan ruwaibidhoh telah berbicara, mereka berkata, " Apa itu ruwaibidhah? Ya Rasulullah! beliau menjawab, " Orang bodoh berbicara tentang urusan masyarakat"*⁴⁶⁵.

⁴⁶⁴ HR. Ahmad, (12/224)

⁴⁶⁵ HR. Hakim di Mustadrak , (4/557)

قَالَ عَلِيٌّ ۞: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
سَيَخْرُجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ أَحَدَاتُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ
يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ
يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ فَإِذَا لَقِيَتْهُمْ
فَأَقْتُلُوهُمْ فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

" Akan keluar pada akhir zaman suatu kaum, umurnya masih muda, sedikit ilmunya, mereka mengatakan dari sebaik-baik manusia. Membaca Al-Qur'an tidak melebihi kerongkongannya. Terlepas dari agama seperti terlepasnya anak panah dari busurnya"⁴⁶⁶.

Berkata Al-Hafidz Ibnu Hajar : "Ahdaatsul Asnaan artinya "mereka itu pemuda (syabaab)", dan yang dimaksud dengan *sufaha-a al-ahlaam* adalah "akal mereka rusak ('uquluhum radi-ah)".

Berkata Imam Nawawi ; "Sesungguhnya *tatsabut* (kemapanan) dan *bashirah* (wawasan) yang kuat akan muncul ketika usianya sempurna, banyak pengalaman serta kuat akalny"⁴⁶⁷.

⁴⁶⁶ HR. Al-Bukhari, (6/618/3611), Muslim, (2/746 /1066)

⁴⁶⁷ *Fathul Baari*, (12/287)

3.2.2. Syi'ah Rafidhah

Kata-kata (شيعية) Syiah dan Tasyayyu' (تَشْيِيعٌ) dari segi etimologis (bahasa)⁴⁶⁸ berarti : " *para pengikut, penolong, pendukung atau pembela*".

- Jika dikatakan: " **Syiah Ali**", ini bermakna satu kelompok yang berupaya "menyokong, menolong atau membela Ali".
- Adapun seseorang disebut tasyayyu' menurut seorang ulama syi'ah⁴⁶⁹ adalah jika *sikap mengikut itu didasari agama dan mengangkat orang yang diikuti dengan ikhlas*⁴⁷⁰

Sedangkan kata rafadh (biasa dikaitkan dengan syi'ah imamiyah) berarti meninggalkan/menyempal. Dan kata ini mengandung makna sikap memuliakan 'Ali ibn Abi Thalibؓ lebih dari Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma⁴⁷¹.

- Jika sikap ini diiringi dengan rasa benci kepada Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma, atau malah memaki mereka, ini disebut **rafadh ekstrim**. Baik

⁴⁶⁸ Sumber: *sabil arrasyad* <albilaly@yahoo.com>dengan perobahan penyusun

⁴⁶⁹ Syeikh al-Mufid (414 H/ 1022M).

⁴⁷⁰ *Awaailul Maqalat*. (hlm.2. Syeikh al-Mufid.

⁴⁷¹ Menurut mereka, 'Ali lebih utama dibanding mereka berdua. Karena itu, 'Ali lebih pantas menduduki kursi kekhalifahan. Dalam hal ini, mereka tidak sampai mencaci maki Abu Bakar dan 'Umar radhiyallahu'anhuma.

makian itu dengan bahasa yang jelas, ataukah hanya dengan bahasa isyarat.

- Dan jika sikap ini diikuti pula dengan kepercayaan bahwa 'Ali ibn Abi Thalib ﷺ atau keturunannya akan muncul kembali ke dunia setelah mereka wafat, maka inilah **rafadh yang paling ekstrim**.

Menurut al-Mas'udi⁴⁷², Zaid ibn 'Ali rahimahullah pernah berkata kepada kaum Syi'ah yang menuntut agar Zaid rahimahullah berlepas diri dari Abu Bakar dan 'Umar radhiyllahu'anhuma. Namun Zaid rahimahullah berkata: **"Abu Bakar dan 'Umar itu pemimpin kakekku. Maka aku tidak bisa melupakan mereka."** Mendengar itu, orang-orang Syi'ah bubar, menyempal⁴⁷³. Maka dikatakanlah mereka Rafidhah dikarenakan perkataan Zaid kepada mereka:

:“RAFADHTUMUUNII.”⁴⁷⁴

(kalian telah menyempal dariku).

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata: “Asal ar-Rafdh ini dari munafiqin dan zanadiqah (orang-orang yang menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafir an, pen). Sedangkan Pencetus pertamanya adalah Abdullah bin Saba' az-Zindiq yang menampakkan sikap ekstrim di dalam memuliakan 'Ali ﷺ, dengan suatu slogan bahwa Ali yang berhak menjadi imam (khalifah)

⁴⁷² *Muruj adz-Dzahab*, (3/220).

⁴⁷³ *Sunni yang Sunni -- Tinjauan Dialog Sunnah-Syi'ahnya al-Musawi* oleh Mahmud az-Zaby.

⁴⁷⁴ *Maqalatul Islamiyyin*,(1/137) .

dan ia adalah seorang yang ma'shum (terjaga dari segala dosa, pen).”⁴⁷⁵ .

Syaikhul Islam rahimahullah juga berkata: “Setiap Rafidhah pasti Syi'ah, sedangkan Syi'ah belum tentu Rafidhah. Karena tidak semua Syi'ah membenci Abu Bakr dan 'Umar *radhiyallahu'anhuma* sebagaimana keadaan Syi'ah Zaidiyyah⁴⁷⁶ .

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa akar munculnya agama ini (Rafidhah) adalah dibawa oleh seorang Yahudi dari negeri Yaman (Shan'a) yang bernama Abdullah bin Saba' al-Himyari, yang menampakkan keislaman di masa kekhalifahan 'Utsman bin Affan ﷺ⁴⁷⁷ .

Orang ini merupakan tokoh utama yang melahirkan agama syi'ah. Agama yang melahirkan berbagai khurafat, syirik dan bid'ah, agama yang dibangun atas dasar kebohongan, agama yang melahirkan berbagai kekerasan dan pertumpahan darah dikalangan kaum muslimin.

Ibnu Saba' dengan kesesatannya pernah mengeluarkan suatu perkataan yang ditujukan kepada sahabat mulia Ali bin Abi Thalib ﷺ, dengan ungkapan:: "Engkaulah Allah"⁴⁷⁸. Sahabat mulia Ali bin Abi Thalib ﷺ

⁴⁷⁵ *Majmu' Fatawa*, (4/435) .

⁴⁷⁶ *Majmu' Fatawa* ,(13/36).

⁴⁷⁷ Untuk lebih rincinya tentang Abdullah bin Saba', lihat *al-Kamil fit Tarikh*, (3/154), karya Ibnul Atsir, *al-Bidayah wan Nihayah*, 7/176, karya Ibnu Katsir, dan *Badzlul Majhud fi Itsbati Musyabahatir Rafidhati lil Yahudi*, karya Abdullah al-Jumaili, (1/98–164) .

⁴⁷⁸ *Rijal al-Kasyi*. (hlm.106-108).

sangat murka kemudian mengambil keputusan untuk menghukum mati pendusta ini. Akan tetapi atas dasar dan pertimbangan serta kebijaksanaan ia tidak jadi dibunuh dan ia diasingkan ke Madain (Ibu Kota Iran lama).

Pendusta ini juga merupakan orang pertama yang meng kafirkan Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman ﷺ dan tidak mengakui kekhalifahan kecuali hanya dari kalangan Ahli Bait⁴⁷⁹.

Seorang ulama Syiah Muhammad Husin al-Zain pernah berkata tentang Ibnu bin Saba': "Abdullah bin Saba' mengeluarkan perkataan (yang sesat), mengajarkan pemahaman yang ghuluw, dan perbuatannya sangat melampaui batas⁴⁸⁰.

Saad bin Abdullah al-Qumy seorang ulama, pemimpin serta ahli hukum Syiah yang lahir pada 229H mengakui wujudnya Abdullah bin Saba'. Beliau menyebut beberapa nama orang yang berkonspirasi yang digelar sebagai Saba'iyah. Menurut beliau lagi bahwa komplotan Saba'iyah adalah firqah pertama dalam Islam yang mengeluarkan perkataan-perkataan yang ghuluw (melampaui batas). Dia memastikan bahwa Abdullah bin Saba' inilah yang menghujaj dan menentang Abu Bakar, 'Umar dan Utsman ﷺ serta tidak mengakui kekhalifahan

⁴⁷⁹ *Usul Mazhabi asy-Syiah al-Imamiyah al-Ithna 'Asyariah*,(1/74).

⁴⁸⁰ الشيعية في التاريخ, (hlm.213). Muhammad Husin al-Zain.

mereka⁴⁸¹. Dan Apa yang dipegang oleh agama syi'ah sekarang tidak lain adalah manhaj, aqidah serta doktrin sesat Abdullah bin Saba⁴⁸². Pemahaman ini disampaikan dan dijaga dalam bentuk riwayat hadits yang dinasabkan kepada keluarga Nabi ﷺ (Ahli Bait) dengan penuh kebohongan tetapi diterima oleh mereka yang jahil⁴⁸³

Catatan Kesesatan Syi'ah : Silahkan lihat rujukan Dari kitab “Diantara Akidah Syi'ah” Karya Abdullah bin Muhammad As Salafi *Penerjemah : Muhammad Elvi Syam, Lc : dengan sedikit perubahan penyusun.*

Dalam pandangan syi'ah **“telah terjadi pemalsuan terhadap alquran yang dilakukan oleh para sahabat Rasulullah ﷺ”** . Dan diantara ulama syi'ah yang berpendapat demikian adalah :

1. Abul Hasan Ali ibn Ibrahim al Qummi, wafat 307 H, dia adalah pengarang kitab tafsir yang bernama al Qummi. dia berkata: ”Diantara yang bukan firman Allah ta’ala adalah ayat “Kuntum khoiro ummah“ Berkata Abu Abdillah kepada pembaca ayat ini ‘khoiro ummah (umat terbaik)?’ sedangkan mereka membunuh amirul mukminin dan membunuh

⁴⁸¹ *Usul Mazhabi asy-Syiah al-Imamiyah al-Ithna 'Asariyah.* ,(1/74).

⁴⁸² Orang ini menyerupai Paulus (Saul) yang masuk kristen saat Nabi Isa ﷺ diangkat Allah ﷻ ; kemudian ia mengajarkan konsep trinitas. Dan Ibnu Saba' pun telah mengangkat Ali ﷺ sebagai Tuhan serta ajaran pengagungan lainnya , sebagaimana yang diajarkan Saul pada agama nashrani. Allahu Musta'an.

⁴⁸³ *Usul Mazhabi asy-Syiah al-Imamiyah al-Itsna 'Asriyah.*(1/77).

Hasan dan Husain. Maka dikatakan kepadanya: "Lantas bagaimana sebenarnya ayat itu diturunkan? Dia berkata: "Kuntum khoiro aimmah (kamu adalah sebaik-baik imam)" bukankah kamu tidak melihat pujian Allah yang terdapat di akhir ayat ini " takmuruna bil makruf wa tanhauna 'anil munkar wa tu'minuna billahi" (kalian ber amar ma'ruf dan nahi mungkar serta beriman pada Allah) ⁴⁸⁴.

- 2) Dari Abu Bashir dari abi abdillah berkata: "Sungguh kami mempunyai sebuah Mushfah yang namanya Mushfah Fathimah, taukah anda apa mushaf Fathimah itu ? Dia berkata: Mushaf Fathimah adalah seperti tiga kali Quran kamu sekalian, demi Allah tidak ada didalamnya satu hurufpun yang tertulis dalam Quranmu(sunni)" ⁴⁸⁵

Sebenarnya masih banyak ulama'-ulama syi'ah yang berpandangan bahwa alquran yang ada ditangan kaum muslimin saat ini telah berubah. Namun karena kita tidak sedang membahas syi'ah, maka cukuplah kami sampaikan bahwa terdapat beberapa macam muskhaf alquran versi syi'ah :

- ☞ Terdapat 114 surat, ada 269 ayat yang menyimpang
- ☞ Terdapat 112 surat (114 - Mu'awazatain).
- ☞ Terdapat 115 surat (114 + surat Al Wilayah)
- ☞ Terdapat 117 surat (144 + Al Qunut + Al Hiqd + Al Khulu').
- ☞ Wahyu Zahir dan Batin.

⁴⁸⁴ Tafsir Al Qummi ,(1/10,)

⁴⁸⁵ Al Kulaini menyebutkan dalam al Kafi ,(1/457).

- ☞ Mushaf Fatimah lebih dari tujuh belas ribu ayat. (Al Kafi 2/463)
- ☞ Mushaf Syi'ah tebalnya tiga kali mushab muslimin; mushaf ini dibawa oleh Imam Mahdi Al Muntazar di dalam persem bunyiannya hampir dua belas abad.

Dalam masalah sunnah *agama syi'ah* menolak semua hadits yang ada pada kaum sunni yang tidak melalui ahul bait (menurut pengertian mereka). Dengan demikian hampir 100% hadits Nabi ﷺ mereka tolak kecuali sekitar 4 % saja.

Bagi *agama syi'ah* kitab hadits mereka memiliki kedudukan lebih tinggi dari shohih Bukhari dan Muslim yang dikarang oleh Al Kulaini seperti:

1. Al Kafi
2. Al Ushul minal Kafi dan
3. Al Furu' minal Kafi.

Penyimpangan laing *agama syi'ah* dalam masalah hadits ialah :

1. Mereka tidak mementingkan sanad sama sekali.
2. Bagi *agama syi'ah* semua hadits yang berasal dari imam-imam ma'sum mereka (imam 12), kedudukannya sama dengan hadits yang diterima dari Rasulullah ﷺ bahkan sama dengan Al Quran dan wajib diterima.

Kaum muslimin (Ahli Sunnah) sangat berbeda dengan *agama syi'ah* dimana kaum muslimin memiliki

ketentuan yang amat ketat guna menyaring keshohihan suatu hadits, seperti :

- (1) Ilmu Mushthalahul Hadits dan Ilmu Dirayah Hadits.
- (2) Ilmu Rijalil Hadits.

Agama Syiah mengkafirkan para pembesar sahabat secara umum. Pengkafiran ini boleh dilihat dalam kitab-kitab besar Syiah yang ditulis oleh ulama mereka, contohnya ialah wasiat para ulama mereka:

1. Abu Ja'far berkata:"Semua manusia (kaum muslimin Ahli Sunnah wal-Jamaah) menjadi Ahli Jahiliyah (kafir/murtad setelah kewafatan Rasulullah) kecuali empat orang, Ali, Miqdad, Salman dan Abu Dzar"⁴⁸⁶.
2. Al-Kulaini nama penuhnya Muhammad bin Yakub al-Kulaini. (Meninggal dunia pada 328H] mensifatkan Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman telah terkeluar dari kalangan orang yang beriman (murtad/kafir) lantaran tidak melantik Ali sebagai khalifah setelah Rasulullah ﷺ wafat⁴⁸⁷.Malah al-Kulaini mengkafirkan seluruh penduduk Mekkah dan Madinah.

Menurut Kulaini:"Penduduk Madinah lebih buruk dari penduduk Mekkah dan penduduk Mekkah telah kufur kepada Allah dengan terang-terang".⁴⁸⁸

Al-Kulaini juga menetapkan dalam kitabnya al-Kafi:"Sesiapa yang tidak beriman kepada Imam

⁴⁸⁶ Tafsir as-Safi.(1/389)

⁴⁸⁷ Usul al-Kafi. (1/488)

⁴⁸⁸ Ibid. (2/409).

Dua Belas maka dia adalah kafir walaupun dia keturunan Ali atau Fatimah"⁴⁸⁹.

3. Al-Majlisi seorang ulama besar Syiah menegaskan: "Bahawa mereka (Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman) adalah pencuri yang khianat dan murtad, keluar dari agama, semoga Allah melaknat mereka dan semua orang yang mengikut mereka dalam kejahatan mereka, sama ada orang dahulu atau orang-orang kemudian"⁴⁹⁰.

Budak Ali bin Husin berkata: "Saya pernah bertanya kepada Ali bin Husin tentang Abu Bakar dan 'Umar. Maka dia menjawab: Keduanya kafir dan sesiapa yang mencintainya juga kafir"⁴⁹¹.

4. Abu Basir (ulama Syiah) menegaskan: "Sesungguhnya penduduk Mekkah telah kufur kepada Allah secara terang-terang dan penduduk Madinah lebih buruk dari penduduk Mekkah, lebih buruk tujuh puluh kali dari penduduk Mekkah"⁴⁹².

Telah berkata Al Kulaini dalam Furu'ul Kafi:

عن أبي جعفر عليه السلام: كان الناس أهل الردة بعد النبي صلى
الله عليه و اله إلا ثلاثة-فقلت: من الثلاثة؟ فقال: المقداد بن
الأسود وأبو ذر الغفاري وسلمان الفارسي

⁴⁸⁹ Al-Kafi. (1/372-374).

⁴⁹⁰ Lihat: ٣٨٥/٤) (بحار الانوار). Muhammad Baqir al-

Majlisi)

⁴⁹¹ Ibid. (2/216)

⁴⁹² Ibid. (2/410)

" Dari Abi Ja'far alaihis salam: 'Setelah kematian rasulullah ﷺ , seluruh manusia murtad kecuali tiga orang.Aku bertanya: Siapa mereka yang bertiga ?Katanya: Miqdad bin Aswad, Abu Dzar Al Ghifari dan Salman Al Farisi ".⁴⁹³

Pengarang kitab *Haqqul Yakin* menyebutkan:

إن أبا بكر وعمر هما: فرعون وهامان

" Sesungguhnya Abu Bakar dan Umar adalah Fir'un dan Haman ".⁴⁹⁴

5. Syiah menggelar golongan Ahli Sunnah wal-Jamaah sebagai Nasibi(ناصبي) "Penipu, Pembangkang atau penentang Ali bin Abi Talib" kerana mereka mendahulukan Abu Bakar, 'Umar dan 'Uthman sebagai khalifah.
6. Begitu juga ulama Syiah mengkafirkan pengikut mazhab Syafie, Hambali, Maliki dan Hanafi kerana mereka digolongkan sebagai an-Nasibi. Menurut ulama Syiah lagi:"Dalam kalangan ulama (Ahli Sunnah) dari Malik, Abi Hanifah, Syafie, Ahmad dan Bukhari semua mereka kafir dan terlaknat"⁴⁹⁵.

Keyakinan Syiah yang sesat ini diambil dari keterangan ulama mereka Syeikh Husin al-'Usfur ad-Darazi al-Bahrani. Beliau menegaskan:"Riwayat-

⁴⁹³Furu'ul Kafi, Kitabur raudhah, (hlm.115)

⁴⁹⁴ Haqqul Yakin {kitab aslinya berbahasa Parsi, (hlm.367)

⁴⁹⁵ Asy-Syiah wa as-Sunnah. (hlm.7). Ihsan Ilahi Zahiri.

riwayat para imam menyebutkan bahawa an-Nasibi (si Kafir) adalah mereka yang digelar Ahli Sunnah wal-Jamaah"⁴⁹⁶.

Syiah menganggap seluruh Ahli Sunnah wal-Jamaah kafir yang setara dengan orang-orang kafir musyrikin dan najis. Berkata Abu Qasim al-Musawi al-Khuri (ulama besar Syiah): "Najis ada sepuluh jenis, yang ke sepuluh adalah orang kafir, iaitu yang tidak beragama atau yang beragama bukan Islam atau beragama Islam menolak yang datang dari Islam. Dalam hal ini tidak ada perbezaan antara murtad, kafir asli, kafir zimmi, Khawarij yang ghalu atau an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)"⁴⁹⁷.

Berkata Ruhullah al-Musawi (ulama Syiah): "Sesungguhnya an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dan Khawarij dilaknati Allah ﷻ. Keduanya adalah najis tanpa diragukan lagi"⁴⁹⁸.

1. Syiah mengkafirkan Ahli Sunnah karena tidak mengimani) Imam Dua Belas. Berkata Yusuf al-Bahrani (ulama Syiah): "Tidak ada perbezaan antara orang yang kafir kepada Allah ﷻ, RasulNya dan yang kafir kepada para Imam Dua Belas"⁴⁹⁹.

Dan berkata Kamil Sulaiman (ulama Syiah): "Sesiapa yang meyakini para Imam Dua Belas

⁴⁹⁶ Al-Masail al-Khurasaniyah. (hlm.147)

⁴⁹⁷ Manhaj Shalihin. (1/116)

⁴⁹⁸ Tahrirul al-Wasilah. (1/116). Cetakan Beirut.

⁴⁹⁹ Al-Hadiq an-Nadirah. (28/153). Cetakan Beirut.

maka dia adalah orang yang beriman dan sesiapa yang mengingkarinya dia adalah kafir"⁵⁰⁰.

2. Syiah menghalalkan darah dan harta Ahli Sunnah. Berkata Muhammad bin Ali Babawaihi al-Qummi, dia meriwayatkan dari Daud bin Farqad: Aku bertanya kepada Abu Abdullah 'alaihiis salam: Bagaimana pendapat engkau membunuh an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah)? Dia menjawab: Halal darahnya akan tetapi lebih selamat bila engkau sanggup menimpakan dengan tembok atau menenggelamkan (mati lemas) ke dalam air supaya tidak ada buktinya. Aku bertanya lagi: Bagaimana dengan hartanya? Dia menjawab: Rampas sahaja semampu mungkin"⁵⁰¹.

Berkata Abu Ja'far ath-Thusi (ulama Syiah): "Berkata Abu Abdullah 'alaihiis salam (Imam as-Sadiq): Ambillah harta an-Nasibi (Ahli Sunnah wal-Jamaah) dari jalan apapun kamu mendapatkannya dan berikan kepada kami seperlima"⁵⁰².

Yusuf al-Bahrani berkata (ulama Syiah): "Dari dahulu sehinggalah sekarang, bahawa an-Nasibi kafir dan najis secara hukum, dibolehkan

⁵⁰⁰ Kitabul Khalash Fi Zilli al-Qaimmul Mahdi. (hlm.44).
Cetakan Beirut, Lebnon

⁵⁰¹ 'Ilal asy-Syar'i. (hlm.44). Cetakan Beirut.

⁵⁰² Tahzibul Ahkam. (4/122) Cetakan Tehran.)

mengambil segala harta benda mereka bahkan dihalalkan membunuh nya"⁵⁰³.

10. Ringkasan Gerakan Rafidhoh

- ✖ 14 H. peristiwa yang terjadi pada tahun 14 H inilah pokok dan asas dari kebencian kaum rofidhoh terhadap Islam dan kaum muslimin, karena pada tahun ini meletus perang Qodisiyyah yang berakibat takluknya kerajaan persia majusi, nenek moyang kaum rofidhoH. Pada saat itu kaum muslimin dibawah kepemimpinan Umar bin Khottob Radhiyallahu Anhu.
- ✖ 16 H. Kaum muslimin berhasil menaklukkan ibukota kekaisaran persia, Mada'in. dengan ini hancurlah kerajaan persia. Kejadian ini masih disesali oleh kamum rafidhoh hingga saat ini.
- ✖ 23 H. Abu Lu'lu'ah Al Majusi yang dijuluki Baba Alauddin oleh kaum rofidhoh membunuh Umar bin Khottob Radhiyalahu Anhu.
- ✖ 34 H. Munculnya Abdullah bin saba', si yahudi dari yaman yang dijuluki Ibnu sauda' berpura2 masuk Islam, tapi menyembunyikan kekafiran dalam hatinya. Dia menggalang kekuatan dan melancarkan provokasi melawan khalifah ketiga Utsman bin Affan Radhiyalahu Anhu hingga dibunuh oleh para pemberontak karena fitnah yang dilancarkan oleh ibnu sauda'(abdullah bin saba') pada tahun 35 H. Keyakinan yang diserukan oleh abdullah bin saba'

⁵⁰³ Al-Hadiq an-Nadirah Fi Ahkam al-Atraf at-Tahirah. (12/323-324.)

berasal dari akar yahudi nasrani dan majusi yaitu menuhankan Ali bin Abi Tolib Radhiyalahu Anhu, wasiat, roj'ah,wilayah, keimamahan , bada' dan lain-lain.

- 36 H. Malam sebelum terjadinya perang jamal kedua belah pihak telah bersepakat untuk berdamai. Mereka bermalam dengan sebaik2 malam sementara Abdullah bin saba' dengan konco-konconya bermalam dengan penuh kedongkolan. Lalu dia membuat provokasi kepada kedua belah pihak hingga terjadilah fitnah seperti yang diinginkan oleh Ibnu Saba'. Pada masa kelhilafahan Ali bin Abi Tolib kelompok Abdullah bin Saba' datang kepada Ali bin Abi Tolib Radhiyalahu Anhu seraya berkata "kamulah, kamulah !!" Ali bin Abi Tolib menjawab :”siapakah saya?” kata mereka “kamulah sang pencipta !!” lalu Ali bin Abi Tolib menyuruh mereka untuk bertobat tapi mereka menolak. Kemudian Ali bin Abi Tolib menyalakan api dan membakar mereka.
- 41 H. tahun ini adalah tahun yang dibenci oleh kaum rofidhoh karena tahun ini dinamakan tahun jama'ah atau tahun persatuan karena kaum muslimin bersatu dibawah pimpinan kholifah Mu'awiyah bin Abi Sufyan Radhiyalahu Anhu sang penulis wahyu karena Hasan bin Ali bin Abi Tolib menyerahkan kekhilafahan kepada mu'awiyah, dengan ini maka surutlah tipu daya kaum rofidhoh.
- 61 H. Pada tahun ini Husein bin Ali terbunuh di karbala setelah ditinggal oleh penolongnya dan diserahkan kepada pembunuhnya.
- 260 H. Hasan Al Askari meninggal dan kaum rofidhoh menyangka bahwa imam ke 12 yang

- ditunggu-tunggu telah bersembunyi di sebuah lobang di samurra' dan akan kembali lagi ke dunia.
- ☒ 277 H. Munculnya gerakan rofidhoh qoromitoh yang didirikan oleh Hamdan bin Asy'ats yang dikenal dengan julukan qirmit di kufah.
- ☒ 278 H. Munculnya gerakan qoromitoh di bahrain dan ahsa' yang dipelopori oleh Abu Saad Al Janabi
- ☒ 280 H. Munculnya kerajaan rofidhoh zaidiyah di So'dah dan San'a di negeri Yaman yang didirikan oleh Husein bin Qosim Arrossi.
- ☒ 297 H. Munculnya kerajaan ubaidiyin di mesir dan maghrib(maroko) yang didirikan oleh Ubaidillah bin Muhammad Al Mahdi.
- ☒ 317 H. Abu Tohir Arrofidhi Al Qurmuti masuk ke kota mekah pada hari tarwiya (8 Dzulhijjah) dan membunuh jamaah haji di masjidil Haram serta mencongkel hajar aswad dan membawanya ke ahsa' hingga kembali lagi pada tahun 355 H. Kerajaan mereka tetap eksis di ahsa' hingga tahun 466 H. Pada tahun ini berdirilah kerajaan Hamdaniyah di mousul dan halab dan tumbang pada tahun 394 H.
- ☒ 329 H. Pada tahun ini Allah telah menghiakan kaum rofidhoh karena pada tahun ini dimulailah ghoibah al kubro atau menghilang selamanya. Karena menurut mereka imam rofidhoh ke 12 telah menulis surat dan sampai kepada mereka yang bunyinya : telah dimulailah masa menghilangku dan aku tidak akan kembali sampai masa diijinkan oleh Allah, barangsiapa yang berkata dia telah berjumpa denganku maka dia adalah pembohong. Semua ini supaya menghindar dari paertanyaan orang awam kepada ulama mereka tentang terlambatnya imam mahdi keluar dari persembunyiannya.

- ✖ 320-334 H. Munculnya kerajaan rofidhoh buwaihi di dailam yang didirikan oleh buwaih bin syuja'. Mereka membuat kerusakan di baghdad. Pada masa mereka orang2 bodoh mulai berani memaki2 sahabt Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam.
- ✖ 339 H. Hajar aswad dikembalikan ke mekkah atas rekomendasi dari pemerintahan ubaidiyah di mesir.
- ✖ 352 H. Pemerintahan buwaihi menutup pasar2 tanggal 10 muharrom serta meliburkan semua kegiatan jual beli, maka keluarlah wanita2 tanpa mengenakan jilbab dengan memukul diri mereka di pasar. Pada saat itu pertama kali dalam sejarah diadakan perayaan kesedihan atas meninggalnya husein bin Ali bin Abi Tolib.
- ✖ 358 H. Kaum rofidhoh Ubaydiy menguasai mesir. Salah satu pemimpinnya yang terkenal adalah Al Hakim biamrillah yang mengatakan bahwa dirinya adalah tuhan dan menyeru kepada pendapat reinkarnasi. Dengan ambruknya kerajaan ini tahun 568 H muncullah gerakan Druz.
- ✖ 402 H. Keluarnya pernyataan kebatilan nasab fatimah yang digembar gemborkan oleh penguasa kerejaan ubaidiyah di mesir dan menjelaskan ajaran mereka yang sesat dan mereka adalah zindiq dan telah dihukumi kafir oleh seluru ulama' kaum muslimin.
- ✖ 408 H. Penguasa kerajaan ubaidiyah di mesir yang bernama Al Hakim biamrillah mengatakan bahwa dirinya adalah tuhan. Salah satu dari kehinaannya adalah dia berniat untuk memindahkan kubur Nabi ﷺ dari kota medinah ke mesir sebanyak 2 kali. Yang pertama adalah ketika dia disuruh oleh beberapa orang zindik untuk memindahkan jasad Nabi

Sallallahu Alaihi Wasallam ke mesir. Lalu dia membangun bangunan yang megah dan menyuruh Abul Fatuh untuk membongkar kubur Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam lalu masyarakat tidak rela dan memberontak membuat dia mengurungkan niatnya. Yang kedua ketika mengutus beberapa orang untuk membongkar kuburan Nabi. Utusan ini tinggal didekat mesjid dan membuat lobang menuju kubur Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam. Lalu makar mereka ketahuan dan utusan tersebut dibunuh.

☒ 483 H. Munculnya gerakan Assasin yang menyeru kepada kerajaan ubaidiyah di mesir didirikan oleh hasan Assobah yang memiliki asal usul darah persia. Dia memulai dakwahnya di wilayah persia tahun 473 H.

☒ 500 H. Penguasa ubaidiyun membangun sebuah bangunan yang megah diberi nama mahkota Husein. Mereka menyangka bahwa kepala husein bin ali bin abi tolib dikuburkan di sana. Hingga saat ini banyak kaum rofidhoh yang gberhaij ke tempat tersebut. Kita bersyukur kepada Allah atas nikmat akal yang diberikan kepada kita.

☒ 656 H. Penghianatan besar yang dilakukan oleh rofidhoh pimpinan Nasiruddin Al Thusi dan Ibnul Alqomi yang bersekongkol dengan kaum tartar mongolia agar masuk ke baghdad dan membunuh 2 juta muslim dan banyak dari bani hasyim yang seolah2 dicinai oleh kaum rofidhoH. Pada tahun yang sama muncullah kelompok Nusairiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Nusair.

☒ 907 H. Berdirinya kerajaan Safawiyah di iran yang didirikan oleh shah ismail bin haidar al safawi yang juga seorang rofidhoh. Dia telah membunuh hampir

2 juta muslim yang menolak memeluk mazhab rofidhoh. Pada saat masuk ke Baghdad dia memaki khulafa' rosyidin di depan umum dan membunuh mereka yang tidak mau memeluk mazhab rofidhoh. Tak ketinggalan pula dia membongkar banyak kuburan orang sunni seperti Abu Hanifah. Termasuk peristiwa penting yang terjadi pada masa kerajaan safawiyah adalah ketika Shah Abbas berhaji ke Masyhad untuk menandingi haji di Mekah. Pada tahun yang sama Sodruddin al-Syrozi memulai dakwahnya kepada mazhab Baha'iyah. Mirza Ali Muhammad al-Syrozi mengatakan bahwa Allah telah masuk ke dalam dirinya, setelah mati dia digantikan oleh muridnya Baha'ullah. Sementara itu di India muncul kelompok Qodiyaniyah pimpinan Mirza Ghulam Ahmad yang mengatakan bahwa dirinya adalah Nabi. Kerajaan safawiyah berakhir pada tahun 1149 H.

1218 H. Seorang rofidhoh dari Irak datang ke dar'iyah di Najd dan menampakkan kesalehan dan kezuhudan. Pada suatu hari dia solat di belakang Imam Muhammad bin Su'ud dan membunuhnya ketika dia sedang sujud saat solat asar dengan belati. Semoga Allah memerangi kaum rofidhoh para pengkhianat.

1289 H. Pada tahun ini buku *Fashlul Khitob fi Tahrifi Kitabi Robbil Arab* (penjelasan bahwa kitab Allah telah diselewengkan dan diubah) karangan Mirza Husain bin Muhammad Annuri Attobrosi. Kitab ini memuat pendapat rofidhoh bahwasanya Al Qur'an yang ada saat ini telah diselewengkan, dikurangi dan ditambah.

- ☒ 1389 H. Khomeini menulis buku Wilayatul faqih dan AL Hukumah AL Islamiyah. Sebagian kekafiran yang ada pada buku tersebut (Al Huykumah AL Islamiyah hal 35) : khomeini berkata bahwa termasuk hal pokok dalam mazhab kita adalah bawah para imam kita memiliki posisi yang tidak dapat dicapai oleh para malaikat dan para Nabi.
- ☒ 1399 H. Berdirinya pemerintahan rofidhoh di Iran yang didirikan oleh Khomeini setelah berhasil menumbangkan pemerintahan syah iran. Ciri khas negara ini adalah mengadakan demonstrasi dan tindakan anarkis atas nama revolusi Islam di tanah suci mekah pada hari mulia yaitu musim haji.
- ☒ 1400 H. Khomeini menyampaikan pidatonya pada peringatan lahirnya imam mahdi fiktif mereka pada tanggal 15 sya'ban. Sebagian pidatonya berbunyi demikian : para Nabi diutus Allah untuk menanamkan prinsip keadilan di muka bumi tapi mereka tidak berhasil, bahkan Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam yang diutus untuk memperbaiki kemanusiaan dan menanamkan prinsip keadilan tidak berhasil.. yang akan berhasil dalam misi itu dan menegakkan keadilan di muka bumi dan meluruskan segala penyimpangan adalah imam mahdi yang ditunggu-tunggu.... begitulah menurut khomeini para Nabi telah gagal, termasuk Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam ... sementara revolusi kafirnya telah berhasil.
- ☒ 1407 H. Jamaah haji iran mengaakan demonstari besar-besaran di kota mekah pada hari jum'at di musim haji tahun 1407. mereka melakukan tindakan perusakan di kota mekah seperti kakek mereka kaum qoromitoh, mereka membunuh beberapa

orang aparat keamanan dan jamaah haji, merusak dan membakar toko, merusak dan membakar mobil beserta mereka yang berada di dalamnya. Jumlah korban saat itu mencapai 402 orang tewas, 85 dari mereka adalah aparat keamanan dan penduduk saudi.

- ☒ 1408 H. Mu'tamar Islam yang diadakan oleh Liga Dunia Islam di mekah mengumumkan fatwa bahwa khomeini telah kafir.
- ☒ 1409 H. Pada musim haji tahun ini kaum rofidhoh meledakkan beberapa tempat sekitar masjidil haram di kota mekah. Mereka meledakkan bom itu tepat pada tanggal 7 Dzulhijjah dan mengakibatkan tewasnya seorang jamaah haji dari pakistan dan melukai 16 orang lainnya serta mengakibatkan kerusakan bangunan yang sangat besar. 16 pelaku insiden itu berhasil ditangkap dan dijatuhi hukuman mati pada tahun 1410 H.
- ☒ 1410 H. Khomeini meninggal dunia, semoga Allah memberinya balasan yang setimpal. Kaum Rofidhoh membangun sebuah bangunan yang menyerupai ka'bah di mekah, semoga Allah memerangi mereka.

Lebih lengkap silahkan baca buku *PENGKHIANATAN-PENGKHIANATAN SYI'AH* oleh DR.Imad Ali Abdus Sami'

3.2.3. Jahmiyah

Jahmiyyah adalah pengikut Jahm bin Safwan Muhriz Abu al-Rasibi al-Samarqandi atau al-Khazari atau al-Tirmidzi (w. 128). ia berasal dari khurasan,bertempat tinggal di khuffah, ia seorang da'i yang fasih dan

lincah.ia menjabat sebagai sekretaris Harist bin Surais, seorang mawali yang menentang pemerintahan Bani Umayyah di Khurasan.

Jahm bin Safwan (جهم بن صفوان) adalah seorang zindiq yang sangat dekat dengan Harith bin Surayj, seorang pemberontak di Khurasan menjelang akhir periode Umayyah, dan dihukum mati di tahun 128 H /745-6 M oleh Salim bin Ahwaz.

Ia dilahirkan di Kufah, tapi menetap di Khurasan di Tirmidh. Tahun lahirnya tidak diketahui, tetapi dia mungkin lahir di abad pertama. Dia belajar dibawah asuhan al-Ja'd bin Dirham⁵⁰⁴, seorang sektarian dari Harran di Suriah. al-Ja'd bin Dirham adalah seorang guru dari Dinasti Umayyah Khalifah terakhir, Marwan II, dan digambarkan sebagai Dahri dan Zindîq. Dia adalah Muslim pertama yang berbicara tentang createdness dari Al Qur'an, penolakan persahabatan Abraham kepada Allah dan Musa berbicara kepada-Nya Dari al-Ja'd Jahm bin Safwan mewarisi beberapa doktrin sektarian dan akan menjadi pendiri Jahmiyyah. .

⁵⁰⁴ Dia adalah gembong ahli bid'ah. Dialah yang pertama kali menyatakan bahwa Al-Qur'an bukan *Kalamullah* melainkan adalah makhluk. Dia pencetus bid'ah *ta'thil* (penafian sifat-sifat Allah). Dia menyatakan bahwa Allah tidak punya tangan, tidak berbicara kepada Musa *'alaih-salaam*, tidak menjadikan Nabi Ibraahim *'alaih-salaam* sebagai *khalil* (kekasih)-Nya, dan penafian sifat Allah lainnya. Dia adalah guru Jahm bin Shafwan yang padanya dinisbatkan sebuah kelompok sesat menyesatkan, Jahmiyyah.

Tentang riwayat hidupnya, selengkapnya bisa dilihat pada *Al-Bidayah wan-Nihaayah*, (10/19), *Miizaanul-I'tidaal* ,(1/399), *Lisaanul-Miizaan* 2/105, dan lainnya.

Pandangan Ulama Tentang Jahm dan Jahmiyah

*Asy-Syaafi'iy berkata : 'Barangsiapa yang berkata lafadhku dengan Al-Qur'an atau Al-Qur'an dengan lafadhku adalah makhluk, maka ia seorang Jahmiyah (penganut paham Jahmiyyah)'*⁵⁰⁵

Beberapa ulama, di antaranya Ahmad bin Hanbal, mengatakan bahwa Jahmi adalah kafir (-Jahmee al kafir), ia bukan dari Ahli Qiblat, dan darahnya halal ditumpahkan. Dia tidak mewarisi maupun diwarisi. Hal ini karena mereka mengatakan bahwa tidak ada `doa, atau jama`ah doa, atau shalat `led, mereka mengatakan bahwa siapa pun tidak mengatakan bahwa Al Qur'an diciptakan, adalah kafir. Mereka menganggap sah penggunaan pedang terhadap Komunitas Nabi (saw), mereka bertentangan dengan semua orang yang datang sebelum mereka, mereka menyelidiki Nabi (saw) maupun para sahabat ﷺ, mereka mencoba untuk menutup masjid, menghina Islam, dan menyingkirkan jihad, mereka berusaha menuju perpecahan, mereka bertentangan dengan riwayat Nabi (saw) dan para Sahabat ﷺ, mereka berbicara berdasarkan pembatalan/amandemen (Mansukh) teks; mereka bersikap ambigu (mutashabih) pada teks sebagai bukti, mereka menanamkan keraguan dalam masyarakat mengenai agama mereka, mereka berdebat tentang Tuhan mereka [yaitu, mereka menyangkal Atribut-Nya], mereka mengatakan bahwa tidak ada : hukuman di kuburan, Basin (hawd), syafaat.

⁵⁰⁵ *I'tiqaad Asy-Syaafi'iy* oleh Al-Hakkaariy, (hlm.23), tahqiq : Al-Barraak

Dan bahwa baik syurga maupun neraka belum diciptakan, dan mereka menyangkal banyak dari apa yang Nabi ﷺ sampaikan⁵⁰⁶.

Adz Dzahabi dalam kitabnya Al 'Uluw lil 'Aliyyil Ghoffar

فكان الناس في عافية وسلامة فطرة حتى نبغ جهم فتكلم في
الباري تعالى وفي صفاته بخلاف ما أتت به الرسل وأنزلت به
الكتب، نسأل الله السلامة في الدين.

Artinya: “adalah manusia berada dalam keadaan yang sangat ‘afiat dan sejahtera fitrah mereka sehinggalah muncul Jahm lalu dia berbicara berkenaan al-Bari ta’ala dalam sifat-sifatNya dengan percabaraan yang menyalahi apa yang dibawa oleh para Rasul dan apa yang diturunkan dengannya Kitab-kitab, kita bermohon kepada ALLAH kesejahteraan dalam agama”⁵⁰⁷.

‘Aqidah ta’til ini al-Jahm mengambilnya daripada Ja’ad bin Dirham (dibunuh oleh kerajaan Bani Umayyah pada pada tahun 124 H) di mana Ja’ad adalah orang pertama yang menzahirkan ‘aqidah (al-Quran adalah makhluk) dan ingkar ALLAH berbicara dengan Musa ‘alaih salam juga ingkar

⁵⁰⁶ Abu Muhammad al-Barbahari, " *Sharh Kitab al-Sunna* ," in Ibn Abi Ya`la's " *Tabaqat al-Hanabila* " (2/30/21) Abu Muhammad al-Barbahari, "*Kitab Syarah al-Sunna*," dalam Ibnu Abi Ya `Hanabila" la "*al-Tabaqat's* (2/30).

⁵⁰⁷ Tarikh al-Islam, (3/389).

sifat al-Khullah lalu menafikan Ibrahim ‘alaihi salam adalah “Khalil ALLAH”.

Al-Ja’ad berguru dengan seorang Yahudi bernama: Bayan bin Sam’an dan Bayan bin Sam’an ini berguru dengan Talut anak saudara perempuan kepada Labid bin al-A’som -ahli sihir yang menyihir baginda Rasulullah ﷺ - dan Talut ini berguru dengan bapa saudaranya; Labid bin al-A’som -laknatullahi ‘alaih-

Ini adalah apa yang disebut para Ulama’ sebagai ((Sanad Kejahatan)) yakni Sanad ‘aqidah Ta’til (menafikan sifat ALLAH) yang berasal daripada Yahudi Kafir Ahli Sihir yang telah menyihir Rasulullah ﷺ, maka tidak hairan ada sekelompok Ahli Kalam yang cuba untuk membersihkan “nama baik” Labid bin al-A’sam dengan mengingkari kisah penyihiran ke atas baginda Rasulullah ﷺ⁵⁰⁸.

Maka jelas bahawa ‘aqidah mengingkari sifat-sifat ALLAH ta’ala adalah ‘aqidah baharu tidak dikenali di zaman Rasulullah sallallahu ‘alaihi wa sallam hatta dalam kalangan Musyrikin ada pengingkar sifat-sifat ALLAH ta’ala. ‘Aqidah ini muncul pada kurun kedua hijrah bersumberkan bisikan jahat daripada luar (Yahudi) dan para Ulama’ Salaf telah mengingkari ‘Aqidah ini dan kedua-dua pelopornya; al-Ja’ad dan al-Jahm telah dihukum bunuh.

⁵⁰⁸ al-Bidayah wan Nihayah, Ibn Katsir, (13/147), Tahqiq: al-Turki

Imam Abdullah bin Idris -rahimahullah- [w.192 H, daripada peringkat pertengahan Tabi' Tabi'in] apabila ditanya berkenaan mereka yang berkata al-Quran Makhluk maka jawab beliau: **"Mereka ini bukan Ahli Tauhid, mereka ini kaum Zindiq ... barangsiapa berkata seperti ini maka atasnya Laknat ALLAH, janganlah kamu duduk bersama mereka dan jangan kamu menikahi mereka"**.

Imam Wahb bin Jarir -rahimahullah- [w.206 H, daripada peringkat Tabi' Tabiin kecil] berkata: **"al-Jahmiah adalah kaum Zindiq, sesungguhnya mereka hendak berkata bahawa ALLAH tidak ber-istiwa' di atas 'Arasy"**.

Berkata Imam Sa'id bin 'Amir -rahimahullah- [w. 208 H]: **"al-Jahmiah lebih keji daripada Yahudi dan Nasrani, Yahudi dan Nasrani dan seluruh Ahli Agama telah bersepakat bahawa ALLAH berada di atas 'Arasy, sedangkan mereka (Jahmiah) berkata: Tiada di atas 'Arasy itu suatu pun"**.

Berkata Imam Sallam bin Abi Muti' -rahimahullah- [w.164 H, daripada pembesar Tabi' Tabiin]: **"al-Jahmiah adalah kaum Kafir"**.

Berkata Imam al-Firyabi; Muhammad bin Yusuf -rahimahullah- [w.212 H]: **"Barangsiapa yang berkata: bahawa ALLAH tidak berada di atas 'Arasy-Nya maka dia Kafir, barangsiapa menyangka bahawa ALLAH tidak berbicara dengan Musa maka dia Kafir"**⁵⁰⁹.

⁵⁰⁹ Khalqu Af'al al-'Ibad, Muhammad bin Ismail, al-Bukhari

Berkata al-Imam Ibn al-Qayyim -rahimahullah- [w.751 H]:

ولقد تقلد كفرهم خمسون في # عشر من العلماء في البلدان
والللكائي الإمام حكاه عنـ # هم بل حكاه قبله الطبراني

Maksudnya: “500 orang Ulama’ daripada serata negeri telah mengkafirkan mereka, Imam al-Lalakaie telah menghikayatkan perkara ini daripada para Ulama’ demikian sebelum beliau Imam al-Tabarani”. [Qasidah Nuniah].

Al-Asy`ari menggambarkan mereka sebagai berikut: Para penganut Jahmiyyah menyatakan bahwa tidak percaya kepada Allah (al-kekufuran billah) adalah ketidaktahuan Allah. Doktrin ini dikaitkan dengan Jahm bin Safwan. Para penganut Jahmiyya mengklaim bahwa jika seseorang menerima pengetahuan, kemudian membantah dengan lidahnya bukanlah kafir. Mereka mengklaim bahwa kepercayaan (iman) adalah terbagi dan bahwa penganut ada dalam kategori yang sama. Mereka mengklaim bahwa beriman maupun tidak beriman hanya ada di hati. Jahm sendiri mengatakan bahwa syurga dan neraka akan lenyap dan menjadi punah; keyakinan bahwa hanya pengetahuan tentang Allah dan tidak ada yang lain, percaya bahwa hanyalah ketidaktahuan Allah dan tidak ada yang lain, yang bertindak tidak ada siapa pun yang dilakukannya dalam kenyataannya, selain Allah saja, dan itu dilakukan-Nya⁵¹⁰. Jahm mengaku pasrah

⁵¹⁰ Ini merupakan inti dari kepercayaan Jabriyyah

pada ketentuan Tuhan. Dia sering mengatakan bahwa pengetahuan Allah akan dibawa terus (muhdath). Inilah yang dimaksud mereka tergantung pada-Nya. Ia juga mengatakan bahwa Qur'an adalah diciptakan dan bahwa hal itu tidak harus dikatakan bahwa Allah selalu menyadari hal sebelum itu terjadi⁵¹¹.

Abdullah bin Mubarak mengatakan, "Saya menukil ucapan orang Yahudi dan Nasrani lebih aku senangi daripada aku menukil ucapan Jahmiyah. Dan kebanyakan dalam firqah Islam, bahkan **Abdullah bin Mubarak** menyatakan kekafiran Jahmiyah"⁵¹².

Al-Baijuriy - seorang pembesar madzhab Asy'ariyyah - dalam kitab *Hasyiyyah Al-Baijuriy 'alaa Jauharit-Tauhiid* dalam permasalahan yang sama. Ia berkata : "Madzhab Ahlus-Sunnah wal-Jama'ah menyatakan bahwa Al-Qur'an dengan makna *al-kalaamun-nafsiy* (yaitu : yang berasal dari diri Allah *ta'ala*) bukanlah makhluk. Adapun Al-Qur'aan dengan makna lafadh yang kita baca, maka ia adalah makhluk. Akan tetapi terlarang untuk dikatakan : Al-Qur'an adalah makhluk - yang dimaksudkan dengannya adalah lafadh yang kita baca, kecuali dalam konteks pengajaran.

⁵¹¹(Ini juga sesuai dengan yang dianut Qadariyyah dan Mu`tazilah). Al-Ash`ari, " *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Musallin* " (" *The Discourses of the Proponents of Islam and the Differences Among the Worshipers* ") (1/214, 338). Al-Ash`ari, " *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Musallin* " (" *The Wacana dari Pendukung Islam dan Perbedaan Di antara para Penyembah* ") (1:214, 338).

⁵¹² Lihat al-Milal wa Nihal (1/134) karya as-Sahratani, dan Maqalaat Islamiyyin (1/198) karya al-Asy'ari.

Karena, perkataan tersebut bisa disalahartikan bahwa Al-Qur'an dengan makna *kalam-Nya ta'ala (al-kalaamun-nafsiy -)* adalah makhluk. Dengan alasan itulah para imam melarang terhadap perkataan Al-Qur'an adalah makhluk”⁵¹³

3.2.4. Mu'tazilah

Mu'tazilah atau l'tizaal adalah kata yang dalam bahasa Arab menunjukkan kesendirian, kelemahan dan keterputusan,

Sedangkan sebagian ulama mendefinisikannya sebagai satu kelompok dari qadiriyyah yang menyelisih pendapat umat Islam dalam permasalahan hukum pelaku dosa besar yang dipimpin oleh Waashil bin Atho' dan Amr bin Ubaid pada zaman Al Hasan Al Bashry.

Dan kalau kita melihat kepada definisi secara etimologi dan terminologi didapatkan adanya hubungan yang sangat erat dan kuat, karena kelompok ini berjalan menyelisih jalannya umat Islam khususnya Ahli Sunnah dan bersendirian dengan konsep akalunya yang khusus sehingga Akhirnya membuat mereka menjadi lemah, tersembunyi dan terputus.

Sebab penamaannya.

Para Ulama telah berselisih tentang sebab penamaan kelompok (aliran) ini dengan nama Mu'tazilah menjadi beberapa pendapat:

⁵¹³Hasyiyyah Al-Baijuriy 'alaa Jauharit-Tauhiid hlm. 160.

1. Berpendapat bahwa sebab penamaannya adalah karena berpisahnya Waashil bin Atho' dan Amr bin Ubaid dari majlis dan halaqohnya Al Hasan Al Bashry. Hal ini didasarkan oleh riwayat yang mengisahkan bahwa ada seseorang yang menemui Al Hasan Al Bashry, lalu berkata: "wahai imam agama...telah muncul pada zaman kita ini satu jamaah yang mengkafirkan pelaku dosa besar dan dosa besar menurut mereka adalah kekafran yang mengeluarkan pelakunya dari agama, dan mereka adalah Al Wa'iidiyah khowarij dan jamaah yang menanggukkan pelaku dosa besar, dan dosa besar menurut mereka tidak mengganggu (merusak) iman, bahkan amalan menurut mazhab mereka bukan termasuk rukun iman, dan iman tidak rusak oleh kemaksiatan, sebagaimana tidak bermanfaat ketaatan bersama kekufuran, dan mereka adalah murjiah umat ini, maka bagaimana engkau memberikan hukum bagi kami dalam hal itu secara i'tikad? Lalu Al Hasan merenung sebentar tentang hal itu, dan sebelum beliau menjawab, berkata Waashl bin Atho': "saya tidak akan mengatakan bahwa pelaku dosa besar itu mu'min dan tidak juga kafir, akan tetapi dia di dalam satu kedudukan diantara dua kedudukan tersebut (manzlah baina manzilatain), tidak mu'min dan tidak kafir". Kemudian dia berdiri dan memisahkan diri ke satu tiang dari tiang-tiang masjid menjelaskan jawabannya kepada para murid Al Hasan, lalu berkata Al Hasan : "telah berpisah (i'tizal) dari kita Washil", dan Amr bin Ubaid mengikuti langkah Waashil, maka kedua orang ini beserta pengikutnya dinamakan Mu'tazilah.

2. Berkata A Qodhi Abdul Jabaar Al Mu'tazily dalam menafsirkan sebab penamaan mereka ini: "telah terjadi dialog antara Waashil bin Atho' dan Amr bin Ubaid dalam permasalahan ini -permasalahan pelaku dosa besar-lalu Amr bin Ubaid kembali ke mazhabnya dan meninggalkan halaqoh Al Hasan Al Bashry dan memisahkan diri, lalu mereka menamainya Mu'tazily, dan ini adalah asal penggelaran Ahlul Adil dengan Mu'tazilah".
3. Berpendapat bahwa mereka dinamai demikian karena ucapan imam Qatadah kepada Utsman Ath Thowil: "siapa yang menghalangimu dari kami? apakah mereka Mu'tazilah yang telah menghalangimu dari kami? Aku jawab: "ya".
4. Berkata Ibnu Abl Izzy : "dan mu'tazilah adalah Amr bin Ubaid dan Waashil bin Atho'(131H) Al Ghozaal serta para pengikutnya, mereka dinamakan demikian karena mereka memisahkan diri dari Al Jamaah setelah wafatnya Al Hasan Al Bashry di awal-awal abad kedua dan mereka itu bermajlis sendiri dan terpisah,sehngga berkata Qotadah dan yang lainnya:"merekalah Mu'tazilah".

Pokok Pemikiran

Mu'tazilah membangun madzhabnya di atas perdebatan dengan logika Yunani untuk memperkuat pendapat-pendapat mereka⁵¹⁴.

⁵¹⁴ Baca Kitab : Bahaya Mengingkari Sunnah oleh Shalahuddin Maqbul Ahmad (hlm.51)

Diantara Pokok Pemikirannya

1. Mengingkari adanya sifat-sifat mulia bagi Allah.
2. Orang Islam yang berbuat dosa tidak dinamakan muslim dan tidak dinamakan kafir, tetapi ia adalah fasiq. Akan tetapi bila ia tidak sempat bertaubat dari dosanya dan mati dalam keadaan demikian berarti kekal di neraka sebagaimana orang kafir. Orang yang telah masuk neraka tidak mungkin lagi masuk surga, sebagaimana orang yang masuk surga tidak mungkin lagi masuk neraka.
3. Menyerukan pemberontakan kepada pemerintah Islam yang berbuat dhalim dan pemberontakan itu dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar.
4. Mengingkari adanya takdir Allah pada perbuatan hambanya.
5. Al-Qur'an itu adalah makhluk Allah sebagaimana pula sifat-sifat Allah lainnya adalah makhluk.
6. Mengingkari berita Al-Qur'an dan Al-hadits yang menyerukan bahwa wajah Allah itu dapat dilihat oleh kaum Mukminin di surga nanti. (Al-Farqu binal Firaq, Abdul Qahir Al-Isfaraini hal 114-115).

Sikap mu'tazilah terhadap Sunnah

Sikap mu'tazilah terhadap Sunnah⁵¹⁵ disimpulkan oleh syeikh Al Khudhri⁵¹⁶-sebagaimana dijelaskan Al A'zhami⁵¹⁷ dari tulisan-tulisan Imam Syafi'i dan As Siba'i

⁵¹⁵ Baca Kitab : Bahaya Mengingkari Sunnah oleh Shalahuddin Maqbul Ahmad (hlm.51)

⁵¹⁶ Tarikh Tasyri'-il Islami (hlm.25)

⁵¹⁷ Dirasat fil Hadits,(hlm.23)

cenderung juga demikian⁵¹⁸-bahwa kelompok yang menolak khabar secara keseluruhan adalah mu'tazilah⁵¹⁹.

Diantara firqah mu'tazilah yang terkenal dalam penolakan terhadap hadits Nabi ﷺ adalah kelompok Nizhamiyah. Kelompok ini adalah para pengikut Ishaq bin Syyar yang dikenal dengan An Nazham.

An Nazham bergaul dengan satu kaum dari golongan Tsanawiyah (kebatinan) dan golongan Samtiyah(semit) pada masa mudanya. Saat dewasa ia mengikuti para filosof sesat. Kemudian ia bergaul dengan Hisyam bin Hikam Ar Rafidhi (tokoh syi'aah), dan memasukkan berbagai bid'ah kerancuan dalam Islam.

Ia dikafirkan oleh mayoritas syeikh mu'tazilah. Adapun buku-buku Ahli Sunnah wal Jama'ah yang menjelaskan kekafiran An Nazham hanya Allah ﷻ yang mengetahui jumlah seluruhnya. kelompok ini⁵²⁰, -*sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Mansur Al Baghdadi dan Ar Razi*- memiliki aqidah sebagai berikut :

- ☞ mengingkari mu'jizat-mu'jizat Nabi ﷺ .
- ☞ mengingkari kehujjahan hadits ahad.
- ☞ mengingkari kehujjahan ijma' dan qiyas⁵²¹.

⁵¹⁸ As Sunnah wa Makanatuha, (hlm.143)

⁵¹⁹ Al Umm - Imam Syafi'i

⁵²⁰ Kelompok An Nizhamiyah

⁵²¹ As Sunnah wa Makanatuha, (hlm.134) ,- Baca Kitab : Bahaya Mengingkari Sunnah oleh Shalahuddin Maqbul Ahmad (hlm.55 ; lebih lengkap baca Al Farq baina Al Firoq (hlm.93).

Pada umumnya firqah mu'tazilah menjadikan paham nizhamiyah ini sebagai manhaj mereka⁵²².

DR.Musthafa Al A'zhami menyebutkan bahwa apa yang dinukil dari An Nazham bukanlah mewakili jumbuh ulama' mu'tazilah dan setelah ia mengkaji bukti-bukti dari buku-buku mu'tazilah beliau menyimpulkan bahwa *mu'tazilah* bukanlah menolak semua hadits akan tetapi mereka menolak hadits ahad dan hadits-hadits yang bertentangan dengan kaedah berfikir mereka⁵²³.

Mereka adalah pengikut Muhammad bin Karram yang cenderung kepada madzhab Tasybih (penyerupaan sifat Allah dengan makhluk) dan mengikuti pendapat Murji'ah, mereka ini juga terdiri dari banyak sekte.

3.2.5. Kelompok Lain

Syaikh Abdur Razzaq al-Jaza'iri *hafizhahullah* mengatakan, “Dan firqah-firqah sesat tidak terbatas pada beberapa firqah yang sudah disebutkan ini saja. Karena ini adalah sebagiannya saja. Di antara firqah sesat lainnya adalah : **Kaum Shufiyah** dengan berbagai macam tarekatnya, **Kaum Syi'ah** dengan sekte-sektenya, **Kaum Mulahidah (atheis)** dengan berbagai macam kelompoknya. Dan juga kelompok-kelompok yang gemar

⁵²² Kedudukan As Sunnah Dalam Syari'at Islam -Yazid Abdul Qadir Jawas,(hlm.58)

⁵²³ Dirasat fil Hadits An Nabawi,(hlm.24-25) Kedudukan As Sunnah Dalam Syari'at Islam oleh Yazid Abdul Qadir Jawas hlm 58. Baca Kitab : Bahaya Mengingkari Sunnah oleh Shalahuddin Maqbul Ahmad (hlm.58)

bertahazzub (bergolong-golongan) pada masa kini dengan berbagai macam alirannya, seperti contohnya: **Jama'ah Hijrah wa Takfir** yang menganut aliran Khawarij; yang dampak negatif ulah mereka telah menyebar kemana-mana (yaitu dengan maraknya pengeboman dan pemberontakan kepada penguasa, red), **Jama'ah Tabligh** dari India yang menganut aliran Sufi, **Jama'ah-jama'ah Jihad** yang mereka ini termasuk pengusung paham Khawarij tulen, kelompok al-Jaz'arah, begitu juga (gerakan) **al-Ikhwan al-Muslimun** baik di tingkat internasional maupun di kawasan regional (bacalah buku *Menyingkap Syubhat dan Kerancuan Ikhwanul Muslimin* karya Ustadz Andy Abu Thalib Al Atsary hafizhahullah). Sebagian di antara mereka (Ikhwanul Muslimin) ada juga yang tumbuh berkembang menjadi beberapa **Jama'ah Takfiri** (yang mudah mengkafirkan orang). Dan kelompok-kelompok sesat selain mereka masih banyak lagi.”⁵²⁴

⁵²⁴ lihat al-Is'ad fii Syarhi Lum'atul I'tiqad, (hlm.91-92), bagi yang ingin menelaah lebih dalam tentang hakikat dan bahaya di balik jama'ah-jama'ah yang ada silakan membaca buku 'Jama'ah-Jama'ah Islam' karya Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali hafizhahullah)

PUSTAKA

- Abadi, Al Fairuz, (1416H), *Al Qamus Al Muhieth*. tahqiq Muhammad Na'im Al 'Urqususi, Bairut : Muassasah Al Risalah,
- Abdul'iz ad Dimasqy, al Imam.(1994), *Syarh al 'Aqidah at Thohawiyah*.Bairut:Muassasah ar Risalah.
- Abdushshamad, Muhammad Kamil. (2004). *Al-l'jazul Ilmi fil-Qur'anil-karim*,terjemahan: *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Akbar
- Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad.,(1992M). *Al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Maktabah As-Sunnah.
- Abu Zaid,Syeikh Bakr bin Abdullah.(1993).*Kiat Menuntut Ilmu Dalam Islam (Hilyah aat Tholibil 'Ilmu)* :Jakarta:Andes Utama.
- Ad-Damasyqy, Al-Imam Al-Qadhi 'Ali Bin 'Ali Bin Muhammad Abi Al-'Iz(1413) ”*Syarh Al-'Aqidah Ath-Thahawiyah* “ : Muassasah Ar-Risalah Bairut/I.
- Adz Zahabi, Muhammad Husain.(1996): *Penyimpangan - Penyimpangan Dalam Penafsiran* (al-Quran Al Ittija-hatul Munharifah Fi Tafsir). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- adz-Dzahabi, al Imam.(1407H/1987M).*Tarikh al-Islam*, Tahqiq: Dr. Umar Abdussalam Tadmuri:Beirut, Libanon;Darul Kitab al-Arabi.
- adz-Dzahabi,al Imam.,(1413H/1993M). *Siyar A'lam al-Nubala`*, Tahqiq,Takhrij, Ta'liq: Syu'aib al-Arnauth, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al 'Ulwan, Sulaiman bin Nashir bin Abdullah, (1996). *At Tibyan Syarah Nawaqid Al Islam*: Riyadh.Darul Muslim.

- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. [1405H]. *Irwa'ul Gholil fii Takhrij Ahadits Manaris Sabil*, Beirut, Al Maktab Al Islamiy.
- Al Baghdadi, Al Imam Al Khatib., (2002). *Sudah Sesuikah Ilmu dengan Amal Anda?* .Jakarta:Pustaka At Tauhid.
- Al Basa, DR. Abdurrahman Rafat. (1982). *Shuwar min Hayaati Ash Shahaabah*. Al Maktabah al 'Arabiyah as Su'udiyah.
- Al Fauzan, Syeikh Sholeh bin Fauzan. (1418H). *Empat Induk Kelompok Sesat*. Sukoharjo :Darul Ilmi.
- Al Hanbali. Imam Ibnu Rajab. (2002), *Panduan Ilmu dan Hikmah*. Jakarta Timur:Darul Falah.
- Al Haritsi, Abu Abdilah Jamal bin Furaihan. (1998). *Kilauan Mutiara Hikmah dari Nasihat Salaful Ummah*. Solo : Pustaka Salaf.
- Al Jauziyah, Al Imam Ibnu Qayyim .(tt). *Madarijus Salikiin*. Bairut-Lubnan:Dar Kutub Al Ilmi
- Al Jauziyah, Ibnu Qayyim. (1993). *Tamsil Quran*. Jakarta: Panjimas.
- Al Jauziyah, Ibnul Qayyim., (1421H). *Zâd al-Ma'âd Fi Hadyi Khairil 'Ibâd*, Tahqîq Syu'aib al-Arnauth dan Abdil Qadir al-Arna`uth. Muassasah ar-Risâlah.
- Al Madkhali. Syeikh Zaid bin Muhammad bin Hadi. (1999) *Mengharapkan Pertolongan Allah*. Malang : Cahaya Tauhid.
- Al Muhaimid, Shalih bin Abdul Aziz. (2006). *1000 Hikmah Ulama Salaf*. Surabaya: eLBA.
- Al Qahthoni, DR. Sa'id bin Ali bin Wahf. (2003) *Aafatul Lisan Fi Dhau'il Kitab dan Sunnah (Bahaya Lisan)* .Jakarta: Media Hidayah.
- Al Qarsyi, Abdullah bin Sulaiman. (1418H). *Al Ukhwah Fillah*. Riyadh :Dar al Qasiim.

- Al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh.(1993). *Hak-Hak Dalam Islam*. Bandung : Trigenda Karya.
- Al Utsaimin, Syeikh Muhammad bin Sholeh.(2002). *Panduan Kebangkitan Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-'Utsaimin, Syeikh Muhammad Ash-Shalih. (1416H /1996 M) . “*Al-Qawa'id Al-Mutsala Fi Shifat Allah Wa Asmaih Al-Husna* “ ; Maktabah Adhwau As-Salaf-Riyad-
- Al-'Utsaimin, Syeikh Muhammad Bin Sholeh. (1417 H / 1997 M). “ *Al-Qaulu Al-Mufid 'Ala Kitab At-Tauhid*”: Dar Ibnu Al-Jauzi Riyad.
- Al-'Asqalani, Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar, (1379H).*Fath Al-Bari Bi Sharh Sahih Al-Bukhari*, Beirut:Dar Al-Ma`rifah
-
- Al-'Uwaisyah,Husain bin 'Uwaidah,(1425H). *Syarh Shahih Al Adabil Mufrod lil Imam Al Bukhari*, Maktabah Al Islamiyah.
- Al-Albâni, Syaikh Muhammad Nashiruddin. (1995M). *Silsilah al-Ahadits al-Shahihah*,Riyadh:Maktabah al-Ma`arif.
- al-Albani, Syeikh Muhammad Nashir al-Din, (1399). *Silsilah Ahadis al-Da'ifah wa al-Maudhu'ah* . Dimasyqi: Lajnah Ihya' al-Sunnah.
- Al-Aql, Nasir bin Abdul Karim.DR.(1994M). *Tasyabbuh Sikap Meniru Kaum Kuffar*. Solo:Pustaka Mantiq.
- Al-Atsari,Abu Ihsan,(2006H),Tejemahan: *Ensiklopedi Larangan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta:Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Fauzani, DR.Sholeh Bin Fauzan Bin Abdullah.(1414H / 1993). “*At-Tauhid Li Shaf Al-Awwal* “.
- Al-Hafidz,Ahsin W,(2005M).*Kamus Ilmu Alquran*. Jakarta: Amzah.

- Al-Hanafi, Ali bin Ali bin Muhammad bin Abi al-Izz., (1426H/2005M). *Syarh al-Aqidah al-Thahwiyah*, Tahqiq : Abdullah bin Abdul Muhsin al-Turki, Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Jauzi, Ibnu. (1987M). *Zad al-Maisir*, Tahqiq: Muhammad bin Abdurrahman bin Abdillah, Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, (t.th). *Badai' al-Fawaid*. Beirut Libanon : Darul Kitab al-Arabiy.
- Al-Khatib, Syaikh Muhibudin., (t.th). Tahqiq Al-'Awashin minal Qawashim Cairo : Daarul Mathba'ah Salafiyyah .
- Al-Qarny, Syaikh Muhammad Bin Abdul 'Aziz As-Sulaiman (1420 H / 1999 M); "Al-Jadid Fi Syarh Kitab At-Tauhid " : Diterbitkan oleh Maktabah As-Sawady Littauzi' Jeddah.
- Al-Sayuti, Jalaluddin. *Al-Itqon fi Ulumul Qur'an*, Beirut : Daar al Ifkar, t.th.
- Alu Jab'an, Zhofir bin Hasan. (2008). *Panduan Tazkiyah Sesuai Sunnah*. Solo: Al Qawam.
- Alu Syaikh, Syaikh Abdurrahman Hasan .(1994). *Fath al Majid Syarh Kitab at Tauhid*. Kuwait :Maktabah Dar al Fitha' & Maktabah Dar as Salam.
- al-Utsaimîn, Syaikh Muhammad bin Shâlih., (1417H). *Syarhu al-Mumti' 'alâ Zâd al-Mustaqni'* , Tahqîq Khâlid bin Ali al-Musyâiqih, Muassasah Aasâm.
- As Sa'di, Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir, (1420 H). *Taisir Al Karimir Rohman*. Muassasah Ar Risalah.
- As Salman, Abdul Aziz bin Muhammad. (2003). *Indahnya Islam*. Surabaya: CV.Citra Mandiri Sejahtera.
- As Syathiby, al Imam. (1995). *Al 'Itisham*. Mamlakah 'Arabiyah as Su'udiyah: Dar Ibnu Affan.
- Asy Syalhub, Fuad bin Abdil Aziz (2007). *Fiqh Adab*. Jakarta Timur: Griya Ilmu.

- Asy-Syahrastani, Muahmmad Bin Abdul Karim., (2006M). *Al Milal Wa Al,Nihal*,Alih Bahasa: Asywadie Syukur, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Asy-Syaukani,al Imam,(1994M),*Fath al Qadir* Makkah al Mukarramah: Maktabah Dar al Baz.
- At Tamimi, Muhammad.,(2001).*100 Budaya Jahiliyah*. Jak-Sel:Pustaka Azzam.
- At-Tamimiy, DR.Muhammad Bin Kalifah “*Mu’ta qid Ahli Sunnah Wa Al-Jama’ah Fi Tauhid Al-Asma’Wa Ash-Shifat*”Dar Al-Hariry Lithaba’ah Al-Qahirah
- Bin Said, DR.Asyraf.(2004).*Hukum Mengamalkan Hadits Dho’if*. DKI Jakarta : Pustaka Azzam.
- Ibnu Katsir, Al Imam.(1994). *Tafsir Alquran Al’Azim* . Kuwait:Jam’iyah Ihya’ At Turats al Islami
- Ilahi, DR.Fadhil. (2003). *Menggapai Hidayah*. Jakarta : Darul Falah.
- Jawas, Yazid Abdul Qadir, (2004).*Syarah Aqidah Ahli Sunnah.*:Jakarta Barat : Pustaka At Taqwa.
- Jawaz, Yazid Abdul Qadir(1992). *Kedudukan As Sunnah Dalam Islam* : Jakarta:Pustaka Al Kautsar.
- Katsir, Ibnu.,(t.th). *Al-Bidayah Wan-Nihayah* (Masa Khulafa’ur Rasyidin). Darul Haq.
- Ma’asy, Abdur Razzaq (2001). *Mengupas kebodohan Dalam Aqidah*. Jakarta Selatan:Pustaka Azzam.
- Mahmud, Abu Abdurrahman.(1994). *Muktashar Jaami’ Bayan al ‘Ilmu wa Fadhliah*. Bairut:Al Maktabah Al Islamy.
- Mahmud, Manshur Anwar (1991). *Al Washiyah Asy Syar’iyah li At Tazauwad wa Al Isti’dad li Yaumi Al Mi’ad*.
- Munawwir, Ahmad Warison. (1997). *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif,

- Program 9 Kitab Hadis Pustaka Lidwa
- Program APK Al Albani
- Program APK Fatawa Kibaar Ulama'
- Program APK Islamic Library
- Program APK Jami' Al Kutub At Tis'ah
- Program Mausu'ah Fiqh Al Kuwaitiyah
- Program Syamilah 3.41

Biografi Penulis

Sungguh tidak ada yang perlu diketahui dan mungkin tak ada yang dapat diambil dari riwayat hidup penyusun. Jika ingin mengetahui mengenai, maka pengenalan itu ibarat pengabaian pada sesuatu yang layak untuk dikenal. Riwayat-riwayat hidup para sahabat ﷺ, salafuna sholeh dan para ulama yang mengikuti mereka dengan baik jauh lebih utama untuk dikenal. Maka tinggalkanlah niat untuk mengenal lebih jauh musafir kebodohan yang lemah dan lalai ini.

Namun sekedar untuk mempertanggungjawabkan cukup diketahui :

- Nama : Ali Akbar bin Ahmad bin Umar
TT.Lahir : Kuala Tungkal (Jambi),12-April-1968..
Pdd.Terakhir : Tidak Ada- Belajar Terus Sebelum ajal menjemput
Pekerjaan : Berusaha Dan Berdo'a "Semoga menjadi hamba yang bersyukur,bersabar,senantiasa muhasabah-taubat dan istighfar".Beriiring harapan dalam usaha mempersiapkan bekal dengan Tawakkal.
Kelebihan : Lebih Suka Belajar dan Mencatat Untuk Menutupi Kebodohan dan Kelemahan Diri.
Kekurangan : Sangat Banyak Hingga Tidak Mungkin Ditulis.
Keilmuan ; Rihlan Ilmu Setahun jagung.Darah pemahaman setampuk pinang, pengalaman panjang sejengkal. ibarat eceng gondok yang akarnya tidak menyentuh bumi-daunnya pun tidak setinggi langit.
Guru-Guru : Setiap Yang Telah Mengajarku Satu Huruf - Maka Dia Adalah Guruku.
Karya Ilmiah : Tidak Ada: HANYA MEMILIKI BEBERAPA CATATAN KECIL untuk membantu kelemahan dan kebodohan diri sebagai seorang santri.Karena sejatinya Penyusun hanyalah santri kecil yang terlalu takut melepaskan buruan Ilmu yang didapat. Hingga semakin tebal dan besar catatan itulah identitas penyusun yang penuh kelemahan dan kebodohan .

Demikianlah riwayat singkat musafir kebodohan dan kelemahan ini. Mohon do'a agar catatan kecil ini pun dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan amal jariyah yang terus mengalir. Musafir Ilmu Yang Kecil :Ali Akbar Bin Ahmad Bin Umar